

Ellen G. White Estate

EARLY WRITINGS

ELLEN G. WHITE

Tulisan-tulisan Awal

Ellen G. White

1882

**Hak Cipta © 2017
Ellen G. White Estate, Inc.**

Informasi tentang Buku ini

Ikhtisar

Buku elektronik ini disediakan oleh [Ellen G. White Estate](#). Buku ini termasuk dalam koleksi [Buku Online](#) gratis yang lebih besar di situs Web [Ellen G. White Estate](#).

Tentang Penulis

Ellen G. White (1827-1915) dianggap sebagai penulis Amerika yang paling banyak diterjemahkan, karya-karyanya telah diterbitkan dalam lebih dari 160 bahasa. Dia menulis lebih dari 100.000 halaman tentang berbagai macam topik rohani dan praktis. Dibimbing oleh Roh Kudus, dia meninggikan Yesus dan menunjuk pada Alkitab sebagai dasar iman seseorang.

Tautan Lebih Lanjut

[Biografi Singkat Ellen G. White Tentang Ellen G. White Estate](#)

Perjanjian Lisensi Pengguna Akhir

Melihat, mencetak, atau mengunduh buku ini hanya m e m b e r i k a n Anda lisensi terbatas, tidak eksklusif, dan tidak dapat dipindahtangankan untuk digunakan hanya oleh Anda untuk penggunaan pribadi. Lisensi ini tidak mengizinkan publikasi ulang, distribusi, penugasan, sublisensi, penjualan, persiapan karya turunan, atau penggunaan lainnya. Setiap penggunaan yang tidak sah atas buku ini akan mengakhiri lisensi yang diberikan dengan ini.

Informasi Lebih Lanjut

Untuk informasi lebih lanjut mengenai penulis, penerbit, atau bagaimana Anda dapat mendukung pelayanan ini, silakan hubungi [Ellen G. White Estate](#) di mail@whiteestate.org. Kami berterima kasih atas minat dan umpan balik Anda dan berharap

Anda diberkati Tuhan saat Anda membaca.

Isi

Informasi tentang Buku ini	i
Kata Pengantar	v
Kata Pengantar untuk Edisi Pertama "Pengalaman dan Pandangan"	vii
Prolog Sejarah.....	viii
Kebangkitan Besar Advent.....	ix
Perhitungan Masa-masa Kenabian.....	x
Kekecewaan dan Dampaknya	xiv
Sebuah Visi Diberikan kepada Ellen Harmon	xv
Dua Kelompok Advent	xvi
Fajar Cahaya di Tempat Suci.....	xvi
Kebenaran yang Dikonfirmasi oleh Visi	xvii
Awal Mula Ketaatan pada Hari Sabat	xviii
Arti Penting Hari Sabat yang Diungkapkan.....	xix
Konferensi Sabat yang Penting	xx
Para Perintis Mulai Menerbitkan	xxi
Memulai <i>Tinjauan dan Pemberitaan</i>	xxiii
Karya Penerbitan Berkembang.....	xxiii
Battle Creek Menjadi Pusat Penerbitan	xxiv
"Pintu Tertutup" dan "Pintu Terbuka"	xxiv
Dua Jalan Keluar dari Kebingungan.....	xxvi
Panggilan untuk Organisasi Gereja	xxvii
Visi Kontroversi Besar	xxviii
Pengalaman dan Pandangan.....	29
Visi Pertama Saya.....	32
Teks yang Dirujuk pada Halaman Sebelumnya.....	40
Visi Selanjutnya.....	48
Penyegehan	51
Kasih Allah bagi Umat-Nya	54
Goncangan Kuasa Surga.....	56
Pintu yang Terbuka dan Pintu yang Tertutup.....	57
Ujian bagi Iman Kita.....	61
Untuk "Kawanan Kecil"	64
Malapetaka Terakhir dan Penghakiman.....	67
Akhir dari 2300 Hari.....	69

Tugas dalam Pandangan Waktu Kesulitan.....	71
"Rap Misterius".....	74
Para Utusan.....	76
Tanda Binatang Buas.....	79
Orang Buta Memimpin Orang Buta.....	82
Persiapan untuk Akhir.....	84
Doa dan Iman.....	87
Waktu Berkumpul.....	89
Mimpi-mimpi Nyonya White.....	93
Impian William Miller.....	96
Suplemen.....	99
Penjelasan.....	100
Perintah Injil.....	109
Kesulitan-kesulitan Gereja.....	115
Pengharapan Gereja.....	118
Persiapan untuk Kedatangan Kristus.....	121
Kesetiaan dalam Pertemuan Sosial.....	124
Untuk yang Belum Berpengalaman.....	128
Penyangkalan Diri.....	131
Ketidaksopanan.....	132
Gembala-gembala Palsu.....	133
Karunia Tuhan untuk Manusia.....	136
Karunia-karunia Rohani, Vol. 1.....	139
Pendahuluan.....	140
Kejatuhan Setan.....	149
Kejatuhan Manusia.....	151
Rencana Keselamatan.....	153
Kedatangan Kristus yang Pertama.....	157
Pelayanan Kristus.....	162
Transfigurasi.....	165
Pengkhianatan terhadap Kristus.....	168
Pengadilan Kristus.....	171
Penyaliban Kristus.....	176
Kebangkitan Kristus.....	181
Kenaikan Kristus.....	188
Murid-murid Kristus.....	190
Kematian Stephen.....	194
Pertobatan Saulus.....	196

Orang-orang Yahudi Memutuskan untuk Membunuh Paulus ...	198
Paulus Mengunjungi Yerusalem.....	201
Kemurtadan Besar	204
Misteri Kejahatan.....	207
Kematian Bukan Kehidupan Abadi dalam Kesengsaraan	211
Reformasi.....	215
Gereja dan Dunia Bersatu.....	218
William Miller	221
Pesan Malaikat Pertama	224
Pesan Malaikat Kedua	229
Ilustrasi Gerakan Advent.....	232
Ilustrasi Lain	236
Tempat Perlindungan.....	240
Pesan Malaikat Ketiga.....	243
Sebuah Platform yang Kokoh.....	247
Spiritualisme	250
Ketamakan	254
Yang Mengguncang.....	257
Dosa-dosa Babel	261
Teriakan Keras	264
Pesan Ketiga Ditutup	266
Waktu Kesulitan	269
Pembebasan Para Orang Suci.....	271
Pahala Orang-Orang Suci	274
Bumi yang Sunyi Sepi	276
Kebangkitan Kedua	278
Kematian Kedua	280
Lampiran.....	283

Kata Pengantar

Jarang sekali terjadi di zaman yang terus berubah ini, sebuah buku dapat bertahan selama satu abad dengan permintaan yang terus meningkat dan mengambil tempat dalam bacaan saat ini di samping buku-buku yang membahas isu-isu masa kini. Namun demikianlah catatan yang patut ditiru dari *Early Writings of Ellen G. White*. Selama bertahun-tahun telah ada banyak cetakan dari beberapa edisi. Sekarang buku ini muncul dalam edisi Amerika yang kelima.

Buku kecil yang populer ini dinamai demikian karena merupakan penerbitan ulang dari tiga buku Ellen G. White yang *pertama-Pengalaman dan Pandangan Kristiani Nyonya E.G. White*, pertama kali dicetak pada tahun 1851; *Suplemen Pengalaman dan Pandangan, diterbitkan pada tahun 1854*; dan *Karunia-karunia Rohani, Jilid I*, yang terbit pada tahun 1858.

Popularitas yang luas dan abadi dari *Tulisan-Tulisan Awal* mungkin disebabkan oleh keinginan yang tidak pernah padam untuk memiliki dan mempelajari pesan-pesan informasi dan dorongan yang datang pada masa-masa awal Gereja melalui karunia kenabian.

Cetakan kedua dari materi ini dibuat pada tahun 1882 dalam dua jilid kecil - *Pengalaman dan Pandangan* serta *Suplemen* yang terdiri dari jilid pertama, dan *Karunia-karunia Rohani* jilid kedua. Mengenai tambahan-tambahan tertentu pada karya asli yang pertama dan beberapa perubahan editorial yang dibuat pada waktu itu, kata pengantar penerbit menyatakan:

"Catatan kaki yang memberikan tanggal dan penjelasan, dan lampiran yang memberikan dua mimpi yang sangat menarik, yang disebutkan tetapi tidak terkait dalam karya aslinya, akan menambah nilai edisi ini. Selain itu, tidak ada perubahan dari karya aslinya yang dibuat dalam edisi ini, kecuali penggunaan sesekali

kata baru, atau perubahan dalam konstruksi kalimat, untuk lebih baik

mengekspresikan ide, dan tidak ada bagian dari karya yang

dihilangkan. Tidak ada bayangan perubahan yang dibuat dalam ide atau sentimen apa pun dari karya asli, dan perubahan verbal telah dibuat di bawah pengawasan penulis sendiri, dan dengan persetujuan penuh darinya."

Dua buku pendamping juga diterbitkan kembali sebagai satu volume pada tahun 1882 dengan judul *Early Writings*. Pada tahun 1906, jenisnya diubah menjadi

membuat edisi Amerika yang ketiga, yang telah didistribusikan secara luas, untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Halaman-halaman dalam edisi ini menjadi standar untuk semua karya referensi dan indeks yang diterbitkan setelahnya untuk tulisan-tulisan Nyonya White.

Edisi keempat *Early Writings* diterbitkan pada tahun 1945. Empat puluh tahun mencetak dan mencetak ulang membuat pelat cetak baru yang diperlukan. Karena jenis hurufnya diatur ulang, isinya tetap sama halaman demi halaman dengan edisi sebelumnya. Ejaan modern dan bentuk-bentuk tanda baca terkini digunakan dan sebuah kata pengantar baru mengulas secara singkat sejarah buku ini.

Edisi kelima ini ditandai dengan sebuah prolog historis, yang ditambahkan untuk melengkapi pembaca dengan pengetahuan tentang waktu dan situasi dari berbagai bagian buku ini dan dengan beberapa catatan tambahan yang disediakan untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan dan situasi-situasi yang belum begitu dipahami saat ini seperti pada saat penulisan. Tidak ada perubahan pada teks E.G. White atau perubahan pada halaman dari edisi keempat, sehingga buku ini selaras dengan *Indeks Komprehensif untuk Tulisan-tulisan Ellen G. White*.

Dalam *Pengalaman dan Pandangan* disajikan sketsa biografi grafis pertama Nyai White, yang secara singkat menelusuri pengalamannya melalui gerakan Advent tahun 1840-44. Kemudian diikuti dengan sejumlah penglihatan-penglihatan sebelumnya, yang banyak di antaranya pertama kali muncul di media cetak dalam bentuk selebaran atau artikel berkala.

- [v] *Suplemen* menjelaskan ungkapan-ungkapan tertentu dari karya sebelumnya yang telah disalahpahami atau disalahartikan, dan memberikan nasihat tambahan kepada Gereja. Penerbitannya didahului oleh satu tahun pamflet pertama yang berjudul *Kesaksian bagi Gereja*.

Karunia-karunia Rohani, Jilid I, yang merupakan catatan pertama yang diterbitkan mengenai konflik yang telah berlangsung lama antara Kristus dan para malaikat-Nya serta Iblis dan para malaikat-Nya, sangat dihargai karena uraiannya yang jelas dan ringkas, yang hanya menyentuh poin-poin yang paling penting saja. Pada tahun-tahun berikutnya, kisah singkat tentang konflik ini sangat diperkuat dalam empat jilid buku *The Spirit of Prophecy*, yang diterbitkan pada tahun 1870-84. Setelah beredar luas, keempat

buku ini digantikan oleh seri Conflict of the Ages yang terkenal dan banyak dibaca, yang menyajikan kisah ini dalam bentuk yang lebih terperinci, seperti yang telah disampaikan kepada Nona White dalam banyak wahyu. Meskipun buku-buku yang lebih lengkap - *Bapa-bapa leluhur dan para nabi, para nabi dan raja-raja, Keinginan Zaman, Kisah-kisah*

Para Rasul, dan Kontroversi Besar-Menghadirkan kisah konflik dalam bentuk yang lebih lengkap, tulisan awal kisah seperti yang disajikan di sini dalam bentuknya yang singkat, jelas, dan sederhana, akan selalu diminati, dengan *Pengalaman dan Pandangan*, akan selalu diminati.

Para Pengawas Publikasi Ellen G. White.

Washington, D.C.

Maret, 1963

Kata Pengantar untuk Edisi Pertama "Pengalaman dan Pandangan"

Kami sangat menyadari bahwa banyak pencari kebenaran dan kekudusan Alkitab yang jujur berprasangka buruk terhadap penglihatan. Ada dua penyebab utama yang menciptakan prasangka ini. Pertama, fanatisme yang disertai dengan penglihatan-penglihatan palsu dan latihan, telah ada kurang lebih hampir di semua tempat. Hal ini telah membuat banyak orang yang tulus meragukan hal semacam itu. Kedua, pameran mesmerisme, dan apa yang biasa disebut "rap misterius," diperhitungkan dengan sempurna untuk menipu, dan menciptakan ketidakpercayaan sehubungan dengan karunia-karunia dan operasi-operasi Roh Allah.

Tetapi Allah tidak dapat diubah. Karya-Nya melalui Musa pada zaman Firaun adalah sempurna, meskipun Jannes dan Jambres diizinkan untuk melakukan mukjizat oleh kuasa Iblis, yang menyerupai mukjizat-mukjizat yang dilakukan oleh Musa. Pemalsuan juga muncul pada zaman para rasul, namun karunia-karunia Roh dimanifestasikan di dalam diri para pengikut Kristus. Dan bukanlah tujuan Allah untuk meninggalkan umat-Nya di zaman yang penuh dengan tipu daya ini tanpa karunia-karunia dan manifestasi Roh Kudus.

Desain dari sebuah pemalsuan adalah meniru realitas yang sudah ada. Oleh karena itu, manifestasi roh kesesatan saat ini adalah bukti bahwa Allah memanifestasikan diri-Nya kepada anak-anak-Nya melalui kuasa Roh Kudus, dan bahwa Dia akan menggenapi firman-Nya dengan penuh kemuliaan.

"Akan terjadi pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan,

Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia: Maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan *ber nubuat*, dan orang-orangmu yang muda akan mendapat penglihatan-penglihatan dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi." [Kisah Para Rasul 2:17](#) (TB. [Yoel 2:28](#)).

Mengenai mesmerisme, kami pernah menganggapnya berbahaya, namun kami tidak pernah melakukan apa pun terhadapnya. Kami bahkan tidak pernah melihat orang yang sedang tidur mesmeris dan tidak tahu apa-apa tentang seni ini berdasarkan pengalaman.

Kami mengirimkan karya kecil ini dengan harapan dapat menghibur orang-orang kudus.

James White.

Saratoga Springs, N.Y.,

Agustus, 1851.

[vii]

Prolog Sejarah

Early Writings adalah sebuah karya yang abadi dan istimewa bagi umat Masehi Advent Hari Ketujuh, karena di dalamnya terdapat buku-buku Ellen G. White yang paling awal. Buku-buku ini ditulis dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1850-an untuk membangun dan mengajar mereka yang bersama penulis telah melewati pengalaman-pengalaman umat Masehi Advent Hari Ketujuh pada tahun 1840-an dan awal 1850-an. Dengan demikian, penulis mengasumsikan bahwa para pembaca memiliki pengetahuan yang baik tentang sejarah Kebangkitan Advent dan perkembangan gerakan Masehi Advent Hari Ketujuh yang muncul pada tahun 1844. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman yang dipahami dengan baik pada waktu itu dalam beberapa hal hanya disinggung, dan ungkapan-ungkapan yang digunakan agar dapat dipahami dengan benar, harus dipikirkan dalam kerangka sejarah Advent Hari Sabat pada tahun-tahun awal itu.

Pada tahun 1858, dalam menulis tentang bunyi pesan dari tiga malaikat di [Wahyu 14](#), Ellen White membahas pengalaman-pengalaman mereka yang berpartisipasi dalam pekerjaan itu dan menarik pelajaran dari pengalaman-pengalaman ini, daripada memberikan seperti yang diharapkan, sebuah presentasi yang jelas tentang karakter pesan-pesan ini. Lihat halaman 232-240; 254-258. Kadang-kadang ia menggunakan istilah-istilah yang sekarang tidak dikenal seperti "Advent nominal", "pintu tertutup", "pintu terbuka", dan sebagainya.

Hari ini kita telah terpisah lebih dari satu abad dari masa-masa heroik tersebut. Pembaca harus mengingat hal ini dengan jelas. Sejarah yang sangat dikenal oleh orang-orang sezaman dengan Ellen White akan kita ulas sekarang, dengan menyentuh beberapa hal penting dari pengalaman

orang-orang Advent yang memegang hari Sabat selama satu atau dua dekade sebelum publikasi pertama dari bahan-bahan yang muncul di sini.

Dalam paragraf-paragraf pembuka, Nn. White membuat referensi singkat mengenai [viii] pertobatannya dan pengalaman kekristenannya yang mula-mula. Dia juga mengatakan mendengarkan ceramah-ceramah tentang doktrin Alkitab tentang kedatangan Kristus secara pribadi yang diharapkan, yang dianggap sudah dekat. Kebangunan Rohani yang besar yang menjadi rujukan singkat di sini adalah sebuah gerakan di seluruh dunia dalam jangkauannya. Gerakan ini muncul sebagai hasil dari studi yang cermat terhadap kitab-kitab nubuat dari banyak orang, dan penerimaan kabar baik tentang kedatangan Yesus oleh banyak orang di seluruh dunia.

Kebangkitan Besar Advent

Tetapi di Amerika Serikat-lah pekabaran Advent paling banyak diberitakan dan diterima. Ketika nubuat Alkitab yang berkaitan dengan kedatangan Yesus kembali diterima oleh para pria dan wanita yang mampu dari berbagai agama, maka muncullah pengikut Advent yang banyak dan sungguh-sungguh. Namun, perlu dicatat bahwa tidak ada organisasi keagamaan yang terpisah dan berbeda yang dibentuk. Pengharapan Advent menyebabkan kebangunan rohani yang mendalam yang bermanfaat bagi semua gereja Protestan dan membuat banyak orang yang skeptis dan kafir untuk secara terbuka mengakui iman mereka kepada Alkitab dan Tuhan.

Ketika gerakan ini mendekati titik puncaknya pada awal tahun 1840-an, beberapa ratus pendeta bersatu untuk memproklamirkan pesan tersebut. Sebagai pemimpinnya adalah William Miller, yang tinggal di tepi timur Negara Bagian New York. Dia adalah seorang yang terkemuka di komunitasnya dan terlibat dalam pertanian sebagai mata pencahariannya. Meskipun memiliki latar belakang agama yang kaya, ia menjadi skeptis di masa mudanya. Ia kehilangan kepercayaan pada Firman Tuhan dan mengadopsi pandangan deistik. Ketika membaca khotbah di Gereja Baptis pada suatu Minggu pagi, Roh Kudus menyentuh hatinya, dan ia dituntun untuk menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Miller pun mulai

mempelajari Firman Allah, bertekad untuk menemukan di dalam Alkitab jawaban yang memuaskan [ix] untuk semua pertanyaannya, dan untuk mempelajari sendiri kebenaran-kebenaran yang ditetapkan dan sebagainya dalam halaman-halamannya.

Selama dua tahun ia mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mempelajari ayat demi ayat dalam Alkitab. Ia bertekad untuk tidak mengambil ayat berikutnya sampai ia merasa telah menemukan penjelasan yang memuaskan dari ayat yang ia

sedang belajar. Di hadapannya hanya ada Alkitab dan konkordansi. Pada akhirnya, ia sampai pada nubuat-nubuat tentang kedatangan Kristus yang kedua kali secara harfiah dan pribadi. Ia juga bergumul dengan nubuat-nubuat tentang waktu yang besar, khususnya nubuat tentang 2300 hari dari [Daniel 8 dan 9](#), yang ia hubungkan dengan nubuat [Wahyu 14](#) dan pesan malaikat yang memberitakan hari penghakiman Allah ([Wahyu 14:6, 7](#)). Dalam buku ini, pada halaman 229, Nn. White menyatakan bahwa "Allah mengutus malaikat-Nya untuk bergerak di dalam hati" William Miller, "untuk menuntunnya menyelidiki nubuat-nubuat."

Pada masa kecilnya, Nona White mendengar Miller menyampaikan dua seri ceramah di kota Portland, Maine. Kesan yang mendalam dan abadi telah dibuat di dalam hatinya. Kita akan membiarkan dia menjelaskan kepada kita perhitungan nubuatan-nubuatan itu, sebagaimana Penatua Miller menyampaikannya kepada para pendengarnya. Untuk itu kita akan membuka buku Njonja White yang kemudian, yaitu buku yang berjudul *The Great Controversy*:

Perhitungan Masa-masa Kenabian

"Nubuat yang tampaknya paling jelas mengungkapkan *waktu* kedatangan kedua kali adalah nubuat [Daniel 8:14](#): 'Sampai dua ribu tiga ratus hari, barulah tempat kudus itu akan disucikan. Mengikuti aturannya untuk menjadikan Alkitab sebagai penafsirnya sendiri, Miller belajar bahwa satu hari dalam nubuatan simbolis melambangkan satu tahun [[Bilangan 14:34](#); [Yehezkiel 4:6](#).]; Ia melihat bahwa periode 2300 hari nubuatan, atau tahun-tahun harfiah, akan meluas jauh melampaui penutupan dispensasi Yahudi, [Oleh karena itu, kata itu tidak dapat merujuk kepada tempat kudus dari dispensasi itu. Miller menerima pandangan yang diterima secara umum, bahwa pada zaman Kristen bumi adalah tempat kudus, dan oleh karena itu ia memahami bahwa pembersihan tempat kudus yang dinubuatkan dalam [Daniel 8:14](#) melambangkan pemurnian bumi dengan api pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Maka, jika titik awal yang benar dapat ditemukan untuk 2300 hari, ia menyimpulkan bahwa waktu kedatangan Kristus yang kedua kali dapat dengan mudah dipastikan. Dengan demikian akan terungkap waktu penyempurnaan yang agung itu, waktu ketika keadaan saat ini, dengan 'segala kesombongan dan kekuasaannya, kemegahan dan

kesia-siaan, kejahatan dan penindasan, akan berakhir;' ketika kutukan akan 'dihapuskan dari muka bumi, maut dihancurkan, pahala diberikan kepada hamba-hamba Tuhan, para nabi dan orang-orang kudus, dan orang-orang yang takut akan nama-Nya, dan mereka yang membinasakan orang-orang yang menghancurkan bumi. [Catatan kaki: Bliss, *Memoar Wm Miller*, 76.]

"Dengan kesungguhan yang baru dan lebih dalam, Miller melanjutkan penyelidikan nubuatan-nubuatan itu, sepanjang malam dan siang hari dikhususkan untuk mempelajari apa yang sekarang tampak begitu penting dan menarik perhatian. Dalam pasal kedelapan Daniel, ia tidak dapat menemukan petunjuk tentang titik awal dari 2300 hari; malaikat Gabriel, meskipun diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan itu, hanya memberikan penjelasan yang parsial. Ketika penganiayaan yang mengerikan yang akan menimpa Gereja dibukakan kepada sang nabi dalam penglihatannya, kekuatan fisiknya mulai melemah. Ia tidak dapat bertahan lagi, dan malaikat itu meninggalkannya untuk sementara waktu. Daniel 'pingsan dan sakit beberapa hari lamanya'. "Dan aku tercengang-cengang oleh penglihatan itu," katanya, "tetapi tidak seorang pun memahaminya.

"Namun Allah telah memerintahkan utusan-Nya, 'buatlah orang ini untuk melihat penglihatan itu'. Tugas itu harus dipenuhi. Dalam ketaatan kepada perintah itu, malaikat itu, beberapa waktu kemudian, kembali kepada Daniel dan berkata, 'Aku

Aku sekarang datang untuk memberikan kepadamu keahlian dan pengertian;' 'Karena itu, pahamiilah [xi] perkara itu dan pertimbangkanlah penglihatan itu. [Daniel 9:22, 23],

25-27.] Ada satu hal penting dalam penglihatan pasal 8 yang belum dijelaskan, yaitu yang berkaitan dengan waktu, yaitu periode 2300 hari; oleh karena itu malaikat itu, dalam melanjutkan penjelasannya, terutama membahas masalah waktu:

"Tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas umat-Mu dan atas kota-Mu yang kudus." Oleh karena itu, ketahuilah dan pahamiilah, bahwa sejak turunnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem bagi Mesias, Sang Penguasa, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga dan dua minggu: Jalan-jalan akan dibangun kembali dan tembok-tembok akan dibangun kembali, walaupun pada masa-masa yang sulit. Dan setelah tiga puluh dua minggu, Mesias akan disalibkan, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri.

... Dan Dia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu: Dan di tengah-tengah minggu itu Ia akan menghentikan korban sembelihan dan persembahan khusus.

"Malaikat itu diutus kepada Daniel dengan maksud untuk menjelaskan kepadanya hal yang tidak dimengertinya dalam

penglihatan pasal kedelapan, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan waktu, 'sampai dua ribu tiga ratus hari lamanya, barulah tempat kudus itu akan disucikan. Setelah meminta Daniel untuk 'memahami masalah ini, dan mempertimbangkan penglihatan itu,' kata-kata pertama dari malaikat itu adalah, 'tujuh puluh minggu telah ditetapkan atas bangsamu dan atas kotamu yang kudus. Kata di sini diterjemahkan 'ditetapkan', secara harfiah berarti 'terputus'. Tujuh puluh

minggu, yang mewakili 490 tahun, dinyatakan oleh malaikat sebagai waktu yang terputus, yang secara khusus berkaitan dengan orang-orang Yahudi. Namun, dari apakah mereka terpotong? Karena 2300 hari adalah satu-satunya periode waktu yang disebutkan dalam pasal delapan, maka itu haruslah periode yang darinya tujuh puluh minggu itu terpotong; oleh karena itu, tujuh puluh minggu itu haruslah bagian dari 2300 hari, dan kedua periode itu haruslah dimulai bersama-sama. Tujuh puluh [xii] minggu dinyatakan oleh malaikat itu sebagai tanggal sejak k e l u a r n y a perintah untuk memulihkan dan membangun Yerusalem. Jika tanggal dari perintah ini dapat ditemukan, maka titik awal dari periode besar 2300 hari akan dapat dipastikan.

"Dalam kitab Ezra pasal ketujuh, ketetapan itu ditemukan. [Ezra 7:12-26.] Dalam bentuknya yang paling lengkap, dekrit ini dikeluarkan oleh Artahsasta, raja Persia, pada tahun 457 SM. Namun dalam Ezra 6:14, rumah Tuhan di Yerusalem dikatakan telah dibangun 'sesuai dengan perintah [margin, dekrit] Koresy, dan Darius, dan Artahsasta, raja Persia. Ketiga raja ini, dalam mencetuskan, menegaskan kembali, dan menyelesaikan dekrit tersebut, membawanya kepada kesempurnaan yang disyaratkan oleh nubuat untuk menandai dimulainya masa 2300 tahun. Dengan mengambil tahun 457 SM, waktu ketika dekrit itu selesai, sebagai tanggal dari perintah itu, setiap rincian nubuat mengenai tujuh puluh minggu terlihat telah digenapi.

"Sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada Mesias, Sang Pangeran, adalah tujuh minggu, tiga puluh tiga dan dua minggu," yaitu, enam puluh sembilan minggu, atau 483 tahun. Keputusan Artahsasta mulai berlaku pada musim gugur tahun 457 SM. Dari tanggal ini, 483 tahun berlanjut hingga musim gugur tahun Masehi

27. Pada saat itu nubuat ini digenapi. Kata 'Mesias' berarti 'Yang Diurapi'. Pada musim gugur tahun 27 M, Kristus dibaptis oleh Yohanes, dan menerima pengurapan Roh Kudus. Rasul Petrus bersaksi bahwa 'Allah mengurapi Yesus dari Nazaret dengan Roh Kudus dan dengan kuasa'. [Kisah Para Rasul 10:38.] Dan Juruselamat sendiri menyatakan, 'Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh karena Ia telah mengurapi Aku untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin'. [Lukas 4:18.] Setelah pembaptisan-Nya, Ia pergi ke Galilea, 'memberitakan Injil Kerajaan Allah dan berkata:

"*Waktunya* telah genap. [[Markus 1:14, 15](#)].

[xiii] "Dan Ia akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu. 'Minggu' di sini yang dimaksud adalah minggu terakhir dari tujuh puluh minggu; yaitu tujuh tahun terakhir dari periode yang diberikan secara khusus kepada orang Yahudi.

Selama masa ini, yang berlangsung dari tahun 27 M hingga 34 M, Kristus, mula-mula secara pribadi dan kemudian melalui para murid-Nya, menyampaikan undangan Injil secara khusus kepada orang-orang Yahudi. Ketika para rasul pergi memberitakan kabar baik tentang kerajaan surga, Juruselamat memberi petunjuk, 'janganlah kamu masuk ke dalam jalan bangsa-bangsa lain dan janganlah kamu masuk ke dalam kota orang Samaria: Tetapi pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. [Matius 10:5, 6].

"Pada pertengahan minggu itu Ia akan menghentikan persembahan korban dan persembahan khusus. Pada tahun 31 M, tiga setengah tahun setelah pembaptisan-Nya, Tuhan kita disalibkan. Dengan pengorbanan agung yang dipersembahkan di Kalvari, berakhirlah sistem persembahan yang selama empat ribu tahun telah menunjuk kepada Anak Domba Allah. Tipe telah bertemu dengan antitipe, dan semua pengorbanan dan persembahan dalam sistem upacara itu telah **berhenti**.

"Tujuh puluh minggu, atau 490 tahun, yang secara khusus diperuntukkan bagi bangsa Yahudi, berakhir, seperti yang telah kita lihat, pada tahun 34 Masehi. Pada saat itu, melalui tindakan Sanhedrim Yahudi, bangsa itu memeteraikan penolakan mereka terhadap Injil dengan kemartiran Stefanus dan penganiayaan terhadap para pengikut Kristus. Kemudian pesan keselamatan, tidak lagi terbatas pada umat pilihan, diberikan kepada dunia. Para murid, yang dipaksa oleh penganiayaan untuk melarikan diri dari Yerusalem, 'pergi ke mana-mana untuk memberitakan firman'. "Filipus pergi ke kota Samaria dan memberitakan Kristus kepada mereka. Petrus, yang dibimbing secara ilahi, membuka Injil kepada perwira Kaisarea, Kornelius yang takut akan Allah; dan Paulus yang bersemangat, yang telah dimenangkan oleh iman kepada Kristus, ditugaskan untuk menyampaikan kabar baik itu "sampai ke negeri-negeri lain". [Kisah Para Rasul 8:4, 5; Kisah Para Rasul 22:21].

"Sejauh ini setiap spesifikasi dari nubuat-nubuat itu secara mencolok digenapi, dan permulaan dari tujuh puluh minggu itu telah ditetapkan tanpa bisa diganggu gugat.

pada tahun 457 SM, dan berakhir pada tahun 34 Masehi. Dari data ini tidak ada kesulitan untuk menemukan akhir dari 2300 hari. Tujuh puluh minggu - 490 hari - telah dipotong dari 2300 hari, sehingga tersisa 1810 hari. Setelah berakhirnya 490 hari, 1810 hari masih harus digenapi. Dari tahun 34 M, 1810 tahun diperpanjang

hingga tahun 1844. Oleh karena itu, 2300 hari dari [Daniel 8:14](#) berakhir pada tahun 1844. Pada saat berakhirnya periode nubuatan yang besar ini, atas kesaksian malaikat Tuhan, 'tempat kudus akan disucikan'. Dengan demikian, waktu pembersihan tempat kudus - yang hampir secara universal

yang diyakini akan terjadi pada kedatangan kedua kali-secara jelas ditunjukkan.

"Miller dan rekan-rekannya pada awalnya percaya bahwa 2300 hari akan berakhir pada *musim semi* tahun 1844, sedangkan nubuatan menunjuk pada musim *gugur* tahun itu. Pemahaman yang keliru mengenai hal ini membawa kekecewaan dan kebingungan bagi mereka yang telah menetapkan tanggal yang lebih awal sebagai waktu kedatangan Tuhan. Tetapi hal ini tidak sedikit pun mempengaruhi kekuatan argumen yang menunjukkan bahwa masa 2300 hari itu berakhir pada tahun 1844, dan bahwa peristiwa besar yang dilambangkan dengan penyucian bait suci itu harus terjadi.

"Memasuki studi Kitab Suci seperti yang telah dilakukannya, untuk membuktikan bahwa Kitab Suci adalah wahyu dari Allah, Miller pada awalnya tidak memiliki harapan sedikit pun untuk mencapai kesimpulan yang telah ia capai. Ia sendiri hampir tidak dapat mempercayai hasil penyelidikannya. Tetapi bukti-bukti dari Alkitab terlalu jelas dan kuat untuk dikesampingkan.

"Dia telah mengabdikan diri selama dua tahun untuk mempelajari Alkitab, ketika pada tahun 1818, dia mencapai keyakinan yang sungguh-sungguh bahwa dalam waktu sekitar dua puluh lima tahun

[xv] tahun Kristus akan muncul untuk penebusan umat-Nya."-[The Great Controversy, 324-329](#).

Kekecewaan dan Dampaknya

Dengan antisipasi yang tajam, orang-orang percaya pada masa Advent mendekati hari kedatangan Tuhan yang dinantikan. Mereka melihat kejatuhan tahun 1844 sebagai waktu yang ditunjuk oleh nubuat Daniel. Tetapi orang-orang percaya yang berdedikasi ini akan mengalami kekecewaan yang besar. Sebagaimana murid-murid zaman dahulu gagal memahami karakter yang tepat dari peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dalam penggenapan nubuatan yang berkaitan dengan kedatangan Yesus yang pertama, mereka mengalami kekecewaan, demikian pula orang-orang Advent pada tahun 1844 mengalami kekecewaan terhadap perkembangan nubuatan yang berkaitan dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Mengenai hal ini, Ellen White menulis dalam buku ini:

"Yesus tidak datang ke bumi seperti yang diharapkan oleh

orang-orang yang menanti-nantikan-Nya, untuk menyucikan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api. Saya melihat bahwa mereka benar dalam perhitungan mereka tentang masa nubuatan; masa nubuatan ditutup pada tahun 1844, dan Yesus masuk ke dalam ruang maha kudus untuk menyucikan bait suci pada akhir zaman. Kesalahan mereka

terdiri dari tidak memahami apa itu tempat kudus dan sifat penyuciannya."-Hal. 243.

Hampir segera setelah kekecewaan pada tanggal 22 Oktober, banyak orang percaya dan para pemangku jawatan yang telah mengasosiasikan diri mereka dengan pesan Advent murtad. Beberapa di antaranya bergabung dengan gerakan ini sebagian besar karena ketakutan, dan ketika waktu pengharapan berlalu, mereka meninggalkan pengharapan mereka dan menghilang. Yang lainnya terseret ke dalam fanatisme. Sekitar setengah dari kelompok Advent berpegang teguh pada keyakinan mereka bahwa Kristus akan segera muncul di awan-awan di langit. Dalam pengalaman cemoohan dan ejekan yang ditimpakan kepada

mereka oleh dunia, mereka mengira bahwa mereka telah melihat bukti-bukti bahwa hari kasih karunia bagi dunia telah berlalu. Orang-orang ini percaya dengan teguh bahwa

kedatangan Tuhan sudah sangat dekat. Namun, ketika hari-hari berganti menjadi minggu-minggu dan Tuhan tidak juga muncul, sebuah perbedaan pendapat berkembang, dan kelompok ini terpecah. Satu bagian, yang secara numerik berjumlah besar, mengambil posisi bahwa nubuat tidak digenapi pada tahun 1844, dan bahwa pasti ada kesalahan dalam menghitung periode nubuat. Mereka mulai memusatkan perhatian mereka pada suatu tanggal tertentu di masa depan untuk peristiwa tersebut. Ada juga yang lain, kelompok yang lebih kecil, yaitu para pendahulu Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, yang begitu yakin akan bukti-bukti pekerjaan Roh Allah dalam kebangkitan Advent yang besar, sehingga menyangkal bahwa gerakan tersebut adalah pekerjaan Tuhan, menurut mereka, berarti melawan roh kasih karunia. Hal ini mereka rasa tidak dapat mereka lakukan.

Sebuah Visi Diberikan kepada Ellen Harmon

Pengalaman kelompok orang percaya ini, dan pekerjaan yang harus mereka lakukan, mereka temukan digambarkan dalam ayat-ayat terakhir [Wahyu 10](#). Pengharapan Kedatangan itu akan dihidupkan kembali. Allah telah memimpin mereka. Ia masih memimpin mereka. Di tengah-tengah mereka ada seorang wanita muda, Ellen Harmon namanya, yang pada bulan Desember 1844, hampir dua bulan setelah kekecewaan itu, menerima sebuah wahyu

nubuat dari Tuhan. Dalam penglihatan ini, Tuhan menggambarkan kepadanya tentang perjalanan orang-orang Advent ke Yerusalem Baru. Meskipun penglihatan ini tidak menjelaskan alasan dari Kekecewaan, yang penjelasannya dapat dan memang berasal dari pembelajaran Alkitab, penglihatan ini memberikan mereka jaminan bahwa Tuhan memimpin mereka dan akan terus memimpin mereka dalam perjalanan mereka menuju kota surgawi.

Pada awal jalur simbolis yang diungkapkan kepada Ellen muda adalah sebuah cahaya terang, yang diidentifikasi oleh malaikat sebagai tangisan tengah malam, sebuah ekspresi yang dihubungkan dengan khotbah klimaks di musim panas dan musim gugur tahun 1844 pada masa menjelang Kedatangan Kedua. Dalam penglihatan ini ia melihat Kristus sedang memimpin orang-orang menuju kota Allah. Percakapan mereka mengindikasikan bahwa perjalanan itu akan lebih lama dari yang mereka perkirakan. Beberapa orang kehilangan pandangan terhadap Yesus dan terjatuh dari jalan, tetapi mereka yang tetap mengarahkan pandangannya kepada Yesus dan kota itu mencapai tujuan dengan selamat. Inilah yang kita temukan dalam "Penglihatan Pertamaku" di halaman 13-17.

Dua Kelompok Advent

Pada awalnya hanya beberapa orang saja yang diidentifikasi sebagai anggota kelompok ini yang bergerak maju dalam memajukan cahaya. Pada tahun 1846, jumlah mereka diperkirakan sekitar lima puluh orang.

Kelompok yang lebih besar yang berpaling dari kepercayaan akan penggenapan nubuat pada tahun 1844 berjumlah sekitar tiga puluh ribu orang. Para pemimpin mereka berkumpul pada tahun 1845 dalam sebuah konferensi di Albany, New York, 29 April hingga 1 Mei, di mana mereka mempelajari kembali posisi mereka. Melalui tindakan resmi, mereka mengeluarkan peringatan terhadap mereka yang mengklaim "penerangan khusus", mereka yang mengajarkan "dongeng-dongeng Yahudi", dan mereka yang membuat "ujian-ujian baru" (*Advent Herald*, 14 Mei 1845). Dengan demikian mereka menutup pintu terang pada hari Sabat dan Roh Nubuat. Mereka yakin bahwa nubuatan belum digenapi pada tahun 1844, dan beberapa orang menetapkan waktu untuk berakhirnya masa 2300 hari di masa depan. Berbagai waktu telah ditetapkan, tetapi satu demi satu waktu itu berlalu. Orang-orang ini, yang disatukan oleh elemen kohesif dari pengharapan Kedatangan, pada awalnya menyelaraskan diri mereka dalam beberapa kelompok yang agak longgar dengan variasi yang cukup besar dalam posisi-posisi doktrinal tertentu. Beberapa dari kelompok-kelompok ini segera memudar. Kelompok yang bertahan menjadi Gereja Kristen Advent.

Mereka diidentifikasi dalam buku ini sebagai "Advent hari pertama" atau "Advent nominal."

[xviii]

Fajar Cahaya di Tempat Suci

Namun, sekarang kita harus kembali kepada mereka yang dengan gigih berpegang teguh pada keyakinan mereka bahwa nubuat telah digenapi pada tanggal 22 Oktober,

1844, dan yang dengan pikiran dan hati yang terbuka melangkah maju ke dalam kebenaran Sabat dan tempat kudus ketika cahaya surga menerangi jalan mereka. Orang-orang ini tidak terlokalisasi di satu tempat, tetapi mereka adalah individu-individu atau kelompok-kelompok yang sangat kecil di sana-sini di seluruh bagian tengah utara dan timur laut Amerika Serikat.

Hiram Edson, salah satu dari kelompok ini, tinggal di bagian tengah Negara Bagian New York di Port Gibson. Dia adalah pemimpin umat Advent di daerah itu. Orang-orang percaya bertemu di rumahnya pada tanggal 22 Oktober 1844, untuk menantikan kedatangan Tuhan. Dengan tenang dan sabar mereka menantikan peristiwa besar itu. Namun ketika tengah malam tiba dan mereka menyadari bahwa hari yang dinanti-nantikan telah berlalu, jelaslah bahwa Yesus tidak akan datang secepat yang mereka pikirkan. Saat itu adalah saat yang penuh dengan kekecewaan. Pada dini hari, Hiram Edson dan beberapa orang lainnya pergi ke lumbungnya untuk berdoa, dan ketika mereka berdoa, ia merasa yakin bahwa terang akan datang.

Beberapa saat kemudian, ketika Edson dan seorang temannya sedang melintasi ladang jagung untuk mengunjungi sesama umat Advent, sebuah tangan menyentuh bahunya. Ia mendongak untuk melihat - seolah-olah dalam sebuah penglihatan - langit terbuka, dan Kristus di tempat kudus surgawi masuk ke dalam tempat maha kudus, di sana untuk memulai pekerjaan pelayanan bagi umat-Nya, dan bukannya keluar dari tempat maha kudus untuk menyucikan dunia dengan api, seperti yang mereka ajarkan. Studi Alkitab yang cermat oleh Hiram Edson; F. B. Hahn, seorang dokter; dan O. R. L. Crozier, seorang guru sekolah, segera mengungkapkan bahwa tempat kudus yang akan disucikan pada akhir masa 2300 tahun itu bukanlah bumi, melainkan Kemah Suci di surga, dengan Kristus yang melayani atas nama kita di dalam ruang maha kudus. Karya pengantaraan ini adalah karya Kristus menjawab panggilan "hari penghakiman Allah" yang diserukan dalam [xix] pesan malaikat pertama ([Wahyu 14:6, 7](#)). Tuan Crozier, guru sekolah, menuliskan temuan-temuan dari kelompok studi tersebut. Ini dicetak secara lokal, dan kemudian dalam bentuk yang lebih lengkap dalam jurnal Advent yang dikenal sebagai *Day-Star*, yang diterbitkan di Cincinnati, Ohio. Sebuah nomor khusus tertanggal 7 Februari 1846, dikhususkan sepenuhnya untuk pelajaran Alkitab tentang pertanyaan tentang tempat kudus.

Kebenaran yang Dikonfirmasi oleh Visi

Ketika penelitian ini sedang berlangsung, dan sebelum pekerjaan mereka diumumkan, jauh di timur di negara bagian Maine, sebuah penglihatan diberikan

kepada Ellen Harmon di mana ia diperlihatkan pemindahan pelayanan Kristus dari tempat kudus ke tempat maha kudus pada akhir 2300 hari. Catatan tentang penglihatan ini dapat ditemukan dalam [Early Writings, 54-56](#).

Mengenai penglihatan lain tidak lama setelah itu, seperti yang disebutkan oleh Nyonya White dalam sebuah pernyataan yang ditulis pada bulan April 1847, ia mencatat bahwa "Tuhan menunjukkan kepada saya dalam penglihatan, lebih dari satu tahun yang lalu, bahwa Saudara Crozier memiliki terang yang benar mengenai penyucian bait suci, dan sebagainya; dan bahwa adalah kehendak-Nya agar Saudara Crozier menuliskan pandangan yang ia berikan kepada kami dalam *The Day-Star Extra, 7 Februari 1846*. Saya merasa diberi kuasa penuh oleh Tuhan untuk merekomendasikan tambahan itu kepada setiap orang kudus."-[A Word to the Little Flock, 12](#). Dengan demikian, penemuan para sarjana Alkitab dikonfirmasi oleh penglihatan-penglihatan utusan Allah.

Pada tahun-tahun berikutnya, Ellen White banyak menulis tentang kebenaran tempat kudus dan signifikansinya bagi kita, dan ada banyak referensi tentang hal ini di dalam *Early Writings*. Perhatikanlah khususnya bab yang dimulai pada halaman 250 yang berjudul "Tempat Kudus." Pemahaman tentang pelayanan Kristus di tempat kudus surgawi terbukti menjadi kunci yang membuka misteri Kekecewaan Besar. Kita

[xx] para perintis melihat dengan jelas bahwa nubuat yang mengumumkan saat penghakiman Allah sudah dekat dan telah digenapi dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun 1844, tetapi ada sebuah pekerjaan pelayanan yang harus diselesaikan di tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi sebelum Yesus datang ke bumi ini.

Pesan dari malaikat pertama dan pesan dari malaikat kedua telah dibunyikan dalam proklamasi pekabaran Advent, dan sekarang pesan dari malaikat ketiga mulai dibunyikan. Di bawah pekabaran ini, arti penting dari Sabat Hari Ketujuh mulai disadari.

Awal Mula Ketaatan pada Hari Sabat

Ketika kita menelusuri kisah tentang permulaan pemeliharaan hari Sabat di antara para pengikut Advent mula-mula, kita akan pergi ke sebuah gereja kecil di kota Washington di jantung New Hampshire, negara bagian yang berbatasan dengan Maine di

sebelah timur dan yang batas baratnya berjarak 60 mil dari garis negara bagian New York. Di sini, para anggota sebuah gereja Kristen independen pada tahun 1843 mendengar dan menerima pekabaran pekabaran Advent. Itu adalah sebuah kelompok yang sungguh-sungguh. Di tengah-tengah mereka datanglah

seorang penganut Masehi Advent Hari Ketujuh, Rachel Oakes, yang membagikan traktat-traktat yang menyatakan klaim-klaim yang mengikat dari perintah keempat. Beberapa orang pada tahun 1844 melihat dan menerima kebenaran Alkitab ini. Salah satu dari mereka, William Farnsworth, dalam sebuah kebaktian Minggu pagi, berdiri dan menyatakan bahwa ia bermaksud untuk memelihara hari Sabat dari hukum keempat. Selusin orang lain bergabung dengannya, mengambil sikap tegas terhadap semua perintah Allah. Mereka adalah orang-orang Advent Hari Ketujuh yang pertama.

Pendeta yang melayani kelompok gereja ini, Frederick Wheeler, segera menerima Sabat hari ketujuh dan merupakan pendeta Advent pertama yang melakukannya. Pengkhotbah Advent lainnya, T. M. Preble, yang tinggal di negara bagian yang sama, menerima kebenaran Sabat dan pada bulan Februari 1845, menerbitkan sebuah artikel di *Hope of Israel*, salah satu jurnal-jurnal Advent, yang menguraikan klaim-klaim yang mengikat dari perintah keempat [xxi]. Joseph Bates, seorang pendeta Advent terkemuka yang masih tinggal di Fairhaven, Massachusetts, membaca artikel Preble dan menerima Sabat Hari Ketujuh. Tidak lama kemudian, Penatua Bates melakukan perjalanan ke Washington, New Hampshire, untuk mempelajari kebenaran yang baru ditemukan ini dengan orang-orang Advent yang memegang hari Sabat yang tinggal di sana. Ketika ia kembali ke rumahnya, ia sepenuhnya yakin akan kebenaran Sabat. Bates kemudian bertekad untuk menerbitkan sebuah traktat yang menguraikan klaim-klaim yang mengikat dari perintah keempat. Pamflet Sabat setebal 48 halaman diterbitkan pada bulan Agustus 1846. Salinannya sampai ke tangan James dan Ellen White sekitar waktu pernikahan mereka pada akhir Agustus. Dari bukti-bukti alkitabiah yang disajikan di dalamnya, mereka menerima dan mulai memegang Sabat hari ketujuh. Tentang hal ini Ellen White kemudian menulis: "Pada musim gugur tahun 1846, kami mulai memelihara Sabat Alkitab, dan mengajarkan serta mempertahankannya."-Testimonies [for the Church 1:75](#).

Arti Penting dari Sabat yang Disingskapkan

James dan Ellen White mengambil pendirian mereka murni dari bukti-bukti alkitabiah yang telah diarahkan oleh pikiran mereka

dalam traktat Bates. Kemudian pada hari Sabat pertama di bulan April 1847, tujuh bulan setelah mereka mulai memegang dan mengajarkan Sabat hari ketujuh, Tuhan memberikan sebuah penglihatan kepada Nn. White di Topsham, Maine, yang menekankan pentingnya hari Sabat. Ia melihat loh-loh hukum di dalam tabut di tempat kudus surgawi, dan sebuah lingkaran cahaya di sekeliling loh keempat.

perintah. Lihat halaman 32-35 untuk kisah penglihatan ini. Posisi yang sebelumnya diambil dari studi firman Allah diteguhkan. Penglihatan ini juga membantu memperluas konsep orang percaya tentang ketaatan pada hari Sabat. Dalam wahyu ini, Nn. White dibawa

[xxii] sampai pada akhir zaman dan melihat Sabat sebagai kebenaran besar yang menguji di mana manusia memutuskan apakah mereka akan melayani Allah atau melayani kuasa yang murtad. Menengok ke belakang pada tahun 1874 pada pengalaman ini, ia menulis: "Saya mempercayai kebenaran tentang pertanyaan Sabat sebelum saya melihat apa pun dalam penglihatan yang berhubungan dengan Sabat. Berbulan-bulan setelah saya mulai memegang hari Sabat, barulah saya diperlihatkan pentingnya hari Sabat dan tempatnya di dalam pekabaran malaikat yang ketiga."-E. G.

[Surat Putih 2, 1874.](#)

Konferensi Sabat yang Penting

Dalam pemeliharaan Allah, beberapa pendeta pemelihara hari Sabat yang memimpin dalam mengajarkan kebenaran-kebenaran yang baru ditemukan ini bersama dengan sejumlah pengikut mereka, berkumpul pada tahun 1848 dalam lima konferensi hari Sabat. Melalui periode puasa dan doa, mereka mempelajari firman Allah. Penatua Bates, rasul kebenaran Sabat, memimpin dalam menganjurkan klaim-klaim yang mengikat dari hari Sabat. Hiram Edson dan rekan-rekannya, yang menghadiri beberapa konferensi, sangat kuat dalam presentasi mereka tentang terang bait suci. James White, seorang murid yang teliti dalam hal nubuatan, memusatkan perhatiannya pada peristiwa-peristiwa yang harus terjadi sebelum Yesus datang kembali. Pada pertemuan-pertemuan ini, doktrin-doktrin utama yang dipegang oleh umat Masehi Advent Hari Ketujuh disatukan.

Melihat kembali pengalaman ini, Ellen White menulis:

"Banyak dari umat kita tidak menyadari betapa kokohnya fondasi iman kita telah diletakkan. Suami saya, Penatua Joseph Bates, Bapa Pierce, [Saudara-saudara yang lebih tua di antara para pionir di sini untuk mengenang kembali. "Bapa Pierce" adalah Stephen Pierce, yang melayani dalam pekerjaan jawatan dan administrasi pada masa-masa awal]. Penatua [Hiram] Edson,

dan yang lainnya yang tekun, mulia, dan benar, termasuk di antara mereka yang, setelah berlalunya waktu pada tahun 1844, mencari kebenaran seperti mencari harta karun yang tersembunyi. Saya bertemu dengan mereka, dan kami belajar dan

[xxiii] berdo'a dengan sungguh-sungguh. Seringkali kami tetap bersama sampai larut malam, dan kadang-kadang sepanjang malam, berdo'a untuk mendapatkan terang dan belajar

Firman. Berulang kali saudara-saudara ini berkumpul untuk mempelajari Alkitab, agar mereka dapat mengetahui maknanya, dan dipersiapkan untuk mengajarkannya dengan penuh kuasa. Ketika mereka sampai pada titik di mana mereka berkata, "kami tidak dapat berbuat apa-apa lagi," Roh Tuhan turun ke atas saya, saya dibawa pergi dalam penglihatan, dan penjelasan yang jelas tentang ayat-ayat yang telah kami pelajari diberikan kepada saya, dengan instruksi tentang bagaimana kami harus bekerja dan mengajar dengan efektif. Demikianlah terang diberikan yang menolong kami untuk memahami tulisan suci sehubungan dengan Kristus, misi-Nya, dan keimamatan-Nya. Sebuah garis kebenaran yang membentang dari waktu itu hingga waktu ketika kita akan memasuki kota Allah, menjadi jelas bagiku, dan aku memberikan kepada orang lain petunjuk yang telah Tuhan berikan kepadaku.

"Selama ini saya tidak dapat memahami alasan saudara-saudara. Pikiran saya terkunci, seolah-olah, dan saya tidak dapat memahami makna dari tulisan suci yang kami pelajari. Ini adalah salah satu kesedihan terbesar dalam hidup saya. Saya berada dalam kondisi pikiran seperti ini sampai semua poin-poin utama dari iman kami menjadi jelas bagi pikiran kami, selaras dengan Firman Allah. Saudara-saudara tahu bahwa ketika tidak dalam penglihatan, saya tidak dapat memahami hal-hal ini, dan mereka menerima sebagai cahaya langsung dari surga wahyu yang diberikan."- [Selected Messages 1:206, 207](#).

Dengan demikian, fondasi doktrinal Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh diletakkan dalam studi yang setia akan Firman Tuhan, dan ketika para perintis tidak dapat membuat kemajuan, Ellen White diberikan terang yang membantu menjelaskan kesulitan mereka dan membuka jalan bagi studi untuk dilanjutkan. Penglihatan-penglihatan itu juga memberikan cap dari Allah yang terbukti berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang benar. Dengan demikian, karunia kenabian bertindak sebagai [xxiv] sebagai korektor kesalahan dan penegas kebenaran. (Lihat [Pekerja-pekerja Injil](#), 302.)

Para Perintis Mulai Menerbitkan

Tidak lama setelah konferensi Sabat yang kelima diadakan pada

tahun 1848, sebuah pertemuan lain diadakan di rumah Otis Nichols di Dorchester (dekat Boston), Massachusetts. Saudara-saudara sedang belajar dan berdoa mengenai tanggung jawab mereka untuk memberitakan terang yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Ketika mereka belajar, Ellen White mendapat penglihatan, dan dalam wahyu ini

ia ditunjukkan tugas saudara-saudara untuk menerbitkan terang ini. Dia menceritakan kejadian itu dalam *Life Sketches*.

"Setelah keluar dari penglihatan, saya berkata kepada suami saya: 'Saya punya pesan untukmu. Engkau harus mulai mencetak sebuah kertas kecil dan mengirimkannya kepada orang-orang. Biarlah itu kecil pada awalnya; tetapi ketika orang-orang membaca, mereka akan mengirimimu alat untuk mencetak, dan itu akan menjadi sukses sejak awal. Dari permulaan yang kecil ini, hal itu diperlihatkan kepadaku seperti aliran-aliran cahaya yang menerangi dunia.'" -Halaman 125. Inilah sebuah panggilan untuk bertindak. Apa yang dapat dilakukan James White? Ia hanya memiliki sedikit harta benda di dunia ini. Tetapi penglihatan itu merupakan petunjuk ilahi, dan ia merasakan dorongan untuk maju dengan iman. Maka dengan Alkitabnya yang seharga tujuh puluh lima sen dan konkordansi yang kedua sampulnya telah robek, James White mulai mempersiapkan artikel-artikel mengenai kebenaran Sabat dan topik-topik lain yang sejenis untuk dicetak dalam sebuah kertas kecil. Semua ini memerlukan waktu, tetapi akhirnya ia menyerahkan salinannya kepada seorang pencetak di Middletown, Connecticut, yang bersedia mempercayainya untuk mencetaknya. Jenis hurufnya sudah diatur, proofs sudah dibaca, dan seribu eksemplar kertas dicetak.

James White mengangkutnya dari

kantor percetakan Middletown ke rumah Belden di mana ia dan [xxv] Ellen telah menemukan tempat perlindungan sementara. Lembaran kecil itu berukuran enam kali sembilan inci dan terdiri dari delapan halaman. Judulnya adalah *Kebenaran Sekarang*. Tanggalnya adalah Juli 1849. Tumpukan kertas kecil itu diletakkan di atas lantai. Kemudian saudara-saudari berkumpul di sekelilingnya dan dengan berlinang air mata memohon kepada Tuhan untuk memberkati lembaran kecil itu sebagaimana seharusnya. Kemudian kertas-kertas itu dilipat, dibungkus dan diberi alamat, dan James White membawanya sejauh delapan mil ke kantor pos Middletown. Demikianlah pekerjaan penerbitan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dimulai.

Empat edisi dikirim dengan cara ini, dan masing-masing didoakan sebelum surat-surat itu dibawa ke kantor pos. Segera surat-surat diterima yang menceritakan tentang orang-orang yang mulai memelihara hari Sabat dengan tidak membaca surat kabar. Beberapa surat berisi uang, dan James White, pada bulan

September, dapat membayar percetakan Middletown sebesar \$64,50 untuk empat edisi tersebut.

Memulai Tinjauan dan Pemberitaan

Ketika James dan Ellen White melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, tinggal beberapa bulan di sini dan beberapa bulan di sana, mereka mengatur penerbitan beberapa edisi surat kabar. Akhirnya terbitan kesebelas dan terakhir diterbitkan di Paris, Maine, pada bulan November 1850. Nn. White menyumbangkan beberapa artikel kepada *The Present Truth*. Sebagian besar dapat ditemukan dalam bagian pertama dari [Early Writings, 36-54](#).

Pada bulan November, sebuah konferensi diadakan di Paris, dan saudara-saudara memberikan pelajaran kepada pekerjaan penerbitan yang sedang berkembang. Mereka memutuskan untuk memperbesar koran tersebut dan mengubah namanya menjadi *The Second Advent Review and Sabbath Herald*. Koran ini diterbitkan selama beberapa bulan di Paris, Maine, kemudian di Saratoga Springs, New York. Sejak saat itu sampai sekarang, koran ini menjadi koran gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Karya Penerbitan Berkembang

[xxvi]

Saat tinggal di Saratoga Springs, James White mengatur gust, 1851, untuk pencetakan buku pertama Nyonya White yang berjudul *A Sketch of the Christian Experience and Views of Ellen G. White*, yang sekarang menjadi halaman 11-83 dari karya ini. Dengan 64 halaman, buku ini hanya berupa sebuah pamflet.

Pada musim semi tahun 1852, orang-orang kulit putih pindah ke Rochester, New York, dan di sana mendirikan sebuah kantor di mana mereka dapat melakukan percetakan mereka sendiri. Saudara-saudara menggalang dana untuk membeli mesin cetak dan terkumpul enam ratus dolar untuk membeli peralatannya. Betapa bahagianya orang-orang percaya mula-mula ketika surat-surat kabar kita dapat diterbitkan dengan mesin cetak pada hari Sabat! Selama kurang lebih tiga tahun, mereka tinggal di Rochester dan menerbitkan pekabaran di sana. Selain *Review and Herald* dan *Youth's Instructor* yang dimulai oleh James White pada tahun 1852, mereka juga menerbitkan traktat-traktat dari waktu ke waktu. Pamflet kedua Nyonya White, *Supplement to the Christian Experience and Views of Ellen G. White*, diterbitkan di Rochester pada bulan Januari 1854. Hal ini terdapat dalam [Early Writings, 85-127](#).

Battle Creek Menjadi Pusat Penerbitan

Pada bulan November 1855, James dan Ellen White beserta para pembantu mereka pindah ke Battle Creek, Michigan. Mesin cetak dan peralatan percetakan lainnya ditempatkan di sebuah bangunan yang didirikan oleh beberapa orang Advent yang memegang hari Sabat yang telah menyediakan uang untuk mendirikan kantor percetakan mereka sendiri. Seiring dengan berkembangnya pekerjaan mereka di kota kecil itu, Battle Creek menjadi markas besar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Tetapi dengan susah payah James White mempertahankan pekerjaan penerbitan.

[xxvii] Ketika kita mempelajari latar belakang *Early Writings*, perlu dicatat bahwa orang-orang Advent yang memegang hari Sabat mula-mula memiliki beban untuk menjangkau kebenaran Sabat hanya kepada saudara-saudara mereka yang terdahulu di dalam Kebangkitan Advent yang besar, yaitu mereka yang telah bersama mereka di dalam pekabaran-pekabaran malaikat yang pertama dan yang kedua. Oleh sebab itu, selama kurang lebih tujuh tahun sesudah tahun 1844, pekerjaan mereka sebagian besar ditujukan kepada orang-orang Advent yang belum mengambil pendirian pada pekabaran malaikat yang ketiga. Bagi orang yang memahami keadaan, hal ini dapat dimengerti.

"Pintu Tertutup" dan "Pintu Terbuka"

Dalam upaya-upaya khusus yang dilakukan untuk memberitakan pekabaran Advent pada musim panas 1844, para pemimpin dalam gerakan ini telah melihat pengalaman mereka sendiri dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis yang dicatat dalam [Matius 25](#). Telah terjadi "masa penantian" yang diikuti dengan seruan, "Lihatlah, mempelai laki-laki datang, pergilah kamu menyambutnya." Ini biasanya disebut sebagai "seruan tengah malam." Dalam penglihatannya yang pertama, hal ini diperlihatkan kepada Nn. White sebagai sebuah cahaya terang yang berada di belakang umat Advent di awal jalan. Dalam perumpamaan, mereka membaca bahwa mereka yang telah siap masuk bersama mempelai laki-laki ke dalam perkawinan, "lalu pintu itu tertutup." (Lihat [Matius 25:10](#)) Oleh karena itu, mereka menyimpulkan bahwa pada tanggal 22 Oktober 1844, pintu kasih karunia telah tertutup bagi mereka yang tidak mau menerima

pekabaran yang telah diberitakan secara luas. Beberapa tahun kemudian Ellen White menulis tentang hal ini:

"Setelah berlalunya waktu ketika Juruselamat dinantikan, mereka [orang-orang percaya Advent] masih percaya bahwa kedatangan-Nya sudah dekat; mereka berpendapat bahwa mereka telah mencapai krisis yang penting, dan bahwa pekerjaan Kristus sebagai pengantara manusia di hadapan Allah, telah berhenti. Tampaknya

diajarkan dalam Alkitab, bahwa masa percobaan manusia akan berakhir beberapa saat sebelum kedatangan Tuhan yang sebenarnya di awan-awan surga. Hal ini tampak jelas dari kitab-kitab suci yang menunjuk pada suatu waktu ketika manusia akan mencari, mengetuk, dan berseru pada pintu belas kasihan, dan itu tidak akan dibuka. Dan menjadi pertanyaan bagi mereka apakah tanggal yang mereka nantikan untuk kedatangan Kristus bukankah lebih tepat menandai permulaan dari periode yang akan segera mendahului kedatangan-Nya. Setelah memberikan peringatan tentang penghakiman yang sudah dekat, mereka merasa bahwa pekerjaan mereka bagi dunia sudah selesai, dan mereka kehilangan beban jiwa mereka untuk keselamatan orang-orang berdosa, sementara cemoohan yang berani dan penuh hujatan dari orang-orang fasik tampak bagi mereka sebagai bukti lain bahwa Roh Allah sudah ditarik dari para penolak belas kasihan-Nya. Semua ini meneguhkan mereka dalam keyakinan bahwa masa percobaan telah berakhir, atau, seperti yang mereka ungkapkan kemudian, 'pintu belas kasihan telah tertutup.'-The [Great Controversy](#), 429.

Kemudian Nyonya White terus menunjukkan bagaimana terang mulai menyingsing atas pertanyaan ini:

"Namun, cahaya yang lebih terang datang dengan menyelidiki terhadap pertanyaan tentang tempat kudus. Mereka sekarang melihat bahwa mereka benar dalam meyakini bahwa akhir dari 2300 hari pada tahun 1844 menandai sebuah krisis yang penting. Tetapi meskipun benar bahwa pintu pengharapan dan belas kasihan yang dengannya manusia selama delapan belas ratus tahun menemukan jalan masuk kepada Allah, telah ditutup, pintu yang lain telah dibuka, dan pengampunan dosa ditawarkan kepada manusia melalui perantaraan Kristus di tempat yang maha kudus. Satu bagian dari pelayanan-Nya telah ditutup, hanya untuk memberikan tempat bagi bagian yang lain. Masih ada 'pintu yang terbuka' menuju tempat kudus surgawi, di mana Kristus melayani mewakili orang-orang berdosa.

"Sekarang terlihatlah penerapan perkataan Kristus dalam wahyu itu, yang ditujukan kepada Gereja pada waktu ini: 'Inilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud,

Dia yang membuka, tetapi tidak ada yang menutup, dan yang

menutup, tetapi tidak ada yang membukakan; Aku tahu segala pekerjaanmu; lihatlah, Aku telah membukakan bagimu pintu yang terbuka dan tidak ada yang dapat menutupnya. [xxix] pintu yang terbuka, dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya." (Wahyu 3:7, 8).

"Mereka yang dengan iman mengikuti Yesus dalam pekerjaan besar penebusan, yang menerima manfaat dari pengantaraan-Nya atas nama mereka; sementara mereka yang menolak terang yang membawa pekerjaan pelayanan ini, tidak diuntungkan olehnya." - [The Great Controversy, 429, 430](#).

Dua Jalan Keluar dari Kebingungan

Nyonya White kemudian berbicara tentang bagaimana kedua kelompok pengikut Advent menghubungkan diri mereka dengan pengalaman kekecewaan pada tanggal 22 Oktober 1844:

"Berlaluinya waktu pada tahun 1844 diikuti oleh masa percobaan besar bagi mereka yang masih memegang iman Advent. Satu-satunya kelegaan bagi mereka, sejauh menyangkut kepastian posisi mereka yang sebenarnya, adalah terang yang mengarahkan pikiran mereka ke tempat kudus di atas. Beberapa orang meninggalkan iman mereka pada perhitungan mereka yang terdahulu tentang masa-masa kenabian, dan menganggap bahwa pengaruh Roh Kudus yang kuat yang menyertai gerakan Advent itu berasal dari manusia atau setan. Golongan yang lain dengan teguh berpendapat bahwa Tuhan telah memimpin mereka dalam pengalaman masa lalu mereka; dan sementara mereka menunggu dan memperhatikan serta berdoa untuk mengetahui kehendak Allah, mereka melihat bahwa Imam Besar mereka yang agung telah memasuki suatu pekerjaan pelayanan yang lain, dan mengikuti-Nya dengan iman, mereka dituntun untuk melihat juga pekerjaan penutupan gereja. Mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang pekabaran malaikat yang pertama dan kedua, dan mereka dipersiapkan untuk menerima dan memberikan kepada dunia peringatan khidmat dari malaikat yang ketiga dari [Wahyu 14.](#)" - [The Great Controversy, 431, 432.](#)

Beberapa referensi tertentu muncul dalam karya ini, pada halaman 42-45, tentang "pintu yang terbuka" dan "pintu yang tertutup". Hal ini dapat dipahami dengan benar hanya dalam terang latar belakang pengalaman orang-orang percaya mula-mula.

[xxx] Tidak lama setelah Kekecewaan, para perintis melihat bahwa sementara ada orang-orang yang melalui penolakan yang pasti terhadap terang telah menutup pintu keselamatan mereka, ada banyak orang yang belum mendengar pekabaran dan tidak menolaknya, dan mereka ini dapat memperoleh manfaat dari ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk keselamatan manusia. Pada awal tahun 1850-an, poin-poin ini terlihat jelas. Saat itu juga, jalan untuk menyampaikan pesan ketiga malaikat mulai terbuka. Prasangka-prasangka mulai hilang. Ellen White, melihat kembali pengalaman mereka setelah Kekecewaan menulis:

"Saat itu hampir tidak mungkin untuk mendapatkan akses kepada orang-orang yang tidak percaya. Kekecewaan pada tahun

1844 telah membingungkan pikiran banyak orang, dan mereka tidak mau mendengarkan penjelasan apa pun tentang masalah ini." - [The Review and Herald, 20 November 1883](#).

Tetapi pada tahun 1851, Penatua White dapat melaporkan: "Sekarang pintu terbuka hampir di mana-mana untuk menyajikan kebenaran, dan banyak orang yang telah

yang sebelumnya tidak tertarik untuk menyelidikinya." - *The Review and Herald*, 19 Agustus 1851.

Panggilan untuk Organisasi Gereja

Tetapi dengan kesempatan baru ini, dan dengan semakin banyaknya orang yang menerima pesan ini, beberapa elemen yang tidak sesuai masuk ke tengah-tengah mereka. Jika hal ini tidak diperiksa, pekerjaan itu akan sangat dirugikan. Tetapi di sini sekali lagi kita melihat pemeliharaan Allah dalam membimbing umat-Nya, karena pada tanggal 24 Desember 1850, dalam sebuah penglihatan yang diberikan kepada Ellen White, ia mengatakan kepada kita:

"Aku melihat betapa besar dan kudusnya Allah. Kata malaikat itu: "Berjalanlah dengan hati-hati di hadapan-Nya, sebab Ia tinggi dan terangkat, dan kereta kemuliaan-Nya memenuhi Bait Suci." Aku melihat segala sesuatu di surga itu teratur dengan sempurna. Kata malaikat itu: "Lihatlah, Kristus adalah kepala, bergeraklah secara berurutan, bergerak secara berurutan. Miliki makna bagi segala sesuatu." Kata malaikat [xxx], "Lihatlah dan ketahuilah betapa sempurnanya, betapa indahnya, tatanan di surga; ikutilah.""-Ellen G. White Naskah 11, 1850.

Butuh waktu untuk membuat orang-orang percaya pada umumnya menghargai kebutuhan dan nilai dari tatanan Injil. Pengalaman masa lalu mereka di gereja-gereja Protestan yang telah mereka pisahkan membuat mereka berhati-hati. Kecuali di tempat-tempat di mana kebutuhan praktis sangat nyata, ketakutan akan formalitas yang mengundang menahan orang-orang percaya untuk tidak berorganisasi di gereja. Baru setelah satu dekade setelah penglihatan pada tahun 1850, rencana yang lebih matang untuk organisasi akhirnya dilaksanakan. Tidak diragukan lagi, faktor yang paling penting dalam mewujudkan usaha-usaha tersebut adalah sebuah bab yang komprehensif yang berjudul "Urutan Injil," yang diterbitkan dalam buku *Suplemen Pengalaman dan Pandangan Kristiani karya Ellen G. White*. Hal ini muncul dalam karya ini pada halaman 97-104.

Pada tahun 1860, sehubungan dengan pengorganisasian pekerjaan penerbitan, sebuah nama dipilih. Beberapa orang berpikir bahwa "Gereja Tuhan" akan lebih tepat, tetapi sentimen

yang ada adalah bahwa nama tersebut harus mencerminkan ajaran-ajaran khas gereja. Mereka mengadopsi "Masehi Advent Hari Ketujuh" sebagai nama mereka. Tahun berikutnya, beberapa kelompok orang percaya mengorganisir diri mereka menjadi gereja, dan gereja-gereja di Michigan membentuk sebuah konferensi negara bagian. Tidak lama kemudian ada beberapa konferensi negara bagian. Kemudian pada bulan Mei 1863, General

Konferensi Masehi Advent Hari Ketujuh diselenggarakan. Ini membawa kita lima tahun setelah masa Penulisan Mula-mula.

Visi Kontroversi Besar

Telah disebutkan mengenai pemindahan penerbitan dari Rochester, New York, ke Battle Creek, Michigan, pada bulan November 1855. Penatua dan Nyonya White menempati rumah mereka di Battle Creek, dan

[xxxii] setelah pekerjaan itu mapan di sana, mereka dapat melanjutkan perjalanan mereka di lapangan. Dalam hubungan dengan kunjungan ke negara bagian Ohio pada bulan Februari dan Maret 1858, penglihatan kontroversi yang sangat penting itu diberikan kepada Njonja White di rumah sekolah umum di Lovett's Grove. Catatan tentang penglihatan ini yang berlangsung selama dua jam dapat ditemukan dalam *Life Sketches of Ellen G. White, 161, 162*. Pada bulan September 1858, *Karunia-karunia Rohani, Jilid I: Pertentangan Besar Antara Kristus dan Malaikat-malaikat-Nya dan Setan dan Malaikat-malaikat-Nya*, diterbitkan. Buku kecil setebal 219 halaman ini merupakan bagian ketiga dan terakhir dari *Early Writings*.

Penerbitan-penerbitan kecil dalam lima belas tahun pertama pekerjaan Njonja White akan disusul dengan banyak buku yang lebih besar yang membahas banyak pokok yang sangat penting bagi mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan yang beriman kepada Yesus Kristus. Namun demikian, tulisan-tulisan yang paling awal akan selalu dikenang dalam hati semua umat Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pengawas dari.

Ellen G. White Estate.

Washington, D.C.

Maret, 1963.

Pengalaman dan Pandangan

[7]

Atas permintaan teman-teman terkasih, saya telah menyetujui untuk memberikan sketsa singkat tentang pengalaman dan pandangan saya, dengan harapan bahwa hal ini akan menghibur dan menguatkan anak-anak Tuhan yang rendah hati dan percaya.

Pada usia sebelas tahun saya bertobat, dan pada usia dua belas tahun saya dibaptis dan bergabung dengan Gereja Metodis. [Pada usia tiga belas tahun, saya mendengar William Miller menyampaikan ceramahnya yang kedua di Portland, Maine. Saya kemudian merasa bahwa saya tidak kudus, tidak siap untuk bertemu dengan Yesus. Dan ketika undangan diberikan kepada para anggota gereja dan orang-orang berdosa untuk maju ke depan untuk berdoa, saya menerima kesempatan pertama, karena saya tahu bahwa saya harus memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan bagi saya untuk membuat saya layak masuk surga. Jiwa saya haus akan keselamatan yang penuh dan cuma-cuma, tetapi saya tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya.

Pada tahun 1842, saya secara terus-menerus menghadiri pertemuan-pertemuan kedatangan Tuhan yang kedua di Portland, Maine, dan sepenuhnya percaya bahwa Tuhan akan datang. Saya lapar dan haus akan keselamatan yang sempurna, sebuah kesesuaian dengan kehendak Allah. Siang dan malam saya berjuang untuk mendapatkan harta yang tak ternilai ini, yang tidak dapat dibeli oleh semua kekayaan dunia. Ketika saya bersujud di hadapan Tuhan berdoa untuk berkat ini, tugas untuk pergi dan berdoa dalam persekutuan doa umum disajikan di hadapan saya. Saya tidak pernah berdoa secara vokal dalam pertemuan, dan mundur dari tugas tersebut, karena takut jika saya mencoba untuk berdoa, saya akan bingung. Setiap kali saya pergi ke hadapan Tuhan dalam doa rahasia, tugas yang tidak terpenuhi ini muncul dengan sendirinya,

sampai saya berhenti berdoa, dan menetap dalam keadaan melankolis,
dan akhirnya putus asa.

[12]

Dalam kondisi pikiran seperti ini, saya tetap berada di sana selama tiga minggu, tanpa ada secercah cahaya pun yang mampu menembus awan kegelapan yang tebal di sekeliling saya. Aku kemudian

mengalami dua mimpi yang memberi saya secercah cahaya dan harapan. [Mimpi-mimpi yang dimaksud di sini dapat ditemukan di halaman 78-81.] Setelah itu saya membuka pikiran saya kepada ibu saya yang setia. Ia mengatakan kepada saya bahwa saya tidak tersesat dan menasihati saya untuk pergi menemui Saudara Stockman, yang kemudian berkhotbah kepada orang-orang Advent di Portland. Saya memiliki kepercayaan yang besar kepadanya, karena ia adalah seorang hamba Kristus yang berbakti dan dikasihi. Kata-katanya mempengaruhi saya dan membawa saya kepada pengharapan. Saya pulang ke rumah dan sekali lagi menghadap Tuhan, dan berjanji bahwa saya akan melakukan dan menderita apa pun jika saya dapat memiliki senyum Yesus. Tugas yang sama diberikan. Malam itu akan ada persekutuan doa, yang saya hadiri, dan ketika orang lain berlutut untuk berdoa, saya ikut berlutut bersama mereka dengan gemetar, dan setelah dua atau tiga orang berdoa, saya membuka mulut saya dalam doa sebelum saya menyadarinya, dan janji-janji Tuhan tampak seperti mutiara yang sangat berharga yang dapat saya dapatkan hanya dengan memintanya. Ketika saya berdoa, beban dan penderitaan jiwa yang telah lama saya rasakan meninggalkan saya, dan berkat Tuhan datang kepada saya seperti embun yang lembut. Saya memuliakan Tuhan atas apa yang saya rasakan, tetapi saya merindukan lebih banyak lagi. Saya tidak dapat merasa puas sampai saya dipenuhi dengan kepenuhan Allah. Kasih yang tak terkatakan kepada Yesus memenuhi jiwa saya. Gelombang demi gelombang kemuliaan melingkupi saya, sampai tubuh saya menjadi kaku. Segala sesuatu tertutup bagi saya kecuali Yesus dan kemuliaan, dan saya tidak tahu apa-apa tentang apa yang terjadi di sekeliling saya.

Saya tetap berada dalam kondisi tubuh dan pikiran seperti ini untuk waktu yang lama, dan ketika saya menyadari apa yang ada di sekitar saya, semuanya tampak berubah. Segala sesuatu tampak mulia dan baru, seolah-olah tersenyum dan memuji Tuhan. I

[13] kemudian bersedia untuk mengakui Yesus di mana-mana. Selama enam bulan tidak ada awan kegelapan yang menyelimuti pikiran saya. Jiwa saya setiap hari meminum air yang berlimpah akan keselamatan. Saya berpikir bahwa mereka yang mengasihi Yesus akan menyukai kedatangan-Nya, jadi saya pergi ke pertemuan kelas dan menceritakan kepada mereka apa yang telah Yesus lakukan bagi saya dan betapa penuhnya kepenuhan yang saya nikmati karena percaya bahwa Tuhan akan datang. Pemimpin

kelas menyela saya dengan berkata, "Melalui Metodisme"; tetapi saya tidak dapat memberikan kemuliaan kepada Metodisme ketika Kristus dan pengharapan akan kedatangan-Nya yang akan segera terjadi yang telah memerdekakan saya.

Sebagian besar keluarga ayah saya adalah orang-orang yang sepenuhnya percaya pada kedatangan Kristus, dan karena memberikan kesaksian tentang doktrin yang mulia ini, tujuh orang dari kami pernah dikeluarkan dari Gereja Metodis. Pada saat itu, kata-kata nabi sangat berharga bagi kami: "Saudara-saudaramu yang membenci kamu, yang mengusir kamu oleh karena nama-Ku, telah berkata: Biarlah

Tuhanlah yang akan dimuliakan, tetapi Ia akan menampakkan dirinya pada sukacitamu, dan mereka akan mendapat malu." [Yesaya 66:5](#).

Sejak saat itu, hingga Desember 1844, sukacita, cobaan, dan kekecewaan saya sama seperti yang dialami oleh teman-teman Advent terkasih di sekitar saya. Pada waktu itu saya mengunjungi salah satu saudari Advent kami, dan pada pagi hari kami bersujud di sekitar altar keluarga. Itu bukanlah sebuah peristiwa yang menyenangkan, dan hanya ada lima orang yang hadir, semuanya perempuan. Ketika saya sedang berdoa, kuasa Allah datang ke atas diri saya yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. Saya diselimuti oleh sebuah penglihatan kemuliaan Allah, dan sepertinya naik lebih tinggi dan lebih tinggi lagi dari bumi, dan diperlihatkan sesuatu tentang perjalanan orang-orang Advent ke Kota Suci, seperti yang diceritakan di bawah ini.

Visi Pertama Saya

[Pandangan ini diberikan segera setelah Kekecewaan Besar Advent pada tahun 1844, dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1846. Hanya sedikit peristiwa masa depan yang terlihat pada saat itu. Pandangan selanjutnya lebih lengkap.

Lihat juga lampiran].

[14] Karena Allah telah menunjukkan kepada saya perjalanan orang-orang Advent ke Kota Suci dan pahala yang berlimpah yang akan diberikan kepada mereka yang menantikan kedatangan kembali Tuhan mereka dari pernikahan, mungkin menjadi tugas saya untuk memberikan sketsa singkat tentang apa yang telah Allah nyatakan kepada saya. Orang-orang kudus yang terkasih memiliki banyak cobaan yang harus dilalui. Tetapi penderitaan kita yang ringan, yang hanya sesaat, akan menghasilkan bagi kita kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal - selama kita tidak memandang kepada hal-hal yang kelihatan, karena yang kelihatan itu fana, tetapi yang tidak kelihatan itu kekal. Aku telah berusaha untuk membawa pulang laporan yang baik dan beberapa buah anggur dari Kanaan sorgawi, yang karenanya banyak orang mau melempari aku dengan batu, seperti umat itu melempari Kaleb dan Yosua dengan batu karena laporan mereka. ([Bilangan 14:10](#).) Tetapi aku berkata kepadamu, saudara-saudaraku di dalam Tuhan, ini adalah negeri yang baik, dan kita dapat mendudukinya dengan baik.

Ketika saya sedang berdoa di altar keluarga, Roh Kudus turun ke atas saya, dan saya sepertinya naik semakin tinggi, jauh di atas dunia yang gelap. Saya berbalik untuk mencari orang-orang Advent di dunia, tetapi tidak dapat menemukan mereka, ketika sebuah suara berkata kepada saya, "Lihatlah lagi, dan lihatlah sedikit lebih tinggi." Mendengar hal ini saya mengangkat mata saya, dan melihat sebuah jalan yang lurus dan sempit, menjulang tinggi di atas dunia. Di jalan ini orang-orang Advent sedang melakukan perjalanan ke kota, yang berada di ujung jalan. Di belakang mereka ada sebuah cahaya terang di awal jalan, yang menurut seorang malaikat adalah seruan tengah malam. Cahaya ini bersinar di sepanjang jalan dan memberikan penerangan bagi kaki mereka sehingga mereka tidak

tersandung. Jika mereka tetap memusatkan pandangan mereka kepada Yesus, yang berada di depan mereka, yang memimpin mereka ke kota, maka mereka akan selamat. Tetapi segera beberapa orang menjadi lelah dan berkata bahwa kota itu jauh sekali, dan mereka berharap untuk

telah memasukinya sebelumnya. Kemudian Yesus akan menyemangati mereka dengan mengangkat [15]

Tangan kanan-Nya yang mulia, dan dari tangan-Nya keluarlah cahaya yang melambai-lambai di atas rombongan Advent, dan mereka berteriak, "Haleluya!" Yang lain dengan gegabah menyangkal cahaya di belakang mereka dan mengatakan bahwa bukan Tuhan yang telah memimpin mereka sejauh ini. Terang di belakang mereka padam, meninggalkan kaki mereka dalam kegelapan yang sempurna, dan mereka tersandung dan kehilangan pandangan akan tanda dan Yesus, dan jatuh dari jalan menuju dunia yang gelap dan jahat di bawah. Tidak lama kemudian kami [lihat [Lampiran.](#)] mendengar suara Tuhan seperti air yang banyak, yang memberi tahu kami hari dan jam kedatangan Yesus. Orang-orang kudus yang masih hidup, 144.000 jumlahnya, mengetahui dan memahami suara itu, sementara orang-orang jahat mengira itu adalah guntur dan gempa bumi. Ketika Allah memberitahukan waktunya, Dia mencurahkan Roh Kudus ke atas kita, dan wajah kita mulai bercahaya dan bersinar dengan kemuliaan Allah, seperti wajah Musa ketika dia turun dari Gunung Sinai.

Ke-144.000 orang itu dimeteraikan dan dipersatukan dengan sempurna. Di dahi mereka tertulis: Tuhan, Yerusalem Baru, dan sebuah bintang yang mulia dengan nama baru Yesus. Pada saat kita berbahagia dan kudus, orang-orang jahat menjadi marah, dan dengan kasar mereka berusaha menangkap kita untuk menjebloskan kita ke dalam penjara, tetapi ketika kita mengulurkan tangan kita dalam nama Tuhan, mereka jatuh tak berdaya ke tanah. Pada waktu itulah sinagoge Iblis mengetahui bahwa Allah telah mengasihi kita yang dapat saling membasuh kaki dan memberi hormat kepada saudara-saudara dengan ciuman kudus, dan mereka menyembah di depan kaki kita.

Segera mata kami tertuju ke arah timur, karena sebuah awan hitam kecil telah muncul, kira-kira sebesar setengah tangan manusia, yang kami semua tahu adalah tanda Anak Manusia. Kami semua dalam keheningan yang khidmat menatap awan tersebut yang semakin mendekat dan menjadi lebih terang, lebih mulia, dan lebih mulia lagi, sampai akhirnya menjadi awan putih yang besar. Bagian bawahnya tampak seperti api; sebuah pelangi berada di atas awan itu, sementara di sekelilingnya adalah sepuluh ribu malaikat, menyanyikan lagu yang paling indah;

dan di atasnya
duduklah Anak Manusia. Rambut-Nya putih dan keriting, dan terletak di atas bahu-Nya, dan di atas kepala-Nya ada banyak mahkota. Kaki-Nya bagaikan api, dan di tangan kanan-Nya ada sebilah sabit yang tajam, dan di tangan kiri-Nya ada sebilah sabit yang tajam, sebuah sangkakala perak. Mata-Nya bagaikan nyala api, yang menyelidiki anak-anak-Nya terus menerus. Lalu semua wajah menjadi pucat, dan mereka yang telah ditolak Allah menjadi hitam. Lalu kami semua berseru, "Siapakah yang dapat bertahan? Apakah jubahku tidak bernoda?" Kemudian para malaikat berhenti bernyanyi, dan ada kesunyian yang mengerikan,

ketika Yesus berbicara: "Barangsiapa memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni, ia akan dapat berdiri, cukuplah kasih karunia-Ku baginya." Mendengar hal ini, wajah kami berseri-seri, dan sukacita memenuhi setiap hati. Dan para malaikat memainkan nada yang lebih tinggi dan bernyanyi lagi, sementara awan itu semakin mendekat ke bumi.

Lalu sangkakala perak Yesus berbunyi dan Ia turun di atas awan yang diselimuti oleh nyala api. Ia menatap kuburan orang-orang kudus yang sedang tidur, lalu menengadahkan mata dan tangan-Nya ke langit, dan berseru, "Bangunlah, bangunlah, bangunlah, hai kamu yang tidur di dalam debu, bangunlah!" Lalu terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kuburan-kuburan terbuka dan orang-orang mati keluar dengan berpakaian keabadian. Mereka yang 144.000 itu berseru, "Haleluya!" ketika mereka mengenali sahabat-sahabat mereka yang telah dipisahkan dari mereka oleh maut, dan pada saat yang sama kami pun diubahkan dan diangkat bersama-sama dengan mereka untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa.

Kami semua masuk ke dalam awan itu bersama-sama, dan selama tujuh hari kami naik ke atas lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu, dan dengan tangan kanan-Nya menaruhnya di atas kepala kami. Dia memberi kami kecapi emas dan telapak tangan kemenangan. Di atas lautan kaca, 144.000 orang itu berdiri dalam sebuah bujur sangkar yang sempurna. Beberapa dari mereka memiliki mahkota yang sangat terang, yang lainnya tidak begitu terang. Beberapa mahkota tampak berat dengan bintang-bintang, sementara yang lain hanya memiliki sedikit bintang. Semua sangat puas dengan mahkota mereka. Dan mereka

[17] semuanya mengenakan jubah putih yang mulia dari pundak sampai ke kaki mereka. Para malaikat mengelilingi kami ketika kami berjalan di atas lautan kaca menuju gerbang kota. Yesus mengangkat tangan-Nya yang perkasa dan mulia, memegang pintu gerbang mutiara, mengayunkannya kembali ke engselnya yang berkilauan, dan berkata kepada kami, "Engkau telah membasuh jubahmu dengan darah-Ku, berdiri teguh demi kebenaran-Ku, masuklah." Kami semua berbaris masuk dan merasa bahwa kami memiliki hak yang sempurna untuk masuk ke dalam kota itu.

Di sini kita melihat pohon kehidupan dan takhta Allah. Dari takhta itu mengalirlah sebuah sungai yang jernih airnya, dan di

kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan. Di satu sisi sungai itu ada sebatang pohon, dan sebatang pohon di sisi sungai yang lain, keduanya terbuat dari emas murni dan transparan. Pada awalnya saya pikir saya melihat dua pohon. Saya melihat lagi, dan melihat bahwa keduanya bersatu di bagian atas dalam satu pohon. Jadi itu adalah pohon kehidupan di kedua sisi sungai kehidupan. Cabang-cabangnya membungkuk ke tempat kami berdiri, dan buahnya sangat indah, tampak seperti emas yang bercampur perak.

Kami semua pergi ke bawah pohon dan duduk untuk melihat kemuliaan tempat itu, ketika Saudara Fitch dan Stockman, [[lihat Lampiran.](#)] yang telah memberitakan Injil kerajaan, dan yang telah dibaringkan Allah di dalam kubur untuk menyelamatkan mereka, mendatangi kami dan bertanya kepada kami apa yang telah kami lalui ketika mereka sedang tidur. Kami mencoba untuk menyebutkan percobaan-percobaan terbesar kami, tetapi semua itu tampak begitu kecil dibandingkan dengan beban kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal yang mengelilingi kami, sehingga kami tidak dapat mengungkapkannya, dan kami semua berseru, "Haleluya, surga itu murah!" dan kami menyentuh kecapi-kecapi kami yang agung dan membuat lengkung-lengkung surga berdering.

Dengan Yesus sebagai kepala kami, kami semua turun dari kota ke bumi ini, ke sebuah gunung yang besar dan kuat, yang tidak dapat menopang Yesus, lalu gunung itu terbelah dan menjadi dataran yang luas. Lalu kami memandang ke atas dan melihat kota yang besar itu, dengan dua belas fondasi, dan [18] dua belas pintu gerbang, tiga pada setiap sisi, dan seorang malaikat pada setiap pintu gerbang. Kami semua berseru, "Kota itu, kota yang besar, ia datang, ia turun dari Allah dari surga," dan kota itu datang dan hinggap di tempat kami berdiri. Kemudian kami mulai melihat hal-hal yang mulia di luar kota itu. Di sana saya melihat rumah-rumah yang sangat megah, yang terlihat seperti perak, ditopang oleh empat pilar yang dihiasi dengan mutiara yang sangat indah untuk dilihat. Rumah-rumah itu dihuni oleh orang-orang kudus. Di masing-masing rumah itu terdapat sebuah rak emas. Saya melihat banyak orang kudus masuk ke dalam rumah-rumah itu, melepaskan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan dan meletakkannya di atas rak, lalu pergi ke lapangan dekat rumah-rumah itu untuk melakukan sesuatu dengan tanah; tidak seperti yang kita lakukan dengan tanah di sini, tidak, tidak. Cahaya kemuliaan bersinar di atas kepala mereka, dan mereka terus bersorak-sorai dan memuji Allah.

Saya melihat padang lain yang penuh dengan berbagai macam bunga, dan ketika saya memetikinya, saya berseru, "Bunga-bunga itu tidak akan pernah layu." Selanjutnya saya melihat sebuah padang rumput yang tinggi, yang sangat indah untuk dilihat; rumput itu hijau dan memiliki pantulan dari perak dan emas, yang melambai-lambai dengan bangga kepada kemuliaan

Raja Yesus. Kemudian kami memasuki padang yang penuh dengan segala jenis binatang - singa, domba, macan tutul dan serigala, semuanya bersama-sama dalam persatuan yang sempurna. Kami berjalan di tengah-tengah mereka, dan mereka mengikuti kami dengan damai. Kemudian kami memasuki sebuah hutan, bukan seperti hutan yang gelap seperti yang ada di sini, tidak, tidak, tetapi terang, dan semuanya gemerlap, cabang-cabang pohonnya bergerak ke sana kemari, dan kami semua berseru, "Kami akan tinggal dengan aman.

di padang gurun dan tidur di hutan." Kami melewati hutan, karena kami sedang dalam perjalanan menuju Gunung Sion.

Saat kami berjalan, kami bertemu dengan sebuah rombongan yang juga sedang memandangi kemuliaan tempat itu. Saya melihat warna merah sebagai batas pada pakaian mereka; mahkota mereka cemerlang; jubah mereka putih bersih.

[19] Ketika kami menyapa mereka, saya bertanya kepada Yesus siapakah mereka. Dia berkata bahwa mereka adalah para martir yang telah dibunuh bagi-Nya. Bersama mereka ada rombongan anak-anak kecil yang tak terhitung banyaknya; mereka juga memakai jubah merah. Gunung Sion ada di depan kami, dan di atas gunung itu ada sebuah Bait Suci yang megah, dan di sekelilingnya ada tujuh gunung lain, yang di atasnya tumbuh bunga mawar dan bunga bakung. Dan saya melihat anak-anak kecil memanjat, atau, jika mereka mau, menggunakan sayap-sayap kecil mereka dan terbang, ke puncak gunung-gunung itu dan memetik bunga-bunga yang tidak pernah layu. Ada berbagai macam pohon di sekitar kuil untuk mempercantik tempat itu: pohon kotak, pinus, cemara, minyak, murad, delima, dan pohon ara yang tunduk dengan berat buah ara yang tepat waktu - semua itu membuat tempat itu menjadi sangat indah. Dan ketika kami hendak memasuki Bait Suci, Yesus mengangkat suara-Nya yang indah dan berkata, "Hanya mereka yang 144.000 yang boleh masuk ke tempat ini," dan kami berteriak, "Haleluya."

Kuil ini ditopang oleh tujuh pilar, semuanya terbuat dari emas transparan, bertatahkan mutiara yang sangat indah. Hal-hal indah yang saya lihat di sana tidak dapat saya gambarkan. Oh, seandainya saya dapat berbicara dalam bahasa Kanaan, maka saya dapat menceritakan sedikit tentang kemuliaan dunia yang lebih baik. Saya melihat di sana ada meja-meja batu yang di dalamnya terukir nama-nama mereka yang 144.000 itu dengan huruf-huruf emas. Setelah kami melihat kemuliaan Bait Suci, kami keluar, dan Yesus meninggalkan kami dan pergi ke kota. Tidak lama kemudian kami mendengar suara-Nya yang indah lagi, yang berkata, "Marilah, hai umat-Ku, kamu telah keluar dari kesengsaraan yang besar dan telah melakukan kehendak-Ku, telah menderita bagi-Ku, marilah masuk untuk makan malam, karena Aku akan mengenakan pakaian-Ku dan melayani kamu." Dan kami berseru, "Haleluya, haleluya, kemuliaan!" dan kami masuk ke dalam kota. Dan aku melihat sebuah meja dari perak murni, panjangnya bermil-mil, tetapi mata

kami dapat menjangkau meja itu. Saya melihat buah dari pohon kehidupan, manna, almond, buah ara, delima, anggur, dan berbagai macam buah lainnya. Saya meminta kepada Yesus untuk mengizinkan saya makan dari

[20] buahnya. Dia berkata, "Tidak sekarang. Mereka yang makan buah dari tanah ini tidak akan kembali lagi ke bumi. Tetapi sebentar lagi, jika kamu setia, kamu akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari air di mata air ini." Dan Dia berkata, "Engkau harus kembali lagi ke bumi dan ceritakanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu." Kemudian seorang malaikat membawa saya dengan lembut ke dunia yang gelap ini. Kadang-kadang saya berpikir saya dapat tinggal di sini

tidak lagi; semua hal di bumi terlihat begitu suram. Saya merasa sangat kesepian di sini, karena saya telah melihat tanah yang lebih baik. Oh, seandainya aku memiliki sayap seperti burung merpati, maka aku akan terbang dan beristirahat!

* * * * *

Setelah saya keluar dari penglihatan, semuanya tampak berubah; kesuraman tersebar di semua yang saya lihat. Oh, betapa gelapnya dunia ini bagi saya. Saya menangis ketika saya berada di sini, dan merasa rindu akan rumah. Saya telah melihat dunia yang lebih baik, dan itu telah merusaknya untuk saya. Saya menceritakan pemandangan ini kepada band kecil kami di Portland, yang kemudian sepenuhnya percaya bahwa ini adalah dari Tuhan. Saat itu adalah saat yang penuh kuasa. Kesungguhan kekekalan menyelimuti kami. Sekitar satu minggu setelah itu Tuhan memberi saya pandangan lain dan menunjukkan kepada saya ujian yang harus saya lewati, dan bahwa saya harus pergi dan menceritakan kepada orang lain apa yang telah Dia ungkapkan kepada saya, dan bahwa saya akan menghadapi perlawanan yang besar dan menderita penderitaan roh dengan pergi. Tetapi malaikat itu berkata, "Cukuplah kasih karunia Allah bagimu, Ia akan menopang engkau."

Setelah saya keluar dari penglihatan ini, saya sangat terganggu. Kesehatanku sangat buruk, dan usiaku baru tujuh belas tahun. Saya tahu bahwa banyak orang telah jatuh karena meninggalkan diri, dan saya tahu bahwa jika saya dengan cara apa pun menjadi ditinggikan, Tuhan akan meninggalkan saya, dan saya pasti akan hilang. Saya datang kepada Tuhan dalam doa dan memohon kepada-Nya untuk menaruh beban itu pada orang lain. Sepertinya saya tidak dapat menanggungnya. Saya berbaring di atas wajah saya untuk waktu yang lama, dan semua cahaya yang bisa saya dapatkan adalah, "Beritahukanlah kepada orang lain apa yang telah Aku nyatakan kepadamu."

Dalam penglihatan berikutnya saya dengan sungguh-sungguh memohon kepada Tuhan bahwa, jika saya harus [21] pergi dan menceritakan apa yang telah Dia tunjukkan kepada saya, Dia akan menjaga saya dari peninggian. Kemudian Dia menunjukkan kepada saya bahwa doa saya dijawab, dan Jika aku berada dalam bahaya peninggian, tangan-Nya akan

ditumpangkan ke atasku, dan aku akan menderita penyakit. Kata malaikat itu: "Jika engkau menyampaikan pesan-pesan itu dengan setia dan bertahan sampai pada kesudahannya, engkau akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari air sungai kehidupan."

Segera dilaporkan ke mana-mana bahwa penglihatan-penglihatan itu adalah hasil dari mesmerisme, [lihat [Lampiran.](#)] dan banyak orang Advent yang siap untuk mempercayai dan mengedarkan laporan itu. Seorang dokter yang merupakan seorang ahli mesmerisme terkenal mengatakan kepada saya bahwa pandangan saya adalah mesmerisme, bahwa saya adalah seorang

subjek yang sangat mudah, dan bahwa ia dapat memikat saya dan memberi saya sebuah penglihatan. Saya mengatakan kepadanya bahwa Tuhan telah menunjukkan kepada saya dalam sebuah penglihatan bahwa mesmerisme berasal dari iblis, dari jurang maut, dan akan segera masuk ke sana, bersama mereka yang terus menggunakannya. Saya kemudian membebaskannya untuk melakukan mesmerisme kepada saya jika dia bisa. Dia mencoba selama lebih dari setengah jam, dengan menggunakan berbagai cara, dan kemudian menyerah. Dengan iman kepada Tuhan, saya dapat menolak pengaruhnya, sehingga tidak mempengaruhi saya sedikit pun.

Jika saya mendapatkan sebuah penglihatan dalam sebuah pertemuan, banyak orang akan mengatakan bahwa hal itu menggairahkan dan seseorang membuat saya terpesona. Kemudian saya akan pergi sendirian ke hutan, di mana tidak ada mata atau telinga selain milik Tuhan yang dapat melihat atau mendengar, dan berdoa kepada-Nya, dan Dia kadang-kadang memberi saya sebuah penglihatan di sana. Saya kemudian bersukacita, dan mengatakan kepada mereka apa yang telah Tuhan nyatakan kepada saya sendirian, di mana tidak ada manusia yang dapat mempengaruhi saya. Tetapi saya diberitahu oleh beberapa orang bahwa saya terpesona oleh diri saya sendiri. Oh, pikir saya, apakah sudah sampai pada titik ini bahwa mereka yang dengan jujur datang kepada Allah sendiri untuk memohon janji-janji-Nya dan mengklaim keselamatan-Nya, dituduh berada di bawah pengaruh mesmerisme yang busuk dan merusak jiwa? Apakah kita bertanya kepada Bapa kita yang baik hati

[22] di surga untuk "roti", hanya untuk menerima "batu" atau "kalajengking"? Hal-hal ini melukai roh saya, dan meremas jiwa saya dalam kesedihan yang mendalam, hampir putus asa, sementara banyak orang yang ingin agar saya percaya bahwa Roh Kudus tidak ada dan bahwa semua latihan yang dialami oleh orang-orang kudus Allah hanyalah mesmerisme atau tipu daya Iblis. Pada masa ini ada fanatisme di Maine. Beberapa orang menahan diri sepenuhnya dari pekerjaan dan memecat semua orang yang tidak mau menerima pandangan mereka tentang hal ini, dan beberapa hal lain yang mereka anggap sebagai tugas keagamaan. Allah menyatakan kesalahan-kesalahan ini kepada saya dalam penglihatan dan mengutus saya kepada anak-anak-Nya yang keliru untuk menyatakannya; tetapi banyak dari mereka yang sepenuhnya

menolak pekabaran itu, dan menuduh saya untuk menjadi serupa dengan dunia. Di sisi lain, kaum Advent nominal menuduh saya dengan fanatisme, dan saya secara salah, dan oleh beberapa orang yang jahat, di a n g g a p sebagai pemimpin dari fanatisme yang sebenarnya sedang saya perbaiki. Waktu-waktu yang berbeda telah berulang kali ditetapkan bagi Tuhan untuk datang dan didesak-desak kepada saudara-saudara; tetapi Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa semuanya itu akan berlalu, karena masa kesukaran harus datang sebelum kedatangan Kristus, dan bahwa setiap waktu yang telah ditetapkan dan telah berlalu itu hanya akan melemahkan iman umat Allah. Untuk ini saya ditugaskan

dengan bersama hamba yang jahat yang berkata dalam hatinya, "Tuhanku menunda-nunda kedatangan-Nya."

Semua hal ini sangat membebani roh saya, dan dalam kebingungan, terkadang saya tergoda untuk meragukan pengalaman saya sendiri. Ketika sedang berdoa bersama keluarga pada suatu pagi, kuasa Allah mulai hinggap di atas diri saya, dan pikiran yang muncul di benak saya adalah bahwa itu adalah mesmerisme, dan saya menolaknya. Seketika itu juga saya terpana dan untuk beberapa saat saya tidak dapat melihat apa pun di sekeliling saya. Saya kemudian melihat dosa saya karena meragukan kuasa Tuhan, dan karena itu saya menjadi bisu, dan lidah saya akan kelu dalam waktu kurang dari dua puluh empat jam.

jam. Sebuah kartu diacungkan di hadapan saya, yang di atasnya tertulis dengan huruf-huruf emas [23] pasal dan ayat dari lima puluh ayat Alkitab. [Ini

teks diberikan di bagian akhir artikel ini]. Setelah saya keluar dari penglihatan, saya memberi isyarat untuk mengambil batu tulis, dan menulis di atasnya bahwa saya bisu, juga apa yang telah saya lihat, dan bahwa saya menginginkan Alkitab yang besar. Saya mengambil Alkitab itu dan dengan segera membuka semua tulisan yang telah saya lihat di atas kartu itu. Saya tidak dapat berbicara sepanjang hari. Keesokan paginya jiwa saya dipenuhi dengan sukacita, dan lidah saya kelu untuk meneriakkan pujian-pujian yang tinggi kepada Allah. Setelah itu saya tidak berani meragukan atau bahkan menolak kuasa Tuhan, apa pun yang orang lain pikirkan tentang saya.

Pada tahun 1846, ketika berada di Fairhaven, Massachusetts, saudara perempuan saya (yang biasanya menemani saya pada waktu itu), Saudari A., Saudara G., dan saya sendiri berangkat dengan perahu layar untuk mengunjungi sebuah keluarga di West's Island. Hari sudah hampir malam ketika kami berangkat. Kami baru saja menempuh jarak yang tidak terlalu jauh ketika badai tiba-tiba muncul. Badai itu bergemuruh dan mereda, dan hujan turun dengan derasnya. Tampak jelas bahwa kami pasti tersesat, kecuali jika Tuhan menyelamatkan kami.

Saya berlutut di atas perahu dan mulai berseru kepada Tuhan untuk menyelamatkan kami. Dan di sana, di atas gelombang yang bergulung-gulung, sementara air menghantam bagian atas perahu kami, saya dibawa pergi dalam sebuah penglihatan dan melihat bahwa lebih cepat setiap tetes air di lautan menjadi kering daripada kami binasa, karena pekerjaan saya baru saja dimulai.

Setelah saya keluar dari penglihatan itu, semua ketakutan saya hilang, dan kami bernyanyi dan memuji Allah, dan perahu kecil kami menjadi Betel yang terapung. Editor dari *The Advent Herald* mengatakan bahwa penglihatan saya dikenal sebagai "hasil dari operasi mesmeris." Tetapi, saya bertanya, apakah ada kesempatan untuk melakukan operasi mesmeris pada saat seperti itu? Saudara G. telah melakukan lebih dari yang ia bisa lakukan untuk mengelola kapal. Dia mencoba untuk melabuhkan jangkar, tetapi jangkarnya

[24] diseret. Perahu kecil kami diombang-ambingkan ombak dan digerakkan oleh angin, sementara itu sangat gelap sehingga kami tidak dapat melihat dari satu ujung kapal ke ujung lainnya. Segera jangkar diangkat, dan Bruder G. meminta bantuan. Hanya ada dua rumah di pulau itu, dan ternyata kami berada di dekat salah satu rumah, tetapi bukan rumah yang ingin kami tuju. Semua keluarga telah beristirahat kecuali seorang anak kecil, yang secara ajaib mendengar panggilan minta tolong di atas air. Ayahnya segera datang menolong kami, dan dengan perahu kecil, membawa kami ke pantai. Kami menghabiskan sebagian besar malam itu dengan mengucap syukur dan memuji Tuhan atas kebaikan-Nya yang luar biasa kepada kami.

* * * * *

Teks yang Dirujuk pada Halaman Sebelumnya

Dan sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata, sampai pada hari semuanya itu terjadi, karena engkau tidak percaya kepada firman-Ku, yang akan digenapi pada waktunya. [Lukas 1:20](#).

Segala sesuatu yang ada pada Bapa adalah milik-Ku, sebab itu Aku berkata, bahwa Ia akan mengambil dari pada-Ku dan menunjukkannya kepadamu. [Yohanes 16:15](#).

Maka penuhlah mereka semua dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dengan bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh Kudus kepada mereka. [Kisah Para Rasul 2:4](#).

Dan sekarang, Tuhan, lihatlah ancaman mereka, dan karuniakanlah kepada hamba-hamba-Mu, supaya dengan segala keberanian mereka menyampaikan firman-Mu, dengan mengulurkan tangan-Mu untuk menyembuhkan, dan supaya tanda-tanda dan mujizat-mujizat diadakan oleh karena nama anak-Mu yang kudus, Yesus. Dan setelah mereka berdoa, goncanglah tempat di mana mereka berkumpul, dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan penuh keberanian. [Kisah Para Rasul 4:29-31](#).

Janganlah kamu memberikan apa yang kudus kepada anjing dan janganlah kamu melemparkan mutiaramu kepada babi, supaya jangan diinjak-injak olehnya, lalu ia berbalik dan mengoyak kamu. Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

[25] Setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu akan dibukakan. Atau siapakah di antara kamu yang jika anaknya meminta roti, ia akan memberikannya batu? Atau jika anaknya meminta ikan, apakah ia akan memberikan kepadanya ular? Jadi jikalau kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang

yang di sorga memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya? Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. [Matius 7:6-12, 15](#).

Sebab Mesias-mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dahsyat, sehingga sekiranya mungkin mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan. [Matius 24:24](#).

Karena itu, sama seperti kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan, demikianlah hendaknya kamu hidup di dalam Dia, berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia dan diteguhkan di dalam iman, seperti yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah kamu mengucapkan syukur di dalamnya. Waspadalah supaya jangan ada orang yang memperdayakan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran-ajaran manusia dan keinginan-keinginan dunia ini, tetapi tidak menurut Kristus. [Kolose 2:6-8](#).

Karena itu janganlah kamu membuang keyakinanmu, yang mempunyai pengharapan yang besar akan pahala. Sebab kamu harus bersabar, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu dapat menerima apa yang dijanjikan itu. Tinggal sedikit waktu lagi dan Ia yang akan datang itu akan datang, dan Ia tidak akan tinggal diam. Sekarang orang benar akan hidup oleh iman, tetapi jikalau ada orang yang mundur, maka jiwa-Ku tidak berkenan kepadanya. Tetapi kita tidak termasuk orang-orang yang menarik diri kepada kebinasaan, tetapi kita termasuk orang-orang yang percaya kepada keselamatan jiwa. [Ibrani 10:35-39](#).

Sebab barangsiapa masuk ke dalam perhentian-Nya, ia juga berhenti dari pekerjaannya sendiri, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya. Karena itu marilah kita berusaha keras untuk masuk ke dalam perhentian itu, supaya jangan ada orang yang jatuh ke dalam ketidakpercayaan yang sama. Sebab firman Allah itu cepat dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun juga; ia sanggup menembus sampai ke sendi-sendi dan sumsum tulang, bahkan sanggup membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan mana yang tidak benar, dan ia sanggup menyelidiki segala pikiran dan maksud hati. [Ibrani 4:10-12](#).

Yakinlah akan hal ini, bahwa Dia yang memulai pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan meneruskannya sampai pada hari Yesus

Kristus

Tetapi hendaklah perkataanmu senantiasa sama dengan Injil Kristus, supaya jika aku datang menjenguk kamu, atau jika aku tidak hadir, aku dapat mendengar tentang keadaanmu, supaya kamu teguh berdiri dan seia sekata, dan sehati sepikir, berjuang bersama-sama untuk iman Injil, dan janganlah kamu gentar terhadap musuh-musuhmu, karena hal itu bagi mereka adalah tanda yang nyata dari kebinasaan, tetapi bagi kamu adalah keselamatan dari Allah. Sebab kepadamu telah diberikan di dalam

atas nama Kristus, bukan hanya untuk percaya kepada-Nya, tetapi juga untuk menderita demi Dia. Filipi 1:6, 27-29.

Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut dan tidak berbantah-bantahan, supaya kamu tak bercacat dan tak bercela, sebagai anak-anak Allah, tanpa cela di tengah-tengah bangsa yang sesat dan yang tidak mengenal Allah, di tengah-tengah mereka yang di antara mereka kamu bercahaya sebagai terang bagi dunia. Filipi 2:13-15.

Akhirnya, saudara-saudaraku, jadilah kuat di dalam Tuhan dan di dalam kekuatan kuasa-Nya. Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis. Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Karena itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan dengan demikian kamu dapat bertahan. Karena itu berdirilah tegak, berikat pinggang dengan kebenaran dan berikat kepala dengan kebenaran, dan bersenjatakan perlengkapan senjata Allah, dan di atas semuanya itu terimalah perisai iman, karena dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari orang-orang fasik. Dan terimalah ketopong keselamatan, yaitu pedang Roh, yaitu Firman Allah. Berdoalah setiap waktu di dalam segala hal dengan doa dan permohonan di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalamnya dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk semua orang kudus. Efesus 6:10-18. Dan hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh belas kasihan, saling mengampuni, sama seperti Allah oleh karena Kristus telah mengampuni kamu. Efesus

4:32.

[27] **K**arena kamu telah menyucikan jiwamu dalam ketaatan kepada kebenaran oleh Roh kepada kasih yang tak bercabang kepada saudara-saudara, maka hendaklah kamu saling mengasihi dengan tulus ikhlas dengan hati yang murni. 1 Petrus 1:22.

Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu

jikalau kamu saling mengasihi. [Yohanes 13:34, 35](#).

Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap teguh di dalam iman; ujilah dirimu sendiri. Tidak tahukah kamu akan dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam kamu, kecuali jika kamu orang durhaka? [2 Korintus 13:5](#).

Sesuai dengan kasih karunia Allah yang diberikan kepadaku, sebagai seorang ahli bangunan yang bijaksana, aku telah meletakkan dasar dan orang lain membangun di atasnya. Tetapi hendaklah tiap-tiap orang memperhatikan, bagaimana ia membangun di atasnya.

Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan batu lain dari pada batu yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. Dan jikalau seorang mendirikan di atas dasar ini emas, perak, batu permata, kayu, jerami atau rumput kering, maka akan nampaklah kepada dunia, bahwa tiap-tiap pekerjaan orang itu dibuatnya, karena hari akan menyatakannya, sebab semuanya itu akan diperlihatkan dengan nyala api, dan api itu akan menguji tiap-tiap pekerjaan manusia, apakah pekerjaan itu baik atau tidak baik. [1 Korintus 3:10-13](#).

Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, yang atasnya Roh Kudus telah menetapkan kamu sebagai gembala, supaya kamu menggembalakan jemaat Allah, yang telah dibeli-Nya dengan darah-Nya sendiri. Sebab aku tahu, bahwa sesudah aku pergi, serigala-serigala yang buas akan masuk ke tengah-tengah kamu dan tidak menyayangkan kawanan domba itu. Dan dari antara kamu sendiri akan muncul juga orang-orang yang mengajarkan ajaran sesat dan menarik murid-murid dari tengah-tengah kamu untuk mengikut mereka. [Kisah Para Rasul 20:28-30](#).

Aku heran, bahwa kamu begitu cepat berpaling dari Dia, yang telah memanggil kamu oleh kasih karunia Kristus kepada suatu injil lain, yang bukan injil yang lain, tetapi ada beberapa orang yang menyusahkan kamu dan yang ingin memutarbalikkan Injil Kristus. Tetapi jikalau kami atau seorang malaikat dari sorga memberitakan kepadamu suatu injil yang lain dari pada yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia. Seperti yang telah kami katakan sebelumnya, demikian pula sekarang aku katakan sekali lagi: Jikalau ada orang yang memberitakan kepadamu suatu injil lain dari pada yang telah kamu terima, terkutuklah dia. [Galatia 1:6-9](#).

Karena itu, apa yang kamu ucapkan dalam kegelapan akan didengar dalam terang, dan apa yang kamu ucapkan di dalam hati akan didengar di dalam hati, dan apa yang kamu ucapkan di dalam hati akan didengar di dalam hati.

akan diumumkan di atas atap-atap rumah. Dan Aku berkata kepadamu, hai sahabat-sahabat-Ku, janganlah kamu takut kepada mereka yang membunuh tubuh, karena sesudah itu tidak ada lagi yang dapat mereka perbuat. Tetapi Aku akan memperingatkan kamu tentang Dia yang harus kamu takuti, yaitu Dia, yang sesudah membunuh berkuasa melemparkan orang ke dalam neraka, Aku berkata kepadamu: Takutlah akan Dia. Bukankah lima ekor burung pipit dijual dengan harga dua keping uang logam, dan tidak seekor

pun dilupakan di hadapan Allah? Tetapi rambut kepalamu pun terhitung semuanya. Karena itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. [Lukas 12:3-7](#).

Sebab ada tertulis: "Ia akan memberikan kuasa kepada malaikat-malaikat-Nya atasmu untuk menjaga engkau, dan mereka akan memikul engkau, supaya pada suatu waktu engkau tidak terantuk batu. [Lukas 4:10, 11](#).

Sebab Allah, yang memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan, telah bercahaya di dalam hati kita untuk memberikan terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah di dalam wajah Yesus Kristus. Tetapi kami memiliki harta ini dalam bejana tanah liat, supaya kemuliaan kuasa itu berasal dari Allah,

dan bukan dari kita. Kami tertindas dari segala jurusan, namun tidak putus asa; kami bingung, namun tidak putus asa; kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan; kami dihempaskan, namun tidak binasa. [2 Korintus 4:6-9](#).

Sebab penderitaan kita yang ringan ini, yang hanya sesaat, menghasilkan bagi kita kemuliaan yang jauh lebih besar dan kekal, karena kita tidak memperhatikan apa yang kelihatan, tetapi apa yang tidak kelihatan, sebab apa yang kelihatan itu sementara, tetapi yang tidak kelihatan itu kekal. [2 Korintus 4:17, 18](#).

yang dipelihara oleh kekuatan Allah karena iman kepada keselamatan yang telah dinyatakan pada akhir zaman. Dalam hal mana kamu bersukacita, sekalipun untuk sementara waktu, jika perlu, kamu menderita berbagai-bagai pencobaan, supaya ujian terhadap imanmu jauh lebih berharga dari pada emas yang dapat binasa, sekalipun ia diuji dengan api, sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan hormat dan kemuliaan pada waktu Yesus Kristus menyatakan diri-Nya. [1 Petrus 1:5-7](#).

Sebab sekarang kita hidup, jika kamu berdiri teguh di dalam Tuhan. [1 Tesalonika 3:8](#).

[29] Dan hal-hal ini akan mengikuti mereka yang percaya: Dalam nama-Ku mereka akan mengusir setan-setan, mereka akan berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka meminum sesuatu yang mematikan, mereka tidak akan mendapat celaka, mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit dan orang itu akan sembuh. [Markus 16:17, 18](#).

Jawab orang tua-Nya: "Kami tahu, bahwa Ia adalah anak kami, dan bahwa Ia dilahirkan buta, tetapi dengan apa Ia melihat sekarang, kami tidak tahu, dan siapakah yang memelekkkan matanya, kami tidak tahu: Ia sudah cukup umur; tanyakanlah kepada-Nya, maka Ia akan berkata-kata bagi diri-Nya sendiri. Kata-kata itu diucapkan oleh orang tua-Nya, karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi, sebab orang-orang Yahudi telah sepakat, bahwa jika ada orang yang mengaku, bahwa Ia adalah Mesias, ia harus dikeluarkan dari rumah ibadat. Sebab itu kata orang tuanya: "Ia sudah cukup umur, tanyakanlah kepadanya. Kemudian mereka memanggil orang yang buta itu dan berkata kepadanya: Pujilah Allah, karena kami tahu, bahwa Ia adalah orang berdosa. Jawabnya: "Apakah Ia orang berdosa atau tidak, aku tidak tahu; yang kutahu, bahwa dahulu aku buta, sekarang aku dapat melihat. Kata mereka lagi kepadanya:

"Apakah yang diperbuat-Nya kepadamu, sehingga engkau dapat melihat? Jawab Yesus kepada mereka: "Sudah Kukatakan kepadamu, tetapi kamu tidak mendengarkannya, untuk apa kamu mendengarkannya lagi? Maukah kamu juga menjadi murid-Nya? [Yohanes 9:20-27](#).

Dan apa saja yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jikalau kamu meminta sesuatu dalam nama-Ku

nama-Ku, Aku akan melakukannya. Jikalau kamu mengasihi Aku, turutilah segala perintah-Ku. [Yohanes 14:13-15](#).

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, maka hal itu akan terjadi kepadamu. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jikalau kamu berbuah banyak, jadilah kamu murid-murid-Ku. [Yohanes 15:7, 8](#).

Di rumah ibadat mereka ada seorang yang kerasukan roh jahat, lalu berteriak: "Biarkanlah kami, apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret, Engkau datang untuk membinasakan kami? Aku mengenal Engkau, siapakah Engkau, Yang Mahakudus dari Allah. Tetapi Yesus menegor dia, kata-Nya: "Diamlah dan keluarlah dari padanya. [Markus 1:23-25](#).

Karena aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah, atau sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita. [Roma 8:38, 39](#).

Dan tuliskanlah kepada malaikat jemaat di Filadelfia: Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud: "Dia yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan Dia yang menutup dan tidak ada yang membukakan, Aku tahu segala pekerjaanmu: lihatlah, Aku telah membuka bagimu pintu yang terbuka dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya, karena engkau memiliki sedikit kekuatan dan engkau menuruti firman-Ku, dan engkau tidak menyangkal nama-Ku. Sesungguhnya, Aku akan membuat mereka keluar dari rumah ibadat Iblis, yang mengatakan dirinya orang Yahudi, padahal bukan, melainkan berdusta; sesungguhnya, Aku akan membuat mereka datang dan sujud menyembah di depan kakimu, dan mereka akan mengetahui, bahwa Aku telah mengasihi engkau. Karena engkau telah memegang teguh firman tentang kesabaran-Ku, maka Aku pun akan memegang teguh engkau pada hari pencobaan yang akan menimpa seluruh dunia untuk mencobai mereka yang diam di atas bumi. Lihatlah, Aku datang dengan segera, peganglah teguh apa yang ada padamu, supaya jangan ada orang yang merampas mahkotamu. Barangsiapa menang, ia akan Kubuat menjadi sokoguru di dalam bait Allah-Ku, dan ia tidak

akan keluar lagi, dan Aku akan menuliskan padanya nama Allah-Ku dan nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem Baru, yang akan turun dari sorga dari Allah-Ku, dan Aku akan menuliskan padanya nama-Ku yang baru. Barangsiapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat. [Wahyu 3:7-13](#).

Mereka ini adalah mereka yang tidak dicemari oleh perempuan-perempuan, sebab mereka adalah perawan. Mereka inilah yang mengikut Anak Domba, ke mana pun Ia pergi. Mereka ini telah ditebus dari antara manusia, dan mereka adalah buah-buah sulung bagi Allah dan Anak Domba. Dan di dalam mulut mereka tidak ditemukan tipu daya:

karena mereka tidak bercacat di hadapan takhta Allah. [Wahyu 14:4, 5](#).

Karena pembicaraan kita adalah di sorga, dan dari sanalah kita menantikan Juruselamat, yaitu Tuhan Yesus Kristus. [Filipi 3:20](#).

[31] Karena itu bersabarlah, saudara-saudara, sampai pada kedatangan Tuhan. Lihatlah, seorang tuan tanah menantikan buah yang berharga dari bumi, dan bersabarlah ia untuk itu, sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir. Bersabarlah juga dan teguhkanlah hatimu, sebab kedatangan Tuhan sudah dekat. [Yakobus 5:7, 8](#).

yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, sesuai dengan kuasa-Nya yang dapat menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya. [Filipi 3:21](#).

Dan aku melihat: "Dan aku melihat suatu awan putih dan di atas awan itu duduk seorang yang menyerupai Anak Manusia, dan di atas kepala-Nya ada sebuah mahkota emas dan di tangan-Nya ada sebilah sabit yang tajam. Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci dan berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu: "Ayunkanlah sabit-Mu dan tuailah, sebab sudah waktunya bagi-Mu untuk menuai, karena tuaian di bumi sudah masak." Dan seorang malaikat lain lagi berkata: "Hai malaikat-malaikat, ayunkanlah sabit-Mu dan menuailah, karena sudah waktunya bagi-Mu untuk menuai, sebab tuaian di bumi sudah masak. Dan Dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabit-Nya ke bumi, dan bumi pun menuai. Dan seorang malaikat lain keluar dari Bait Suci yang di sorga; ia juga memegang sebilah sabit yang tajam. [Wahyu 14:14-17](#).

Oleh karena itu, masih ada kelegaan bagi umat Allah. [Ibrani 4:9](#).

Dan aku Yohanes melihat kota yang kudus, Yerusalem Baru, yang turun dari Allah dari sorga, yang telah dihias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. [Wahyu 21:2](#).

Dan aku melihat: sesungguhnya, seekor Anak Domba berdiri di atas Bukit Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang yang memiliki nama Bapa-Nya tertulis di dahi mereka. [Wahyu 14:1](#).

Dan ia menunjukkan kepadaku suatu sungai air kehidupan yang murni, jernih bagaikan kristal, yang mengalir keluar dari takhta Allah dan Anak Domba. Dan di tengah-tengah jalan sungai itu dan pada kedua sisi sungai itu ada pohon kehidupan, yang menghasilkan

dua belas macam buah, dan setiap bulan menghasilkan buahnya; dan daun-daun pohon itu menjadi obat bagi bangsa-bangsa. Dan tidak akan ada lagi kutuk, tetapi takhta Allah dan Anak Domba ada di dalamnya, dan hamba-hamba-Nya akan melayani Dia. Dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya ada di dahi mereka. Dan di sana tidak akan ada malam lagi, dan mereka tidak memerlukan pelita, dan tidak memerlukan cahaya

matahari, karena Tuhan memberi mereka terang, dan mereka akan memerintah untuk selama-lamanya. [Wahyu 22:1-5](#).

Visi Selanjutnya

Tuhan memberi saya pandangan berikut ini pada tahun 1847, ketika saudara-saudara sedang berkumpul pada hari Sabat, di Topsham, Maine.

Kami merasakan semangat doa yang tidak biasa. Dan ketika kami berdoa, Roh Kudus turun ke atas kami. Kami sangat bahagia. Segera saya tersesat dari hal-hal duniawi dan terbungkus dalam sebuah penglihatan kemuliaan Allah. Saya melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Dia dengan cepat membawa saya dari bumi ke Kota Suci. Di kota itu saya melihat sebuah bait suci, dan saya memasukinya. Saya melewati sebuah pintu sebelum saya tiba di tabir yang pertama. Tabir ini terangkat, dan saya masuk ke dalam tempat kudus. Di sini saya melihat mezbah dupa, kandil dengan tujuh buah lampu, dan meja yang di atasnya ada roti sajian. Setelah melihat kemuliaan tempat kudus, Yesus mengangkat tabir yang kedua dan saya masuk ke ruang maha kudus.

Di tempat yang maha kudus aku melihat sebuah bahtera; di bagian atas dan sampingnya ada emas yang paling murni. Pada setiap ujung bahtera itu ada kerub yang indah, dengan sayap-sayapnya terbentang di atasnya. Wajah mereka saling berhadapan, dan mereka melihat ke bawah. Di antara para malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut itu, tempat para malaikat berdiri, ada kemuliaan yang sangat besar, yang tampak seperti takhta tempat Allah bersemayam. Yesus berdiri di dekat tabut itu, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, dupa dalam pedupaan itu akan berasap, dan Dia akan mempersembahkan doa-doa mereka dengan asap dupa itu kepada Bapa-Nya. Di dalam tabut itu ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang dilipat menjadi satu seperti sebuah buku. Yesus membukanya, dan saya melihat sepuluh perintah Allah tertulis di atasnya dengan jari Allah.

Di satu meja ada empat orang, dan di meja lainnya ada enam orang. Empat di meja pertama

yang keempat, yaitu hukum Sabat, bersinar lebih terang dari semuanya, karena hari Sabat dikhususkan untuk menghormati nama Allah yang kudus. Hari Sabat yang kudus tampak mulia - lingkaran kemuliaan melingkupinya. Saya melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan di kayu salib. Jika demikian, maka sembilan perintah lainnya juga demikian; dan kita bebas untuk melanggar semuanya, dan juga melanggar perintah yang keempat. Saya melihat bahwa Allah tidak mengubah hari Sabat,

karena Ia tidak pernah berubah. Tetapi paus telah mengubahnya dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam minggu itu, karena ia harus mengubah waktu dan hukum.

Dan aku melihat, bahwa jikalau Allah mengubah hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama, maka Ia akan mengubah tulisan hukum Sabat yang tertulis pada loh-loh batu, yang sekarang ada di dalam tabut, di dalam ruang maha kudus Bait Suci di sorga, sehingga berbunyi demikian Hari pertama adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. Tetapi aku melihat bahwa bunyinya sama seperti yang tertulis pada loh-loh batu itu dengan jari Tuhan, yang disampaikan kepada Musa di atas gunung Sinai. "Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi, tembok pemisah antara Israel yang sejati dari Allah dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat adalah pertanyaan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus yang dikasihi dan yang menanti-nantikan Allah.

Saya melihat bahwa Allah memiliki anak-anak yang tidak melihat dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang yang ada di atasnya. Dan pada permulaan masa kesukaran, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami pergi dan memberitakan Sabat dengan lebih penuh. [Hal ini membuat marah gereja-gereja dan orang-orang Advent nominal, [lihat juga lampiran] karena mereka tidak dapat membantah kebenaran Sabat. Dan pada saat itu orang-orang pilihan Allah melihat dengan jelas bahwa kita memiliki kebenaran, dan mereka keluar dan menanggung penganiayaan bersama kami. Aku melihat pedang, kelaparan, penyakit sampar, dan kekacauan besar di negeri itu. Orang-orang fasik menyangka bahwa kami telah menjatuhkan hukuman atas mereka, dan mereka bangkit dan berunding untuk membersihkan bumi dari kita, dengan berpikir bahwa dengan demikian kejahatan akan berhenti.]

Pada masa kesusahan kami semua melarikan diri dari kota-kota dan desa-desa, tetapi kami dikejar oleh orang-orang jahat, yang memasuki rumah-rumah orang-orang kudus dengan pedang. Mereka mengangkat pedang untuk membunuh kami, tetapi pedang itu patah dan jatuh tak berdaya seperti jerami. Lalu kami semua berseru siang dan malam untuk pembebasan, dan seruan itu sampai ke hadapan Allah. Matahari terbit, dan bulan pun

diam. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal datang dan saling berbenturan. Tetapi ada satu tempat yang jelas dari kemuliaan yang tenang, dari situ terdengar suara Allah seperti air yang banyak, yang mengguncangkan langit dan bumi. Langit membuka dan menutup dan menjadi gempar. Gunung-gunung berguncang seperti buluh yang ditiup angin, dan melontarkan batu-batu yang compang-camping di sekelilingnya. Laut mendidih seperti periuk dan melontarkan batu-batu ke daratan. Dan ketika Allah memberitahukan hari dan waktu kedatangan Yesus dan menyampaikan perjanjian kekal kepada umat-Nya, Dia mengucapkan satu kalimat, lalu berhenti, sementara

firman itu bergulir di bumi. Umat Israel berdiri dengan mata memandang ke atas, mendengarkan firman yang keluar dari mulut Yehuwa, yang bergemuruh di bumi bagaikan guntur yang menggelegar. Itu sangat khidmat. Dan di akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan Allah, dan mereka bersinar dengan kemuliaan itu, sama seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang-orang jahat tidak dapat memandang mereka karena kemuliaan itu. Dan ketika berkat yang tak berkesudahan diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan menguduskan hari Sabat-Nya, terdengarlah sorak-sorai kemenangan yang dahsyat atas binatang itu dan patungnya.

[35] Maka dimulailah tahun Yobel, ketika negeri itu harus beristirahat. Aku melihat budak yang saleh bangkit dalam kemenangan dan kemenangan dan melepaskan rantai yang mengikatnya, sementara tuannya yang jahat dalam kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan, karena orang jahat tidak dapat memahami kata-kata dari suara Tuhan. Tak lama kemudian muncullah awan putih yang besar. Awan itu tampak lebih indah dari sebelumnya. Di atas awan itu duduklah Anak Manusia. Pada awalnya kami tidak melihat Yesus di atas awan itu, tetapi ketika awan itu mendekat ke bumi, kami dapat melihat pribadi-Nya yang indah. Awan ini, ketika pertama kali muncul, adalah tanda Anak Manusia di surga. Suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang sedang tidur, mengenakan pakaian keabadian yang mulia. Orang-orang kudus yang masih hidup diubahkan dalam sekejap dan diangkat bersama mereka ke dalam kereta awan itu. Kereta itu tampak sangat mulia saat meluncur ke atas. Di kedua sisi kereta itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda. Dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berseru, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika mereka bergerak, berseru, "Kudus," dan rombongan malaikat-malaikat kudus di sekeliling awan itu berseru, "Kudus, kudus, kudus, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa!" Dan orang-orang kudus di dalam awan itu berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Dan kereta itu meluncur ke atas menuju Kota Suci. Yesus membuka pintu gerbang kota emas itu dan membawa kami masuk. Di sini kami disambut dengan baik, karena kami telah menaati "perintah-perintah Allah," dan memiliki "hak atas pohon kehidupan."

Penyegelan

[36]

Pada permulaan hari Sabat yang kudus, 5 Januari 1849, kami terlibat dalam doa bersama keluarga Brother Belden di Rocky Hill, Connecticut, dan Roh Kudus turun ke atas kami. Saya dibawa dalam sebuah penglihatan ke tempat maha kudus, di mana saya melihat Yesus masih bersyafaat bagi Israel. Di bagian bawah jubah-Nya ada sebuah lonceng dan buah delima. Kemudian saya melihat bahwa Yesus tidak akan meninggalkan tempat maha kudus sampai setiap kasus diputuskan untuk keselamatan atau kehancuran, dan bahwa murka Allah tidak akan datang sampai Yesus menyelesaikan pekerjaannya di tempat maha kudus, menanggalkan pakaian keimamanNya, dan mengenakan jubah pembalasan. Kemudian Yesus akan keluar dari antara Bapa dan manusia, dan Allah tidak akan berdiam diri lagi, tetapi mencurahkan murka-Nya kepada mereka yang telah menolak kebenaran-Nya. Saya melihat bahwa kemarahan bangsa-bangsa, murka Allah, dan waktu untuk menghakimi orang mati terpisah dan berbeda, satu mengikuti yang lain, juga bahwa Mikhael belum berdiri, dan bahwa waktu kesusahan, yang tidak pernah terjadi, belum dimulai. Bangsa-bangsa sekarang menjadi marah, tetapi ketika Imam Besar kita telah menyelesaikan pekerjaannya di tempat kudus, Dia akan berdiri, mengenakan pakaian pembalasan, dan kemudian ketujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.

Dan aku melihat bahwa keempat malaikat itu akan menahan keempat mata angin itu sampai pekerjaan Yesus selesai di tempat kudus, dan kemudian akan datang ketujuh malapetaka yang terakhir. Tujuh malapetaka itu membuat orang fasik marah kepada orang benar; mereka mengira bahwa kami telah mendatangkan penghakiman Allah ke atas mereka, dan jika mereka dapat menyingkirkan kami dari bumi, maka malapetaka-malapetaka itu akan

tinggal. Sebuah perintah dikeluarkan untuk membunuh orang-orang kudus, yang menyebabkan mereka

[37]

menangis siang dan malam untuk pembebasan. Inilah masa kesusahan Yakub. Kemudian semua orang kudus berseru dengan penderitaan roh, dan

dibebaskan oleh suara Tuhan. Mereka yang 144.000 itu menang. Wajah-wajah mereka diterangi dengan kemuliaan Allah. Kemudian saya diperlihatkan kepada suatu rombongan yang sedang melolong-lolong dalam penderitaan. Pada pakaian mereka tertulis dengan huruf-huruf besar, "Engkau telah ditimbang dalam neraca, dan ternyata kurang." Saya bertanya siapakah mereka ini. Malaikat itu berkata, "Mereka adalah mereka yang

pernah memegang hari Sabat, tetapi kemudian meninggalkannya." Dan aku mendengar mereka berseru dengan suara nyaring: "Kami telah percaya akan kedatangan-Mu dan telah mengajarkannya dengan penuh semangat." Dan sementara mereka berbicara, mata mereka tertuju ke pakaian mereka dan melihat tulisan itu, lalu mereka meratap dengan suara nyaring. Aku melihat bahwa mereka telah minum dari air yang dalam dan mengotori sisa-sisanya dengan kakinya - menginjak-injak hari Sabat - dan itulah sebabnya mereka ditimbang dengan neraca dan didapati kekurangan.

Kemudian malaikat yang menemani saya mengarahkan saya ke kota itu lagi, di mana saya melihat empat malaikat terbang menuju gerbang kota. Mereka baru saja memberikan kartu emas kepada malaikat di pintu gerbang ketika saya melihat seorang malaikat lain terbang dengan cepat dari arah kemuliaan yang paling tinggi, dan menangis dengan suara yang keras kepada para malaikat lainnya, dan melambaikan sesuatu di tangannya. Saya meminta penjelasan kepada malaikat yang mendampingi saya tentang apa yang saya lihat. Dia mengatakan kepada saya bahwa saya tidak dapat melihat lebih banyak lagi saat itu, tetapi dia akan segera menunjukkan kepada saya apa arti dari apa yang saya lihat saat itu.

Pada hari Sabat sore, salah seorang dari kami sakit, dan meminta doa agar ia dapat disembuhkan. Kami semua bersatu untuk memohon kepada Tabib yang tidak pernah kalah dalam menangani kasus, dan ketika kuasa kesembuhan turun, dan orang yang sakit itu disembuhkan, Roh Kudus turun ke atas saya, dan saya dibawa pergi dalam penglihatan.

[38] Saya melihat empat malaikat yang memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di bumi, dan sedang dalam perjalanan untuk menyelesaikannya. Yesus mengenakan pakaian keimaman. Dia menatap dengan penuh belas kasihan kepada yang tersisa, lalu mengangkat tanganNya, dan dengan suara penuh belas kasihan Dia berseru, "*DarahKu, Bapa, darahKu, darahKu, darahKu!*" Lalu saya melihat suatu cahaya yang sangat terang datang dari Allah, yang duduk di atas takhta putih yang besar, dan cahaya itu tercurah ke atas Yesus. Lalu aku melihat seorang malaikat yang mendapat tugas dari Yesus, dengan cepat terbang kepada keempat malaikat yang mempunyai tugas di bumi, dan melambai-lambaikan sesuatu di tangannya, sambil berseru

dengan suara nyaring: "Tahanlah! *Tahan! Tahan! Tahan!* sampai hamba-hamba Allah dimeteraikan di dahi mereka."

Saya bertanya kepada malaikat yang menemani saya tentang arti dari apa yang saya dengar, dan apa yang akan dilakukan oleh keempat malaikat itu. Dia berkata kepadaku bahwa Tuhanlah yang menahan kuasa, dan bahwa Dia memberikan kuasa kepada para malaikatNya atas segala sesuatu di bumi; bahwa keempat malaikat memiliki kuasa dari Tuhan untuk menahan keempat angin, dan bahwa mereka akan melepaskannya; tetapi ketika tangan mereka mengendur, dan keempat angin tersebut akan

ditiup, mata Yesus yang penuh belas kasihan menatap sisa-sisa yang belum dimeteraikan, dan Ia mengangkat tangan-Nya kepada Bapa dan memohon kepada-Nya bahwa Ia telah menumpahkan darah-Nya bagi mereka. Kemudian malaikat yang lain ditugaskan untuk terbang dengan cepat kepada keempat malaikat dan meminta mereka menahannya, sampai hamba-hamba Allah dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup di dahi mereka.

Kasih Allah bagi Umat-Nya

Saya telah melihat kasih sayang yang Allah miliki bagi umat-Nya, dan itu sangat besar. Saya melihat para malaikat di atas orang-orang kudus dengan sayap-sayap mereka terbentang di sekeliling mereka. Setiap orang kudus memiliki seorang malaikat yang menyertainya. Jika orang-orang kudus menangis karena putus asa, atau berada dalam bahaya, para malaikat yang selalu menyertai mereka akan terbang dengan cepat ke atas untuk membawa kabar baik, dan para malaikat di kota itu akan berhenti bernyanyi. Kemudian Yesus akan menugaskan malaikat lain untuk turun untuk menguatkan, mengawasi, dan mencoba menjaga mereka agar tidak keluar dari jalan yang sempit; tetapi jika mereka tidak memperhatikan penjagaan para malaikat ini, dan tidak mau dihibur oleh mereka, tetapi terus tersesat, para malaikat akan terlihat sedih dan menangis. Mereka akan menyampaikan berita itu ke atas, dan semua malaikat di kota itu akan menangis, lalu dengan suara nyaring mereka akan berkata, "Amin." Tetapi jika orang-orang kudus mengarahkan pandangan mereka pada hadiah di hadapan mereka dan memuliakan Allah dengan memuji Dia, maka para malaikat akan menyampaikan kabar baik itu ke kota itu, dan para malaikat di kota itu akan memainkan kecapi emas mereka dan bernyanyi dengan suara nyaring: "Haleluya!" dan lengkungan-lengkungan surga akan berbunyi dengan nyanyian mereka yang indah.

Ada keteraturan dan keharmonisan yang sempurna di Kota Suci. Semua malaikat yang ditugaskan untuk mengunjungi bumi memegang kartu emas, yang mereka tunjukkan kepada para malaikat di gerbang kota saat mereka masuk dan keluar. Surga adalah tempat yang baik. Saya rindu berada di sana dan melihat Yesus yang terkasih, yang telah memberikan nyawa-Nya untuk saya, dan diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya yang mulia. Oh, seandainya ada bahasa yang dapat mengungkapkan kemuliaan dunia yang akan datang! Saya haus akan aliran-aliran air hidup yang menyukakan kota Allah kita.

Tuhan telah memberikan saya sebuah pandangan tentang dunia

lain. Sayap diberikan kepada saya, dan seorang malaikat mengantar saya dari kota ke tempat yang terang dan mulia. Rumput di tempat itu hijau, dan

[40] burung-burung di sana melantunkan nyanyian yang merdu. Para penghuni tempat itu terdiri dari berbagai macam ukuran; mereka mulia, agung, dan cantik. Mereka memiliki gambaran yang jelas tentang Yesus, dan wajah mereka berseri-seri dengan sukacita yang kudus, yang mengekspresikan kebebasan dan kebahagiaan di tempat itu. I

bertanya kepada salah satu dari mereka mengapa mereka jauh lebih indah daripada yang ada di bumi. Jawabannya adalah, "Kami telah hidup dalam ketaatan yang ketat pada perintah-perintah Allah, dan tidak jatuh dalam ketidaktaatan, seperti mereka yang di bumi." Kemudian saya melihat dua pohon, yang satu sangat mirip dengan pohon kehidupan di kota itu. Buah dari kedua pohon itu kelihatannya indah, tetapi yang satu tidak dapat mereka makan. Mereka memiliki kuasa untuk makan dari keduanya, tetapi dilarang untuk memakan yang satu. Kemudian malaikat yang menemaniku berkata kepadaku: "Tidak ada seorangpun di tempat ini yang telah mencicipi buah dari pohon yang terlarang itu, tetapi jika mereka memakannya, mereka akan jatuh." Kemudian saya dibawa ke sebuah dunia yang memiliki tujuh bulan. Di sana saya melihat Henokh tua yang baik, yang telah diterjemahkan. Di lengan kanannya ia membawa sebuah telapak tangan yang mulia, dan di setiap daunnya tertulis "Kemenangan." Di sekeliling kepalanya ada sebuah karangan bunga putih yang menyilaukan, dan daun-daun pada karangan bunga itu, dan di tengah-tengah setiap daun tertulis "Kesucian," dan di sekeliling karangan bunga itu ada batu-batu dengan berbagai macam warna, yang bersinar lebih terang daripada bintang-bintang, dan memantulkan refleksi pada huruf-huruf itu dan memperbesarnya. Di bagian belakang kepalanya ada sebuah busur yang membatasi karangan bunga, dan di atas busur itu tertulis "Kekudusan." Di atas karangan bunga itu ada sebuah mahkota indah yang bersinar lebih terang dari matahari. Saya bertanya kepadanya apakah ini adalah tempat dimana dia dibawa dari bumi. Dia menjawab, "Bukan, kota ini adalah rumah saya, dan saya datang untuk mengunjungi tempat ini." Dia bergerak di sekitar tempat itu seolah-olah seperti di rumah sendiri. Saya memohon kepada malaikat yang mendampingi saya untuk mengizinkan saya tetap tinggal di tempat itu. Saya tidak tahan memikirkan untuk kembali ke dunia yang gelap ini lagi. Kemudian malaikat itu berkata, "Engkau harus kembali, dan jika engkau setia, engkau, bersama dengan 144.000 orang itu, akan memiliki hak istimewa untuk mengunjungi seluruh dunia dan melihat pekerjaan Tuhan."

Goncangan Kuasa Surga

16 Desember 1848, Tuhan memberi saya sebuah penglihatan tentang goncangan kuasa-kuasa langit. Saya melihat bahwa ketika Tuhan mengatakan "langit", dalam memberikan tanda-tanda yang dicatat oleh Matius, Markus, dan Lukas, yang Dia maksudkan adalah langit, dan ketika Dia mengatakan "bumi", yang Dia maksudkan adalah bumi. Kuasa-kuasa di surga adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa bumi adalah mereka yang memerintah di bumi. Kuasa-kuasa di langit akan digoncangkan oleh suara Allah. Kemudian matahari, bulan dan bintang-bintang akan dipindahkan dari tempatnya. Mereka tidak akan lenyap, tetapi digoncangkan oleh suara Allah.

Awan gelap dan tebal muncul dan saling bertabrakan. Atmosfer terbelah dan bergulung kembali; kemudian kami dapat melihat ke atas melalui ruang terbuka di Orion, dari sanalah suara Tuhan terdengar. Kota Suci akan turun melalui ruang terbuka itu. Saya melihat bahwa kekuatan-kekuatan di bumi sekarang sedang terguncang dan peristiwa-peristiwa terjadi secara berurutan. Perang, dan desas-desus perang, pedang, kelaparan, dan penyakit sampar adalah yang pertama kali mengguncang kuasa-kuasa di bumi, kemudian suara Tuhan akan mengguncang matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan bumi ini juga. Saya melihat bahwa goncangan kekuatan di Eropa bukanlah, seperti yang diajarkan beberapa orang, goncangan kekuatan surga, tetapi goncangan dari bangsa-bangsa yang marah.

Pintu Terbuka dan Pintu Tertutup

Hari Sabat, 24 Maret 1849, kami mengadakan pertemuan yang manis dan sangat menarik [42] pertemuan dengan saudara-saudara di Topsham, Maine. Roh Kudus dicurahkan ke atas kami, dan saya dibawa dalam Roh ke kota Allah yang hidup. Kemudian saya diperlihatkan bahwa perintah-perintah Allah dan kesaksian Yesus Kristus yang berkaitan dengan pintu yang tertutup tidak dapat dipisahkan, dan bahwa waktu bagi perintah-perintah Allah untuk bersinar dengan segala kepentingannya, dan bagi umat Allah untuk diadili atas kebenaran Sabat, adalah ketika pintu itu dibuka di tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi, di mana tabut itu berada, yang di dalamnya terdapat sepuluh perintah. Pintu ini tidak dibuka sampai pengantaraan Yesus selesai di tempat kudus di bait suci pada tahun 1844. Kemudian Yesus bangkit dan menutup pintu tempat kudus, dan membuka pintu ke ruang maha kudus, dan masuk ke dalam tabir kedua, di mana Dia sekarang berdiri di dekat tabut, dan di mana iman Israel sekarang berada.

Dan aku melihat, bahwa Yesus telah menutup pintu tempat kudus dan tidak ada seorangpun yang dapat membukanya, dan bahwa Ia telah membuka pintu masuk ke dalam tempat maha kudus dan tidak ada seorangpun yang dapat menutupnya ([Wahyu 3:7,8](#)); [lihat halaman 86. Lihat juga lampiran] dan bahwa karena Yesus telah membuka pintu ke dalam tempat maha kudus yang berisi tabut, maka perintah-perintah telah disorotkan kepada umat Tuhan, dan mereka sedang diuji dengan pertanyaan tentang hari Sabat.

Saya melihat bahwa ujian yang sekarang pada hari Sabat tidak akan datang sebelum pengantaraan Yesus di tempat kudus selesai dan Dia telah melewati tabir yang kedua; oleh karena itu orang-orang Kristen yang tertidur sebelum pintu dibuka ke dalam tempat yang maha kudus, ketika tengah malam seruan itu telah selesai, pada bulan ketujuh tahun 1844, dan mereka yang tidak memelihara Sabat yang benar, sekarang beristirahat dalam pengharapan; karena mereka tidak memiliki terang dan

ujian pada hari Sabat yang sekarang kita miliki sejak pintu itu dibuka. Saya melihat bahwa Setan sedang menggoda beberapa umat Allah dalam hal ini. Karena begitu banyak orang Kristen yang baik telah tertidur dalam kemenangan

iman dan tidak memelihara hari Sabat yang benar, mereka meragukan bahwa hari Sabat menjadi ujian bagi kita sekarang.

Musuh-musuh kebenaran saat ini telah berusaha untuk membuka pintu tempat kudus, yang telah ditutup oleh Yesus, dan untuk menutup pintu tempat maha kudus, yang telah dibukakan-Nya pada tahun 1844, di mana tabut itu berada, yang berisi dua loh batu yang di atasnya tertulis sepuluh perintah oleh jari Yehuwa.

Setan sekarang menggunakan segala cara di masa pemeteraian ini untuk menjauhkan pikiran umat Tuhan dari kebenaran saat ini dan membuat mereka goyah. Saya melihat sebuah selubung yang Tuhan gambarkan di atas umat-Nya untuk melindungi mereka di masa kesusahan; dan setiap jiwa yang telah memutuskan kebenaran dan murni di dalam hati akan ditutupi dengan selubung Yang Mahakuasa.

Setan mengetahui hal ini, dan dia bekerja dengan kuasa yang besar untuk membuat pikiran sebanyak mungkin orang goyah dan tidak tenang terhadap kebenaran. Saya melihat bahwa ketukan misterius di New York dan tempat-tempat lain adalah kuasa Iblis, dan bahwa hal-hal seperti itu akan semakin umum, dibalut dengan pakaian keagamaan untuk membuai orang-orang yang tertipu ke dalam rasa aman yang lebih besar dan untuk menarik pikiran umat Tuhan, jika mungkin, kepada hal-hal tersebut dan menyebabkan mereka meragukan ajaran dan kuasa Roh Kudus. [Lihat halaman 86. Lihat juga lampiran].

Saya melihat bahwa Iblis bekerja melalui agen-agensinya dengan berbagai cara. Dia bekerja melalui para pendeta yang telah menolak kebenaran

[44] dan diserahkan kepada khayalan yang kuat untuk mempercayai kebohongan sehingga mereka terkutuk. Ketika mereka berkhotbah atau berdoa, beberapa orang akan jatuh tersungkur dan tidak berdaya, bukan karena kuasa Roh Kudus, tetapi karena kuasa Iblis yang dihembuskan ke dalam diri para agen ini, dan melalui mereka kepada orang-orang. Ketika berkhotbah, berdoa, atau bercakap-cakap, beberapa orang yang mengaku Advent yang telah menolak kebenaran masa kini menggunakan mesmerisme untuk mendapatkan pengikut, dan orang-orang akan bersukacita atas pengaruh ini, karena mereka mengira itu adalah Roh Kudus. Beberapa orang yang menggunakannya pun sudah sedemikian jauh berada d a l a m kegelapan dan tipu daya iblis sehingga mereka

mengira bahwa itu adalah kuasa Allah, yang diberikan kepada mereka untuk dijalankan. Mereka telah menjadikan Allah sama seperti diri mereka sendiri dan menganggap kuasa-Nya sebagai sesuatu yang sia-sia.

Beberapa agen Iblis mempengaruhi tubuh beberapa orang kudus - mereka yang tidak dapat mereka tipu dan tarik

dari kebenaran oleh pengaruh Iblis. Oh, seandainya semua orang dapat melihat hal ini seperti yang Tuhan nyatakan kepadaku, sehingga mereka dapat mengetahui lebih banyak tentang tipu muslihat Iblis dan berjaga-jaga! Aku melihat bahwa Iblis sedang bekerja dengan cara-cara ini untuk mengalihkan perhatian, menipu, dan menarik umat Tuhan, tepat pada masa pemeteraian ini. Aku melihat beberapa orang yang tidak berdiri tegak untuk kebenaran saat ini. Lutut mereka gemetar, dan kaki mereka tergelincir, karena mereka tidak berpijak teguh pada kebenaran, dan selubung Tuhan Yang Mahakuasa tidak dapat ditarik ke atas mereka saat mereka gemetar.

Setan mencoba segala cara untuk menahan mereka di tempat mereka berada, sampai pemeteraian itu berlalu, sampai selubung itu ditarik ke atas umat Allah, dan mereka pergi tanpa tempat berlindung dari murka Allah yang menyala-nyala, dalam tujuh malapetaka terakhir. Tuhan telah mulai menarik selubung ini ke atas umat-Nya, dan selubung ini akan segera ditarik ke atas semua orang yang akan memiliki tempat berlindung pada hari pembantaian. Allah akan bekerja dengan kuasa bagi umat-Nya; dan Setan juga akan diizinkan untuk bekerja.

Saya melihat bahwa tanda-tanda misterius dan mukjizat-mukjizat serta reformasi-reformasi palsu akan meningkat dan menyebar. Reformasi-reformasi yang diperlihatkan

saya bukanlah reformasi dari kesalahan kepada kebenaran. Malaikat yang menyertai saya menyuruh saya mencari kesengsaraan jiwa orang-orang berdosa seperti dulu. Aku mencari, tetapi tidak dapat menemukannya, karena waktu keselamatan mereka telah lewat. [Penulis kata-kata ini tidak mengerti bahwa mereka mengajarkan bahwa waktu untuk keselamatan semua orang berdosa telah lewat. Pada saat kata-kata ini ditulis, ia sendiri sedang bekerja keras untuk keselamatan orang-orang berdosa, seperti yang telah ia lakukan sejak saat itu.

Pemahamannya tentang masalah ini seperti yang telah disampaikan kepadanya diberikan dalam paragraf-paragraf berikut, yang pertama diterbitkan pada tahun 1854, dan yang kedua pada tahun 1888:

"Reformasi palsu" yang dimaksud di sini belum terlihat secara lebih jelas. Pandangan ini lebih berkaitan dengan mereka yang telah mendengar dan menolak terang doktrin kedatangan. Mereka diserahkan kepada khayalan-khayalan yang kuat. Mereka tidak akan

mengalami 'kesengsaraan jiwa bagi orang-orang berdosa' seperti sebelumnya. Setelah menolak kedatangannya, dan diserahkan kepada khayalan-khayalan Setan, "waktu untuk keselamatan mereka telah berlalu. Namun, ini tidak berlaku bagi mereka yang belum mendengar dan menolak doktrin kedatangan kedua kali."

"Adalah suatu hal yang menakutkan untuk memperlakukan dengan enteng kebenaran yang telah meyakinkan pemahaman kita dan menyentuh hati kita. Kita tidak dapat dengan bebas dari hukuman

menolak peringatan-peringatan yang Allah kirimkan kepada kita. Sebuah pesan dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan manusia bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan itu, Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam air bah. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua orang kecuali Lot beserta istri dan kedua anak perempuannya dibinasakan oleh api yang diturunkan dari langit. Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada generasi itu, "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi. Melihat ke hari-hari terakhir, kuasa tak terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang 'tidak menerima kasih kebenaran supaya mereka diselamatkan', 'Itulah sebabnya Allah akan mengirimkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya kepada dusta, supaya mereka semua terkutuk, karena mereka tidak percaya kepada kebenaran, tetapi mereka bersukacita dalam kefasikan. Ketika mereka menolak ajaran Firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya, dan meninggalkan mereka pada tipu daya yang mereka sukai."]

Ujian bagi Iman Kita

[46]

Di masa pencobaan ini kita perlu saling menguatkan dan menghibur. Pencobaan Iblis lebih besar sekarang daripada sebelumnya, karena ia tahu bahwa waktunya singkat dan bahwa setiap kasus akan segera diputuskan, baik untuk hidup atau mati. Sekarang bukan waktunya lagi untuk tenggelam dalam keputusan dan pencobaan; kita harus bersabar di bawah segala penderitaan dan percaya sepenuhnya kepada Allah Yakub yang Mahakuasa. Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa kasih karunia-Nya cukup untuk semua pencobaan kita; dan meskipun pencobaan-pencobaan itu lebih besar daripada sebelumnya, namun jika kita percaya sepenuhnya kepada Tuhan, kita dapat mengatasi setiap pencobaan dan melalui kasih karunia-Nya kita akan keluar sebagai pemenang.

Jika kita mengalahkan pencobaan kita dan mendapatkan kemenangan atas godaan Iblis, maka kita bertahan dalam pencobaan iman kita, yang lebih berharga daripada emas, dan menjadi lebih kuat serta lebih siap untuk menghadapi pencobaan berikutnya. Tetapi jika kita menyerah dan menyerah pada godaan Iblis, kita akan menjadi semakin lemah dan tidak mendapat upah atas ujian tersebut dan tidak siap untuk menghadapi ujian berikutnya. Dengan demikian kita akan menjadi semakin lemah dan semakin lemah, sampai kita ditawan oleh Iblis sesuai dengan kehendaknya. Kita harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan siap sedia setiap saat untuk menghadapi peperangan dengan kuasa kegelapan. Ketika pencobaan dan ujian datang menghampiri kita, marilah kita datang kepada Tuhan dan menderita bersama-Nya dalam doa. Dia tidak akan membiarkan kita pergi dengan tangan hampa, tetapi akan memberi kita kasih karunia dan kekuatan untuk menang, dan untuk mematahkan kuasa musuh. Oh, seandainya semua orang dapat melihat semua hal ini dalam terang yang sebenarnya dan bertahan dalam kesulitan sebagai prajurit Yesus yang baik! Maka Israel akan bergerak maju, kuat di dalam Tuhan, dan di dalam kekuatan kuasa-Nya.

Allah telah menunjukkan kepadaku bahwa Dia telah memberikan

kepada umat-Nya sebuah cawan pahit untuk diminum, [47] untuk memurnikan dan membersihkan mereka. Itu adalah minuman yang pahit, dan mereka dapat membuat

bahkan lebih pahit lagi dengan bersungut-sungut, mengeluh, dan bersungut-sungut. Tetapi mereka yang menerimanya harus memiliki rancangan lain, karena rancangan yang pertama tidak memberikan dampak yang direncanakan pada hati. Dan jika yang kedua tidak mempengaruhi pekerjaan itu, maka mereka harus mendapatkan yang lain, dan yang lain lagi, sampai pekerjaan itu memberikan pengaruh yang dirancang, atau mereka akan dibiarkan kotor, tidak murni.

di dalam hati. Saya melihat bahwa cawan yang pahit ini dapat dipermanis dengan kesabaran, ketekunan, dan doa, dan bahwa hal itu akan memiliki efek yang dirancang pada hati mereka yang menerimanya, dan Tuhan akan dihormati dan dimuliakan. Bukanlah hal yang mudah untuk menjadi seorang Kristen dan dimiliki serta diperkenan oleh Allah. Tuhan telah menunjukkan kepada saya beberapa orang yang mengaku kebenaran saat ini, yang kehidupannya tidak sesuai dengan pengakuan mereka. Standar kesalehan mereka sama sekali terlalu rendah, dan mereka jauh dari kekudusan Alkitab. Beberapa terlibat dalam pembicaraan yang sia-sia dan tidak pantas, dan yang lainnya memberi jalan kepada kebangkitan diri. Kita tidak boleh berharap untuk menyenangkan diri kita sendiri, hidup dan bertindak seperti dunia, memiliki kesenangannya, dan menikmati kebersamaan dengan mereka yang berasal dari dunia, dan memerintah bersama Kristus dalam kemuliaan.

Kita harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus di dunia ini jika kita ingin mengambil bagian dalam kemuliaan-Nya kelak. Jika kita mencari kepentingan kita sendiri, bagaimana kita dapat menyenangkan diri kita sendiri, dan bukannya berusaha untuk menyenangkan Allah dan memajukan tujuan-Nya yang berharga dan penuh penderitaan, kita akan mempermalukan Allah dan tujuan kudus yang kita akui kita cintai. Kita hanya memiliki sedikit waktu yang tersisa untuk bekerja bagi Allah. Tidak ada yang terlalu berharga untuk dikorbankan demi keselamatan kawanan domba Yesus yang tercerai-berai dan tercabik-cabik. Mereka yang membuat perjanjian dengan Allah melalui pengorbanan sekarang akan segera dikumpulkan kembali ke rumah untuk berbagi upah yang berlimpah dan memiliki kerajaan yang baru untuk selama-lamanya.

[48] Oh, marilah kita hidup sepenuhnya bagi Tuhan dan menunjukkan melalui kehidupan yang teratur dan percakapan yang saleh bahwa kita telah bersama Yesus dan menjadi pengikut-Nya yang lemah lembut dan rendah hati. Kita harus bekerja selagi hari masih siang, karena ketika malam yang gelap penuh masalah dan penderitaan tiba, sudah terlambat untuk bekerja bagi Tuhan. Yesus ada di bait suci-Nya yang kudus dan sekarang akan menerima pengorbanan kita, doa-doa kita, dan pengakuan kita akan kesalahan dan dosa-dosa kita serta akan mengampuni semua pelanggaran Israel, sehingga semua itu akan dihapuskan sebelum Dia

meninggalkan tempat kudus. Ketika Yesus meninggalkan tempat kudus, maka mereka yang kudus dan benar akan tetap kudus dan benar, karena semua dosa mereka akan dihapuskan, dan mereka akan dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup. Tetapi mereka yang tidak benar dan cemar akan tetap tidak benar dan cemar, karena pada waktu itu tidak akan ada lagi Imam di dalam tempat kudus untuk mempersembahkan korban, pengakuan dosa, dan doa-doa mereka di hadapan takhta Bapa. Oleh karena itu, apa yang dilakukan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa dari badai murka yang akan datang harus dilakukan sebelum Yesus meninggalkan tempat maha kudus di tempat kudus surgawi.

* * * * *

Untuk "Kawanan Kecil"

Saudara-saudara yang terkasih,

Tuhan memberi saya sebuah pandangan, 26 Januari 1850, yang akan saya ceritakan. Saya melihat bahwa sebagian umat Allah adalah bodoh dan tertidur dan hanya setengah terjaga; mereka tidak menyadari masa yang sedang kita jalani, dan bahwa orang yang membawa "sikat tanah" [lihat "Mimpi William Miller," halaman 81.] telah masuk, dan bahwa beberapa orang berada dalam bahaya tersapu. Saya memohon kepada Yesus untuk menyelamatkan mereka, untuk mengampuni mereka sedikit lebih lama, dan membiarkan mereka melihat bahaya yang mengerikan, sehingga mereka dapat bersiap-siap sebelum

[49] seharusnya sudah terlambat selamanya. Malaikat itu berkata, "Kehancuran akan datang seperti angin puyuh yang dahsyat." Saya memohon kepada malaikat untuk mengasihani dan menyelamatkan mereka yang mencintai dunia ini, yang terikat pada harta benda mereka dan tidak mau melepaskan diri dari mereka dan berkorban untuk mempercepat para utusan dalam perjalanan mereka untuk memberi makan domba-domba yang lapar yang binasa karena tidak memiliki makanan rohani.

Ketika saya melihat jiwa-jiwa yang malang sekarat karena tidak memiliki kebenaran saat ini, dan beberapa orang yang mengaku percaya akan kebenaran membiarkan mereka mati dengan menahan sarana yang diperlukan untuk memajukan pekerjaan Tuhan, pemandangan itu terlalu menyakitkan, dan saya memohon kepada malaikat untuk menyingkirkannya dari saya. Saya melihat bahwa ketika pekerjaan Tuhan meminta sebagian dari harta benda mereka, seperti orang muda yang datang kepada Yesus ([Matius 19:16-22](#)), mereka pergi dengan sedih, dan bahwa tidak lama lagi malapetaka yang meluap-luap itu akan melanda dan menyapu bersih semua harta benda mereka, dan kemudian sudah terlambat untuk mengorbankan harta duniawi, dan menimbun harta di surga.

Saya kemudian melihat Penebus yang mulia, indah dan cantik; bahwa Dia meninggalkan alam kemuliaan dan datang ke dunia

yang gelap dan sunyi ini untuk memberikan hidup dan kematian-Nya yang berharga, yang benar bagi yang tidak benar. Dia menanggung ejekan dan cambukan yang kejam, mengenakan mahkota duri, dan mencururkan banyak darah di taman, sementara beban dosa seluruh dunia ditanggung-Nya. Malaikat itu bertanya, "Untuk apa?" Oh, saya melihat dan tahu bahwa itu adalah untuk kita; untuk dosa-dosa kita, Dia telah menanggung semua ini, supaya dengan darah-Nya yang mahal Dia dapat menebus kita bagi Allah!

Kemudian dihadapkan lagi ke hadapan saya orang-orang yang tidak mau membuang harta duniawi untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang akan binasa dengan mengirimkan kebenaran kepada mereka, sementara Yesus berdiri di hadapan Bapa memohon darah-Nya, penderitaan-Nya, dan kematian-Nya bagi mereka; dan sementara Allah

Para utusan sedang menunggu, siap untuk membawa kebenaran yang menyelamatkan kepada mereka, agar mereka dimeteraikan dengan meterai Allah yang hidup. Sulit bagi beberapa orang yang mengaku percaya pada kebenaran saat ini melakukan hal yang sangat kecil seperti menyerahkan kepada para utusan uang milik Allah sendiri yang telah Dia pinjamkan kepada mereka untuk menjadi penatalayan.

Penderitaan Yesus, kasih-Nya yang begitu dalam hingga membuat Dia memberikan nyawa-Nya bagi manusia, kembali diangkat ke hadapan saya; juga kehidupan orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya, yang memiliki harta benda duniawi, tetapi menganggapnya sebagai sesuatu yang sangat besar untuk menolong keselamatan. Malaikat itu berkata, "Dapatkah orang-orang seperti itu masuk surga?" Malaikat yang lain menjawab, "Tidak, tidak akan pernah, tidak akan pernah, tidak akan pernah. Mereka yang tidak tertarik pada pekerjaan Allah di bumi tidak akan pernah bisa menyanyikan lagu kasih penebusan di atas." Saya melihat bahwa pekerjaan cepat yang Tuhan lakukan di bumi akan segera berakhir dalam kebenaran dan bahwa para utusan harus segera melaju dengan cepat untuk mencari kawanan domba yang tercerai berai. Seorang malaikat bertanya, "Apakah semua utusan?" Malaikat yang lain menjawab, "Tidak, tidak, hanya utusan-utusan Allah yang membawa pesan."

Saya melihat bahwa pekerjaan Tuhan telah dihalangi dan dicemarkan oleh beberapa orang yang melakukan perjalanan yang tidak memiliki pesan dari Tuhan. [Mereka harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah untuk setiap dolar yang telah mereka gunakan untuk bepergian ke tempat yang bukan merupakan tugas mereka, karena uang itu mungkin telah membantu pekerjaan Allah; dan karena kurangnya makanan rohani yang mungkin telah diberikan kepada mereka oleh para utusan Allah yang dipanggil dan dipilih, seandainya mereka memiliki sarana, jiwa-jiwa telah kelaparan dan mati. Saya melihat bahwa mereka yang memiliki kekuatan untuk bekerja dengan tangan mereka dan membantu

mempertahankan perjuangan sama bertanggung jawabnya atas kekuatan mereka seperti halnya orang lain atas harta benda mereka.

Goncangan dahsyat telah dimulai dan akan terus berlanjut, dan semua orang akan terguncang yang tidak mau mengambil sikap berani dan pantang menyerah demi kebenaran dan berkorban untuk Tuhan dan tujuan-Nya. Malaikat itu berkata,

"Apakah kamu menyangka, bahwa seseorang akan dipaksa untuk berkorban? Tidak, tidak. Itu haruslah

merupakan persembahan sukarela. Itu semua akan dibutuhkan untuk membeli ladang itu." Saya berseru kepada Tuhan

untuk mengampuni umat-Nya, beberapa di antaranya pingsan dan sekarat. Kemudian aku melihat bahwa penghakiman Yang Mahakuasa dengan cepat datang, dan

[51]

Saya memohon kepada malaikat itu untuk berbicara dalam bahasanya kepada orang-orang itu. Katanya, "Semua guntur dan kilat di Gunung Sinai tidak akan menggerakkan mereka yang tidak mau digerakkan oleh kebenaran Firman Allah yang jelas, dan pesan malaikat tidak akan membangunkan mereka."

Saya kemudian melihat keindahan dan kasih Yesus. Jubah-Nya lebih putih dari jubah yang paling putih. Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan kemuliaan dan keindahan-Nya yang agung. Semua orang yang menuruti perintah-perintah Allah akan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu dan mendapat bagian dalam pohon kehidupan dan selamanya berada di hadirat Yesus yang cantik, yang wajah-Nya bersinar lebih terang daripada matahari di siang hari.

Saya ditunjukkan kepada Adam dan Hawa di Eden. Mereka mengambil bagian dari pohon terlarang dan diusir dari taman, dan kemudian pedang yang menyala diletakkan di sekitar pohon kehidupan, agar mereka tidak memakan buahnya dan menjadi orang berdosa yang kekal. Pohon kehidupan adalah untuk mengabadikan keabadian. Saya mendengar seorang malaikat bertanya, "Siapakah dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyalnya itu dan mengambil bagian dari pohon kehidupan?" Saya mendengar malaikat yang lain menjawab, "Tidak s e o r a n g p u n dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyalnya dan mengambil bagian dari pohon itu; oleh karena itu tidak ada orang berdosa yang kekal. Jiwa yang berdosa akan mati dalam kematian yang kekal - kematian yang akan berlangsung selamanya, yang darinya tidak akan ada harapan akan kebangkitan; dan kemudian murka Allah akan diredakan. "Dan orang-orang kudus akan diam di Kota Suci dan memerintah sebagai raja dan imam selama seribu tahun, sesudah itu Yesus akan turun bersama-sama dengan orang-orang kudus ke Bukit Zaitun, dan bukit itu akan terbelah dua, dan

[52] menjadi dataran yang luas untuk tempat berdiamnya Firdaus Allah. Sisa bumi tidak akan dibersihkan sampai akhir masa seribu tahun, ketika orang-orang fasik yang mati dibangkitkan dan berkumpul di sekeliling kota itu. Kaki orang-orang jahat tidak akan pernah menodai bumi yang telah diciptakan kembali. Api akan turun dari Allah dari langit dan menghanguskan mereka, membakar mereka sampai ke akar-akarnya. Iblis adalah akarnya, dan anak-anaknya adalah ranting-rantingnya. Api yang sama yang akan memakan

habis orang-orang jahat akan memurnikan bumi."

* * * * *

Malapetaka Terakhir dan Penghakiman

Pada konferensi umum orang-orang percaya pada kebenaran saat ini, yang diadakan di Sutton, Vermont, September 1850, saya diperlihatkan bahwa tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan setelah Yesus meninggalkan tempat kudus. Kata malaikat itu, "Murka Allah dan Anak Domba itulah yang menyebabkan kebinasaan atau kematian orang-orang jahat. Pada saat suara Allah berbunyi, orang-orang kudus akan menjadi kuat dan dahsyat seperti tentara yang membawa panji-panji, tetapi mereka tidak akan melaksanakan penghakiman yang telah tertulis. Pelaksanaan penghakiman itu akan terjadi pada akhir masa seribu tahun."

Setelah orang-orang kudus diubah menjadi kekekalan dan diangkat bersama Yesus, setelah mereka menerima kecapi, jubah, dan mahkota mereka, dan masuk ke dalam kota, Yesus dan orang-orang kudus duduk di pengadilan. Kitab-kitab dibuka-kitab kehidupan dan kitab kematian. Kitab kehidupan berisi perbuatan-perbuatan baik dari orang-orang kudus, dan kitab kematian berisi perbuatan-perbuatan jahat dari orang-orang jahat. Kitab-kitab ini disandingkan dengan kitab undang-undang, yaitu Alkitab, dan menurut kitab itu manusia dihakimi. Orang-orang kudus, bersama-sama dengan Yesus, menjatuhkan penghakiman atas orang-orang jahat yang telah mati. "Lihatlah," kata malaikat itu, "orang-orang kudus, dengan serentak

bersama Yesus, duduk di pengadilan, dan membalaskan kepada orang-orang jahat sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh, dan apa yang harus mereka terima di

pelaksanaan penghakiman itu ditetapkan terhadap nama-nama mereka." Ini, saya lihat, adalah pekerjaan orang-orang kudus bersama Yesus selama seribu tahun di Kota Suci sebelum turun ke bumi. Kemudian pada akhir masa seribu tahun itu, Yesus, bersama para malaikat dan semua orang kudus, meninggalkan Kota Suci, dan ketika Dia turun ke bumi bersama mereka, orang-orang jahat yang telah mati dibangkitkan, dan kemudian orang-orang yang telah "menikam Dia", dibangkitkan dan akan melihat Dia dari jauh dalam segala kemuliaanNya, para malaikat dan orang-orang kudus

bersamaNya, dan mereka akan meratap karena Dia. Mereka akan melihat bekas paku-paku di tangan dan kaki-Nya, dan tempat mereka menancapkan tombak ke lambung-Nya. Bekas paku dan tombak itu akan menjadi kemuliaan-Nya. Pada akhir masa seribu tahun, Yesus berdiri di atas Bukit Zaitun, dan bukit itu terbelah dan menjadi dataran yang luas. Mereka yang melarikan diri pada saat itu

waktu itu adalah orang-orang jahat yang baru saja dibangkitkan. Kemudian Kota Suci turun dan menetap di dataran. Setan kemudian merasuki orang-orang jahat dengan rohnya. Dia menyanjung mereka bahwa pasukan di kota itu kecil, dan bahwa pasukannya besar, dan bahwa mereka dapat mengalahkan orang-orang kudus dan merebut kota itu.

Ketika Iblis mengumpulkan pasukannya, orang-orang kudus berada di dalam kota, menyaksikan keindahan dan kemuliaan Firdaus Allah. Yesus berada di depan mereka, memimpin mereka. Seketika itu juga Juruselamat yang indah itu pergi dari tengah-tengah kami, tetapi tidak lama kemudian kami mendengar suaranya yang indah, yang berkata, "Marilah, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." Kami berkumpul mengelilingi Yesus, dan tepat ketika Dia menutup pintu-pintu gerbang kota, kutukan diucapkan kepada orang-orang fasik. Pintu-pintu gerbang pun tertutup. Kemudian orang-orang kudus menggunakan sayap-sayap mereka dan naik ke atas tembok kota. Yesus juga

[54] bersama mereka; mahkotanya tampak cemerlang dan mulia. Mahkota itu adalah mahkota di dalam mahkota, tujuh buah. Mahkota orang-orang kudus itu terbuat dari emas murni, dihiasi dengan bintang-bintang. Wajah-wajah mereka bersinar dengan kemuliaan, karena mereka berada dalam gambar Yesus yang jelas; dan ketika mereka bangkit dan bergerak bersama-sama ke puncak kota, saya terpesona dengan pemandangan itu.

Kemudian orang-orang jahat melihat apa yang telah mereka hilangkan, dan api dihembuskan dari Allah ke atas mereka dan menhanguskan mereka. Inilah *pelaksanaan penghakiman*. Orang-orang jahat kemudian menerima apa yang telah diterima oleh orang-orang kudus, bersama-sama dengan Yesus, yang telah mereka terima selama seribu tahun. Api yang sama dari Tuhan yang menhanguskan orang jahat memurnikan seluruh bumi. Gunung-gunung yang hancur dan compang-camping meleleh karena panas yang dahsyat, atmosfer juga, dan semua tunggultunggulnya terbakar habis. Kemudian warisan kita terbuka di hadapan kita, mulia dan indah, dan kita mewarisi seluruh bumi yang telah dijadikan baru. Kami semua berseru dengan suara nyaring, "Kemuliaan; Haleluya!"

* * * * *

Akhir dari 2300 Hari

Saya melihat sebuah takhta, dan di atasnya duduk Bapa dan Anak. Saya menatap wajah Yesus dan mengagumi pribadi-Nya yang indah. Pribadi Bapa tidak dapat saya lihat, karena awan cahaya kemuliaan menutupi Dia. Saya bertanya kepada Yesus apakah Bapa-Nya memiliki rupa seperti Dia. Dia berkata ya, tetapi saya tidak dapat melihatnya, karena Dia berkata, "Jika engkau melihat kemuliaan pribadiNya, maka engkau akan lenyap." Di hadapan takhta itu saya melihat umat Kedatangan - gereja dan dunia. Saya melihat dua kelompok, yang satu bersujud di hadapan takhta, sangat tertarik, sementara yang lain berdiri tanpa minat dan tidak peduli. Mereka yang bersujud di hadapan takhta itu akan mempersembahkan doa-doa mereka dan memandang kepada Yesus; kemudian Dia akan memandang kepada BapaNya, dan tampak memohon

dengan Dia. Suatu cahaya akan datang dari Bapa kepada Anak dan dari Anak kepada kumpulan orang yang sedang berdoa. Lalu aku melihat suatu cahaya yang sangat terang

Cahaya itu datang dari Bapa kepada Anak, dan dari Anak, cahaya itu melambai-lambai kepada orang-orang di hadapan takhta. Tetapi hanya sedikit yang menerima terang yang besar ini. Banyak yang keluar dari bawahnya dan segera menolaknya; yang lain lalai dan tidak menghargai terang itu, dan terang itu menjauh dari mereka. Beberapa orang menghargainya, dan pergi dan bersujud bersama kelompok kecil yang sedang berdoa. Kelompok ini semua menerima terang itu dan bersukacita di dalamnya, dan wajah mereka bersinar dengan kemuliaannya.

Dan aku melihat Bapa bangkit dari takhta, [lihat halaman 92.] dan dengan kereta yang bernyala-nyala Ia masuk ke dalam ruang mahakudus yang maha kudus di dalam tabir, lalu Ia duduk. Lalu Yesus bangkit dari takhta itu dan sebagian besar dari mereka yang tersungkur itu bangkit bersama-sama dengan Dia. Saya tidak melihat satu pun sinar cahaya yang berpindah dari Yesus kepada orang banyak yang lalai itu setelah Dia bangkit, dan mereka ditinggalkan dalam kegelapan yang sempurna. Mereka

yang bangkit ketika Yesus bangkit, tetap menatap-Nya ketika Dia meninggalkan takhta dan memimpin mereka keluar sedikit. Kemudian Dia mengangkat tangan kanan-Nya, dan kami mendengar suara-Nya yang indah berkata, "Tunggulah di sini, Aku pergi kepada Bapa-Ku untuk menerima kerajaan; jagalah pakaianmu tetap bersih, dan sebentar lagi Aku akan kembali dari pesta perkawinan dan membawa kamu kepada-Ku." Kemudian sebuah kereta berawan, dengan roda-roda seperti api yang bernyala-nyala, dikelilingi oleh para malaikat, datang

ke tempat Yesus berada. Ia masuk ke dalam kereta dan dibawa ke tempat yang maha kudus, di mana Bapa duduk. Di sana saya melihat Yesus, Imam Besar yang agung, berdiri di hadapan Bapa. Pada ujung jubah-Nya ada lonceng dan buah delima, lonceng dan buah delima. Mereka yang bangkit bersama Yesus akan menyerahkan iman mereka kepada-Nya di tempat yang maha kudus, dan berdoa, "Bapa-Ku, berikanlah Roh-Mu kepada kami." Kemudian Yesus akan menghembuskan Roh Kudus kepada mereka. Di dalam nafas itu ada terang, kuasa, dan banyak kasih, sukacita, dan damai sejahtera.

[56] Saya berpaling untuk melihat kepada mereka yang masih bersujud di depan takhta; mereka tidak tahu bahwa Yesus telah meninggalkan takhta itu. Setan tampak berada di dekat takhta, mencoba untuk meneruskan pekerjaan Allah. Saya melihat mereka menatap ke arah takhta, dan berdoa, "Bapa, berikanlah kami Roh-Mu." Setan kemudian menghembuskan kepada mereka suatu pengaruh yang tidak kudus; di dalamnya ada terang dan kuasa yang besar, tetapi tidak ada kasih, sukacita dan damai sejahtera. Tujuan Iblis adalah untuk membuat mereka tertipu dan menarik kembali serta menipu anak-anak Allah.

* * * * *

Tugas dalam Pandangan Waktu Kesulitan

Tuhan telah menunjukkan kepada saya berulang kali bahwa adalah bertentangan dengan Alkitab untuk membuat persediaan apa pun untuk kebutuhan duniawi kita di masa kesusahan. Saya melihat bahwa jika orang-orang kudus memiliki persediaan makanan di rumah atau di ladang pada masa kesusahan, ketika pedang, kelaparan, dan penyakit sampar ada di negeri itu, maka makanan itu akan dirampas oleh tangan-tangan yang kejam, dan orang-orang asing akan menuai ladang mereka. Maka akan tiba saatnya bagi kita untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan, dan Dia akan menopang kita. Saya melihat bahwa roti dan air kita akan terjamin pada waktu itu, dan kita tidak akan kekurangan atau menderita kelaparan, karena Allah sanggup menghamparkan meja bagi kita di padang gurun. Jika perlu, Ia akan mengirimkan burung-burung gagak untuk memberi makan kita, seperti yang Ia lakukan untuk memberi makan Elia, atau menurunkan manna dari langit, seperti yang Ia lakukan untuk bangsa Israel.

Rumah-rumah dan tanah-tanah tidak akan berguna bagi orang-orang kudus pada masa kesusahan, karena mereka harus melarikan diri di hadapan massa yang marah, dan pada saat itu harta benda mereka tidak dapat digunakan untuk memajukan tujuan kebenaran masa kini. Saya ditunjukkan bahwa adalah kehendak Allah bahwa orang-orang kudus harus melepaskan diri dari setiap beban sebelum datangnya masa kesusahan, dan membuat perjanjian dengan Allah melalui pengorbanan. Jika mereka meletakkan harta benda mereka di atas mezbah dan dengan sungguh-sungguh memohon kepada Allah untuk melakukan tugasnya, Ia akan mengajarkan kepada mereka kapan mereka harus membuangnya. Maka mereka akan bebas pada masa kesesakan dan tidak memiliki beban yang membebani mereka.

Saya melihat bahwa jika ada yang berpegang pada harta benda mereka dan tidak bertanya kepada Tuhan tentang kewajiban mereka, Dia tidak akan memberitahukan kewajiban mereka, dan mereka akan diizinkan untuk mempertahankan harta

benda mereka, dan pada saat kesulitan, harta benda itu akan muncul di hadapan mereka seperti gunung yang menghancurkan mereka, dan mereka akan mencoba untuk menyingkirkannya, tetapi tidak akan mampu. Saya mendengar beberapa orang berduka seperti ini: "Penyebabnya adalah kelaparan, umat Tuhan kelaparan akan kebenaran, dan kami tidak berusaha untuk memenuhi kekurangan itu; sekarang harta benda kami tidak berguna. Oh, seandainya kami telah melepaskannya dan mengumpulkan harta di surga!" Aku melihat bahwa *persembahan* tidak bertambah, tetapi justru berkurang dan habis. Saya juga melihat bahwa Tuhan tidak mengharuskan semua umat-Nya untuk membuang harta benda mereka pada saat yang sama; tetapi jika

mereka ingin diajar, Dia akan mengajari mereka, pada saat dibutuhkan, kapan harus menjual dan berapa banyak yang harus dijual. Beberapa orang telah diminta untuk membuang harta benda mereka di masa lalu untuk menopang tujuan Advent, sementara yang lain telah diizinkan untuk menyimpan harta benda mereka sampai waktu yang dibutuhkan. Kemudian, ketika kebutuhan itu muncul, tugas mereka adalah menjualnya.

Saya melihat bahwa pesan, "Juallah apa yang kamu miliki dan bersedekahlah," belum diberikan, oleh beberapa orang, dalam terang yang jelas, dan tujuan dari perkataan Juruselamat kita belum disajikan dengan jelas. Tujuan dari menjual bukanlah untuk memberi kepada mereka yang mampu bekerja dan menghidupi diri mereka sendiri, tetapi untuk menyebarkan kebenaran. Adalah dosa untuk mendukung dan menikmati kemalasan mereka yang mampu bekerja. Beberapa orang sangat bersemangat untuk menghadiri semua pertemuan, bukan untuk memuliakan Allah, tetapi untuk "roti dan ikan". Orang-orang seperti itu lebih baik berada di rumah dan bekerja dengan tangan mereka, "apa yang baik," untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan untuk memiliki sesuatu untuk diberikan guna menopang perjuangan kebenaran masa kini yang berharga. Sekaranglah waktunya untuk mengumpulkan harta di surga dan menata hati kita, siap untuk menghadapi masa kesusahan. Hanya mereka yang memiliki tangan yang bersih dan hati yang murni yang akan bertahan di masa-masa sulit itu. Sekaranglah waktunya bagi hukum Allah untuk ada di dalam pikiran kita, di dahi kita, dan tertulis di dalam hati kita.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahaya dari membiarkan pikiran kita dipenuhi dengan pikiran dan kekhawatiran duniawi. Saya melihat bahwa beberapa pikiran disesatkan dari kebenaran masa kini dan kecintaan akan Alkitab dengan membaca buku-buku menarik lainnya; yang lainnya dipenuhi dengan kebingungan dan kekhawatiran akan apa yang akan mereka makan, minum, dan kenakan. Beberapa orang melihat terlalu jauh ke depan untuk kedatangan Tuhan. Waktu telah berjalan beberapa tahun lebih lama dari yang mereka harapkan; oleh karena itu mereka berpikir bahwa waktu akan terus berjalan beberapa tahun lagi, dan dengan cara ini pikiran mereka dipimpin dari kebenaran saat ini, untuk mengejar dunia. Dalam hal-hal ini saya melihat bahaya besar, karena jika pikiran dipenuhi dengan hal-hal lain,

kebenaran saat ini akan tertutup, dan tidak ada tempat di dahi kita untuk meterai Allah yang hidup. Saya melihat bahwa waktu bagi Yesus untuk berada di tempat maha kudus sudah hampir habis dan waktu itu hanya tinggal sedikit lagi. Waktu luang yang kita miliki seharusnya digunakan untuk menyelidiki Alkitab, yang akan menghakimi kita di hari terakhir.

Saudara-saudariku yang kekasih, biarlah perintah-perintah Allah dan kesaksian Yesus Kristus senantiasa ada dalam pikiranmu dan biarlah itu mengalahkan pikiran-pikiran dan kekuatiran-kekuatiran duniawi. Ketika engkau berbaring dan

ketika Anda bangkit, biarlah mereka menjadi meditasi Anda. Hidup dan bertindaklah sepenuhnya dengan mengacu pada kedatangan Anak Manusia. Waktu pemetaraan sangat singkat, dan akan segera berakhir. Sekaranglah waktunya, sementara keempat malaikat memegang keempat penjuru mata angin, untuk memastikan panggilan dan pemilihan kita.

"Rap Misterius"

24 Agustus 1850, saya melihat bahwa "ketukan misterius" adalah kuasa Iblis; beberapa di antaranya berasal langsung darinya, dan beberapa secara tidak langsung, melalui agennya, tetapi semuanya berasal dari Iblis. Itu adalah pekerjaannya yang dia selesaikan dengan cara yang berbeda; namun banyak orang di gereja-gereja dan dunia yang diselimuti oleh kegelapan yang sangat gelap sehingga mereka berpikir dan berpendapat bahwa itu adalah kuasa Allah. Kata malaikat itu: "Tidakkah seharusnya suatu bangsa mencari Allahnya, dan orang yang hidup mencari orang yang mati?" Haruskah orang yang hidup pergi kepada orang mati untuk mendapatkan pengetahuan? Orang mati tidak tahu apa-apa. Untuk Allah yang hidup, apakah kamu pergi kepada orang mati? Mereka telah meninggalkan Allah yang hidup untuk berbicara dengan orang-orang mati yang tidak tahu apa-apa. (Lihat [Yesaya 8:19, 20](#)).

Saya melihat bahwa tidak lama lagi akan dianggap sebagai penghujatan untuk berbicara menentang rap, dan bahwa hal itu akan semakin menyebar, bahwa kuasa Iblis akan meningkat dan beberapa pengikut setianya akan memiliki kuasa untuk melakukan mukjizat dan bahkan untuk menurunkan api dari surga di hadapan manusia. Saya diperlihatkan bahwa dengan rap dan mesmerisme, para penyihir modern ini akan menjelaskan semua mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, dan bahwa banyak orang akan percaya bahwa semua pekerjaan besar Anak Allah ketika di bumi diselesaikan dengan kuasa yang sama. [Ketika pandangan ini diberikan, spiritualisme baru saja muncul dan masih kecil; hanya ada sedikit medium. Sejak saat itu telah menyebar ke seluruh dunia dan jumlah penganutnya mencapai jutaan orang. Pada umumnya, para spiritualis telah menyangkal Alkitab dan mencemooh kekristenan. Beberapa orang, pada waktu yang berbeda, menyesalkan hal ini dan memprotesnya, tetapi jumlah mereka sangat sedikit sehingga tidak ada perhatian yang diberikan kepada mereka. Sekarang para spiritualis mengubah metode mereka, dan banyak yang menyebut diri mereka "spiritualis Kristen," menyatakan bahwa tidak ada jawaban untuk mengabaikan agama,

dan menegaskan bahwa mereka memiliki iman Kristen yang benar. Mengingat, juga, bahwa banyak pendeta terkemuka yang bersimpati pada spiritualisme, kita sekarang melihat jalan terbuka untuk penggenapan sepenuhnya dari prediksi ini, yang diberikan pada tahun 1850. Baca juga komentar penulis di halaman 86]. Saya adalah

menunjuk kembali ke zaman Musa dan melihat tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat [60] yang dilakukan Allah melalui Musa di hadapan Firaun, yang sebagian besar di antaranya ditiru oleh para penyihir di Mesir; dan bahwa sebelum pembebasan akhir orang-orang kudus, Allah akan bekerja dengan penuh kuasa bagi umat-Nya, dan para penyihir modern ini akan diizinkan untuk meniru pekerjaan Allah.

Saat itu akan segera tiba, dan kita harus berpegang teguh pada tangan Yehuwa yang kuat, karena semua tanda dan mukjizat yang dahsyat dari Iblis dirancang untuk menipu umat Allah dan menjatuhkan mereka. Pikiran kita harus tertuju kepada Allah, dan kita tidak boleh takut kepada orang fasik, yaitu takut kepada apa yang mereka takuti, dan hormat kepada apa yang mereka hormati, tetapi harus berani dan teguh dalam kebenaran.

Seandainya mata kita terbuka, kita akan melihat bentuk-bentuk malaikat jahat di sekitar kita, yang mencoba menemukan cara baru untuk mengganggu dan menghancurkan kita. Dan kita juga akan melihat malaikat-malaikat Allah yang menjaga kita dari kuasa mereka, karena mata Allah selalu mengawasi Israel untuk selamanya, dan Dia akan melindungi dan menyelamatkan umat-Nya, jika mereka menaruh kepercayaan kepada-Nya. Apabila musuh datang seperti air bah, maka Roh TUHAN akan mengangkat suatu tanda untuk melawannya. Kata malaikat itu, "Ingatlah, engkau berada di tanah yang penuh keajaiban."

Aku melihat bahwa kita harus berjaga-jaga dan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan beroleh perisai iman, maka kita akan dapat bertahan, dan panah-panah berapi dari orang-orang fasik tidak akan dapat melukai kita.

The Messengers

[Lihat [Lampiran.](#)]

Tuhan telah sering memberi saya pandangan tentang situasi dan kebutuhan permata-permata yang terserak yang belum datang kepada terang kebenaran saat ini, dan telah menunjukkan bahwa para utusan harus mempercepat jalan mereka kepada mereka secepat mungkin, untuk memberikan terang kepada mereka. Banyak orang di sekeliling kita hanya perlu menyingkirkan prasangka-prasangka mereka dan bukti-bukti dari posisi kita saat ini dibentangkan di hadapan mereka dari Firman, dan mereka akan dengan sukacita menerima kebenaran saat ini. Para pembawa berita harus memperhatikan jiwa-jiwa karena mereka harus memberikan pertanggungjawaban. Kehidupan mereka haruslah kehidupan yang penuh dengan kerja keras dan penderitaan rohani, sementara beban perjuangan Kristus yang berharga tetapi sering kali terluka ada di pundak mereka. Mereka harus mengesampingkan kepentingan dan kenyamanan duniawi dan menjadikannya sebagai tujuan utama mereka untuk melakukan segala daya upaya untuk memajukan tujuan kebenaran masa kini dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang akan binasa.

Mereka juga akan mendapatkan pahala yang berlimpah. Di dalam mahkota sukacita mereka, mereka yang diselamatkan oleh mereka dan akhirnya diselamatkan akan bersinar bagaikan bintang-bintang untuk selama-lamanya. Dan untuk selama-lamanya mereka akan menikmati kepuasan karena telah melakukan apa yang mereka bisa dalam menyajikan kebenaran di dalam kemurnian dan keindahannya, sehingga jiwa-jiwa jatuh cinta kepadanya, dikuduskan melaluinya, dan memperoleh hak istimewa yang tak ternilai, yaitu menjadi kaya, dan dibasuh di dalam darah Anak Domba serta ditebus oleh Allah.

Saya melihat bahwa para gembala harus berkonsultasi dengan mereka yang kepadanya mereka memiliki alasan untuk memiliki keyakinan, yaitu mereka yang telah berada di dalam semua pekabaran, dan teguh di dalam semua kebenaran saat ini, sebelum mereka menganjurkan poin-poin baru yang penting, yang mungkin

mereka pikir didukung oleh Alkitab. Kemudian

- [62] Para gembala akan bersatu dengan sempurna dan persatuan para gembala akan dirasakan oleh jemaat. Jalan seperti itu saya lihat akan mencegah perpecahan yang tidak membahagiakan, dan kemudian tidak akan ada bahaya kawanan domba yang berharga terpecah dan domba-domba tercerai-berai tanpa gembala.

Saya juga melihat bahwa Tuhan memiliki utusan-utusan yang akan Dia gunakan untuk tujuan-Nya, tetapi mereka tidak siap. Mereka terlalu ringan dan remeh untuk memberikan pengaruh yang baik terhadap kawanan domba dan tidak merasakan beratnya tujuan dan nilai dari jiwa-jiwa yang harus dirasakan oleh para utusan Tuhan untuk menghasilkan kebaikan. Kata malaikat itu, "*Hendaklah kamu menjadi orang-orang yang bersih, yang membawa bejana-bejana Tuhan. Jadilah kamu orang-orang yang bersih, yang membawa bejana-bejana Tuhan.*" Mereka hanya dapat melakukan sedikit kebaikan kecuali mereka sepenuhnya diserahkan kepada Tuhan dan merasakan pentingnya dan kesungguhan dari pekabaran belas kasihan terakhir yang sekarang diberikan kepada kawanan domba yang tercerai-berai. Beberapa orang yang tidak dipanggil Tuhan sangat bersedia untuk mengikuti pekabaran itu. Tetapi jika mereka merasakan beratnya tugas dan tanggung jawab dari stasiun semacam itu, mereka akan merasa mundur dan berkata bersama rasul, "Siapakah yang cukup untuk hal-hal ini?" Salah satu alasan mengapa mereka begitu bersedia untuk pergi adalah karena Allah tidak meletakkan beban pekerjaan itu kepada mereka. Tidak semua yang memberitakan pekabaran malaikat yang pertama dan kedua akan memberikan pekabaran yang ketiga, bahkan setelah mereka sepenuhnya menerimanya, karena beberapa orang telah berada dalam begitu banyak kesalahan dan khayalan sehingga mereka hanya dapat menyelamatkan jiwa mereka sendiri, dan jika mereka berusaha membimbing orang lain, mereka akan menjadi alat untuk menjatuhkan mereka. Tetapi aku melihat bahwa beberapa orang yang sebelumnya telah lari jauh ke dalam fanatisme akan menjadi orang pertama yang lari sebelum Tuhan mengutus mereka, sebelum mereka dimurnikan dari kesalahan mereka di masa lalu; dengan kesalahan yang bercampur dengan kebenaran, mereka akan memberi makan kawanan domba Tuhan dengan kesalahan tersebut, dan jika mereka terus dibiarkan, kawanan domba itu akan menjadi sakit-sakitan, dan gangguan serta kematian akan menyusul. Aku melihat bahwa mereka harus

diayak dan diayak, sampai mereka dibebaskan dari semua kesalahan mereka, atau mereka

tidak akan pernah dapat masuk ke dalam kerajaan. Para rasul tidak dapat memiliki keyakinan akan penilaian dan penegasan dari mereka yang telah dalam kesalahan dan fanatisme yang dapat mereka miliki pada mereka yang telah berada dalam kebenaran dan tidak dalam

[63]

kesalahan yang berlebihan. Banyak juga yang terlalu cepat mendorong orang-orang yang baru saja mengakui kebenaran sekarang ke ladang, yang masih harus banyak belajar dan melakukan banyak hal sebelum mereka dapat menjadi benar di hadapan Allah, apalagi menunjukkan jalan kepada orang lain.

Saya melihat perlunya para rasul, khususnya, mengawasi dan memeriksa semua fanatisme di mana pun mereka melihatnya muncul. Setan menekan dari segala sisi, dan kecuali kita berjaga-jaga terhadapnya, dan membuka mata terhadap alat dan jeratnya, dan mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, maka anak panah berapi-api dari orang fasik akan menghantam kita. Ada banyak

kebenaran-kebenaran berharga yang terkandung di dalam Firman Allah, tetapi "*kebenaran masa kini*" yang dibutuhkan oleh kawan domba saat ini. Saya telah melihat bahaya dari para utusan yang menyimpang dari poin-poin penting dari kebenaran masa kini, dan membahas hal-hal yang tidak diperhitungkan untuk menyatukan kawan domba dan menyucikan jiwa. Setan di sini akan mengambil setiap kesempatan yang ada untuk mencederai tujuan tersebut.

Tetapi pokok-pokok bahasan seperti tempat kudus, sehubungan dengan 2300 hari, perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus, secara sempurna diperhitungkan untuk menjelaskan gerakan Advent yang lalu dan menunjukkan bagaimana posisi kita saat ini, meneguhkan iman orang-orang yang meragukan, dan memberikan kepastian akan masa depan yang mulia. Hal-hal ini, yang sering saya lihat, adalah pokok-pokok utama yang harus dibahas oleh para rasul.

Jika para utusan Tuhan yang terpilih harus menunggu setiap rintangan disingkirkan, banyak yang tidak akan pernah pergi mencari domba-domba yang terserak. Setan akan mengajukan banyak keberatan untuk menjauhkan mereka dari tugas. Tetapi mereka harus pergi dengan iman, percaya

[64] di dalam Dia yang telah memanggil mereka kepada pekerjaan-Nya, dan Dia akan membukakan jalan di hadapan mereka, sejauh itu untuk kebaikan mereka dan kemuliaan-Nya. Yesus, guru dan teladan yang agung, tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya. Hidup-Nya adalah kehidupan yang penuh dengan kerja keras, kesedihan dan penderitaan; Dia kemudian memberikan diri-Nya bagi kita. Mereka yang, sebagai pengganti Kristus, memohon agar jiwa-jiwa diperdamaikan dengan Allah, dan yang berharap untuk memerintah bersama Kristus dalam kemuliaan, harus berharap untuk mengambil bagian dalam penderitaan-Nya di sini. "Barangsiapa menabur dengan menangis, ia akan menuai dengan bersukacita. Orang yang pergi dan menangis sambil membawa benih yang berharga, pasti akan datang kembali dengan sukacita sambil membawa berkas-berkasnya." Mazmur [126:5, 6](#).

Tanda Binatang

Dalam sebuah penglihatan yang diberikan pada tanggal 27 Juni 1850, malaikat yang menyertai saya berkata, "Waktu hampir habis. Apakah engkau mencerminkan gambaran indah dari Yesus sebagaimana seharusnya?" Kemudian saya diarahkan ke bumi dan melihat bahwa harus ada yang bersiap-siap di antara mereka yang akhir-akhir ini telah menerima pesan dari malaikat ketiga. Kata malaikat itu, "Bersiaplah, bersiaplah, bersiaplah. Kamu akan mengalami kematian yang lebih dahsyat bagi dunia ini daripada yang pernah kamu alami." Saya melihat bahwa ada pekerjaan besar yang harus dilakukan bagi mereka dan hanya sedikit waktu untuk melakukannya.

Kemudian saya melihat bahwa ketujuh malapetaka terakhir akan segera dicurahkan ke atas mereka yang tidak memiliki tempat berlindung, tetapi dunia tidak menganggapnya lebih dari sekadar tetesan air yang akan jatuh. Saya kemudian dibuat mampu untuk bertahan dalam pemandangan yang mengerikan dari ketujuh malapetaka terakhir, yaitu murka Allah. Saya melihat bahwa murka-Nya sangat dahsyat dan mengerikan, dan jika Dia mengulurkan tangan-Nya, atau mengangkatnya dalam kemarahan, maka penduduk dunia akan seperti tidak pernah ada, atau akan menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan tulang yang layu yang akan menimpa

mer

eka, dan mereka tidak akan menemukan kelepasan, tetapi mereka akan dibinasakan olehnya. Kengerian mencengkeram aku, dan aku tersungkur di hadapan

malaikat itu dan memohon kepadanya agar penglihatan itu disingkirkan, untuk menyembunyikannya dariku, karena terlalu mengerikan. Kemudian saya menyadari, yang belum pernah saya alami sebelumnya, pentingnya menyelidiki Firman Tuhan dengan seksama, untuk mengetahui bagaimana cara melarikan diri dari malapetaka yang Firman Tuhan nyatakan akan menimpa semua orang fasik yang menyembah binatang itu dan patungnya dan menerima tandanya di dahi atau di tangan mereka. Sungguh

mengherankan bagi saya bahwa ada orang yang dapat melanggar hukum Allah dan menginjak-injak hari Sabat-Nya yang kudus, ketika ancaman dan kecaman yang begitu mengerikan ditujukan kepada mereka.

Paus telah mengubah hari peristirahatan dari hari ketujuh menjadi hari pertama. Dia telah berpikir untuk mengubah perintah yang diberikan agar manusia mengingat Penciptanya. Dia telah berpikir untuk mengubah perintah terbesar dalam Dekalog dan dengan demikian membuat dirinya setara dengan Allah, atau bahkan meninggikan dirinya di atas Allah.

Tuhan tidak dapat diubah, oleh karena itu hukum-Nya tidak dapat diubah; tetapi paus telah meninggikan dirinya di atas Tuhan, dengan berusaha mengubah ajaran kekudusan, keadilan, dan kebaikan-Nya yang tidak dapat diubah. Ia telah menginjak-injak hari yang dikuduskan Allah, dan dengan otoritasnya sendiri, menggantikannya dengan salah satu dari enam hari kerja. Seluruh bangsa telah mengikuti binatang itu, dan setiap minggu mereka merampok waktu kudus Allah. Paus telah membuat pelanggaran dalam hukum Allah yang kudus, tetapi saya melihat bahwa waktunya telah tiba sepenuhnya bagi pelanggaran ini untuk ditebus oleh umat Allah dan tempat-tempat sampah yang dibangun.

Saya memohon di hadapan malaikat itu agar Tuhan menyelamatkan umat-Nya yang telah tersesat, untuk menyelamatkan mereka demi belas kasihan-Nya. Ketika malapetaka mulai turun, mereka yang terus melanggar hari Sabat yang kudus tidak akan

[66] membuka mulut mereka untuk mengajukan alasan-alasan yang sekarang mereka buat untuk menyingkirkannya. Mulut mereka akan tertutup sementara malapetaka-malapetaka itu jatuh, dan Pemberi

Hukum yang agung menuntut keadilan bagi mereka yang telah mencemoohkan hukum-Nya yang kudus dan menyebutnya "kutukan bagi manusia", "menyedihkan", dan "reyot". Ketika mereka merasakan cengkeraman tangan besi dari hukum ini mencengkeram

mereka, ungkapan-ungkapan ini akan muncul di hadapan mereka dalam karakter yang hidup, dan mereka kemudian akan menyadari dosa karena memiliki hukum yang dicemoohkan yang oleh Firman

Tuhan disebut "*kudus, adil, dan baik.*"

Kemudian saya ditunjukkan kepada kemuliaan surga, kepada harta yang telah disediakan bagi orang yang setia. Segalanya indah dan mulia. Para malaikat menyanyikan sebuah lagu yang indah, kemudian mereka berhenti bernyanyi dan melepaskan mahkota mereka dari kepala mereka dan melemparkannya dengan berkilauan ke kaki Yesus yang indah, dan dengan suara yang merdu mereka berseru, "Haleluya, Haleluya!" Saya bergabung dengan mereka dalam nyanyian pujian dan penghormatan kepada Anak Domba, dan setiap kali saya membuka mulut saya untuk memuji Dia, saya merasakan suatu perasaan yang tak terlukiskan dari kemuliaan yang mengelilingi saya. Itu adalah kemuliaan yang jauh lebih besar, melebihi dan kekal. Kata malaikat

itu, "Sisa kecil yang mengasihi Allah dan menaati perintah-perintahNya serta setia sampai akhir akan menikmati kemuliaan ini dan akan selalu ada di hadirat Yesus dan bernyanyi bersama para malaikat yang kudus."

Kemudian matakku diambil dari kemuliaan itu, dan aku ditunjukkan kepada mereka yang tersisa di bumi. Malaikat itu berkata kepada mereka, "Maukah kamu menghindari ketujuh malapetaka yang terakhir itu? Maukah kamu masuk ke dalam kemuliaan dan menikmati semua yang telah Allah sediakan bagi mereka yang mengasihi Dia dan rela menderita demi Dia? Jika ya, kamu harus mati supaya kamu dapat hidup. Bersiaplah, bersiaplah, bersiaplah. Kamu harus memiliki persiapan yang lebih besar daripada yang kamu miliki sekarang, karena

hari TUHAN datang dengan murka dan amarah yang menyala-nyala, untuk membinasakan negeri itu dan memusnahkan orang-orang berdosa darinya.

Persembahkanlah semuanya kepada Tuhan. Letakkan semua di atas mezbah-Nya-diri sendiri, harta benda, dan semuanya, sebagai persembahan yang

hid

up. Semuanya itu akan membawa kita masuk ke dalam kemuliaan. Kumpulkanlah bagi dirimu sendiri harta di sorga, di mana tidak ada pencuri yang dapat mendekatinya dan tidak ada yang dapat merusaknya.

Kamu

harus mengambil bagian dalam penderitaan Kristus di dunia ini jika kamu ingin mendapat bagian dalam kemuliaan-Nya kelak."

Surga akan menjadi cukup murah, jika kita mendapatkannya melalui penderitaan. Kita harus menyangkal diri di sepanjang jalan, mati bagi diri sendiri setiap hari, membiarkan Yesus saja yang tampil, dan menjaga kemuliaan-Nya tetap dalam pandangan. Saya melihat bahwa mereka yang akhir-akhir ini telah menerima kebenaran harus mengetahui apa artinya menderita demi Kristus, bahwa mereka akan mengalami percobaan-percobaan yang akan sangat tajam dan menusuk, agar mereka dapat dimurnikan dan diperlengkapi melalui penderitaan untuk menerima meterai Allah yang hidup, melewati masa-masa kesusahan, melihat Raja dalam keindahan-Nya, dan berdiam di hadirat Allah dan para malaikat yang suci dan kudus.

Ketika saya melihat apa yang harus kita miliki untuk mewarisi kemuliaan, dan kemudian melihat betapa Yesus telah menderita untuk mendapatkan warisan yang begitu kaya, saya berdoa agar kita dibaptis ke dalam penderitaan Kristus, sehingga kita tidak menjadi tawar hati dalam percobaan, tetapi memikulnya dengan kesabaran dan sukacita, karena mengetahui apa yang telah Yesus derita agar kita melalui kemiskinan dan penderitaan-Nya dapat menjadi kaya. Kata malaikat itu, "Sangkali dirimu, kamu harus melangkah dengan cepat." Beberapa dari kita telah memiliki waktu untuk mendapatkan kebenaran dan maju selangkah demi selangkah, dan setiap langkah yang telah kita ambil telah memberi kita kekuatan untuk melangkah ke langkah berikutnya. Tetapi sekarang waktu hampir habis, dan apa yang telah kita pelajari selama bertahun-tahun, harus mereka pelajari dalam beberapa bulan. Mereka juga akan memiliki banyak hal yang harus

mereka pelajari dan banyak hal yang harus mereka pelajari lagi. Mereka yang tidak mau menerima tanda binatang itu dan patungnya ketika keputusan itu keluar, harus mengambil keputusan *sekarang* untuk mengatakan, *Tidak*, kami tidak akan menganggap institusi binatang itu.

Orang Buta Memimpin Orang Buta

Saya telah melihat bagaimana para pembimbing yang buta bekerja keras untuk membuat jiwa-jiwa menjadi buta seperti diri mereka sendiri, tanpa menyadari apa yang akan menimpa mereka. Mereka meninggikan diri mereka sendiri melawan kebenaran, dan ketika kebenaran menang, banyak orang yang memandang para pengajar ini sebagai hamba-hamba Allah dan mencari terang dari mereka, menjadi gelisah. Mereka bertanya kepada para pemimpin ini sehubungan dengan hari Sabat, dan mereka, dengan tujuan untuk menyingkirkan perintah keempat, akan menjawabnya. Saya melihat bahwa kejujuran yang sesungguhnya tidak diperhatikan dalam mengambil banyak posisi yang diambil untuk menentang hari Sabat. Tujuan utamanya adalah untuk menyiasati hari Sabat Tuhan dan merayakan hari lain selain hari yang disucikan dan dikuduskan oleh Yehuwa. Jika mereka diusir dari satu posisi, mereka mengambil posisi yang berlawanan, bahkan posisi yang mereka miliki tetapi baru saja dikutuk sebagai posisi yang tidak sehat.

Umat Allah akan masuk ke dalam kesatuan iman. Mereka yang memegang hari Sabat dalam Alkitab dipersatukan dalam pandangan mereka tentang kebenaran Alkitab. Tetapi mereka yang menentang Sabat di antara umat Advent terpecah belah dan terpecah-belah. Ada yang maju untuk menentang Sabat dan menyatakan bahwa Sabat adalah begini dan begitu, dan pada akhirnya menyebutnya sebagai sesuatu yang sudah ditetapkan. Tetapi karena usahanya tidak menyelesaikan masalah ini, dan karena masalah Sabat terus berlanjut dan anak-anak Tuhan masih memeluknya, maka muncullah yang lain untuk menggulingkannya. Tetapi dalam mengemukakan pandangannya untuk menyiasati Sabat, ia meruntuhkan sepenuhnya argumen-argumen dari orang yang pertama kali berusaha melawan kebenaran, dan menyajikan suatu teori yang berlawanan dengan teori kita. Jadi dengan

[69] ketiga dan keempat, tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang akan memilikinya seperti yang tertulis dalam Firman Tuhan: "Hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu."

Saya melihat bahwa mereka yang demikian memiliki pikiran kedagingan, dan karena itu tidak tunduk pada hukum Allah yang kudus. Mereka tidak sepakat di antara mereka sendiri, namun bekerja keras dengan kesimpulan mereka untuk merebut Kitab Suci untuk membuat pelanggaran dalam hukum Allah, untuk mengubah, menghapuskan, atau melakukan apa pun dengan perintah keempat daripada mematuhinya. Mereka ingin membungkam kawanan domba atas pertanyaan ini; oleh karena itu mereka membuat sesuatu dengan

dengan harapan bahwa hal itu akan menenangkan mereka dan bahwa banyak pengikut mereka yang akan memeriksa Alkitab mereka dengan sangat sedikit sehingga para pemimpin mereka dapat dengan mudah membuat kesalahan tampak seperti kebenaran, dan mereka menerimanya seperti itu, tanpa melihat lebih tinggi dari pemimpin mereka.

* * * * *

Persiapan untuk Akhir

Di Oswego, New York, 7 September 1850, Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa suatu pekerjaan besar harus dilakukan bagi umat-Nya sebelum mereka dapat bertahan dalam peperangan di hari Tuhan. Saya ditunjukkan kepada mereka yang mengaku dirinya Advent, tetapi yang menolak kebenaran sekarang, dan melihat bahwa mereka sedang runtuh dan bahwa tangan Tuhan ada di tengah-tengah mereka untuk memecah-belah dan menceraiberaikan mereka pada waktu pengumpulan, sehingga permata-permata yang berharga di antara mereka, yang sebelumnya telah ditipu, dapat dibukakan matanya untuk melihat keadaan mereka yang sebenarnya. Dan sekarang ketika kebenaran disampaikan kepada mereka oleh para utusan Tuhan, mereka siap untuk mendengarkan, dan melihat keindahan dan keselarasannya, dan untuk meninggalkan pergaulan dan kesalahan-kesalahan mereka yang terdahulu, merangkul kebenaran yang berharga dan berdiri di mana mereka dapat menentukan posisi mereka.

Saya melihat bahwa mereka yang menentang hari Sabat Tuhan tidak dapat mengambil Alkitab dan menunjukkan bahwa posisi kita salah; oleh karena itu mereka

[70] akan memfitnah mereka yang percaya dan mengajarkan kebenaran dan akan menyerang karakter mereka. Banyak orang yang dulunya teliti dan mengasihi Allah dan Firman-Nya telah menjadi begitu keras dengan menolak terang kebenaran sehingga mereka tidak ragu-ragu untuk dengan jahatnya menyalahartikan dan menuduh secara keliru orang-orang yang mengasihi hari Sabat yang kudus, jika dengan itu mereka dapat melukai pengaruh orang-orang yang tanpa takut menyatakan kebenaran. Tetapi hal-hal ini tidak akan menghalangi pekerjaan Allah. Bahkan, jalan yang ditempuh oleh orang-orang yang membenci kebenaran ini akan menjadi sarana untuk membuka mata beberapa orang. Setiap permata akan dibawa keluar dan dikumpulkan, karena tangan Tuhan telah ditetapkan untuk memulihkan sisa umat-Nya, dan Dia akan menyelesaikan pekerjaan itu dengan penuh kemuliaan.

Kita yang percaya akan kebenaran harus sangat berhati-hati

untuk tidak memberikan kesempatan bagi kebaikan kita untuk dibicarakan. Kita harus tahu bahwa setiap langkah yang kita ambil sesuai dengan Alkitab; karena mereka yang membenci perintah-perintah Allah akan menang atas kesalahan dan kekeliruan kita, seperti yang dilakukan oleh orang fasik pada tahun 1843.

14 Mei 1851, saya melihat keindahan dan kasih Yesus. Ketika saya melihat kemuliaan-Nya, tidak terbersit dalam benak saya bahwa saya harus

dipisahkan dari hadirat-Nya. Saya melihat sebuah cahaya datang dari kemuliaan yang melingkupi Bapa, dan ketika cahaya itu mendekati saya, tubuh saya gemetar dan berguncang seperti daun. Saya berpikir bahwa jika cahaya itu mendekat, saya akan lenyap dari keberadaan saya, tetapi cahaya itu melewati saya. Kemudian saya dapat merasakan betapa agung dan dahsyatnya Tuhan yang harus kami lakukan. Kemudian saya melihat betapa samarnya pandangan beberapa orang tentang kekudusan Tuhan, dan betapa mereka menyebut namaNya yang kudus dan mulia dengan sia-sia, tanpa menyadari bahwa itu adalah Tuhan, Tuhan yang agung dan dahsyat, yang sedang mereka bicarakan. Ketika berdoa, banyak orang menggunakan ungkapan-ungkapan yang ceroboh dan tidak sopan, yang mendukakan Roh Tuhan yang lembut dan menyebabkan permohonan mereka tertutup dari surga.

Saya juga melihat bahwa banyak orang tidak menyadari apa

g harus mereka lakukan agar dapat

hid up di hadapan Tuhan tanpa seorang imam besar di dalam tempat kudus selama masa kesusahan. Mereka yang menerima meterai orang hidup Tuhan dan dilindungi di saat kesulitan harus mencerminkan citra Yesus sepenuhnya.

Saya melihat banyak orang yang mengabaikan persiapan yang sangat diperlukan dan menantikan saat "penyegaran" dan "hujan akhir" agar mereka dapat berdiri pada hari Tuhan dan hidup di hadapan-Nya. Oh, betapa banyak orang yang saya lihat pada masa kesusahan tanpa tempat berlindung! Mereka telah mengabaikan persiapan yang diperlukan; oleh karena itu mereka tidak dapat menerima penyegaran yang harus dimiliki oleh semua orang agar mereka dapat hidup di hadapan Allah yang kudus. Mereka yang menolak untuk diluruskan oleh para nabi dan gagal memurnikan jiwa mereka dengan menaati seluruh kebenaran, dan yang mau percaya bahwa keadaan mereka jauh lebih baik daripada yang sebenarnya, akan sampai pada saat jatuhnya malapetaka, dan kemudian melihat bahwa mereka harus diluruskan dan dipersiapkan untuk bangunan itu. Tetapi tidak akan ada waktu untuk melakukannya dan tidak ada Pengantara yang akan membela kepentingan mereka di hadapan Bapa. Sebelum waktu itu, pernyataan yang sangat khidmat telah disampaikan, "Barangsiapa yang tidak adil, biarlah ia tetap tidak adil;

yan

hid

barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." Saya melihat bahwa tidak seorang pun dapat merasakan "penyegaran" kecuali mereka memperoleh kemenangan atas segala gangguan, atas kesombongan, keegoisan, cinta akan dunia, dan atas segala perkataan dan tindakan yang salah. Oleh karena itu, kita harus semakin mendekat kepada Tuhan dan dengan sungguh-sungguh mencari persiapan yang diperlukan untuk memampukan kita berdiri dalam peperangan di

hari Tuhan. Biarlah semua orang mengingat bahwa Tuhan itu kudus dan tidak ada yang bisa tinggal di hadirat-Nya selain makhluk kudus.

Saya sering melihat bahwa anak-anak Tuhan terlalu sering mengabaikan doa, terutama doa rahasia, dan banyak yang tidak menjalankan iman yang merupakan hak istimewa dan kewajiban mereka, dan sering kali menunggu perasaan yang hanya dapat dihasilkan oleh iman. Perasaan bukanlah iman; keduanya berbeda. Iman adalah milik kita untuk dilaksanakan, tetapi perasaan sukacita dan berkat adalah milik Allah untuk diberikan. Kasih karunia Allah datang ke dalam jiwa melalui saluran iman yang hidup, dan iman itu adalah kekuatan kita untuk melaksanakannya.

Iman yang sejati memegang dan mengklaim berkat yang dijanjikan sebelum berkat itu disadari dan dirasakan. Kita harus mengirimkan permohonan kita dengan iman di dalam tabir kedua dan membiarkan iman kita memegang berkat yang dijanjikan dan mengklaimnya sebagai milik kita. Kemudian kita harus percaya bahwa kita menerima berkat tersebut, karena iman kita telah memegangnya, dan menurut Firman Tuhan, berkat itu adalah milik kita. "Apa saja yang kamu minta, percayalah bahwa kamu menerimanya, maka kamu akan menerimanya." [Markus 11:24](#). Inilah iman, iman yang telanjang, percaya bahwa kita menerima berkat, bahkan sebelum kita menyadarinya. Ketika berkat yang dijanjikan itu disadari dan dinikmati, maka iman itu akan hilang. Tetapi banyak orang mengira bahwa mereka memiliki banyak iman ketika mereka berbagi banyak tentang Roh Kudus dan bahwa mereka tidak dapat memiliki iman kecuali mereka merasakan kuasa Roh Kudus. Hal ini mencampurkan iman dengan berkat yang datang melalui iman. Waktu yang tepat untuk menjalankan iman adalah ketika kita merasa kekurangan Roh Kudus. Ketika awan kegelapan yang tebal tampak menyelimuti pikiran, maka itulah saatnya untuk membiarkan iman yang hidup menembus kegelapan dan menebarkan awan-awan itu. Iman yang sejati bertumpu pada janji-janji yang terkandung dalam Firman Allah, dan hanya itu yang menaati Firman itu dapat mengklaim janji-janjinya yang mulia. "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu,

maka kamu akan meminta apa saja yang kamu kehendaki, dan akan terjadi kepadamu." [Yohanes 15:7](#). "Apa saja yang kita minta, kita menerimanya dari pada-Nya, karena kita menuruti *perintah-perintah-Nya* dan melakukan apa yang berkenan kepada-Nya." [1 Yohanes 3:22](#).

Kita harus banyak berdoa secara rahasia. Kristus adalah pokok anggur, kamu adalah ranting-rantingnya. Dan jika kita ingin bertumbuh dan berkembang, kita harus terus menerus

mengambil getah dan makanan dari pokok anggur yang hidup, karena terpisah dari pokok anggur, kita tidak memiliki kekuatan.

Saya bertanya kepada malaikat itu mengapa tidak ada lagi iman dan kuasa di Israel. Dia berkata, "Kamu terlalu cepat melepaskan tangan Tuhan. Tekankanlah permohonanmu kepada takhta, dan bertahanlah dengan iman yang kuat. Janji-janji-Nya pasti. Percayalah bahwa kamu akan menerima apa yang kamu minta, dan kamu akan memilikinya." Saya kemudian ditunjukkan kepada Elia. Dia tunduk pada nafsu seperti kita, dan dia berdoa dengan sungguh-sungguh. Imannya bertahan dalam pencobaan. Tujuh kali ia berdoa di hadapan Tuhan, dan akhirnya awan itu terlihat. Saya melihat bahwa kita telah meragukan janji-janji yang pasti, dan melukai Juruselamat dengan kurangnya iman kita. Kata malaikat itu, "Kenakanlah baju zirah dan perisai iman, karena itulah yang akan melindungi hati dan nyawa dari panah-panah api orang fasik." Jika musuh dapat membuat orang-orang yang putus asa mengalihkan pandangan mereka dari Yesus, dan melihat kepada diri mereka sendiri, dan memikirkan ketidaklayakan mereka sendiri, dan bukannya memikirkan kelayakan Yesus, kasih-Nya, jasa-jasa-Nya, dan belas kasihan-Nya yang besar, ia akan mengambil perisai iman mereka dan mendapatkan sasarannya; mereka akan terpapar oleh godaan-godaan berapi-apinya. Oleh karena itu, orang-orang yang lemah harus memandang kepada Yesus, dan percaya kepada-Nya; mereka kemudian menjalankan iman.

Pada tanggal 23 September, Tuhan menunjukkan kepada saya bahwa Dia telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa-sisa umat-Nya, [lihat halaman 86.] dan bahwa upaya-upaya itu harus dilipatgandakan pada masa pengumpulan ini. Pada masa penceriaan, Israel dihancurkan dan dicabik-cabik, tetapi sekarang pada masa pengumpulan, Tuhan akan menyembuhkan dan mengikat umat-Nya. Dalam masa penceriaan, upaya yang dilakukan untuk menyebarkan kebenaran hanya memiliki sedikit dampak, hanya mencapai sedikit atau bahkan tidak sama sekali; tetapi dalam masa pengumpulan, ketika Tuhan telah meletakkan tangan-Nya untuk mengumpulkan umat-Nya, upaya untuk menyebarkan kebenaran akan memiliki dampak yang telah dirancang. Semua harus bersatu dan bersemangat dalam pekerjaan. Saya melihat bahwa adalah salah jika ada orang yang mengacu kepada peristiwa-peristiwa yang tercerai-berai itu sebagai contoh untuk memerintah kita sekarang dalam pengumpulan, karena jika Allah tidak berbuat apa-apa lagi bagi kita sekarang seperti yang telah dilakukan-Nya pada waktu itu, maka Israel tidak akan pernah dikumpulkan. Saya telah melihat bahwa bagan tahun 1843 itu diarahkan oleh tangan Tuhan, dan tidak boleh diubah; bahwa angka-angka itu sesuai dengan yang dikehendaki-Nya; bahwa tangan-Nya berada di atas dan menyembunyikan suatu kesalahan pada beberapa angka, sehingga tidak seorang pun dapat melihatnya, sampai tangan-Nya disingkirkan. [Hal ini berlaku untuk bagan yang digunakan selama gerakan 1843, dan memiliki referensi khusus untuk perhitungan periode kenabian seperti yang muncul pada bagan tersebut. Kalimat berikutnya menjelaskan bahwa ada ketidakakuratan yang dalam pemeliharaan Allah dibiarkan ada. Namun, hal ini tidak menghalangi penerbitan bagan setelahnya yang akan mengoreksi kesalahan tersebut, setelah pergerakan 1843 berlalu, dan perhitungan yang dibuat pada saat itu telah memenuhi tujuannya].

Kemudian saya melihat dalam kaitannya dengan "setiap hari" ([Daniel 8:12](#)) bahwa kata "pengorbanan" diberikan oleh hikmat

manusia, dan tidak termasuk dalam teks, dan bahwa Tuhan memberikan pandangan yang benar tentang hal itu kepada mereka

yang memberikan seruan jam penghakiman. Ketika persatuan masih ada, sebelum tahun 1844, [75] hampir semua bersatu dalam pandangan yang benar tentang "harian"; tetapi dalam kebingungan sejak tahun 1844, pandangan-pandangan lain telah dianut, dan kegelapan serta kebingungan pun mengikuti. Waktu belum pernah menjadi ujian sejak tahun 1844, dan tidak akan pernah lagi menjadi ujian.

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa pekabaran dari malaikat ketiga harus pergi, dan diberitakan kepada anak-anak Tuhan yang tercerai-berai, tetapi tidak boleh digantungkan pada waktu. Saya melihat bahwa beberapa orang mendapatkan kegembiraan yang salah, yang timbul dari waktu pemberitaan; tetapi pekabaran malaikat ketiga lebih kuat daripada waktu. Saya melihat bahwa pekabaran ini dapat berdiri di atas fondasinya sendiri dan tidak memerlukan waktu untuk memperkuatnya; dan bahwa pekabaran ini akan berjalan dengan kuasa yang besar, dan melakukan pekerjaannya, dan akan dipotong dalam kebenaran.

Kemudian saya ditunjukkan kepada beberapa orang yang berada dalam kesalahan besar dengan percaya bahwa adalah tugas mereka untuk pergi ke Yerusalem Lama, [lihat [Lampiran](#).] dan berpikir bahwa mereka memiliki pekerjaan yang harus dilakukan di sana sebelum Tuhan datang. Pandangan yang demikian akan mengalihkan pikiran dan perhatian dari pekerjaan Tuhan sekarang, di bawah pekabaran malaikat yang ketiga; karena mereka yang berpikir bahwa mereka belum harus pergi ke Yerusalem akan memiliki pikiran mereka di sana, dan sarana mereka akan ditahan dari tujuan kebenaran saat ini untuk membawa mereka dan orang lain ke sana. Saya melihat bahwa misi seperti itu tidak akan mencapai kebaikan yang nyata, bahwa akan membutuhkan waktu yang lama untuk membuat sedikit orang Yahudi percaya bahkan pada kedatangan Kristus yang pertama, apalagi untuk percaya pada kedatangan-Nya yang kedua. Saya melihat bahwa Setan telah sangat menipu beberapa orang dalam hal ini dan bahwa jiwa-jiwa di sekitar mereka di negeri ini dapat ditolong oleh mereka dan dipimpin untuk menaati perintah-perintah Allah, tetapi mereka membiarkan mereka binasa. Saya juga melihat bahwa Yerusalem Lama tidak akan pernah dibangun kembali, dan bahwa Setan melakukan yang terbaik untuk mengarahkan pikiran anak-anak Tuhan ke dalam hal-hal ini

[76] sekarang, pada waktu pengumpulan, untuk mencegah mereka mencurahkan seluruh perhatian mereka ke dalam pekerjaan Tuhan saat ini, dan menyebabkan mereka mengabaikan persiapan yang diperlukan untuk hari Tuhan.

Pembaca yang terhormat,

Rasa tanggung jawab kepada saudara-saudari saya dan keinginan agar darah jiwa-jiwa tidak ditemukan pada pakaian saya telah mengatur saya dalam menulis karya kecil ini. Saya menyadari ketidakpercayaan yang ada di dalam pikiran orang banyak sehubungan dengan penglihatan-penglihatan, juga bahwa banyak orang yang mengaku mencari Kristus dan mengajarkan bahwa kita sedang berada di "hari-hari terakhir" menyebut mereka semua adalah Setan. Saya mengharapkan banyak pertentangan dari orang-orang seperti itu, dan seandainya saya tidak merasa bahwa Tuhan menghendaknya dari saya, saya seharusnya tidak

telah mempublikasikan pandangan saya, karena mungkin akan menimbulkan kebencian dan cemoohan dari beberapa orang. Tetapi saya lebih takut kepada Allah daripada kepada manusia.

Ketika Tuhan pertama kali memberi saya pesan-pesan untuk disampaikan kepada umat-Nya, sulit bagi saya untuk menyatakannya, dan saya sering kali melembutkannya dan membuatnya seringan mungkin karena takut membuat beberapa orang berduka. Itu adalah cobaan besar untuk menyatakan pesan-pesan yang Tuhan berikan kepada saya. Saya tidak menyadari bahwa saya begitu tidak setia dan tidak melihat dosa dan bahaya dari jalan yang demikian sampai dalam sebuah penglihatan saya dibawa ke hadirat Yesus. Dia memandang saya dengan cemberut dan memalingkan wajahNya dari saya. Tidaklah mungkin untuk menggambarkan teror dan penderitaan yang saya rasakan saat itu. Saya tersungkur di hadapan-Nya, tetapi tidak memiliki kuasa untuk mengucapkan sepatah kata pun. Oh, betapa saya rindu untuk bersembunyi dan bersembunyi dari kerutan dahi yang mengerikan itu! Kemudian saya dapat menyadari, sedikit banyak, bagaimana perasaan mereka yang terhilang ketika mereka berseru, "Gunung-gunung dan bukit-bukit batu, runtuh menimpa kami dan menyembunyikan kami dari wajah Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba."

Saat ini seorang malaikat menyuruh saya bangkit, dan pemandangan yang memenuhi mata saya

hampir tidak dapat digambarkan. Suatu rombongan dihadapkan kepadaku [77] yang rambut dan pakaiannya koyak dan wajahnya gambaran keputusan dan kengerian. Mereka mendekatiku dan mengambil pakaian mereka dan mengusapkannya ke pakaianku. Saya melihat ke arah pakaian saya dan melihat bahwa pakaian saya ternoda oleh darah, dan darah tersebut menggerogoti pakaian saya. Sekali lagi saya jatuh seperti orang mati di kaki malaikat yang menemani saya. Saya tidak dapat memohon satu alasan pun. Lidah saya menolak untuk berkata-kata, dan saya ingin sekali berada jauh dari tempat yang kudus itu. Sekali lagi malaikat itu berdiri di atas kakiku dan berkata, "Ini bukan kasumu sekarang, tetapi adegan ini telah berlalu di hadapanmu untuk memberitahukan kepadamu bagaimana situasimu jika engkau lalai untuk menyatakan kepada orang lain apa yang telah Tuhan nyatakan kepadamu. Tetapi jika engkau setia sampai kesudahannya, engkau akan makan dari buah pohon kehidupan dan minum dari sungai air kehidupan. Banyak

penderitaan yang akan kamu alami, tetapi kasih karunia Allah cukuplah." Saya kemudian merasa bersedia untuk melakukan segala sesuatu yang Tuhan minta agar saya dapat memperoleh perkenanan-Nya dan tidak merasakan cemberut-Nya yang mengerikan.

Saya sering dituduh secara keliru mengajarkan pandangan-pandangan yang khas Spiritualisme. Tetapi sebelum editor *Day-Star* [lihat [Lampiran.](#)] terjerumus ke dalam khayalan itu, Tuhan memberi saya suatu pandangan tentang akibat-akibat yang menyedihkan dan menyedihkan yang akan ditimbulkan pada kawanan domba oleh dia dan orang-orang lain dalam mengajarkan pandangan-pandangan rohani. Saya telah sering melihat

Yesus yang indah, bahwa Dia adalah seorang *pribadi*. Saya bertanya kepada-Nya apakah Bapa-Nya adalah suatu pribadi dan memiliki wujud seperti diri-Nya. Kata Yesus, "Aku adalah *gambar yang jelas dari pribadi* Bapa-Ku."

Saya telah sering melihat bahwa pandangan rohani telah menghilangkan semua kemuliaan surga, dan bahwa dalam pikiran banyak orang, takhta Daud dan pribadi Yesus yang indah telah dibakar dalam api Spiritualisme. Saya telah melihat bahwa beberapa orang yang telah ditipu dan dibawa ke dalam kesalahan ini akan dibawa ke dalam terang kebenaran, tetapi itu akan menjadi hampir mustahil.

[78] mustahil bagi mereka untuk sepenuhnya terbebas dari kekuatan menipu Spiritualisme. Mereka harus melakukan pekerjaan yang menyeluruh dalam mengakui kesalahan mereka dan meninggalkannya selamanya.

Saya merekomendasikan kepada Anda, para pembaca yang budiman, Firman Tuhan sebagai aturan iman dan praktik Anda. Oleh Firman itu kita akan dihakimi. Dalam Firman itu, Allah telah berjanji untuk memberikan penglihatan-penglihatan di "*hari-hari terakhir*"; bukan untuk aturan iman yang baru, tetapi untuk menghibur umat-Nya, dan untuk mengoreksi mereka yang menyimpang dari kebenaran Alkitab. Demikianlah Allah berurusan dengan Petrus ketika Ia hendak mengutusnyanya untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa lain. ([Kisah Para Rasul 10](#)).

Kepada mereka yang mungkin mengedarkan karya kecil ini, saya ingin mengatakan bahwa karya ini dirancang hanya untuk mereka yang tulus dan bukan untuk mereka yang akan mencemoohkan hal-hal yang berasal dari Roh Allah.

* * * * *

Impian Nyonya White

[Diacu pada Halaman 12]

Saya bermimpi melihat sebuah kuil yang didatangi banyak orang. Hanya mereka yang berlindung di dalam kuil itu yang akan diselamatkan ketika waktu akan berakhir. Semua yang tetap berada di luar akan hilang selamanya. Orang banyak yang berada di luar, yang pergi ke berbagai tempat, mencemooh dan mengejek mereka yang masuk ke dalam bait suci, dan mengatakan kepada mereka bahwa rencana keselamatan ini adalah tipu daya yang licik, bahwa, pada kenyataannya, tidak ada bahaya apa pun yang harus dihindari. Mereka bahkan menahan beberapa orang untuk mencegah mereka masuk ke dalam tembok.

Karena takut ditertawakan dan diejek, saya pikir yang terbaik adalah menunggu sampai orang banyak itu bubar, atau sampai saya bisa masuk tanpa terlihat oleh mereka. Tetapi jumlah mereka bukannya berkurang, dan karena takut terlambat, saya buru-buru meninggalkan rumah saya dan menerobos masuk.

kerumunan orang banyak. Dalam kegelisahan saya untuk mencapai kuil, saya tidak memperhatikan atau peduli dengan kerumunan orang yang mengelilingi saya. Saat memasuki gedung, saya melihat bahwa bait suci yang luas itu ditopang oleh satu pilar yang sangat besar, dan pada pilar itu diikat seekor Anak Domba yang tercabik-cabik dan berdarah. Kami yang hadir di sana seakan-akan tahu bahwa Anak Domba itu telah terkoyak dan memar karena dosa-dosa kita. Semua orang yang masuk ke dalam Bait Suci harus datang ke hadapannya dan mengakui dosa-dosa mereka.

Tepat di depan Anak Domba ada kursi-kursi yang ditinggikan yang di atasnya duduk sekelompok orang yang tampak sangat bahagia. Terang dari surga tampak bersinar di atas wajah mereka, dan mereka memuji Allah dan menyanyikan lagu-lagu syukur yang terdengar seperti alunan musik para malaikat. Mereka adalah orang-orang yang sudah datang ke hadapan Anak Domba, mengakui dosa-dosa mereka, diampuni, dan sekarang menantikan dengan penuh sukacita suatu peristiwa yang penuh sukacita.

Bahkan setelah memasuki gedung, rasa takut menyelimuti saya dan rasa malu bahwa saya harus mempermalukan diri saya di hadapan orang-orang ini. Tetapi saya tampaknya terdorong untuk maju, dan perlahan-lahan berjalan mengelilingi pilar untuk menghadap Anak Domba, ketika sebuah

Sangkakala dibunyikan, bait suci berguncang, teriakan kemenangan muncul dari orang-orang kudus yang berkumpul, cahaya yang sangat terang menerangi bangunan, lalu semuanya menjadi gelap gulita. Orang-orang yang berbahagia telah menghilang bersama dengan cahaya itu, dan saya ditinggalkan sendirian dalam kengerian malam yang sunyi. Saya terbangun dalam penderitaan pikiran dan hampir tidak dapat meyakinkan diri saya sendiri bahwa

Saya telah bermimpi. Sepertinya bagi saya, takdirku sudah pasti, bahwa Roh Tuhan telah meninggalkan saya, tidak akan pernah kembali. Kesedihan saya semakin dalam, jika itu mungkin.

Tak lama setelah itu, saya bermimpi lagi. Saya tampak duduk dalam keputusasaan yang hina, dengan wajah saya di tangan saya, merenung seperti ini: Jika Yesus ada di bumi, saya akan pergi kepada-Nya, menjatuhkan diri saya di kaki-Nya,

[80] dan ceritakanlah kepada-Nya segala penderitaanku. Dia tidak akan berpaling dariku, Dia akan mengasihani, dan aku harus selalu mengasihi dan melayani-Nya. Saat itu pintu terbuka, dan seseorang yang berwajah indah masuk. Ia memandang saya dengan penuh belas kasihan dan berkata: "Apakah kamu ingin melihat Yesus? Dia ada di sini dan kamu dapat melihat-Nya jika kamu mau. Bawalah semua yang engkau miliki dan ikutlah Aku."

Saya mendengar hal ini dengan sukacita yang tak terucapkan, dan dengan senang hati mengumpulkan semua harta benda kecil saya, semua pernak-pernik berharga, dan mengikuti pemandu saya. Dia membawa saya ke sebuah tangga yang curam dan tampak rapuh. Ketika saya mulai menaiki anak tangga, dia memperingatkan saya untuk menjaga pandangan saya tetap ke atas, agar saya tidak pusing dan jatuh. Banyak orang lain yang mendaki tanjakan curam itu jatuh sebelum mencapai puncak.

Akhirnya kami sampai di anak tangga terakhir dan berdiri di depan pintu. Di sini pemandu saya mengarahkan saya untuk meninggalkan semua barang yang saya bawa. Dengan riang saya meletakkannya; dia kemudian membuka pintu dan mempersilakan saya masuk. Dalam sekejap saya berdiri di hadapan Yesus. Tidak salah lagi, wajah-Nya yang indah itu. Ekspresi kebajikan dan keagungan yang bersinar seperti itu tidak dapat dimiliki oleh siapapun. Saat pandangan-Nya tertuju pada saya, saya langsung tahu bahwa Dia mengenal setiap keadaan dalam hidup saya dan

semua pikiran dan perasaan saya.

Saya mencoba untuk melindungi diri saya dari tatapanNya, merasa tidak mampu menahan tatapanNya yang penuh pencarian, tetapi Dia mendekat sambil tersenyum, dan sambil meletakkan tanganNya di atas kepala saya, Dia berkata: "Jangan takut." Suara-Nya yang merdu menggetarkan hatiku dengan kebahagiaan yang belum pernah kualami sebelumnya. Saya terlalu senang untuk mengucapkan sepatah kata pun, tetapi, diliputi oleh kebahagiaan yang tak terlukiskan, saya bersujud di kaki-Nya. Sementara saya terbaring tak berdaya di sana, pemandangan-pemandangan keindahan dan kemuliaan melintas di hadapan saya, dan saya seolah-olah memiliki

mencapai keamanan dan kedamaian surga. Akhirnya

uatan saya kembali,

saya bangkit. Mata Yesus yang penuh kasih masih menatapku, dan Senyumnya memenuhi jiwa saya dengan sukacita. Kehadiran-Nya memenuhi saya dengan rasa hormat yang kudus dan cinta yang tak terkatakan.

Pemandu saya sekarang membuka pintu, dan kami berdua pingsan. Dia menyuruh saya mengambil kembali semua barang yang saya tinggalkan. Setelah selesai, dia memberikan saya sebuah tali hijau yang dililitkan dengan erat. Dia mengarahkan saya untuk meletakkannya di sebelah hati saya, dan ketika saya ingin melihat Yesus, ambil dari dada saya dan rentangkan sampai ke ujungnya. Dia memperingatkan saya untuk tidak membiarkannya tetap melingkar dalam waktu yang lama, agar tidak menjadi kusut dan sulit untuk diluruskan. Saya meletakkan tali itu di dekat hati saya dan dengan sukacita menuruni tangga yang sempit, memuji Tuhan dan dengan sukacita memberi tahu semua orang yang saya temui di mana mereka dapat menemukan Yesus. Mimpi ini memberi saya harapan. Tali hijau itu melambangkan iman dalam pikiran saya, dan keindahan serta kesederhanaan dari percaya kepada Tuhan mulai menyadarkan jiwa saya yang masih gelap.

* * * * *

kek
dan

Impian William Miller

[Diacu pada Halaman 48]

Saya bermimpi bahwa Tuhan, dengan tangan yang tak terlihat, mengirimkan sebuah peti mati yang dipalsukan dengan sangat aneh, panjangnya sekitar sepuluh inci dan lebarnya enam inci, terbuat dari kayu hitam dan mutiara yang dihiasi dengan sangat aneh. Pada peti mati itu terdapat sebuah kunci. Saya segera mengambil kunci tersebut dan membuka peti mati itu, dan dengan penuh keheranan dan keterkejutan, saya mendapati peti mati itu penuh dengan berbagai macam dan ukuran permata, berlian, batu-batu berharga, dan koin emas dan perak dari berbagai ukuran dan nilai, yang tersusun dengan indah di beberapa tempat di dalam peti mati itu, dan dengan cara demikian, peti-peti itu memantulkan cahaya dan kemuliaan yang hanya bisa disamai oleh matahari.

Saya pikir, bukan tugas saya untuk menikmati pemandangan yang indah ini sendirian,

[82] meskipun hati saya sangat gembira dengan kecemerlangan, keindahan, dan nilai isinya. Oleh karena itu, aku meletakkannya di atas meja tengah di kamarku dan menyebarkan berita bahwa semua orang yang memiliki keinginan dapat datang dan melihat pemandangan yang paling mulia dan cemerlang yang pernah dilihat oleh manusia dalam kehidupan ini.

Orang-orang mulai berdatangan, pada awalnya hanya sedikit, tetapi lama-kelamaan menjadi ramai. Ketika pertama kali melihat ke dalam peti mati, mereka akan bertanya-tanya dan berteriak kegirangan. Tetapi ketika penonton bertambah banyak, semua orang mulai mengacak-acak perhiasan itu, mengeluarkannya dari peti mati dan menghamburkannya di atas meja.

Saya mulai berpikir bahwa pemiliknya akan meminta peti mati dan perhiasan-perhiasan itu kembali ke tangan saya; dan jika saya membiarkan mereka berserakan, saya tidak akan pernah bisa menempatkan mereka di tempat mereka di dalam peti mati lagi seperti sebelumnya; dan saya merasa saya tidak akan pernah bisa

memenuhi pertanggungjawaban, karena akan sangat besar. Saya kemudian mulai memohon kepada orang-orang untuk tidak memegangnya, atau mengeluarkannya dari peti mati; tetapi semakin saya memohon, semakin mereka berserakan; dan sekarang mereka tampaknya menyebarkannya ke seluruh ruangan, di lantai dan di setiap perabot di ruangan itu.

Saya kemudian melihat bahwa di antara perhiasan dan koin asli, mereka telah menebarkan sejumlah perhiasan palsu dan koin palsu yang tak terhitung banyaknya. Saya sangat marah atas perilaku dasar dan ketidaktahuan mereka,

dan menegur dan mencela mereka karena hal itu, tetapi semakin aku menegur, semakin mereka menghamburkan permata palsu dan uang logam palsu di antara yang asli.

Saya kemudian menjadi jengkel dalam jiwa fisik saya dan mulai menggunakan kekuatan fisik untuk mendorong mereka keluar dari ruangan; tetapi ketika saya sedang mendorong satu, tiga lagi akan masuk dan membawa tanah dan serutan dan pasir dan segala macam sampah, sampai mereka menutupi setiap permata, berlian, dan koin yang sebenarnya, yang semuanya tidak termasuk dari

penglihatan. Mereka juga merobek-robek peti mati saya dan menyebarkannya di antara

[83]

di antara sampah-sampah. Aku mengira tidak ada seorang pun yang memperhatikan kesedihanku atau kemarahanku.

Saya menjadi putus asa dan berkecil hati, lalu duduk dan menangis.

Sementara saya menangis dan berduka atas kehilangan dan pertanggungjawaban saya yang besar, saya mengingat Tuhan, dan dengan sungguh-sungguh berdoa agar Dia mengirimkan pertolongan kepada saya.

Segera pintu terbuka, dan seorang pria masuk ke dalam ruangan, ketika semua orang meninggalkan ruangan itu; dan dia, dengan sikat tanah di tangannya, membuka jendela, dan mulai menyikat kotoran dan sampah dari ruangan itu.

Saya berseru kepadanya untuk menahan diri, karena ada beberapa perhiasan berharga yang berserakan di antara sampah-sampah itu.

Dia mengatakan kepada saya untuk "jangan takut," karena dia akan "menjaga mereka."

Kemudian, ketika dia menyapu kotoran dan sampah, perhiasan palsu dan koin palsu, semuanya naik dan keluar dari jendela seperti awan, dan angin membawanya pergi. Dalam kesibukan itu, saya memejamkan mata sejenak; ketika saya membukanya, semua sampah itu telah hilang. Perhiasan-perhiasan berharga, berlian, koin emas dan perak, berserakan di seluruh ruangan.

Dia kemudian meletakkan di atas meja sebuah peti mati, jauh lebih besar dan lebih indah daripada yang pertama, dan mengumpulkan perhiasan, berlian, koin, segenggam demi segenggam, dan melemparkannya ke dalam peti mati, sampai tidak

ada satu pun yang tersisa, meskipun beberapa berlian tidak lebih besar dari ujung peniti.

Dia kemudian memanggil saya untuk "datang dan lihatlah."

Saya melihat ke dalam peti mati, tetapi mata saya terpesona dengan pemandangan itu. Mereka bersinar dengan sepuluh kali lipat kemuliaan mereka sebelumnya. Saya pikir mereka telah digosok-gosok di pasir oleh kaki orang-orang jahat yang telah menceraiberaikan dan menginjak-injaknya di dalam debu. Mereka disusun dengan indah di dalam peti mati, setiap orang di tempatnya, tanpa rasa sakit yang terlihat

dari orang yang melemparkannya. Saya berteriak dengan penuh sukacita, dan teriakan itu membangunkan saya.

Suplemen

[84]

[85]

Penjelasan

Teman-teman Kristen yang terkasih,

Karena saya telah memberikan sketsa singkat tentang pengalaman dan pandangan saya, yang diterbitkan pada tahun 1851, tampaknya menjadi tugas saya untuk memperhatikan beberapa poin dalam karya kecil itu, juga untuk memberikan pandangan yang lebih baru.

1. Pada halaman 33 tertulis sebagai berikut: "Saya melihat bahwa hari Sabat yang kudus adalah, dan akan menjadi, tembok pemisah antara Israel yang sejati dari Allah dan orang-orang yang tidak percaya; dan bahwa hari Sabat adalah pertanyaan besar untuk menyatukan hati orang-orang kudus yang dikasihi dan yang menanti-nantikan Allah. Saya melihat bahwa Allah memiliki anak-anak yang tidak melihat dan memelihara hari Sabat. Mereka tidak menolak terang yang ada di atasnya. Dan pada permulaan masa kesukaran, kami dipenuhi dengan Roh Kudus ketika kami pergi dan memberitakan Sabat dengan lebih penuh."

Pandangan ini diberikan pada tahun 1847 ketika hanya ada sedikit sekali saudara-saudara Advent yang memegang hari Sabat, dan hanya sedikit yang beranggapan bahwa ketaatan pada hari Sabat cukup penting untuk menarik garis pemisah antara umat Allah dengan orang-orang yang tidak percaya. Sekarang penggenapan dari pandangan itu mulai terlihat. "Dimulainya masa kesusahan itu," di sini disebutkan tidak mengacu pada waktu ketika malapetaka akan mulai dicurahkan, tetapi pada waktu yang singkat sebelum malapetaka-malapetaka itu dicurahkan, ketika Kristus berada di tempat kudus. Pada saat itu, ketika pekerjaan keselamatan sudah hampir selesai, malapetaka akan datang ke bumi, dan bangsa-bangsa akan marah, namun tetap terkendali sehingga tidak

[86] mencegah pekerjaan malaikat ketiga. Pada saat itu "hujan akhir", atau penyegaran dari hadirat Tuhan, akan datang, untuk memberikan kekuatan kepada suara nyaring malaikat ketiga, dan mempersiapkan orang-orang kudus untuk bertahan p a d a masa ketika tujuh malapetaka terakhir akan dicurahkan.

2. Pandangan tentang "Pintu yang Terbuka dan Tertutup", pada halaman 42-45, diberikan pada tahun 1849. Penerapan [Wahyu 3:7, 8](#), pada bait suci surgawi dan pelayanan Kristus adalah hal yang sama sekali baru bagi saya. Saya belum pernah mendengar ide ini dikemukakan oleh siapa pun. Sekarang, ketika subjek tentang bait suci dipahami dengan jelas, penerapannya terlihat dalam kekuatan dan keindahannya.

3. Pandangan bahwa Tuhan "telah mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya untuk memulihkan sisa-sisa umat-Nya," pada halaman 74, hanya mengacu pada persatuan dan kekuatan yang pernah ada di antara mereka yang mencari Kristus, dan pada fakta bahwa Dia telah mulai menyatukan dan membangkitkan umat-Nya lagi.

4. *Manifestasi Roh*. [Pada halaman 43 tertulis sebagai berikut: "Saya melihat bahwa ketukan-ketukan misterius di New York dan tempat-tempat lain adalah kuasa Iblis, dan bahwa hal-hal seperti itu akan semakin sering terjadi, yang dibungkus dengan pakaian agama untuk meninabobokan orang-orang yang tertipu kepada rasa aman yang lebih besar dan untuk menarik pikiran umat Allah, jika mungkin, kepada hal-hal tersebut dan menyebabkan mereka meragukan pengajaran dan kuasa Roh Kudus." Pandangan ini diberikan pada tahun 1849, hampir lima tahun setelahnya. Saat itu manifestasi roh sebagian besar terbatas di kota Rochester, yang dikenal sebagai "ketukan Rochester". Sejak saat itu ajaran sesat tersebut telah menyebar di luar dugaan siapa pun.

Sebagian besar pandangan pada halaman 59, yang berjudul "Rap Misterius" yang diberikan pada bulan Agustus 1850, telah digenapi, dan sekarang telah digenapi. Berikut ini adalah sebagian darinya: "Saya melihat bahwa tidak lama lagi akan dianggap sebagai penghujatan untuk berbicara menentang rap, dan bahwa hal itu akan menyebar semakin banyak, bahwa kekuatan Setan akan meningkat, dan beberapa pengikutnya yang setia akan memiliki kekuatan untuk melakukan mukjizat, dan bahkan untuk menurunkan api dari langit di depan mata manusia. Saya diperlihatkan bahwa dengan rap dan pesona, para penyihir modern ini akan tetap dapat menjelaskan semua mukjizat yang dilakukan oleh Tuhan kita Yesus Kristus, dan banyak orang akan percaya bahwa semua pekerjaan besar Anak Allah ketika di bumi telah diselesaikan dengan kuasa yang sama."

Saya melihat khayalan yang terus berkembang - kemajuan apa yang telah dicapai, dan bahwa jika hal itu mungkin terjadi, maka itu akan menipu orang-orang yang terpilih. Setan akan memiliki kuasa untuk menghadirkan di hadapan kita penampakan bentuk-bentuk yang mengaku sebagai keluarga atau teman-teman kita yang sekarang tidur di dalam Yesus. Hal itu akan dibuat seolah-olah teman-teman ini hadir; kata-kata yang mereka

ucapkan ketika berada di sini, yang kita kenal, akan diucapkan, dan nada suara yang sama dengan yang mereka miliki ketika hidup akan terdengar di telinga kita. Semua ini untuk menipu orang-orang kudus dan menjerat mereka ke dalam kepercayaan khayalan ini.

Saya melihat bahwa orang-orang kudus harus mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang kebenaran masa kini, yang harus mereka pelihara dari Kitab Suci. Mereka harus memahami keadaan orang mati; karena roh-roh jahat

Akan tetapi, mereka akan menampakkan diri kepada mereka, mengaku sebagai sahabat-sahabat yang dikasihi dan rela berkorban, yang akan menyatakan kepada mereka bahwa hari Sabat telah diubah, dan juga doktrin-doktrin lain yang tidak alkitabiah. Mereka akan melakukan segala cara untuk menarik simpati dan melakukan mukjizat-mukjizat di hadapan mereka untuk meneguhkan apa yang mereka nyatakan. Umat Allah harus siap untuk melawan roh-roh ini dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, dan bahwa mereka yang menampakkan diri kepada mereka adalah roh-roh jahat. Pikiran kita tidak boleh disibukkan dengan hal-hal di sekitar kita, tetapi harus disibukkan dengan kebenaran saat ini dan persiapan untuk memberikan alasan pengharapan kita.

[88] dengan lemah lembut dan takut. Kita harus mencari hikmat dari tempat yang tinggi supaya kita dapat berdiri teguh di zaman yang penuh dengan kesesatan dan kesesatan ini.

Kita harus menguji dengan baik dasar pengharapan kita, karena kita harus memberikan alasannya dari Kitab Suci. Penyesatan ini akan menyebar, dan kita harus menghadapinya secara langsung; dan jika kita tidak siap menghadapinya, kita akan terjerat dan dikalahkan. Tetapi jika kita melakukan apa yang kita bisa untuk bersiap menghadapi konflik yang ada di hadapan kita, Tuhan akan melakukan bagian-Nya, dan tangan-Nya yang maha kuasa akan melindungi kita. Dia akan lebih cepat mengutus setiap malaikat dalam kemuliaan untuk menolong jiwa-jiwa yang setia, untuk membuat pagar bagi mereka, daripada membiarkan mereka tertipu dan disesatkan oleh keajaiban-keajaiban dusta Iblis.

Saya melihat betapa cepatnya khayalan ini menyebar. Sebuah rangkaian mobil diperlihatkan kepada saya, melaju dengan kecepatan kilat. Malaikat itu menyuruh saya untuk melihat dengan seksama. Saya memusatkan pandangan saya pada kereta tersebut. Tampaknya seluruh dunia berada di dalam kereta, tidak ada yang tersisa. Kata malaikat itu, "Mereka diikat dalam bungkusan-bungkusan yang siap untuk dibakar." Kemudian dia menunjukkan kepada saya kondektornya, yang tampak seperti orang yang megah dan adil, yang dihormati oleh semua penumpang. Saya bingung dan bertanya kepada malaikat yang mendampingi saya siapakah dia. Dia berkata, "Itu adalah Setan. Dia adalah konduktor dalam bentuk malaikat cahaya. Dia telah menawan dunia. Mereka diserahkan

kepada khayalan yang kuat, untuk mempercayai kebohongan, sehingga mereka akan terkutuk. Agen ini, yang tertinggi berikutnya di bawahnya, adalah insinyur, dan agen-agennya yang lain dipekerjakan di kantor-kantor yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya, dan mereka semua berjalan secepat kilat menuju kebinasaan."

Saya bertanya kepada malaikat tersebut apakah masih ada yang tersisa. Dia menyuruh saya melihat ke arah yang berlawanan, dan saya melihat sebuah kelompok kecil yang sedang berjalan di sebuah jalan yang sempit. Semua terlihat bersatu dengan kuat, terikat bersama oleh

[89] kebenaran, dalam kumpulan, atau perusahaan. Kata malaikat itu, "Malaikat yang ketiga adalah

mengikat, atau memeteraikan, mereka dalam ikatan-ikatan untuk dikumpulkan di surga." Kelompok kecil ini tampak lelah, seolah-olah mereka telah melewati cobaan dan konflik yang berat. Dan tampak seolah-olah matahari baru saja terbit dari balik awan dan menyinari wajah mereka, membuat mereka tampak penuh kemenangan, seolah-olah kemenangan mereka hampir diraih.

Saya melihat bahwa Tuhan telah memberikan kesempatan kepada dunia untuk menemukan jeratnya. Satu hal ini sudah cukup menjadi bukti bagi orang Kristen, jika tidak ada yang lain, yaitu bahwa tidak ada perbedaan antara yang mulia dan yang hina. Thomas Paine, yang tubuhnya telah menjadi debu dan yang akan dipanggil kembali pada akhir masa seribu tahun, pada kebangkitan yang kedua, untuk menerima upahnya dan mengalami kematian yang kedua, digambarkan oleh Setan sebagai orang yang ada di surga, dan sangat ditinggikan di sana. Setan telah memanfaatkannya di bumi selama dia bisa, dan sekarang dia melakukan pekerjaan yang sama melalui kepura-puraan bahwa Thomas Paine sangat ditinggikan dan dihormati di surga; saat dia mengajar di sini, Setan akan membuatnya seolah-olah dia mengajar di surga. Ada beberapa orang yang telah melihat dengan ngeri pada kehidupan dan kematiannya, dan ajaran-ajarannya yang rusak selama hidup, tetapi sekarang tunduk untuk diajar olehnya, salah satu orang yang paling keji dan paling rusak, orang yang membenci Tuhan dan hukum-Nya. [Untuk menghargai kekuatan *dari* pernyataan-pernyataan ini, pembaca perlu memahami bahwa sebuah karya diterbitkan melalui perantaraan "Pdt. C. Hammond," berjudul *Ziarah Thomas Paine di Dunia Roh*, di mana Paine digambarkan sebagai roh yang ditinggikan di Alam *Ketujuh*. Dan dalam "Kelas Investigasi di New York," dikatakan bahwa Kristus sendiri telah bercakap-cakap dengan seorang cenayang dan mengungkapkan bahwa ia berada di *Alam Keenam*. Perbedaannya akan dipahami ketika diingat bahwa mereka mewakili roh-roh yang berkembang di dunia roh, dan bahwa Kristus, setelah lebih dari 1800 tahun berkembang, telah mencapai alam keenam, sementara Paine, dalam waktu sekitar 100 tahun, telah mencapai alam ketujuh! Penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dapat ditemukan dalam pernyataan Doktor Hare, bahwa saudari rohnya mengatakan bahwa kemajuannya terhambat oleh kepercayaannya pada penebusan Kristus. Demikianlah spiritualisme meninggikan orang kafir dan ketidaksetiaan. Lihat

juga lampiran].

Dia yang adalah bapa segala dusta, membutakan dan menipu dunia dengan [90]
mengutus malaikat-malaikatnya untuk berbicara atas nama para rasul,
dan untuk membuat s e o l a h - o l a h mereka bertentangan dengan
apa yang mereka tulis dengan dikte
Roh Kudus ketika berada di bumi. Para malaikat pendusta ini membuat para
rasul untuk

merusak ajaran mereka sendiri dan menyatakannya sebagai ajaran yang telah dipalsukan. Dengan demikian, Setan senang melemparkan orang-orang yang mengaku Kristen dan seluruh dunia ke dalam ketidakpastian tentang Firman Allah. Kitab suci itu memotong langsung jalurnya dan menggagalkan rencananya; oleh karena itu dia membuat mereka meragukan asal usul ilahi. Kemudian dia membuat orang kafir, Thomas Paine, seolah-olah dia diantar ke surga ketika dia mati, dan sekarang, bersatu dengan para rasul kudus yang dia benci di bumi, terlibat dalam mengajar dunia.

Setan menugaskan kepada setiap malaikatnya satu bagian untuk bertindak. Dia memerintahkan kepada mereka semua untuk menjadi licik, cerdik, licik. Dia memerintahkan beberapa dari mereka untuk bertindak sebagai para rasul dan berbicara untuk mereka, sementara yang lain bertindak sebagai orang-orang kafir dan jahat yang mati mengutuk Tuhan, tetapi sekarang tampak sangat religius. Tidak ada perbedaan yang dibuat antara para rasul yang paling kudus dan orang kafir yang paling jahat. Mereka berdua dibuat untuk mengajarkan hal yang sama. Tidak penting siapa yang dibuat Setan untuk berbicara, jika tujuannya tercapai. Dia begitu dekat dengan Paine di bumi, membantunya dalam pekerjaannya, sehingga adalah hal yang mudah baginya untuk mengetahui kata-kata yang digunakan Paine dan tulisan tangan seseorang yang melayaninya dengan sangat setia dan mencapai tujuannya dengan sangat baik. Setan mendikte sebagian besar tulisannya, dan merupakan hal yang mudah baginya untuk mendikte sentimen melalui malaikat-malaikatnya sekarang dan membuatnya

[91] tampak bahwa mereka datang melalui Thomas Paine, yang ketika masih hidup, adalah seorang hamba yang setia dari si jahat. Ini adalah karya agung Setan. Semua ajaran ini, yang mengaku berasal dari para rasul dan orang-orang kudus serta orang-orang jahat yang telah meninggal, datang langsung dari keagungan setan.

Fakta bahwa Setan mengklaim bahwa orang yang sangat ia cintai, dan yang sangat membenci Allah, sekarang berada bersama para rasul dan malaikat dalam kemuliaan, seharusnya sudah cukup untuk menyingkap tabir dari pikiran semua orang dan menunjukkan kepada mereka pekerjaan Setan yang gelap dan penuh misteri. Dia secara virtual berkata kepada dunia dan orang-orang kafir, Tidak peduli seberapa jahatnya Anda, tidak peduli apakah Anda percaya atau tidak percaya kepada Tuhan atau

Alkitab, hiduplah sesuka Anda, surga adalah rumah Anda; karena semua orang tahu bahwa jika Thomas Paine ada di surga, dan begitu ditinggikan, mereka pasti akan sampai di sana. Kesalahan ini begitu mencolok sehingga semua orang dapat melihatnya jika mereka mau. Setan sekarang melakukan melalui orang-orang seperti Thomas Paine apa yang telah ia coba lakukan sejak kejatuhannya. Dia, melalui kuasa dan keajaiban-keajaiban dustanya, merobek-robek fondasi pengharapan orang Kristen dan memadamkan matahari

yaitu untuk menerangi mereka di jalan yang sempit menuju surga. Dia membuat dunia percaya bahwa Alkitab tidak terinspirasi, tidak lebih baik dari sebuah buku cerita, sementara dia mengulurkan sesuatu untuk menggantikannya, yaitu *manifestasi rohani!*

Ini adalah saluran yang sepenuhnya dikhususkan untuk dirinya sendiri dan di bawah kendalinya, dan dia dapat membuat dunia percaya apa yang dia inginkan. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya dia letakkan di tempat teduh, tepat di tempat yang dia inginkan. Juruselamat dunia dia jadikan tidak lebih dari seorang manusia biasa; dan sebagaimana para pengawal Romawi yang menjaga makam Yesus menyebarkan berita bohong yang diucapkan oleh imam-imam kepala dan para tua-tua, demikian pula para pengikutnya yang malang dan tertipu ini.

mengulang-ulang manifestasi rohani

g pura-pura dan mencoba untuk membuat seolah-olah tidak ada yang

yan

ajai

b dari kelahiran, kematian, dan kebangkitan Juruselamat kita. Setelah menempatkan Yesus sebagai latar belakang, mereka menarik perhatian dunia kepada diri mereka sendiri dan kepada mukjizat-mukjizat mereka dan keajaiban-keajaiban palsu mereka, yang menurut mereka, jauh melebihi karya-karya Kristus. Dengan demikian dunia terperangkap dalam jerat dan terbuai dalam perasaan aman, tidak mengetahui tipu daya mereka yang mengerikan sampai ketujuh malapetaka terakhir dicurahkan. Setan tertawa ketika melihat rencananya berhasil dengan baik dan seluruh dunia masuk ke dalam jeratnya.

5. Pada halaman 55, saya menyatakan bahwa awan cahaya kemuliaan menutupi Bapa dan pribadi-Nya tidak dapat dilihat. Saya juga menyatakan bahwa saya melihat Bapa bangkit dari takhta. Bapa diselimuti oleh tubuh terang dan kemuliaan, sehingga pribadi-Nya tidak dapat dilihat; namun saya tahu bahwa itu adalah Bapa dan dari pribadi-Nya memancar terang dan kemuliaan ini. Ketika saya melihat tubuh terang dan kemuliaan ini bangkit dari takhta, saya tahu bahwa itu karena Bapa yang bergerak, oleh karena itu saya berkata, saya melihat Bapa bangkit. Kemuliaan, atau keagungan, dari wujud-Nya tidak pernah saya lihat; tidak ada seorang pun yang dapat melihatnya dan hidup; tetapi tubuh terang dan kemuliaan yang menyelimuti pribadi-Nya dapat dilihat.

Saya juga menyatakan bahwa "Iblis tampak berada di dekat

takhta, mencoba melanjutkan pekerjaan Tuhan." Saya akan memberikan kalimat lain dari halaman yang sama: "Aku menoleh untuk melihat kelompok yang masih bersujud di hadapan takhta itu." Sekarang, kelompok orang yang sedang berdoa ini berada dalam keadaan fana ini, di bumi, namun digambarkan kepada saya sebagai orang-orang yang bersujud di hadapan takhta. Saya tidak pernah berpikir bahwa orang-orang ini sebenarnya berada di Yerusalem Baru. Saya juga tidak pernah berpikir bahwa ada manusia yang dapat mengira bahwa saya percaya bahwa Iblis benar-benar berada di Yerusalem Baru. Tetapi

Bukankah Yohanes melihat naga merah yang sangat besar di surga? Tentu saja. "Dan tampaklah suatu keajaiban lain di langit, dan tampaklah seekor naga merah yang sangat besar [93] naga, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh." [Wahyu 12:3](#). Sungguh monster yang ada di surga! Di sini tampaknya ada kesempatan yang sama baiknya untuk diejek seperti dalam penafsiran yang diberikan oleh beberapa orang terhadap pernyataan saya.

6. Pada halaman 48-52 adalah pandangan yang diberikan pada bulan Januari 1850. Bagian dari pandangan ini yang berhubungan dengan sarana-sarana yang ditahan dari para mesianis, diterapkan secara khusus pada waktu itu. Sejak saat itu, sahabat-sahabat dari perjuangan kebenaran masa kini telah dibangkitkan, yang telah melihat kesempatan untuk berbuat baik dengan sarana-sarana mereka. Beberapa orang telah membagikannya dengan terlalu bebas, sehingga melukai hati para penerimanya. Selama kurang lebih dua tahun saya telah diperlihatkan lebih banyak hal yang berkaitan dengan penggunaan uang Tuhan yang ceroboh dan terlalu bebas, daripada kekurangannya.

Berikut ini adalah sebuah pandangan yang diberikan di Jackson, Michigan, 2 Juni 1853. Sebagian besar berhubungan dengan saudara-saudara di tempat itu: "Saya melihat bahwa saudara-saudara mulai mengorbankan harta benda mereka dan membagikannya tanpa memiliki tujuan yang benar di hadapan mereka - penyebab penderitaan - dan mereka membagikannya terlalu bebas, terlalu banyak, dan terlalu sering. Saya melihat bahwa para guru seharusnya berdiri di tempat untuk memperbaiki kesalahan ini dan memberikan pengaruh yang baik di dalam gereja. Uang telah dibuat dengan sedikit atau tanpa konsekuensi, semakin cepat dibuang semakin baik. Sebuah contoh yang buruk telah diberikan oleh beberapa orang dengan menerima sumbangan dalam jumlah besar dan tidak memberikan sedikit pun peringatan kepada mereka yang memiliki sarana untuk tidak menggunakannya dengan bebas dan sembarangan. Dengan menerima begitu banyak sarana, tanpa mempertanyakan apakah Allah telah menjadikannya tugas saudara-saudara untuk memberikan begitu banyak, pemberian yang terlalu melimpah telah disetujui.

"Mereka yang memberi juga melakukan kesalahan, tidak secara khusus menyelidiki kebutuhan dari kasus ini, apakah

memang ada kebutuhan atau tidak.

Mereka yang memiliki sarana dilemparkan ke dalam kebingungan besar. Satu saudara

[94] sangat terluka karena terlalu banyak cara yang dilakukannya. Ia tidak belajar ekonomi, tetapi hidup boros, dan dalam perjalanannya menghambur-hamburkan uang di sana-sini tanpa menghasilkan keuntungan. Ia menyebarkan pengaruh yang salah dengan menggunakan uang Tuhan secara cuma-cuma, dan berkata dalam hatinya, dan kepada orang lain, "Ada cukup uang di J-, lebih dari yang dapat digunakan sebelum Tuhan datang. Beberapa orang sangat terluka oleh ajaran seperti itu dan datang ke dalam kebenaran dengan pandangan yang salah, tanpa menyadari

bahwa itu adalah uang Tuhan yang mereka gunakan dan tidak merasakan nilainya. Jiwa-jiwa malang yang baru saja menerima pekabaran malaikat ketiga dan memiliki teladan seperti itu di hadapan mereka akan banyak belajar untuk menyangkal diri dan menderita demi Kristus. Mereka harus belajar untuk meninggalkan kemudahan, berhenti mempelajari kenyamanan dan kesenangan mereka, dan mengingat betapa berharganya jiwa-jiwa. Mereka yang merasakan 'celaka' atas diri mereka tidak akan melakukan persiapan yang baik untuk melakukan perjalanan dengan mudah dan nyaman. Beberapa orang yang tidak memiliki panggilan telah didorong untuk pergi ke ladang. Yang lainnya telah terpengaruh oleh hal-hal ini dan tidak merasakan perlunya ekonomi, menyangkal diri mereka sendiri, dan memasukkannya ke dalam perbendaharaan Tuhan. Mereka merasa dan berkata, 'Ada orang lain yang memiliki sarana yang cukup; mereka akan memberi untuk koran. Saya tidak perlu melakukan apa-apa. Koran ini akan tetap berjalan tanpa bantuan saya.'

Bukanlah suatu cobaan yang kecil bagi saya untuk melihat bahwa beberapa orang telah mengambil bagian dari pandangan saya yang berkaitan dengan pengorbanan harta benda untuk mempertahankan perjuangan dan membuat penggunaan yang salah atas harta benda tersebut; mereka menggunakan cara-cara yang berlebihan, sementara mengabaikan prinsip-prinsip dari bagian yang lain. Pada halaman 50, bacalah yang berikut ini: "Saya melihat bahwa perjuangan Tuhan telah dihalangi dan dihina oleh beberapa orang yang melakukan perjalanan yang tidak memiliki pesan dari Tuhan. Orang-orang seperti itu harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah untuk setiap dolar yang telah mereka gunakan dalam perjalanan ke tempat yang bukan merupakan tugas mereka, karena

agar uang tersebut dapat membantu di jalan Allah." Juga, halaman [95] 50: "Aku melihat orang-orang yang kuat bekerja dengan tangannya, dan membantu mempertahankan perjuangan, bertanggung jawab atas kekuatan mereka seperti halnya orang lain atas harta benda mereka."

Di sini saya ingin memberikan perhatian khusus pada pandangan mengenai hal ini yang diberikan pada halaman 57. Berikut ini adalah kutipan singkatnya: "Tujuan dari perkataan Juruselamat kita [dalam [Lukas 12:33](#)] belum disampaikan

dengan jelas." Saya melihat bahwa "tujuan dari penjualan bukanlah untuk memberi kepada mereka yang mampu bekerja dan menghidupi diri mereka sendiri, tetapi untuk menyebarkan kebenaran. Adalah dosa untuk mendukung dan menikmati kemalasan mereka yang mampu bekerja. Beberapa orang sangat bersemangat untuk menghadiri semua pertemuan, bukan untuk memuliakan Allah, tetapi untuk 'roti dan ikan'. Lebih baik mereka tinggal di rumah dan bekerja dengan tangan mereka sendiri, mengerjakan apa yang baik, untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan memiliki sesuatu untuk diberikan demi mempertahankan tujuan yang berharga." Sudah menjadi rancangan Iblis di masa lalu untuk mendorong beberapa orang yang memiliki roh yang tergesa-gesa untuk menggunakan sarana yang terlalu bebas,

dan mempengaruhi saudara-saudara untuk dengan gegabah membuang harta benda mereka, sehingga melalui kelimpahan sarana yang dibuang dengan ceroboh dan tergesa-gesa, jiwa-jiwa dapat terluka dan hilang, dan bahwa sekarang, ketika kebenaran harus disebarakan secara lebih luas, kekurangan itu akan terasa. Rancangannya, dalam kadar tertentu, telah tercapai.

Tuhan telah menunjukkan kesalahan banyak orang yang hanya melihat kepada mereka yang memiliki harta benda untuk mendukung penerbitan koran dan traktat. *Semua orang* harus mengambil bagiannya masing-masing. Mereka yang memiliki kekuatan untuk bekerja dengan tangan mereka, dan mendapatkan sarana untuk membantu mempertahankan tujuan, sama bertanggung jawabnya dengan orang lain atas harta benda mereka. Setiap anak Allah yang mengaku percaya akan kebenaran sekarang, haruslah giat melakukan bagiannya dalam perjuangan ini.

Juli, 1853, saya melihat bahwa tidak sebagaimana mestinya bahwa surat kabar yang dimiliki dan disetujui oleh Tuhan, harus terbit begitu jarang. Penyebabnya,

[96] pada masa di mana kita hidup ini, menuntut koran itu terbit setiap minggu, [*The Review and Herald* sebelum waktu itu terbit secara tidak teratur dan sekarang terbit setengah bulanan] dan penerbitan lebih banyak lagi traktat-traktat untuk membeberkan kesalahan-kesalahan yang semakin meningkat pada waktu ini; tetapi pekerjaan itu terhalang karena kekurangan sarana. Saya melihat bahwa kebenaran harus berjalan dan bahwa kita tidak boleh terlalu takut, bahwa traktat-traktat dan surat-surat kabar lebih baik diberikan kepada tiga orang yang tidak memerlukannya daripada kehilangan satu orang yang menghargainya dan yang dapat mengambil manfaat darinya. Saya melihat bahwa tanda-tanda akhir zaman harus dinyatakan dengan jelas, karena manifestasi Setan sedang meningkat. Publikasi Setan dan agen-agennya semakin meningkat, kekuatan mereka semakin bertambah, dan apa yang kita lakukan untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain harus dilakukan dengan cepat.

Saya diperlihatkan bahwa kebenaran yang telah diterbitkan sekarang, akan tetap bertahan, karena itu adalah kebenaran untuk akhir zaman; itu akan hidup, dan tidak perlu lagi dikatakan di masa depan. Kata-kata yang tak terhitung jumlahnya tidak perlu dituliskan di atas kertas untuk membenarkan apa yang berbicara dengan sendirinya dan bersinar dalam kejelasannya. Kebenaran itu

lurus, sederhana, jelas, dan berdiri tegak dalam pembelaannya; tetapi tidak demikian halnya dengan kesesatan. Ia begitu berliku dan berputar sehingga membutuhkan banyak kata untuk menjelaskannya dalam bentuknya yang bengkok. Saya melihat bahwa semua terang yang telah mereka terima di beberapa tempat berasal dari koran; bahwa jiwa-jiwa telah menerima kebenaran dengan cara ini, dan kemudian membicarakannya dengan orang lain; dan bahwa sekarang di tempat-tempat di mana ada beberapa, mereka telah dibangkitkan oleh pembawa berita yang bisu ini. Ia adalah satu-satunya pengkhotbah mereka. Sebab kebenaran tidak boleh dihalangi dalam kemajuannya karena kekurangan sarana.

Tuhan telah menunjukkan bahwa perintah Injil telah terlalu ditakuti dan diabaikan. [Kaum Advent adalah semua gereja, dan pada awalnya mereka tidak memiliki ide untuk membentuk gereja lain. Setelah tahun 1844 terjadi kebingungan yang besar, dan mayoritas menentang keras organisasi apa pun, dengan alasan bahwa hal itu tidak sesuai dengan kebebasan Injil yang sempurna. Kesaksian dan kerja keras Nyonya White selalu menentang fanatisme, dan dalam instruksi yang diberikan melalui dia, organisasi dalam beberapa bentuk sejak awal ditekankan, karena diperlukan untuk mencegah kebingungan]. Formalitas harus dihindari; tetapi, dengan demikian, ketertiban tidak boleh diabaikan. Ada keteraturan di surga. Ada keteraturan di dalam gereja ketika Kristus berada di bumi, dan setelah kepergian-Nya, keteraturan dipatuhi dengan ketat di antara para rasul-Nya. Dan sekarang di hari-hari terakhir ini, ketika Allah membawa anak-anak-Nya ke dalam kesatuan iman, ada kebutuhan yang lebih nyata akan ketertiban daripada sebelumnya; karena, ketika Allah mempersatukan anak-anak-Nya, Setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat sangat sibuk untuk menghalangi kesatuan ini dan menghancurkannya. Oleh karena itu, orang-orang yang tidak memiliki hikmat dan penilaian yang baik, mungkin tidak memerintah dengan baik di rumah mereka sendiri, dan tidak memiliki ketertiban atau pemerintahan atas beberapa orang yang telah Allah berikan kepada mereka di rumah, namun mereka merasa mampu untuk memimpin kawanan domba. Mereka melakukan banyak tindakan yang salah, dan mereka yang tidak mengenal iman kita menilai semua utusan sama seperti orang-orang yang diutus sendiri ini. Dengan demikian, perjuangan Allah dicela, dan kebenaran dihindari oleh banyak orang yang tidak percaya, yang seharusnya jujur dan dengan cemas bertanya, apakah benar demikian?

Orang-orang yang hidupnya tidak kudus dan yang tidak memenuhi syarat untuk mengajarkan kebenaran masa kini memasuki ladang tanpa diakui oleh gereja atau saudara-saudari secara umum, dan kebingungan serta perpecahan akan terjadi.

hasilnya. Beberapa orang memiliki teori tentang kebenaran, dan dapat menyajikan argumen [98], tetapi tidak memiliki kerohanian, penilaian, dan pengalaman; mereka gagal dalam banyak hal yang sangat perlu mereka pahami sebelum mereka dapat mengajarkan kebenaran. Yang lain tidak memiliki argumen, tetapi karena beberapa saudara mendengar mereka berdoa dengan baik dan memberikan

nasihat sekarang dan kemudian, mereka terdesak ke ladang, untuk terlibat dalam pekerjaan yang tidak memenuhi syarat bagi mereka dan yang untuknya mereka tidak memiliki pengalaman dan penilaian yang memadai. Kesombongan rohani muncul, mereka terangkat, dan bertindak di bawah tipu daya dengan berpikir bahwa mereka adalah pekerja. Mereka tidak mengenal diri mereka sendiri. Mereka tidak memiliki penilaian yang sehat dan penalaran yang sabar, berbicara dengan memegahkan diri, dan menyatakan banyak hal yang tidak dapat mereka buktikan dari Firman. Allah mengetahui hal ini; oleh karena itu Ia tidak memanggil orang-orang seperti itu untuk bekerja pada masa-masa yang berbahaya ini, dan saudara-saudara harus berhati-hati untuk tidak mendorong mereka ke ladang yang tidak dipanggil-Nya.

Orang-orang yang tidak dipanggil Tuhan pada umumnya adalah orang-orang yang paling yakin bahwa mereka dipanggil dan bahwa pekerjaan mereka sangat penting. Mereka pergi ke ladang dan pada umumnya tidak memberikan pengaruh yang baik; namun di beberapa tempat mereka memiliki ukuran keberhasilan, dan hal ini membuat mereka dan orang lain berpikir bahwa mereka pasti dipanggil oleh Tuhan. Ini bukanlah bukti positif bahwa orang-orang dipanggil Allah karena mereka memiliki beberapa keberhasilan; karena malaikat-malaikat Allah sekarang bergerak di dalam hati anak-anak-Nya yang jujur untuk menerangi pemahaman mereka tentang kebenaran saat ini, agar mereka dapat berpegang teguh pada kebenaran itu dan hidup. Dan bahkan jika orang-orang yang diutus sendiri menempatkan diri mereka di tempat yang tidak Tuhan tentukan dan mengaku sebagai guru, dan jiwa-jiwa menerima kebenaran dengan mendengarkan mereka berbicara, ini bukanlah bukti bahwa mereka dipanggil Tuhan. Jiwa-jiwa yang menerima kebenaran dari mereka menerimanya untuk dibawa ke dalam pengadilan dan perbudakan, karena mereka kemudian mendapati bahwa orang-orang ini tidak berdiri di

[99] nasihat Allah. Sekalipun orang-orang jahat mengatakan kebenaran, beberapa orang mungkin menerimanya, tetapi hal itu tidak membuat mereka yang mengatakannya berkenan kepada Allah. Orang-orang jahat tetaplah orang-orang jahat, dan sesuai dengan tipu daya yang mereka lakukan terhadap orang-orang yang dikasihi Allah, dan sesuai dengan kekacauan yang ditimbulkan di dalam gereja, demikianlah hukuman mereka; dosa-dosa mereka tidak akan tertutupi, tetapi akan disingkapkan pada

hari kemarahan Allah yang dahsyat.

Para utusan yang diutus sendiri ini adalah kutukan bagi penyebabnya. Jiwa-jiwa yang jujur menaruh kepercayaan kepada mereka, berpikir bahwa mereka bergerak dalam nasihat Allah dan bahwa mereka bersatu dengan gereja, dan oleh karena itu membiarkan mereka melaksanakan tata cara-tata cara, dan, karena tugas itu jelas bahwa mereka harus melakukan pekerjaan pertama mereka, membiarkan diri mereka dibaptis oleh mereka. Tetapi ketika terang datang, sebagaimana yang pasti akan terjadi, dan mereka sadar bahwa orang-orang ini tidak seperti yang mereka pahami

menjadi utusan-utusan Allah yang dipanggil dan dipilih, mereka dilemparkan ke dalam percobaan dan keraguan akan kebenaran yang telah mereka terima dan merasa bahwa mereka harus mempelajarinya sekali lagi; mereka diganggu dan dibingungkan oleh musuh mengenai semua pengalaman mereka, apakah Allah telah memimpin mereka atau tidak, dan mereka tidak akan merasa puas sebelum mereka dibaptiskan kembali dan memulai dari awal lagi. Jauh lebih melelahkan bagi roh-roh utusan Allah untuk pergi ke tempat-tempat di mana mereka yang telah memberikan pengaruh yang salah ini daripada memasuki ladang-ladang baru. Hamba-hamba Tuhan harus berurusan dengan jelas, bertindak secara terbuka, dan tidak menutupi kesalahan; karena mereka berdiri di antara yang hidup dan yang mati dan harus memberikan pertanggungjawaban atas kesetiaan mereka, misi mereka, dan pengaruh yang mereka berikan kepada kawanan domba di mana Tuhan telah menjadikan mereka sebagai penilik.

Mereka yang menerima kebenaran dan dibawa ke dalam percobaan seperti itu akan memiliki kebenaran yang sama jika orang-orang ini menjauh

dan memenuhi tempat yang rendah hati yang dirancang Tuhan bagi mereka. Mata Tuhan [100] tertuju kepada perhiasan-perhiasan-Nya, dan Dia akan mengarahkan kepada mereka

Utusan-utusan yang dipanggil dan dipilih-Nya - orang-orang yang akan bergerak dengan penuh pengertian. Cahaya kebenaran akan menunjukkan dan menemukan kepada jiwa-jiwa ini posisi mereka yang sebenarnya, dan mereka akan menerima kebenaran dengan penuh pengertian dan merasa puas dengan keindahan dan kejernihannya. Dan ketika mereka merasakan dampaknya yang kuat, mereka akan menjadi kuat dan menebarkan pengaruh yang kudus.

Sekali lagi, bahaya dari orang-orang yang bepergian yang tidak dipanggil Tuhan, ditunjukkan kepada saya. Jika mereka berhasil, kualifikasi yang kurang akan terasa. Langkah-langkah yang merugikan akan dilakukan, dan karena kurangnya hikmat, beberapa jiwa yang berharga mungkin akan dibawa ke tempat yang tidak akan pernah dapat dijangkau. Saya melihat bahwa gereja harus merasakan tanggung jawab mereka dan harus melihat dengan hati-hati dan penuh perhatian pada kehidupan, kualifikasi, dan arah umum dari mereka yang mengaku sebagai guru. Jika bukti yang jelas tidak diberikan bahwa Allah telah memanggil mereka, dan bahwa "celakalah mereka" jika mereka tidak mengindahkan

panggilan ini, maka adalah tugas gereja untuk bertindak dan memberitahukan bahwa orang-orang ini tidak diakui sebagai pengajar oleh gereja. Ini adalah satu-satunya jalan yang dapat diambil oleh gereja untuk menjadi jelas dalam hal ini, karena beban ada pada mereka.

Saya melihat bahwa pintu di mana musuh masuk untuk membingungkan dan mengganggu kawanan domba dapat ditutup. Saya bertanya kepada malaikat itu bagaimana pintu itu dapat ditutup. Ia berkata, "Gereja harus lari kepada Firman Tuhan dan

menjadi teguh di atas perintah-perintah Injil, yang telah diabaikan dan dilalaikan." Hal ini sangat diperlukan untuk membawa gereja ke dalam kesatuan iman. Saya melihat bahwa pada zaman para rasul, gereja berada dalam bahaya ditipu dan dipaksakan oleh guru-guru palsu. Oleh karena itu, saudara-saudara memilih orang-orang yang telah memberikan

- [101] bukti bahwa mereka mampu memerintah dengan baik di rumah mereka sendiri dan menjaga ketertiban di dalam keluarga mereka sendiri, dan yang dapat menerangi mereka yang berada dalam kegelapan. Allah bertanya kepada mereka tentang hal ini, dan kemudian, menurut pikiran gereja dan Roh Kudus, mereka dipisahkan dengan penumpangan tangan. Setelah menerima tugas mereka dari Allah dan mendapat persetujuan dari gereja, mereka pergi membaptis di dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, dan melaksanakan tata cara-tata cara rumah Tuhan, sering kali menanti orang-orang kudus dengan mempersembahkan kepada mereka lambang-lambang tubuh yang hancur dan darah yang tercurah dari Juruselamat yang disalibkan, untuk menjaga agar tetap segar di dalam ingatan anak-anak yang dikasihi Allah akan penderitaan dan kematian-Nya. Saya melihat bahwa kita tidak lebih aman dari guru-guru palsu sekarang dibandingkan dengan zaman para rasul; dan, jika kita tidak lebih aman, kita harus mengambil langkah-langkah khusus seperti yang mereka lakukan untuk mengamankan kedamaian, keharmonisan, dan persatuan kawanan domba. Kita memiliki teladan mereka, dan harus mengikutinya. Saudara-saudara yang berpengalaman dan berpikiran sehat harus berkumpul, dan mengikuti Firman Allah dan sanksi Roh Kudus, dengan doa yang sungguh-sungguh, menumpangkan tangan ke atas mereka yang telah memberikan bukti penuh bahwa mereka telah menerima amanat Allah, dan memisahkan mereka untuk mengabdikan diri mereka sepenuhnya kepada pekerjaan-Nya. Tindakan ini akan menunjukkan sanksi gereja terhadap pengutusan mereka sebagai utusan untuk membawa pesan yang paling serius yang pernah diberikan kepada manusia.

Allah tidak akan mempercayakan pemeliharaan kawanan domba-Nya yang berharga kepada orang-orang yang pikiran dan penilaiannya telah dilemahkan oleh kesalahan-kesalahan sebelumnya yang telah mereka junjung tinggi, seperti apa yang disebut perfeksionisme [[lihat Lampiran.](#)] dan Spiritualisme, dan

yang, melalui jalan mereka ketika berada di dalam kesalahan-kesalahan ini, telah mempermalukan diri mereka sendiri dan membawa celaan pada kebenaran. Meskipun sekarang mereka mungkin merasa bebas dari kesalahan dan kompeten untuk

[102] pergi dan mengajarkan pesan terakhir ini, Tuhan tidak akan menerima mereka. Dia tidak akan mempercayakan jiwa-jiwa yang berharga kepada mereka, karena penghakiman mereka telah diselewengkan ketika mereka berada dalam kesesatan, dan sekarang telah dilemahkan. Dia yang agung dan kudus adalah Allah yang cemburu, dan Dia akan memiliki orang-orang kudus untuk membawa kebenaran-Nya. Hukum kudus yang diucapkan oleh Allah dari Sinai adalah bagian dari diri-Nya sendiri,

dan orang-orang kudus yang menjadi pemerhati yang ketat akan menghormati Dia dengan mengajarkannya kepada orang lain.

Hamba-hamba Tuhan yang mengajarkan kebenaran haruslah orang-orang yang bijaksana. Mereka haruslah orang-orang yang dapat menanggung pertentangan dan tidak menjadi bersemangat; karena mereka yang menentang kebenaran akan memilih orang-orang yang mengajarkannya, dan setiap keberatan yang dapat dihasilkan, akan dibawa dalam bentuk yang paling buruk untuk menentang kebenaran. Hamba-hamba Allah yang membawa pekabaran harus siap untuk menyingkirkan keberatan-keberatan itu, dengan ketenangan dan kelemahlembutan, dengan terang kebenaran. Seringkali para penentang berbicara kepada hamba-hamba Tuhan dengan cara yang menghasut, untuk memanggil sesuatu dari mereka dengan sifat yang sama, agar mereka dapat membuat sebanyak mungkin dan menyatakan kepada orang lain bahwa para pengajar perintah-perintah itu memiliki roh yang pahit dan keras, seperti yang telah dilaporkan. Saya melihat bahwa kita harus siap menghadapi keberatan, dan dengan kesabaran, penilaian, dan kelemahlembutan, biarkan keberatan-keberatan itu mendapatkan bobot yang layak, bukan membuangnya atau membuangnya dengan pernyataan positif, dan kemudian meremehkan orang yang berkeberatan, serta menunjukkan roh yang keras terhadapnya; tetapi berikanlah keberatan-keberatan itu bobot yang layak, kemudian munculkanlah terang dan kuasa kebenaran, dan biarkanlah kebenaran itu mengalahkan dan menyingkirkan kesalahan-kesalahan itu. Dengan demikian, kesan yang baik akan tercipta, dan para penentang yang jujur akan mengakui bahwa mereka telah tertipu dan bahwa para pemelihara perintah bukanlah seperti yang digambarkan.

Mereka yang mengaku sebagai hamba Allah yang hidup harus mau menjadi hamba bagi semua orang, dan bukannya meninggikan diri di atas saudara-saudara seiman, dan mereka harus memiliki roh yang baik dan sopan. Jika mereka melakukan kesalahan, mereka harus siap untuk mengakuinya secara menyeluruh. Kejujuran niat tidak dapat sebagai alasan untuk tidak mengakui kesalahan. Pengakuan tidak akan mengurangi kepercayaan jemaat kepada sang rasul, dan ia akan memberikan teladan yang baik; semangat pengakuan akan didorong di dalam jemaat, dan persatuan yang manis akan menjadi hasilnya. Mereka yang mengaku sebagai guru harus menjadi teladan kesalehan, kelemahlembutan, dan kerendahan hati,

memiliki roh yang baik, untuk memenangkan jiwa-jiwa bagi Yesus dan kebenaran Alkitab. Seorang pelayan Kristus haruslah murni dalam berbicara dan bertindak. Ia harus selalu mengingat bahwa ia sedang menangani kata-kata yang diilhami, firman Allah yang kudus. Ia juga harus ingat bahwa kawanan domba dipercayakan kepadanya, dan ia harus membawa kasus-kasus mereka kepada Yesus, dan memohon untuk mereka seperti Yesus memohon untuk kita kepada Bapa. Saya kembali teringat kepada anak-anak Israel pada zaman dahulu dan melihat bagaimana

Para pelayan bait suci haruslah murni dan kudus, karena mereka dibawa ke dalam hubungan yang erat dengan Allah melalui pekerjaan mereka. Mereka yang melayani haruslah kudus, murni, dan tidak bercacat, atau Allah akan membinasakan mereka. Allah tidak berubah. Ia tetap kudus dan murni, tetap sama seperti dulu. Mereka yang mengaku sebagai para pelayan Yesus haruslah orang-orang yang memiliki pengalaman dan kesalehan yang mendalam, dan kemudian setiap saat dan di semua tempat mereka dapat memberikan pengaruh yang kudus.

Saya telah melihat bahwa sekarang adalah waktunya bagi para utusan untuk bergerak ke mana pun ada kesempatan, dan bahwa Tuhan akan berjalan di depan mereka dan membuka hati beberapa orang untuk mendengar. Tempat-tempat baru harus dimasuki, dan, di mana pun hal ini dilakukan, akan lebih baik, jika konsisten, untuk pergi berdua dan berdua, untuk saling berpegangan tangan. Sebuah rencana seperti ini telah dipresentasikan: Adalah baik bagi dua orang bersaudara untuk memulai bersama-sama dan melakukan perjalanan bersama ke tempat-tempat yang paling gelap, di mana terdapat banyak perlawanan dan di mana tenaga kerja paling banyak dibutuhkan, dan dengan bersatu

[104] upaya dan iman yang kuat menempatkan kebenaran di hadapan mereka yang berada dalam kegelapan. Dan kemudian, jika mereka dapat mencapai lebih banyak dengan mengunjungi banyak tempat, untuk pergi secara terpisah, tetapi sering bertemu, saat dalam perjalanan, untuk saling mendorong dengan iman mereka, dan dengan demikian menguatkan dan memegang tangan satu sama lain. Juga, biarkan mereka berunding tentang tempat-tempat yang terbuka bagi mereka, dan memutuskan karunia mana yang paling dibutuhkan, dan dengan cara apa mereka dapat memiliki keberhasilan yang paling besar dalam menjangkau hati. Kemudian ketika mereka berpisah lagi, keberanian dan energi mereka akan diperbaharui untuk menghadapi perlawanan dan kegelapan dan bekerja dengan hati yang penuh perasaan untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang akan binasa.

Saya melihat bahwa hamba-hamba Tuhan tidak boleh mengulang-ulang pekerjaan yang sama, tetapi harus mencari jiwa-jiwa di tempat-tempat yang baru. Mereka yang telah diteguhkan di dalam kebenaran tidak boleh menuntut terlalu banyak dari pekerjaan mereka; karena mereka harus dapat berdiri sendiri, dan menguatkan

orang lain di sekitar mereka, sementara utusan-utusan Allah mengunjungi tempat-tempat yang gelap dan sepi, menempatkan kebenaran di hadapan mereka yang belum diterangi oleh kebenaran saat ini.

* * * * *

Kesulitan-kesulitan Gereja

[Dari *The Review and Herald*, 11 Agustus 1853].

Saudara dan Saudari yang terkasih,

Karena kesesatan berkembang dengan cepat, kita harus berusaha untuk terjaga di jalan Tuhan, dan menyadari waktu di mana kita hidup. Kegelapan akan menyelimuti bumi, dan kegelapan yang pekat menyelimuti manusia. Dan karena hampir semua orang di sekeliling kita diselimuti oleh kegelapan kesesatan dan kesesatan yang pekat, maka sudah seharusnya kita melepaskan diri dari kebodohan dan hidup dekat dengan Tuhan, di mana kita dapat menarik sinar terang dan kemuliaan ilahi dari wajah Yesus. Ketika kegelapan semakin pekat dan kesalahan semakin meningkat,

kita harus memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang kebenaran dan [105] siap untuk mempertahankan posisi kita dari Kitab Suci.

Kita harus disucikan melalui kebenaran, dikuduskan sepenuhnya bagi Allah, dan dengan demikian menghidupi pengakuan kudus kita sehingga Tuhan dapat memancarkan terang yang semakin besar kepada kita, dan agar kita dapat melihat terang di dalam terang-Nya, dan dikuatkan dengan kekuatan-Nya. Setiap saat kita tidak berjaga-jaga, kita dapat diserang oleh musuh dan berada dalam bahaya besar untuk dikalahkan oleh kuasa kegelapan. Setan menugaskan malaikat-malaikatnya untuk berjaga-jaga dan menggulingkan semua yang mereka bisa; untuk mencari tahu ketidaksetiaan dan dosa-dosa yang menimpa mereka yang mengaku kebenaran, dan melemparkan kegelapan ke sekeliling mereka, agar mereka tidak lagi berjaga-jaga, mengambil jalan yang akan mempermalukan tujuan yang mereka akui mereka cintai, dan mendatangkan kesedihan ke dalam gereja. Jiwa-jiwa yang sesat dan tidak waspada ini menjadi semakin gelap, dan terang surga memudar dari mereka. Mereka tidak dapat menemukan dosa-dosa mereka yang menimpa mereka, dan Setan menenun jalanya di sekeliling mereka, dan mereka terperangkap dalam jeratnya.

Allah adalah kekuatan kita. Kita harus memandang kepada-Nya untuk mendapatkan hikmat dan tuntunan, dan dengan mengingat kemuliaan-Nya, kebaikan gereja, dan keselamatan jiwa kita sendiri, kita harus mengalahkan dosa-dosa yang membelenggu kita. Kita harus secara pribadi berusaha untuk mendapatkan kemenangan baru setiap hari. Kita harus belajar untuk berdiri sendiri dan bergantung sepenuhnya kepada Allah. Semakin cepat kita belajar hal ini, semakin baik. Biarlah setiap orang mengetahui di mana ia gagal,

dan kemudian dengan setia menjaga agar dosa-dosanya tidak menguasainya, tetapi agar ia mendapatkan kemenangan atas dosa-dosa itu. Maka kita dapat memiliki keyakinan kepada Allah, dan masalah besar akan menyelamatkan gereja.

Utusan-utusan Allah, ketika mereka meninggalkan rumah mereka untuk bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa, menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja bagi mereka yang telah berada di dalam kebenaran selama bertahun-tahun, tetapi yang masih lemah, karena mereka tidak perlu melepaskan tali kekang, berhenti menjaga diri mereka sendiri,

[106] dan, saya terkadang berpikir, menggoda musuh untuk mencoba mereka. Mereka mengalami kesulitan dan percobaan kecil, dan waktu para hamba Tuhan dihabiskan untuk mengunjungi mereka. Mereka ditahan berjam-jam bahkan berhari-hari, dan jiwa mereka berduka dan terluka karena mendengar kesulitan dan percobaan kecil yang dibicarakan, masing-masing membesarkan keluhannya sendiri agar terlihat seserius mungkin, karena takut hamba-hamba Tuhan menganggapnya terlalu kecil untuk diperhatikan. Alih-alih bergantung pada hamba-hamba Tuhan untuk menolong mereka keluar dari percobaan-percobaan ini, mereka seharusnya merendahkan diri di hadapan Tuhan dan berpuasa serta berdoa sampai percobaan-percobaan itu disingkirkan.

Beberapa orang tampaknya berpikir bahwa semua tujuan Allah memanggil para utusan ke ladang adalah untuk pergi menuruti keinginan mereka dan membawa mereka dalam pelukan mereka; dan bahwa bagian terpenting dari pekerjaan mereka adalah untuk menyelesaikan cobaan-cobaan kecil dan kesulitan-kesulitan yang telah mereka timbulkan pada diri mereka sendiri melalui gerakan-gerakan yang merugikan, dan dengan memberi jalan kepada musuh, dan memanjakan roh yang tidak kenal menyerah dan mencari-cari kesalahan kepada orang-orang di sekelilingnya. Tetapi di manakah domba-domba yang lapar saat ini? Kelaparan akan roti kehidupan. Mereka yang mengetahui kebenaran dan telah diteguhkan di dalamnya, tetapi tidak menaatinya-jika mereka menaatinya, mereka akan diselamatkan dari banyak percobaan ini-sedang menahan para utusan, dan tujuan utama yang telah Tuhan panggil ke ladang tidak tercapai. Hamba-hamba Allah berduka dan keberanian mereka direnggut oleh hal-hal seperti itu di dalam gereja, ketika semua orang harus berusaha

untuk tidak menambah beban mereka, tetapi dengan kata-kata hiburan dan doa iman, harus menolong mereka. Betapa jauh lebih bebasnya mereka jika semua orang yang mengaku kebenaran mau memperhatikan mereka dan berusaha menolong orang lain, dan bukannya mengklaim begitu banyak pertolongan bagi diri mereka sendiri. Seperti halnya, ketika hamba-hamba Allah memasuki tempat-tempat yang gelap, di mana kebenaran belum diberitakan, mereka membawa roh yang terluka yang disebabkan oleh percobaan-percobaan yang tidak perlu dari

[107]

saudara-saudara. Selain itu, mereka harus menghadapi ketidakpercayaan dan prasangka dari para penentang dan diinjak-injak oleh beberapa orang.

Betapa lebih mudahnya mempengaruhi hati dan betapa lebih dimuliakannya Allah jika hamba-hamba-Nya bebas dari ketidakberanian dan pencobaan, sehingga mereka dapat dengan roh yang bebas mempersembahkan kebenaran dalam keindahannya. Mereka yang telah bersalah karena menuntut begitu banyak kerja keras hamba-hamba Allah dan membebani mereka dengan pencobaan yang seharusnya menjadi tanggung jawab mereka sendiri untuk menyelesaikannya, harus memberikan pertanggungjawaban kepada Allah untuk semua waktu dan sarana yang telah dihabiskan untuk memuaskan diri mereka sendiri, sehingga memuaskan musuh. Mereka harus berada dalam situasi untuk menolong saudara-saudara mereka. Mereka tidak boleh menunda pencobaan dan kesulitan mereka untuk membebani seluruh pertemuan, atau menunggu sampai beberapa utusan datang untuk menyelesaikannya; tetapi mereka harus benar di hadapan Allah sendiri, menyingkirkan semua pencobaan mereka, dan bersiap-siap ketika para pekerja datang untuk mengangkat tangan mereka dan bukan melemahkan mereka.

* * * * *

Harapan Gereja

[Dari *The Review and Herald*, 10 Juni 1852].

Akhir-akhir ini saya melihat sekeliling saya untuk menemukan para pengikut Yesus yang rendah hati dan lemah lembut, pikiran saya telah banyak dilatih. Banyak orang yang mengaku menantikan kedatangan Kristus yang cepat menjadi serupa dengan dunia ini dan mencari dengan sungguh-sungguh tepuk tangan orang-orang di sekitar mereka daripada perkenanan Allah. Mereka menjadi dingin dan formal, seperti gereja-gereja nominal yang baru saja memisahkan diri. Kata-kata yang ditujukan kepada jemaat Laodikia menggambarkan kondisi mereka saat ini dengan sempurna. (Lihat [Wahyu](#)

[108] [3:14-20](#).) Mereka "*tidak dingin dan tidak panas*", tetapi "*suam-suam kuku*". Dan kecuali mereka mengindahkan nasihat "Saksi yang setia dan benar", dan dengan sungguh-sungguh bertobat dan memperoleh "emas yang teruji dalam api", "pakaian putih", dan "minyak pelumas mata", Dia akan memuntahkan mereka dari mulut-Nya.

Waktunya telah tiba ketika sebagian besar dari mereka yang dahulu bersukacita dan bersorak-sorai karena sukacita melihat kedatangan Tuhan yang segera, berada di tanah gereja-gereja dan dunia yang dahulu mencemoohkan mereka karena percaya bahwa Yesus akan datang, dan mengedarkan berbagai macam kepalsuan untuk menimbulkan prasangka buruk terhadap mereka dan menghancurkan pengaruh mereka. Sekarang, jika seseorang merindukan Allah yang hidup, lapar dan haus akan kebenaran, dan Allah memberinya kesempatan untuk merasakan kuasa-Nya, dan memuaskan kerinduan jiwanya dengan mencurahkan kasih-Nya ke dalam hatinya, dan jika ia memuliakan Allah dengan memuji Dia, maka ia, oleh mereka yang mengaku percaya akan kedatangan Tuhan yang segera, sering dianggap sebagai orang yang tertipu, dan dituduh sebagai orang yang terpesona atau kerasukan roh jahat.

Banyak dari mereka yang mengaku Kristen berpakaian, berbicara, dan bertindak seperti orang dunia, dan satu-satunya yang membuat mereka dikenal adalah pengakuan mereka.

Meskipun mereka mengaku mencari Kristus, namun tujuan mereka bukanlah surga, melainkan hal-hal duniawi. "Orang-orang yang bagaimanakah" yang seharusnya "dalam segala pembicaraan yang kudus dan yang saleh," yang mengaku "menantikan dan merindukan kedatangan

hari Tuhan." [2 Petrus 3:11, 12](#). "Setiap orang yang menaruh pengharapan ini di dalam Dia, menyucikan dirinya sama seperti Dia adalah suci." [1 Yohanes 3:3](#). Tetapi terbukti bahwa banyak orang yang menyandang nama Advent lebih banyak belajar untuk menghiasi tubuh mereka dan untuk tampil dengan baik di mata dunia daripada belajar dari Firman Tuhan bagaimana mereka dapat berkenan kepada-Nya. Bagaimana jika Yesus yang indah, yang menjadi teladan kita, harus menampakkan diri-Nya di antara mereka dan para penganut agama pada umumnya, seperti pada kedatangan pertama? Ia lahir di dalam palungan. Ikutilah Dia melalui kehidupan dan pelayanan-Nya. Ia adalah seorang yang penuh dengan kesedihan dan akrab dengan kesedihan.

Orang-orang yang mengaku Kristen ini akan merasa malu dengan Juruselamat yang lemah lembut dan rendah hati yang mengenakan jubah yang polos dan tanpa noda, dan tidak memiliki tempat untuk meletakkan kepala-Nya. Kehidupan-Nya yang tak bercela dan menyangkal diri akan mengutuk mereka; kesungguhan-Nya yang kudus akan menjadi pengekangan yang menyakitkan terhadap kegembiraan dan tawa sia-sia mereka; percakapan-Nya yang tak berdosa akan menjadi pemeriksaan bagi percakapan duniawi dan ketamakan mereka; pernyataan-Nya tentang kebenaran yang tak berselubung dan menusuk, akan menunjukkan karakter mereka yang sebenarnya, dan mereka ingin segera menyingkirkan Yesus yang lemah lembut dan penuh kasih itu dari hadapan mereka. Mereka akan menjadi orang-orang pertama yang mencoba menangkap Dia dalam perkataan-Nya, dan menaikkan seruan, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!"

Mari kita ikuti Yesus ketika Ia dengan lemah lembut berjalan menuju Yerusalem, ketika "segenap murid-murid-Nya mulai bersukacita dan memuji Allah dengan suara nyaring, katanya: "Diberkatilah Raja yang telah datang!

dalam nama Tuhan: damai sejahtera di sorga dan kemuliaan di tempat yang mahatinggi. Maka berkatalah beberapa orang Farisi dari antara orang banyak itu kepada-Nya: "Guru, tegorlah murid-murid-Mu. Jawab Yesus: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika mereka diam, batu-batu ini akan berteriak." Sebagian besar dari mereka yang mengaku mencari Kristus akan sama seperti orang-orang Farisi yang ingin mendiamkan para murid, dan mereka pasti akan berseru, "Fanatisme! Mesmerisme! Mesmerisme!" Dan para murid, yang menebarkan pakaian dan

ranting-ranting pohon palem di jalan, akan dianggap sebagai orang yang boros dan liar. Tetapi Allah akan memiliki suatu umat di bumi yang tidak akan menjadi begitu dingin dan mati, tetapi mereka dapat memuji dan memuliakan Dia. Dia akan menerima kemuliaan dari beberapa orang, dan jika orang-orang pilihan-Nya, yaitu mereka yang menaati perintah-perintah-Nya, berdiam diri, maka batu-batu itu akan berteriak.

Yesus akan datang, tetapi tidak seperti pada kedatangan-Nya yang pertama, seorang bayi di Betle- [110] hem; tidak seperti ketika Ia naik ke Yerusalem, ketika para murid memuji Allah

dengan suara nyaring dan berseru, "Hosana"; tetapi dalam kemuliaan Bapa dan dengan semua pengiring malaikat-malaikat kudus yang mengiringi-Nya dalam perjalanan-Nya ke bumi. Seluruh surga akan dikosongkan dari para malaikat, sementara orang-orang kudus yang menanti-nantikan akan mencari Dia dan menatap ke surga, seperti orang-orang Galilea ketika Dia naik dari Bukit Zaitun. Kemudian hanya mereka yang kudus, mereka yang telah mengikuti sepenuhnya Pola yang lemah lembut, yang akan berseru dengan sukacita yang meluap-luap ketika mereka melihat Dia, "Lihat, inilah Allah kita; kita telah menanti-nantikan Dia, dan Dia akan menyelamatkan kita." Dan mereka akan diubah "dalam sekejap mata, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir" - nafiri yang membangunkan orang-orang kudus yang tertidur, dan memanggil mereka keluar dari tempat tidurnya yang berdebu, mengenakan pakaian keabadian yang mulia, dan berseru, "Kemenangan! Kemenangan atas kematian dan kubur!" Orang-orang kudus yang telah diubahkan itu kemudian diangkat bersama dengan para malaikat untuk bertemu dengan Tuhan di angkasa, tidak akan pernah terpisah lagi dari objek cinta mereka.

Dengan prospek seperti ini di hadapan kita, pengharapan yang begitu mulia, penebusan yang telah Kristus tebus dengan darah-Nya sendiri, akankah kita berdiam diri? Tidakkah kita harus memuji Allah bahkan dengan suara yang nyaring, seperti yang dilakukan oleh para murid ketika Yesus masuk ke Yerusalem? Bukankah harapan kita jauh lebih mulia daripada harapan mereka? Siapakah yang berani melarang kita memuliakan Allah, bahkan dengan suara nyaring, ketika kita memiliki pengharapan yang begitu besar, kekal, dan penuh kemuliaan? Kita telah mencicipi kuasa-kuasa dunia yang akan datang, dan merindukan lebih banyak lagi. Seluruh keberadaan saya berseru-seru kepada Allah yang hidup, dan saya tidak akan pernah puas sebelum saya dipenuhi dengan seluruh kepenuhan-Nya.

Persiapan untuk Kedatangan Kristus

[111]

[Dari *The Review and Herald*, 17 Februari 1853.]

Saudara dan Saudari yang terkasih,

Apakah kita percaya dengan segenap hati bahwa Kristus akan segera datang dan bahwa kita sekarang memiliki pesan belas kasihan terakhir yang akan diberikan kepada dunia yang berdosa? Apakah teladan kita sudah sesuai dengan yang seharusnya? Apakah kita, melalui kehidupan dan percakapan kudus kita, menunjukkan kepada orang-orang di sekitar kita bahwa kita menantikan penampakan Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus yang mulia, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini dan menjadikannya serupa dengan tubuh-Nya yang mulia? Saya khawatir bahwa kita tidak percaya dan menyadari hal-hal ini sebagaimana mestinya. Mereka yang percaya akan kebenaran-kebenaran penting yang kita anut, seharusnya melakukan iman mereka. Terlalu banyak yang dicari di dunia ini adalah hiburan dan hal-hal yang menyita perhatian; pikiran dibiarkan terlalu banyak berkutat dengan pakaian, dan lidah terlalu sering terlibat dalam pembicaraan yang ringan dan remeh, yang membuat pengakuan kita menjadi bohong, karena pembicaraan kita bukan di surga, tempat di mana kita menantikan Juruselamat.

Para malaikat mengawasi dan menjaga kita; kita sering mendukakan para malaikat ini dengan memanjakan diri dalam percakapan yang remeh, senda gurau, dan bercanda, dan juga dengan tenggelam dalam keadaan yang ceroboh dan bodoh. Meskipun kita mungkin sesekali berusaha untuk meraih kemenangan dan mendapatkannya, tetapi jika kita tidak mempertahankannya, tetapi tenggelam ke dalam keadaan yang sama ceroboh dan acuh tak acuh, tidak mampu bertahan dalam percobaan dan melawan musuh, kita tidak bertahan dalam percobaan iman kita yang lebih berharga daripada emas. Kita tidak menderita karena Kristus, dan bermegah dalam kesengsaraan.

Ada banyak sekali kekurangan dalam ketabahan orang Kristen dan melayani Tuhan dari prinsip. Kita seharusnya tidak berusaha untuk menyenangkan dan memuaskan diri sendiri, tetapi untuk menghormati [112]

dan memuliakan Allah, dan dalam segala hal yang kita lakukan dan katakan, kita harus memiliki satu tujuan

Kemuliaan-Nya. Jika kita membiarkan hati kita terkesan dengan kata-kata penting berikut ini, dan selalu mengingatnya, kita tidak akan mudah jatuh ke dalam pencobaan dan perkataan kita akan menjadi sedikit dan dipilih dengan baik: "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita

kesalahan kita, tetapi ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." "Setiap perkataan sia-sia yang diucapkan orang, harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." "Engkau, Tuhan, melihat aku."

Kita tidak dapat memikirkan kata-kata yang penting ini, dan mengingat penderitaan Yesus agar kita yang berdosa dan malang ini dapat menerima pengampunan dan ditebus oleh Allah dengan darah-Nya yang paling berharga, tanpa merasakan pengekangan yang kudus atas diri kita dan kerinduan yang tulus untuk menderita bagi Dia yang telah menderita dan menanggung banyak hal bagi kita. Jika kita memikirkan hal-hal ini, diri kita yang terhormat, dengan martabatnya, akan direndahkan, dan tempatnya akan ditempati oleh kesederhanaan seperti anak kecil yang dapat menerima teguran dari orang lain dan tidak akan mudah dihasut. Roh yang berkeinginan sendiri tidak akan masuk untuk menguasai jiwa.

Sukacita dan penghiburan orang Kristen sejati harus dan akan ada di surga. Jiwa-jiwa yang rindu dari mereka yang telah mencicipi kuasa dunia yang akan datang dan telah berpesta dengan sukacita surgawi, tidak akan puas dengan hal-hal duniawi. Mereka akan menemukan cukup banyak hal yang dapat dilakukan di saat-saat senggang mereka. Jiwa mereka akan ditarik keluar untuk mencari Tuhan. Di mana harta itu berada, di situlah hati akan berada, memegang persekutuan yang manis dengan Tuhan yang mereka cintai dan sembah. Hiburan mereka adalah merenungkan harta mereka-Kota Suci, bumi yang telah diciptakan baru, rumah mereka yang kekal. Dan sementara mereka berdiam di atas hal-hal yang mulia, murni, dan kudus, surga akan didekatkan, dan mereka akan

[113] merasakan kuasa Roh Kudus, dan hal ini akan cenderung semakin menyapuh mereka dari dunia dan menyebabkan penghiburan dan sukacita utama mereka adalah hal-hal yang ada di surga, rumah mereka yang manis. Kekuatan daya tarik kepada Allah dan surga akan menjadi begitu besar sehingga tidak ada yang dapat mengalihkan pikiran mereka dari tujuan besar untuk mengamankan keselamatan jiwa dan menghormati serta memuliakan Allah.

Ketika saya menyadari betapa banyak yang telah dilakukan bagi kita untuk menjaga kita tetap benar, saya dituntun untuk

berseru, Oh, betapa besar kasih, betapa ajaibnya kasih yang dimiliki Anak Allah bagi kita, orang-orang berdosa yang malang ini! Haruskah kita menjadi bodoh dan lalai sementara segala sesuatu telah dilakukan untuk keselamatan kita yang dapat dilakukan? Seluruh surga tertarik kepada kita. Kita harus hidup dan terjaga untuk menghormati, memuliakan, dan memuja Dia yang tinggi dan mulia. Hati kita harus mengalir dalam kasih dan rasa syukur kepada-Nya yang telah begitu penuh dengan kasih dan belas kasihan kepada kita. Dengan hidup kita, kita harus menghormati Dia, dan dengan percakapan yang murni dan kudus menunjukkan bahwa kita dilahirkan dari atas, bahwa

dunia ini bukanlah rumah kita, tetapi kita adalah peziarah dan orang asing di sini, yang sedang melakukan perjalanan ke negara yang lebih baik.

Banyak orang yang mengaku bernama Kristus dan mengaku menantikan kedatangan-Nya yang cepat, tidak tahu apa artinya menderita demi Kristus. Hati mereka tidak ditaklukkan oleh kasih karunia, dan mereka tidak mati terhadap diri mereka sendiri, seperti yang sering diperlihatkan dalam berbagai cara. Pada saat yang sama mereka berbicara tentang pencobaan. Tetapi penyebab utama dari pencobaan mereka adalah hati yang tidak ditaklukkan, yang membuat diri mereka begitu sensitif sehingga sering kali menyeberang. Jika orang-orang seperti itu dapat menyadari apa artinya menjadi pengikut Kristus yang rendah hati, seorang Kristen sejati, mereka akan mulai bekerja dengan sungguh-sungguh dan memulai dengan benar. Pertama-tama mereka akan mati bagi diri sendiri, kemudian langsung berdoa, dan memeriksa setiap keinginan hati. Tanggalkanlah rasa percaya diri dan kemegahan diri, saudara-saudara, dan ikutilah Pola yang lemah lembut. Tidak pernah

Ingatlah bahwa Yesus adalah teladan Anda dan Anda harus menapak i jejak-Nya. Pandanglah kepada Yesus, yang memulai dan yang mengakhiri iman, yang demi sukacita yang telah disediakan bagi-Nya telah memikul salib dan menanggung sengsara. Dia menanggung pertentangan orang-orang berdosa terhadap diri-Nya sendiri. Dia yang karena dosa-dosa kita telah menjadi domba yang lemah lembut, yang disembelih, yang terluka, memar, tertikam, dan menderita.

Marilah kita dengan sukacita menderita karena Yesus, menyalibkan diri setiap hari, dan mengambil bagian dalam penderitaan Kristus di dunia ini, agar kita dapat mengambil bagian bersama-Nya dalam kemuliaan-Nya, dan dimahkotai dengan kemuliaan, kehormatan, keabadian, dan hidup yang kekal.

* * * * *

Kesetiaan dalam Pertemuan Sosial

Tuhan telah menunjukkan kepada saya bahwa perhatian yang besar harus diberikan oleh para pemelihara Sabat untuk menjaga pertemuan-pertemuan mereka dan membuatnya menarik. Ada kebutuhan yang besar akan lebih banyak minat dan energi yang dimanifestasikan ke arah ini. Semua orang harus memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Tuhan, karena dengan demikian mereka akan diberkati. Sebuah kitab peringatan ditulis tentang mereka yang tidak meninggalkan pertemuan jemaat, tetapi yang sering berbicara seorang kepada yang lain. Sisa-sisa yang tertinggal akan menang oleh darah Anak Domba dan oleh firman kesaksian mereka. Beberapa orang berharap untuk menang sendiri oleh darah Anak Domba, tanpa melakukan usaha khusus apa pun. Saya melihat bahwa Allah telah bermurah hati dalam memberikan kita kuasa untuk berbicara. Ia telah memberi kita lidah, dan kita bertanggung jawab kepada-Nya untuk menggunakannya. Kita harus memuliakan Allah dengan mulut kita, berbicara untuk menghormati kebenaran dan belas kasihan-Nya yang tak terbatas, dan dikalahkan oleh perkataan kesaksian kita melalui darah Anak Domba.

[115] Kita tidak boleh berkumpul untuk berdiam diri; hanya mereka yang mengingat Tuhan yang berkumpul untuk membicarakan kehormatan dan kemuliaan-Nya dan menceritakan kuasa-Nya; atas mereka berkat Allah akan turun, dan mereka akan disegarkan. Jika semua bergerak sebagaimana mestinya, tidak ada waktu yang berharga yang terbuang percuma, dan tidak ada teguran yang diperlukan untuk doa dan nasihat yang panjang; semua waktu akan diisi dengan kesaksian dan doa yang singkat dan tajam. Mintalah, percayalah, dan terimalah. Terlalu banyak orang yang mengejek Tuhan, terlalu banyak doa yang tidak berdoa dan yang membuat para malaikat lelah dan tidak berkenan kepada Allah, terlalu banyak permohonan yang sia-sia dan tidak berarti. Pertama-tama kita harus merasa membutuhkan, dan kemudian meminta kepada Tuhan apa yang kita butuhkan, percaya bahwa Dia akan memberikannya kepada kita, bahkan ketika kita meminta; dan kemudian iman kita akan bertumbuh, semua orang akan dibangun, yang lemah akan

dikuatkan, dan yang kecil hati dan putus asa akan melihat ke atas dan percaya bahwa Tuhan adalah pemberi upah bagi semua orang yang dengan tekun mencari Dia.

Beberapa orang menahan diri dalam rapat karena mereka tidak memiliki hal baru untuk dikatakan dan harus mengulang cerita yang sama jika mereka berbicara. Saya melihat bahwa kesombongan itu ada di

dasar dari hal ini, bahwa Allah dan para malaikat menyaksikan kesaksian orang-orang kudus dan sangat berkenan serta dimuliakan oleh kesaksian mereka yang diulang setiap minggu. Tuhan menyukai kesederhanaan dan kerendahan hati, tetapi Dia tidak senang dan para malaikat bersedih ketika orang-orang yang mengaku sebagai ahli waris Allah dan ahli waris bersama dengan Yesus menderita karena waktu yang berharga terbuang percuma dalam pertemuan-pertemuan mereka.

Jika saudara-saudari berada di tempat yang seharusnya, mereka tidak akan bingung untuk menemukan sesuatu untuk dikatakan untuk menghormati Yesus, yang tergantung di kayu salib Kalvari untuk dosa-dosa mereka. Jika mereka akan lebih menghargai perasaan yang menyadari kerendahan hati Allah dalam memberikan Putra Tunggal-Nya yang terkasih untuk mati sebagai kurban bagi dosa-dosa dan pelanggaran kita, dan penderitaan serta kesengsaraan Yesus untuk membuka jalan keluar

Bagi orang yang bersalah, agar ia dapat menerima pengampunan dan hidup, mereka akan lebih siap untuk memuji dan memuliakan Yesus. Mereka tidak dapat menahan

damai sejahtera, tetapi dengan rasa syukur dan terima kasih akan berbicara tentang kemuliaan-Nya dan menceritakan kuasa-Nya. Dan berkat-berkat Allah akan turun ke atas mereka dengan demikian. Bahkan jika cerita yang sama diulang, Allah akan dimuliakan. Malaikat itu menunjukkan kepada saya orang-orang yang tidak berhenti siang dan malam berseru, "Kudus, Kudus, Tuhan Allah Yang Mahakuasa." "Pengulangan yang terus menerus," kata malaikat itu, "namun Allah dimuliakan olehnya." Meskipun kita mungkin menceritakan kisah yang sama berulang-ulang, hal itu memuliakan Allah, dan menunjukkan bahwa kita tidak lalai akan kebaikan dan belas kasihan-Nya kepada kita.

Saya melihat bahwa gereja-gereja nominal telah jatuh; bahwa kedinginan dan kematian berkuasa di tengah-tengah mereka. Jika mereka mau mengikuti Firman Tuhan, Firman Tuhan akan merendahkan mereka. Tetapi mereka berada di atas pekerjaan Tuhan. Terlalu memalukan bagi mereka untuk mengulang-ulang cerita sederhana yang sama tentang kebaikan Tuhan ketika mereka berkumpul bersama, dan mereka belajar untuk mendapatkan sesuatu yang baru, sesuatu yang hebat, dan agar perkataan mereka enak didengar dan menyenangkan hati manusia, dan Roh Tuhan meninggalkan mereka. Ketika kita mengikuti cara Alkitab

yang rendah hati, kita akan memiliki gerakan Roh Allah. Semua akan berada dalam keselarasan yang manis jika kita mengikuti jalur kebenaran yang rendah hati, bergantung sepenuhnya kepada Tuhan, dan tidak akan ada bahaya terpengaruh oleh malaikat-malaikat jahat. Ketika jiwa-jiwa berada di atas Roh Allah, bergerak dengan kekuatannya sendiri, maka malaikat-malaikat berhenti mengawasi mereka, dan mereka diserahkan kepada godaan Setan.

Tugas-tugas telah ditetapkan dalam Firman Tuhan, yang pelaksanaannya akan membuat umat Tuhan tetap rendah hati dan terpisah dari dunia, dan dari kemurtadan, seperti gereja-gereja nominal. Pembasuhan kaki dan mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan harus lebih sering dilakukan.

Yesus memberi kita teladan, dan memerintahkan kita untuk melakukan apa yang telah Dia lakukan. Saya melihat bahwa [117] Teladan-Nya harus diikuti dengan setepat mungkin; namun saudara-saudari tidak selalu bergerak dengan bijaksana seperti yang seharusnya dalam membasuh kaki, dan kebingungan telah terjadi. Hal ini harus diperkenalkan di tempat-tempat baru dengan hati-hati dan bijaksana, terutama di mana orang-orang tidak diberitahu tentang teladan dan ajaran Tuhan kita dalam hal ini, dan di mana mereka memiliki prasangka buruk terhadapnya. Banyak jiwa-jiwa yang jujur, karena pengaruh guru-guru terdahulu yang mereka percayai, banyak yang berprasangka buruk terhadap tugas yang sederhana ini, dan subjek ini harus diperkenalkan kepada mereka pada waktu dan cara yang tepat. Tidak ada contoh yang diberikan dalam Firman Tuhan tentang saudara membasuh kaki saudara, tetapi ada contoh tentang saudara membasuh kaki saudara. Maria membasuh kaki Yesus dengan air matanya dan menyekanya dengan rambutnya. (Lihat juga [1 Timotius 5:10](#).) Saya melihat bahwa Tuhan telah menggerakkan para saudara untuk membasuh kaki saudara-saudara dan itu sesuai dengan perintah Injil. Semua harus bergerak dengan penuh pengertian dan tidak menjadikan pembasuhan kaki sebagai sesuatu yang membosankan. upacara.

Salam kudus yang disebutkan dalam Injil Yesus Kristus oleh rasul Paulus harus dipertimbangkan dalam karakter yang sebenarnya. Itu *adalah sebuah ciuman yang kudus*. [lihat [Lampiran](#).] Hal ini harus dianggap sebagai tanda persekutuan kepada teman-teman Kristen ketika berpisah, dan ketika bertemu kembali setelah berpisah selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan. Dalam [1 Tesalonika 5:26](#), Paulus berkata: "Sampaikanlah salam kepada semua saudara dengan ciuman yang kudus." Dalam pasal yang sama, ia berkata: "Jauhkanlah dirimu dari segala sesuatu yang kelihatannya jahat." Tidak akan ada penampilan yang jahat ketika ciuman kudus diberikan pada waktu dan tempat yang tepat.

Saya melihat bahwa tangan musuh yang kuat sedang melawan pekerjaan Tuhan, dan pertolongan serta kekuatan setiap orang yang mencintai kebenaran harus dimintakan; minat yang besar harus dimanifestasikan oleh [118] mereka untuk menegakkan tangan orang-orang yang membela kebenaran, supaya dengan berjaga-jaga mereka dapat menghalau

musuh. Semua harus berdiri sebagai satu kesatuan, bersatu dalam pekerjaan. Setiap energi jiwa harus terjaga, karena apa yang harus dilakukan harus dilakukan dengan cepat.

Kemudian saya melihat malaikat yang ketiga. Kata malaikat yang menyertai saya, "Mengerikan pekerjaannya. Mengerikan adalah misinya. Dialah malaikat yang akan memilah gandum dari lalang, dan memeteraikan, atau mengikat, gandum itu untuk

mengumpulkan. Hal-hal ini harus melibatkan seluruh pikiran, seluruh perhatian."

* * * * *

Untuk yang Belum Berpengalaman

Beberapa orang, saya lihat, tidak memiliki kesadaran akan pentingnya kebenaran atau dampaknya, dan bergerak karena dorongan saat itu atau karena kegembiraan, sering kali mengikuti perasaan mereka dan mengabaikan tata tertib gereja. Orang-orang seperti itu tampaknya berpikir bahwa agama terutama terdiri dari membuat keributan. [Beberapa orang yang baru saja menerima kebenaran pekabaran malaikat yang ketiga siap untuk menegur dan mengajar mereka yang telah diteguhkan dalam kebenaran selama bertahun-tahun, dan yang telah menderita demi kebenaran itu dan merasakan kuasa pengudusannya. Mereka yang begitu sombong oleh musuh harus merasakan pengaruh pengudusan dari kebenaran dan memperoleh kesadaran tentang bagaimana kebenaran menemukan mereka - "melarat, dan sengsara, dan miskin, dan buta, dan telanjang." Apabila kebenaran mulai menyucikan mereka dan membersihkan sampah dan timah mereka, seperti yang pasti akan terjadi apabila kebenaran itu diterima dengan kasih, maka orang yang telah menerima pekerjaan besar ini bagi dirinya tidak akan merasa bahwa ia telah menjadi kaya dan bertambah banyak harta bendanya, dan tidak memerlukan apa-apa lagi.

Mereka yang mengaku kebenaran dan berpikir bahwa mereka mengetahui semuanya sebelum mereka mempelajari prinsip-prinsip awalnya, dan yang maju untuk menggantikan para guru dan menegur mereka yang selama bertahun-tahun telah berdiri

- [119] Mereka yang kaku terhadap kebenaran, dengan jelas menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pemahaman akan kebenaran, dan tidak mengetahui dampaknya; karena jika mereka mengetahui kuasa pengudusan, mereka akan menghasilkan buah-buah kebenaran yang penuh damai sejahtera dan merendahkan diri di bawah pengaruhnya yang manis dan penuh kuasa. Mereka akan menghasilkan buah bagi kemuliaan Allah, dan memahami apa yang telah dilakukan kebenaran bagi mereka, dan menghargai orang lain lebih baik daripada diri mereka sendiri.

Saya melihat bahwa kaum sisa tidak siap menghadapi apa yang akan terjadi di bumi. Kebodohan, seperti kelesuan, tampaknya menggantung di pikiran sebagian besar dari mereka yang mengaku percaya bahwa kita sedang memiliki pesan terakhir. Malaikat yang menyertai saya berseru dengan kesungguhan yang mengerikan, "Bersiaplah! Bersiaplah! Bersiaplah! Karena murka Tuhan yang dahsyat akan segera datang. MurkaNya akan dicurahkan, tidak bercampur dengan belas kasihan, dan kamu tidak siap. Koyakkanlah hati, dan bukan pakaian. Suatu pekerjaan besar harus dilakukan bagi sisa-sisa yang tertinggal. Banyak dari mereka yang tinggal

atas percobaan-percobaan kecil." Malaikat itu berkata, "Legiun malaikat jahat ada di sekelilingmu, dan berusaha menekan kamu dalam kegelapan yang mengerikan, supaya kamu terjatuh dan ditangkap. Pikiranmu terlalu mudah teralihkan dari pekerjaan persiapan dan kebenaran-kebenaran yang sangat penting untuk hari-hari terakhir ini. Dan kamu berlutut dengan percobaan-percobaan kecil dan membahas detail-detail kesulitan-kesulitan kecil untuk menjelaskannya demi kepuasan orang yang ini atau yang itu." Percakapan telah berlarut-larut selama berjam-jam di antara pihak-pihak yang terlibat, dan bukan hanya waktu mereka yang terbuang, tetapi hamba-hamba Tuhan dipaksa untuk mendengarkan mereka, ketika hati kedua belah pihak tidak ditaklukkan oleh kasih karunia. Jika kesombongan dan sikap mementingkan diri sendiri dikesampingkan, lima menit saja sudah cukup untuk menyingkirkan banyak kesulitan. Malaikat-malaikat telah bersedih dan Allah tidak senang dengan waktu berjam-jam yang telah dihabiskan untuk membenarkan diri sendiri. Saya melihat bahwa Allah tidak akan tunduk dan mendengarkan pembenaran yang panjang, dan Dia tidak ingin hamba-hambanya melakukannya,

dan dengan demikian waktu yang berharga terbuang sia-sia yang seharusnya digunakan untuk menunjukkan kepada para pelanggar [120] kesalahan jalan mereka dan menarik jiwa-jiwa dari api.

Saya melihat bahwa umat Allah berada di tanah yang penuh pesona, dan bahwa beberapa orang telah kehilangan hampir semua rasa akan singkatnya waktu dan nilai dari jiwa. Kesombongan telah merayap di antara para pemelihara hari Sabat-kesombongan akan pakaian dan penampilan. Kata malaikat itu, "Para pemelihara hari Sabat harus mati bagi diri mereka sendiri, mati bagi kesombongan dan cinta akan pujian."

Kebenaran, kebenaran yang menyelamatkan, harus diberikan kepada orang-orang yang kelaparan yang berada dalam kegelapan. Saya melihat banyak orang berdoa agar Tuhan merendahkan hati mereka, tetapi jika Tuhan menjawab doa mereka, itu akan dilakukan dengan hal-hal yang mengerikan dalam kebenaran. Adalah tugas mereka untuk merendahkan diri. Saya melihat bahwa jika peninggian diri dibiarkan masuk, hal itu pasti akan menyesatkan jiwa-jiwa, dan jika tidak dikalahkan akan menjadi bukti kehancuran mereka. Ketika seseorang mulai meninggikan diri di matanya sendiri dan berpikir bahwa ia dapat melakukan sesuatu, Roh Allah akan ditarik, dan ia akan terus berjalan dengan kekuatannya sendiri

sampai ia digulingkan. Saya melihat bahwa satu orang kudus, jika dia benar, dapat menggerakkan tangan Tuhan; tetapi orang banyak bersama-sama, jika mereka salah, akan menjadi lemah dan tidak dapat melakukan apa-apa.

Banyak orang memiliki hati yang tidak tenang dan tidak rendah hati, dan lebih memikirkan keluhan dan percobaan kecil mereka sendiri daripada jiwa-jiwa orang berdosa. Jika mereka memiliki kemuliaan Allah dalam pandangan mereka, mereka akan merasa prihatin terhadap jiwa-jiwa yang sedang binasa di sekitar mereka; dan ketika mereka menyadari keadaan mereka yang berbahaya, mereka akan berpegang teguh dengan penuh semangat, menjalankan iman kepada Allah, dan mengangkat tangan para hamba-Nya, sehingga mereka dapat dengan berani, namun dalam kasih, menyatakan kebenaran

dan memperingatkan jiwa-jiwa untuk berpegang padanya sebelum suara manis belas kasihan itu lenyap. Kata malaikat itu, "Mereka yang mengaku nama-Nya belum siap." Dan aku melihat ketujuh malapetaka terakhir datang ke atas kepala-kepala orang jahat yang tidak memiliki tempat berlindung, dan kemudian mereka yang telah berdiri di

[121] jalan mereka akan mendengar celaan yang pahit dari orang-orang yang berdosa, dan hati mereka akan menjadi lemah di dalam diri mereka.

Kata malaikat itu. "Kamu telah memilih-milih masalah - memikirkan percobaan-percobaan kecil - dan orang-orang berdosa akan terhilang sebagai konsekuensinya." Allah bersedia bekerja bagi kita dalam pertemuan-pertemuan kita, dan Ia berkenan untuk bekerja. Tetapi Iblis berkata, "Aku akan menghalangi pekerjaan itu." Agen-agennya berkata, "Amin." Orang-orang yang mengaku percaya kepada kebenaran memikirkan percobaan dan kesulitan kecil yang telah diperbesar oleh Setan di hadapan mereka. Waktu terbuang sia-sia yang tidak akan pernah bisa ditarik kembali. Musuh-musuh kebenaran telah melihat kelemahan kita, Allah telah berduka, Kristus terluka. Tujuan Setan telah tercapai, rencananya telah berhasil, dan dia menang.

* * * * *

Penyangkalan Diri

Saya melihat bahwa ada bahaya orang-orang kudus membuat persiapan yang terlalu banyak untuk konferensi; bahwa beberapa orang dibebani dengan terlalu banyak pelayanan; bahwa selera makan harus ditolak. Ada bahaya dari beberapa orang yang menghadiri pertemuan-pertemuan untuk mendapatkan roti dan ikan. Saya melihat bahwa semua orang yang memanjakan diri dengan menggunakan tembakau yang kotor, harus mengesampingkannya dan menggunakan sarana mereka untuk penggunaan yang lebih baik. Mereka yang berkorban adalah mereka yang menghilangkan kepuasan diri mereka sendiri dan mengambil sarana yang sebelumnya mereka gunakan untuk memuaskan selera dan memasukkannya ke dalam perbendaharaan Tuhan. Seperti dua peser janda itu, pemberian seperti itu akan diperhatikan Tuhan. Jumlahnya mungkin kecil, tetapi jika semua orang melakukan hal ini, maka akan terlihat di dalam perbendaharaan. Jika semua orang mau belajar untuk lebih berhemat dalam hal pakaian, mengurangi beberapa hal yang sebenarnya tidak perlu dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berguna dan tidak perlu. yang merugikan seperti teh dan kopi, dengan memberikan apa yang mereka miliki, mereka akan menerima lebih banyak berkat di dunia ini dan pahala di surga.

Banyak orang berpikir bahwa karena Tuhan telah memberi mereka sarana, mereka dapat hidup hampir di atas kebutuhan, dapat memiliki makanan yang berlimpah, dan pakaian yang berlimpah, dan bahwa tidak ada kebajikan untuk menyangkal diri mereka sendiri ketika mereka memiliki cukup. Hal seperti itu tidak patut dikorbankan. Jika mereka mau hidup sedikit lebih miskin dan memberi kepada jalan Tuhan untuk membantu memajukan kebenaran, itu akan menjadi pengorbanan dari pihak mereka, dan ketika Tuhan membalas setiap orang sesuai dengan perbuatannya, hal itu akan diingat oleh-Nya.

Ketidaksopanan

Saya melihat bahwa nama Tuhan yang kudus harus digunakan dengan penuh hormat dan kekaguman. Kata-kata Tuhan Yang Mahakuasa digabungkan bersama dan digunakan oleh beberapa orang dalam doa dengan cara yang ceroboh dan tidak dipikirkan, yang tidak menyenangkan hati-Nya. Orang-orang seperti itu tidak memiliki kesadaran akan Tuhan atau kebenaran, atau mereka tidak akan berbicara dengan tidak sopan tentang Tuhan yang agung dan mengerikan, yang akan segera menghakimi mereka di hari terakhir. Kata malaikat itu, "Janganlah kamu menyatukan mereka, karena nama-Nya sangat besar." Mereka yang menyadari kebesaran dan keagungan Allah, akan menyebut nama-Nya dengan penuh kekaguman. Ia bersemayam di dalam terang yang tidak dapat didekati; tidak ada seorangpun yang dapat melihat-Nya dan hidup. Saya melihat bahwa hal-hal ini harus dipahami dan dikoreksi sebelum gereja dapat menjadi makmur.

Gembala-gembala Palsu

Aku telah diperlihatkan bahwa gembala-gembala palsu itu mabuk, tetapi [123] bukan karena anggur; mereka sempoyongan, tetapi bukan karena minuman keras. Kebenaran

Allah dimeteraikan bagi mereka; mereka tidak dapat membacanya. Ketika mereka diinterogasi tentang apakah Sabat hari ketujuh itu, apakah itu Sabat yang benar menurut Alkitab atau bukan, mereka membawa pikiran mereka kepada dongeng. Saya melihat bahwa para nabi ini seperti rubah di padang gurun. Mereka tidak masuk ke dalam celah-celah, mereka tidak membuat pagar sehingga umat Allah dapat bertahan dalam peperangan pada hari Tuhan. Ketika pikiran seseorang tergerak, dan mereka mulai bertanya kepada para gembala palsu ini tentang kebenaran, mereka mengambil cara termudah dan terbaik untuk mencapai tujuan mereka dan menenangkan pikiran orang-orang yang bertanya, bahkan mengubah posisi mereka sendiri untuk melakukannya. Terang telah menyinari banyak gembala ini, tetapi mereka tidak mau mengakuinya dan telah mengubah posisi mereka beberapa kali untuk menghindari kebenaran dan menjauh dari kesimpulan yang harus mereka ambil jika mereka tetap pada posisi mereka yang dulu. Kuasa kebenaran meruntuhkan fondasi mereka, tetapi alih-alih menyerah, mereka justru membangun landasan lain yang membuat mereka tidak puas dengan diri mereka sendiri.

Saya melihat bahwa banyak dari para gembala ini telah menyangkal ajaran-ajaran Tuhan di masa lalu; mereka telah menyangkal dan menolak kebenaran-kebenaran agung yang pernah mereka dukung dengan penuh semangat dan telah menutupi diri mereka sendiri dengan pesona dan segala macam khayalan. Saya melihat bahwa mereka mabuk dengan kesesatan dan memimpin kawanan mereka menuju kematian. Banyak penentang kebenaran Tuhan merencanakan kejahatan di kepala mereka di atas tempat tidur mereka, dan pada siang hari mereka melaksanakan rencana jahat mereka untuk menjatuhkan kebenaran dan untuk mendapatkan sesuatu yang baru untuk menarik minat

orang-orang dan mengalihkan pikiran mereka dari kebenaran yang berharga dan sangat penting.

Saya melihat bahwa para imam yang membawa kawanan domba mereka kepada kematian akan segera ditangkap dalam karier mereka yang mengerikan. Tulah-tulah Allah akan datang, tetapi tidak akan cukup bagi para gembala palsu untuk disiksa dengan satu atau dua tulah saja. Tangan Allah pada waktu itu akan terulur dalam murka dan keadilan dan tidak akan dibawa

kepada diri-Nya lagi sampai tujuan-Nya sepenuhnya tercapai, dan para imam upahan dituntun untuk menyembah di kaki orang-orang kudus, dan untuk mengakui bahwa Tuhan telah mengasihi mereka karena mereka berpegang teguh pada kebenaran dan menaati perintah-perintah Tuhan, dan sampai semua orang fasik dimusnahkan dari bumi.

Kelompok-kelompok yang berbeda dari orang-orang yang mengaku percaya pada Advent memiliki sedikit kebenaran, tetapi Allah telah memberikan semua kebenaran ini kepada anak-anak-Nya yang sedang dipersiapkan untuk hari Tuhan. Dia juga telah memberikan kepada mereka kebenaran-kebenaran yang tidak diketahui oleh kelompok-kelompok ini, dan tidak akan mereka pahami. Hal-hal yang dimeteraikan bagi mereka, Tuhan telah membukakan bagi mereka yang mau melihat dan siap untuk mengerti. Jika Tuhan memiliki terang baru untuk dikomunikasikan, Dia akan membiarkan orang-orang yang dipilih dan dikasihi-Nya memahaminya, tanpa mereka perlu menerangi pikiran mereka dengan mendengarkan mereka yang berada dalam kegelapan dan kesesatan.

Saya diperlihatkan perlunya orang-orang yang percaya bahwa kita sedang menerima pekabaran belas kasihan yang terakhir, untuk memisahkan diri dari mereka yang setiap hari menyerap kesesatan-kesesatan baru. Saya melihat bahwa baik yang muda maupun yang tua tidak boleh menghadiri pertemuan-pertemuan mereka; karena adalah salah untuk mendorong mereka sementara mereka mengajarkan kesesatan yang merupakan racun yang mematikan bagi jiwa dan mengajar untuk doktrin-doktrin perintah-perintah manusia. Pengaruh dari pertemuan-pertemuan semacam itu tidak baik. Jika Allah telah membebaskan kita dari kegelapan dan kesesatan seperti itu, kita harus berdiri teguh di dalam kebebasan yang telah ditetapkan-Nya

[125] kita bebas dan bersukacita di dalam kebenaran. Allah tidak senang kepada kita apabila kita pergi mendengarkan kesesatan, tanpa diwajibkan untuk pergi; karena kecuali Dia mengirim kita ke pertemuan-pertemuan di mana kesesatan dipaksakan kepada orang-orang dengan kekuatan kehendak, Dia tidak akan memelihara kita. Para malaikat menghentikan penjagaan mereka atas kita, dan kita ditinggalkan pada jamuan makan malam musuh, menjadi gelap dan lemah olehnya dan kuasa malaikat-malaikat jahatnya; dan terang di sekeliling kita menjadi

terkontaminasi oleh kegelapan.

Saya melihat bahwa kita tidak punya waktu untuk dibuang-buang untuk mendengarkan dongeng. Pikiran kita tidak boleh dialihkan demikian, tetapi harus disibukkan dengan kebenaran yang ada sekarang, dan mencari hikmat agar kita dapat memperoleh pengetahuan yang lebih menyeluruh tentang posisi kita, sehingga dengan kelemahan-kelemahan kita dapat memberikan alasan pengharapan kita dari Alkitab. Sementara doktrin-doktrin palsu dan kesalahan-kesalahan yang berbahaya menekan pikiran, pikiran tidak dapat memikirkan kebenaran yang sesuai dan mempersiapkan bani Israel untuk berdiri pada hari Tuhan.

* * * * *

Karunia Tuhan untuk Manusia

Saya telah diperlihatkan kasih dan kerendahan hati Allah yang luar biasa dalam memberikan Anak-Nya untuk mati agar manusia dapat memperoleh pengampunan dan hidup. Saya diperlihatkan kepada Adam dan Hawa, yang memiliki hak istimewa untuk melihat keindahan dan keelokan Taman Eden dan diizinkan untuk memakan semua pohon di taman itu kecuali satu pohon. Tetapi ular menggoda Hawa, dan Hawa menggoda suaminya, dan mereka berdua memakan buah dari pohon terlarang itu. Mereka melanggar perintah Allah dan menjadi orang berdosa. Berita itu menyebar ke seluruh surga, dan semua kecapi menjadi sunyi. Para malaikat bersedih, dan takut kalau-kalau Adam dan Hawa akan mengulurkan tangan mereka dan memakan buah pohon kehidupan itu dan menjadi orang berdosa yang kekal. Tetapi Allah berfirman bahwa Dia

[126] akan mengusir orang-orang yang melanggar dari taman itu, dan dengan kerub dan pedang yang bernyala-nyala mereka akan menjaga jalan menuju pohon kehidupan, sehingga manusia tidak dapat mendekatinya dan memakan buahnya, yang memberikan keabadian.

Kesedihan memenuhi surga ketika disadari bahwa manusia telah tersesat dan bahwa dunia yang telah Allah ciptakan akan dipenuhi oleh manusia yang ditakdirkan untuk menderita, sakit, dan mati, dan tidak ada jalan keluar bagi pelakunya. Seluruh keluarga Adam harus mati. Saya kemudian melihat Yesus yang indah dan melihat ekspresi simpati dan kesedihan di wajah-Nya. Segera saya melihat Dia mendekati cahaya yang sangat terang yang menyelimuti Bapa. Kata malaikat yang menemani saya, "Dia sedang berbicara dengan BapaNya." Kegelisahan para malaikat tampak sangat kuat ketika Yesus sedang berkomunikasi dengan BapaNya. Tiga kali Dia tertutup oleh cahaya kemuliaan Bapa, dan ketiga kalinya Dia datang dari Bapa, kami dapat melihat pribadi-Nya. Wajah-Nya tenang, bebas dari segala kebingungan dan masalah, dan bersinar dengan keindahan yang tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Dia kemudian memberitahukan kepada paduan suara malaikat bahwa sebuah jalan keluar telah disediakan bagi manusia yang terhilang;

bahwa Dia telah memohon kepada Bapa-Nya, dan telah mendapatkan izin untuk memberikan nyawa-Nya sendiri sebagai tebusan bagi umat manusia, menanggung dosa-dosa mereka, dan menanggung hukuman maut ke atas diri-Nya sendiri, dengan demikian membuka sebuah jalan yang memungkinkan mereka, melalui jasa-jasa

darah-Nya, mendapatkan pengampunan atas pelanggaran di masa lalu, dan dengan ketaatan dibawa kembali ke taman tempat mereka diusir. Kemudian mereka dapat kembali memiliki akses ke buah yang mulia dan abadi dari pohon kehidupan yang sekarang telah mereka hilangkan.

Kemudian sukacita, sukacita yang tak terkatakan, memenuhi sorga, dan paduan suara surgawi menyanyikan lagu pujian dan penyembahan. Mereka menyentuh kecapi mereka dan menyanyikan nada yang lebih tinggi daripada yang telah mereka lakukan sebelumnya, karena

belas kasihan dan kerendahan hati Allah dalam menyerahkan Kekasih-Nya yang terkasih [127] untuk mati bagi kaum pemberontak. Kemudian pujian dan penyembahan dicurahkan

untuk penyangkalan diri dan pengorbanan Yesus, dalam persetujuan untuk meninggalkan pangkuan Bapa-Nya, dan memilih kehidupan yang penuh penderitaan dan kesengsaraan, dan kematian yang hina, agar Dia dapat memberikan kehidupan kepada orang lain.

Kata malaikat itu: "Apakah kamu menyangka, bahwa Bapa menyerahkan Anak yang dikasihi-Nya tanpa perjuangan? Tidak, tidak." Bahkan ada pergumulan dengan Allah di surga, apakah akan membiarkan manusia yang berdosa binasa, atau menyerahkan Anak-Nya yang terkasih untuk mati bagi mereka. Para malaikat sangat tertarik dengan keselamatan manusia sehingga di antara mereka dapat ditemukan orang-orang yang mau menyerahkan kemuliaan mereka dan memberikan hidup mereka bagi manusia yang akan binasa. "Tetapi," kata malaikat yang menyertai saya, "itu tidak akan ada gunanya." Pelanggarannya begitu besar sehingga nyawa seorang malaikat tidak akan dapat membayar utangnya. Tidak ada yang lain selain kematian dan syafaat Anak Allah yang dapat membayar hutang tersebut dan menyelamatkan manusia yang terhilang dari kesedihan dan penderitaan yang tak berpengharapan.

Tetapi pekerjaan yang ditugaskan kepada para malaikat adalah untuk naik dan turun dengan membawa balsem penguat dari kemuliaan untuk menenangkan Anak Allah dalam kehidupan-Nya yang penuh penderitaan. Mereka memberikan pelayanan kepada Yesus. Juga, pekerjaan mereka adalah untuk menjaga dan memelihara para penerima anugerah dari para malaikat jahat dan dari kegelapan yang terus menerus dilemparkan ke sekeliling mereka oleh Iblis. Saya melihat bahwa tidak mungkin bagi Allah untuk mengubah hukum-Nya untuk

menyelamatkan manusia yang terhilang dan binasa; oleh karena itu Ia mengorbankan Anak-Nya yang terkasih untuk mati bagi pelanggaran-pelanggaran manusia.

Karunia-karunia Rohani, Vol. 1	[128]
	[129]
	[130]
	[131]
	[132]
	[133]

Pendahuluan

Karunia nubuat dimanifestasikan di dalam gereja selama dispensasi Yahudi. Jika karunia ini menghilang selama beberapa abad, karena kondisi gereja yang korup menjelang akhir masa dispensasi tersebut, karunia ini muncul kembali pada akhir masa dispensasi untuk mengantarkan Mesias. Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis, "penuh dengan Roh Kudus dan bernubuat." Simeon, seorang yang benar dan saleh yang "menantikan penghiburan bagi Israel," datang oleh Roh Kudus ke dalam Bait Allah, dan menubuatkan Yesus sebagai "terang yang menerangi bangsa-bangsa lain dan kemuliaan bagi umat-Mu, Israel"; dan Hana, seorang nabi perempuan, "memberitakan Dia kepada semua orang yang menanti-nantikan penebusan di Yerusalem." Dan tidak ada nabi yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis, yang dipilih oleh Allah untuk memperkenalkan "Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia."

Zaman Kristen dimulai dengan pencurahan Roh Kudus, dan berbagai macam karunia rohani dimanifestasikan di antara orang-orang percaya. Karunia-karunia itu begitu melimpah sehingga Paulus dapat berkata kepada jemaat di Korintus, "Manifestasi Roh diberikan kepada *setiap orang untuk dipakai*" - untuk setiap orang di dalam gereja, bukan untuk setiap orang di dunia, seperti yang banyak orang terapkan.

Sejak kemurtadan besar, karunia-karunia ini jarang sekali dimanifestasikan; dan mungkin inilah alasan mengapa orang-orang yang mengaku Kristen pada umumnya percaya bahwa karunia-karunia ini terbatas pada masa gereja primitif. Tetapi bukankah karena kesalahan dan ketidakpercayaan gereja, karunia-karunia itu telah berhenti? Dan ketika umat Allah akan mencapai iman dan praktik primitif, seperti yang pasti akan mereka capai melalui pemberitaan perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus, bukankah "hujan akhir" akan mengembangkan kembali karunia-karunia itu? Penalaran dari

[134] analogi yang seharusnya kita harapkan. Terlepas dari kemurtadan pada zaman Yahudi, zaman ini dibuka dan ditutup dengan

manifestasi khusus dari Roh Allah. Dan tidak masuk akal untuk mengira bahwa zaman Kristen - yang cahayanya, dibandingkan dengan dispensasi sebelumnya, adalah seperti cahaya matahari dibandingkan dengan sinar bulan yang lemah -

harus dimulai dalam kemuliaan dan ditutup dalam kekelaman. Dan karena suatu pekerjaan khusus dari Roh Kudus diperlukan untuk mempersiapkan umat bagi kedatangan Kristus yang pertama, terlebih lagi bagi kedatangan Kristus yang kedua; terutama karena hari-hari terakhir akan menjadi berbahaya melebihi semua yang pernah terjadi sebelumnya, dan nabi-nabi palsu akan memiliki kuasa untuk menunjukkan tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang besar, sehingga, jika mungkin, mereka akan menyesatkan orang-orang pilihan. Tetapi kepada Kitab Suci kebenaran:

"Lalu Ia berkata kepada mereka: "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Barangsiapa percaya dan dibaptis, ia akan diselamatkan, tetapi barangsiapa tidak percaya, ia akan dihukum. Dan tanda-tanda ini akan mengikuti mereka yang percaya: Dalam nama-Ku mereka akan mengusir setan, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa lain, mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh." [Markus 16:15-18](#).

Terjemahan Campbell mengatakan, "Kuasa-kuasa ajaib ini akan menyertai orang-orang percaya." Karunia-karunia itu tidak terbatas pada para rasul, tetapi diperluas kepada orang-orang percaya. Siapa yang akan memilikinya? Mereka yang percaya. Berapa lama? Tidak ada batasan; janji ini berjalan paralel dengan amanat agung untuk memberitakan Injil dan menjangkau orang percaya yang terakhir. Tetapi ada yang berkeberatan bahwa bantuan ini dijanjikan hanya kepada para rasul dan kepada mereka yang percaya melalui pemberitaan mereka; bahwa mereka telah menggenapi amanat itu, menegakkan Injil, dan bahwa karunia-karunia itu berhenti pada generasi itu. Mari kita lihat apakah amanat agung diakhiri dengan generasi itu. [Matius 28:19, 20](#). "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu, dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."

Bahwa pemberitaan Injil di bawah amanat ini tidak berakhir pada gereja primitif, terbukti dari janji, "Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Ia tidak berkata, Aku menyertai kamu, para rasul, di mana saja, bahkan sampai ke ujung bumi, tetapi Aku menyertai kamu senantiasa, sampai kepada akhir zaman. Tidaklah tepat jika dikatakan bahwa yang

dimaksud adalah zaman Yahudi, karena zaman itu sudah berakhir di kayu salib. Maka, saya menyimpulkan bahwa pemberitaan dan kepercayaan Injil primitif akan selalu disertai dengan bantuan rohani yang sama. Amanat para rasul adalah milik zaman Kristen, dan mencakup seluruh zaman. Akibatnya, karunia-karunia itu hanya hilang

melalui kemurtadan, dan akan dihidupkan kembali dengan kebangkitan iman dan praktik primitif.

Dalam [1 Korintus 12:28](#), kita diberitahu bahwa Allah telah menetapkan, menempatkan, atau menetapkan karunia-karunia rohani tertentu di dalam gereja. Jika tidak ada bukti alkitabiah yang menyatakan bahwa Dia telah menghapus atau meniadakannya, kita harus menyimpulkan bahwa karunia-karunia itu dimaksudkan untuk tetap ada. Lalu, di manakah buktinya bahwa karunia-karunia itu telah dihapuskan? Dalam pasal yang sama di mana Sabat *Yahudi* dihapuskan, dan Sabat *Kristen* ditetapkan - sebuah pasal dalam kisah tentang misteri kedurhakaan dan manusia berdosa. Tetapi si penolak mengklaim bukti Alkitab bahwa pemberian harus berhenti, terdapat dalam ayat berikut ini: "Kasih karunia tidak akan pernah lenyap, tetapi jikalau ada nubuat, ia akan lenyap, jikalau ada bahasa roh, ia akan lenyap, jikalau ada pengetahuan, ia akan lenyap. Karena kami mengetahui sebagian, dan kami bernubuat sebagian. Tetapi apabila apa yang

[136] yang sempurna telah datang, maka apa yang sebagian itu akan lenyap. Ketika saya masih kecil, saya berbicara seperti anak kecil, saya mengerti seperti anak kecil, saya berpikir seperti anak kecil: Tetapi ketika aku menjadi seorang pria, aku menanggalkan hal-hal kekanak-kanakan. Sekarang kita melihat melalui kaca, dalam gelap; tetapi kemudian kita akan berhadapan muka: Sekarang aku hanya tahu sebagian saja, tetapi nanti aku akan tahu seluruhnya, sama seperti aku diketahui. Dan sekarang tinggal iman, pengharapan dan kemurahan." [1 Korintus 13:8-13](#).

Teks ini memang menubuatkan berhentinya karunia-karunia rohani, juga iman dan pengharapan. Tetapi, *kapankah* semua itu akan berhenti? Kita masih menantikan saat ketika-

"Pengharapan akan berubah menjadi buah yang menggembirakan, iman menjadi penglihatan, dan doa menjadi pujian."

Semua itu akan lenyap ketika hari yang sempurna itu tiba, ketika kita tidak lagi melihat melalui kaca yang gelap, tetapi dengan berhadapan muka. Hari yang sempurna, ketika orang-orang benar disempurnakan dan melihat sebagaimana mereka melihat, masih akan datang. Memang benar bahwa manusia berdosa, ketika

mencapai kedewasaan, telah membuang "hal-hal kekanak-kanakan" seperti nubuat, bahasa roh, dan pengetahuan, dan juga iman, pengharapan, dan amal dari orang-orang Kristen primitif. Tetapi tidak ada satu pun dalam ayat ini yang menunjukkan bahwa Allah merancang untuk mengambil karunia-karunia yang telah Dia tetapkan di dalam gereja, sampai penyempurnaan iman dan pengharapannya, sampai kemuliaan yang melampaui keadaan kekal akan melampaui pertunjukan-pertunjukan yang paling cemerlang dari kuasa rohani dan pengetahuan yang pernah dimanifestasikan di dalam keadaan yang fana ini.

Keberatan yang didasarkan pada [2 Timotius 3:16](#), yang diajukan oleh beberapa orang, tidak lebih dari sekadar komentar sepiantas. Jika Paulus, ketika mengatakan bahwa Kitab Suci dapat menjadikan manusia sempurna, diperlengkapi untuk melakukan segala perbuatan baik, berarti tidak ada lagi yang perlu dituliskan melalui pengilhaman, mengapa pada saat itu ia menambahkannya pada Kitab Suci? Setidaknya, mengapa ia tidak langsung meletakkan pena setelah kalimat itu selesai ditulis? Dan mengapa Yohanes, tiga puluh tahun kemudian, menulis kitab Wahyu? Buku ini berisi teks lain yang [137] dikutip untuk membuktikan penghapusan karunia-karunia rohani.

"Sebab aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, bahwa jikalau ada orang yang menambahkan kepada perkataan-perkataan itu, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini: Dan jikalau seorang mengurangkan sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengurangkan bagiannya dari kitab kehidupan dan dari Kota Suci dan dari segala sesuatu yang tertulis di dalam kitab ini." [Wahyu 22:18, 19](#).

Dari ayat ini dikatakan bahwa Allah, yang pada waktu-waktu yang berbeda dan dengan cara-cara yang berbeda telah berbicara kepada para leluhur melalui para nabi, dan pada permulaan zaman Injil melalui Yesus dan para rasul-Nya, dengan ini telah berjanji dengan sungguh-sungguh untuk tidak pernah lagi menyampaikan sesuatu kepada manusia dengan cara seperti itu. Oleh karena itu, semua nubuat setelah tanggal ini pasti palsu. Hal ini, konon, menutup kanon pengilhaman. Jika demikian, mengapa Yohanes menulis Injilnya setelah kembali dari Patmos ke Efesus? Apakah ia menambahkan kata-kata nubuat dari kitab yang ditulis di pulau Patmos? Jelaslah, dari ayat ini, bahwa peringatan untuk tidak menambah atau mengurangi, tidak merujuk kepada Alkitab sebagaimana yang kita miliki, tetapi kepada kitab Wahyu yang terpisah, yang berasal dari tangan rasul. Namun, tidak ada seorang pun yang memiliki hak untuk menambah atau mengurangi kitab lain yang ditulis berdasarkan ilham Allah. Apakah Yohanes, ketika menulis kitab Wahyu, menambahkan sesuatu kepada kitab nubuat Daniel? Tidak sama sekali. Seorang nabi tidak memiliki hak untuk mengubah firman Allah. Tetapi penglihatan-penglihatan Yohanes menguatkan penglihatan-penglihatan Daniel dan memberikan

banyak tambahan terang pada subjek-subjek yang diperkenalkan di sana. Maka, saya menyimpulkan bahwa Tuhan tidak mengikat dirinya untuk berdiam diri, tetapi Ia masih bebas untuk berbicara. Biarlah itu menjadi bahasa hatiku, Berbicaralah, Tuhan, dengan perantaraan siapa yang Engkau kehendaki, hamba-Mu ini mendengar.

Dengan demikian, upaya untuk membuktikan dari Kitab Suci tentang penghapusan karunia-karunia rohani [138], terbukti gagal total. Dan karena gerbang-gerbang maut tidak

menang melawan gereja, tetapi Allah masih memiliki umat di bumi, kita dapat mencari perkembangan karunia-karunia sehubungan dengan pekabaran malaikat ketiga, sebuah pekabaran yang akan membawa kembali gereja kepada tanah kerasulan dan menjadikannya terang - bukan kegelapan - bagi dunia.

Sekali lagi: kita diperingatkan bahwa akan ada nabi-nabi palsu di akhir zaman, dan Alkitab memberikan ujian untuk menguji ajaran-ajaran mereka agar kita dapat membedakan yang benar dan yang salah. Ujian yang paling utama adalah hukum Allah, yang diterapkan pada nubuatan dan karakter moral para nabi. Jika tidak ada nubuatan yang benar di akhir zaman, betapa lebih mudahnya untuk menyatakan fakta tersebut, dan dengan demikian memotong semua kesempatan untuk menipu, daripada memberikan ujian untuk mencobanya, seolah-olah akan ada yang benar dan yang salah.

Dalam [Yesaya 8:19, 20](#), adalah nubuat tentang roh-roh yang dikenal pada masa kini, dan hukum Taurat diberikan sebagai ujian: "Terhadap hukum Taurat dan kesaksian, jika mereka tidak berkata-kata sesuai dengan *firman itu*, itu karena tidak ada terang di dalamnya." Mengapa dikatakan, "Jika mereka tidak berkata-kata," jika tidak ada manifestasi rohani yang benar atau bernubuat pada saat yang sama? Yesus berkata, "Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu. Kamu akan mengenal mereka dari buahnya." [Matius 7:15, 16](#). Ini adalah bagian dari Khotbah di Bukit, dan semua orang dapat melihat bahwa khotbah ini memiliki penerapan umum bagi gereja di sepanjang zaman Injil. Nabi-nabi palsu dapat dikenali dari buahnya; dengan kata lain, dari karakter moralnya. Satu-satunya standar yang dapat digunakan untuk menentukan apakah buah mereka baik atau buruk adalah hukum Allah. Dengan demikian, kita dibawa kepada hukum Taurat dan kesaksian. Para nabi sejati tidak hanya akan berbicara sesuai dengan firman ini, tetapi mereka juga akan hidup sesuai dengan firman itu. Orang yang berbicara dan hidup demikian, Aku tidak berani mengutuk.

[139] Sudah menjadi ciri khas para nabi palsu bahwa mereka melihat penglihatan-penglihatan tentang kedamaian; dan mereka akan berkata, "Damai dan aman," ketika kehancuran tiba-tiba menimpa mereka. Yang benar akan dengan berani menegur dosa dan memperingatkan akan datangnya murka.

Nubuat-nubuat yang bertentangan dengan pernyataan-

pernyataan Firman yang jelas dan positif, harus ditolak. Demikianlah Juruselamat kita mengajar murid-murid-Nya ketika Ia memperingatkan mereka tentang cara kedatangan-Nya yang kedua kali. Ketika Yesus naik ke surga di hadapan murid-murid-Nya, dinyatakan dengan sangat jelas oleh para malaikat bahwa Yesus yang sama akan

datang dengan cara yang sama seperti mereka telah melihat Dia naik ke surga. Oleh karena itu, Yesus, dalam menubuatkan pekerjaan nabi-nabi palsu di akhir zaman, berkata, "Apabila mereka berkata kepadamu: Lihat, Ia ada di padang gurun, janganlah kamu pergi ke sana: Lihatlah, Ia ada di dalam ruang rahasia, janganlah kamu percaya." Semua nubuat yang benar pada saat itu harus mengakui kedatangan-Nya yang kelihatan dari surga. Mengapa Yesus tidak mengatakan, tolaklah semua nubuat pada waktu itu, karena tidak akan ada lagi nabi yang benar pada waktu itu?

"Dan Ia memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul-rasul, dan beberapa orang untuk menjadi nabi-nabi, dan beberapa orang untuk menjadi pemberita-pemberita Injil, dan beberapa orang untuk menjadi gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk menyempurnakan orang-orang kudus, untuk melakukan pekerjaan pelayanan, untuk membangun tubuh Kristus, sampai kita semua, dalam kesatuan iman dan pengenalan akan Anak Allah, mencapai tingkat pertumbuhan yang sempurna, yaitu tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." [Efesus 4:11-13](#).

Kita belajar dari ayat sebelumnya bahwa ketika Kristus naik ke tempat tinggi, Ia memberikan karunia-karunia kepada manusia. Di antara karunia-karunia itu terdapat para rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, dan pengajar. Tujuan pemberian karunia-karunia itu adalah untuk menyempurnakan orang-orang kudus dalam kesatuan dan pengetahuan. Beberapa orang yang mengaku sebagai gembala dan pengajar pada masa kini berpendapat bahwa karunia-karunia ini telah mencapai tujuan mereka sepenuhnya sekitar delapan belas ratus tahun yang lalu, dan sebagai akibatnya berhenti.

Mengapa

[140]

gelar pendeta dan guru tidak ditanggalkan saja? Jika kantor Dalam teks ini, nabi dibatasi pada gereja primitif, demikian juga dengan penginjil - dan yang lainnya, karena tidak ada perbedaan yang dibuat.

Sekarang mari kita renungkan sejenak hal ini. Semua karunia ini diberikan untuk menyempurnakan orang-orang kudus di dalam kesatuan, pengetahuan, dan roh. Di bawah pengaruh mereka, gereja primitif untuk sementara waktu menikmati kesatuan itu: "Mereka yang percaya itu sehati dan sejiwa." Dan tampaknya merupakan konsekuensi alami dari kondisi kesatuan ini, bahwa "dengan *kuasa yang besar* rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan

Tuhan Yesus: Dan kasih karunia yang besar turun ke atas mereka semua." [Kisah Para Rasul 4:31](#)-

33. Betapa diinginkannya keadaan seperti itu sekarang! Tetapi kemurtadan dengan pengaruhnya yang memecah-belah dan merusak telah merusak keindahan gereja yang adil dan membungkusnya dengan kain kabung. Perpecahan dan kekacauan telah menjadi akibatnya. Tidak pernah ada keragaman iman yang begitu besar di dalam Kekristenan seperti pada masa kini. Jika karunia-karunia itu diperlukan untuk memelihara kesatuan gereja primitif, betapa lebih lagi untuk memulihkan kesatuan sekarang! Dan bahwa adalah tujuan Allah untuk memulihkan kesatuan gereja di akhir zaman, sangat jelas terlihat dari nubuat-nubuat. Kita adalah

meyakinkan bahwa para penjaga akan melihat dengan mata kepala sendiri, ketika TUHAN akan memulihkan Sion. Juga, bahwa pada akhir zaman, orang-orang bijak akan mengerti. Ketika hal ini digenapi, maka akan ada kesatuan iman dengan semua orang yang Allah anggap berhikmat, karena mereka yang dalam kenyataannya mengerti dengan benar, pasti mengerti juga. Apakah yang akan mewujudkan kesatuan ini selain karunia-karunia yang telah diberikan untuk tujuan ini?

Dari pertimbangan-pertimbangan seperti ini, jelaslah bahwa keadaan gereja yang sempurna yang dinubuatkan di sini masih berada di masa depan; oleh karena itu, karunia-karunia ini belum mencapai tujuannya. Surat ini ditujukan kepada

[141] Surat Efesus ditulis pada tahun 64 M, sekitar dua tahun sebelum Paulus mengatakan kepada Timotius bahwa ia telah siap untuk dipersembahkan, dan waktu kepergiannya sudah dekat. Benih-benih kemurtadan sekarang sedang berkecambah di dalam gereja, karena Paulus telah mengatakan sepuluh tahun sebelumnya, dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Tesalonika, "Rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja." Serigala-serigala yang kejam sekarang akan masuk, tidak menyayangkan kawanan domba. Gereja saat itu tidak sedang bangkit dan maju menuju kesempurnaan dalam kesatuan yang direnungkan dalam ayat ini, tetapi akan dicabik-cabik oleh faksi-faksi dan terganggu oleh perpecahan. Sang rasul mengetahui hal ini; oleh karena itu, ia pasti melihat melampaui kemurtadan yang besar, kepada periode pengumpulan sisa umat Allah, ketika ia berkata, "Sampai kita semua telah sampai kepada [batas] kesatuan iman." [Efesus 4:13](#). Oleh karena itu, karunia-karunia yang telah ditetapkan di dalam gereja belum selesai pada waktunya.

"Janganlah kamu memadamkan Roh. Janganlah meremehkan nubuat. Ujilah segala sesuatu, dan peganglah teguh apa yang baik." [1 Tesalonika 5:19-21](#).

Dalam surat ini, sang rasul memperkenalkan topik kedatangan Tuhan yang kedua kali. Ia kemudian menggambarkan keadaan dunia yang tidak percaya pada waktu itu, yang berkata, "Damai sejahtera dan aman," ketika hari Tuhan akan segera tiba, dan kebinasaan tiba-tiba menimpa mereka seperti pencuri pada malam hari. Ia kemudian menasihati jemaat, mengingat hal-hal ini, untuk berjaga-jaga, berjaga-jaga dan waspada. Di antara nasihat-nasihat yang mengikutinya adalah kata-kata yang telah kami kutip, "Janganlah kamu memadamkan Roh," dll. Beberapa orang mungkin

berpikir bahwa ketiga ayat ini sama sekali terpisah satu sama lain dalam arti; tetapi mereka memiliki hubungan yang alami dalam urutan di mana mereka berdiri. Orang yang memadamkan Roh akan dibiarkan meremehkan nubuat, yang merupakan buah Roh yang sah.

"Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas

[142] semua manusia, dan anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat." [Joel](#)

2:28. Ungkapan, "Ujilah segala sesuatu," terbatas pada subjek pembicaraan, nubuat, dan kita harus menguji roh-roh dengan ujian-ujian yang telah Allah berikan kepada kita dalam Firman-Nya. Penipuan rohani dan nubuat palsu banyak terjadi pada masa sekarang ini; dan tidak diragukan lagi, ayat ini memiliki penerapan khusus di sini. Tetapi perhatikanlah, sang rasul tidak berkata, Tolaklah segala sesuatu, tetapi buktikanlah segala sesuatu, peganglah *teguh* apa yang *baik*.

"Maka akan terjadi kemudian dari pada itu: Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, dan orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi dan orang-orangmu yang muda akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan ke atas hamba-hambamu laki-laki dan hamba-hambamu perempuan pada waktu itu akan Kucurahkan Roh-Ku. Dan Aku akan memperlihatkan keajaiban-keajaiban di langit dan di bumi: darah, dan api, dan tiang-tiang asap. Matahari akan berubah menjadi gelap dan bulan menjadi darah, sebelum datangnya hari Tuhan yang besar dan dahsyat itu. Maka akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan: Sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada kelepaan, seperti yang telah difirmankan TUHAN, dan di antara sisa-sisa yang dipanggil TUHAN." [Yoel 2:28-32](#).

Nubuat Yoel ini, yang berbicara tentang pencurahan Roh Kudus di akhir zaman, tidak semuanya digenapi pada awal masa penyebaran Injil. Hal ini terbukti dari keajaiban-keajaiban di langit dan di bumi, yang diperkenalkan dalam nas ini, yang merupakan pendahulu dari "Hari Tuhan yang besar dan dahsyat." meskipun kita telah memiliki tanda-tandanya, hari yang dahsyat itu masih ada di masa depan. Seluruh dispensasi Injil dapat disebut sebagai hari-hari terakhir, tetapi untuk mengatakan bahwa hari-hari *terakhir* adalah 1800 tahun di masa lalu, tidaklah masuk akal. Mereka sampai pada hari Tuhan dan pembebasan sisa umat Allah: "Sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada kelepaan, seperti yang difirmankan Tuhan, dan di antara *sisa-sisa yang* dipanggil Tuhan."

Sisa ini, yang ada di tengah-tengah tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban yang mengantar [143] hari Tuhan yang besar dan mengerikan, tidak diragukan lagi adalah sisa keturunan perempuan itu yang dibicarakan dalam [Wahyu 12:17](#)-generasi terakhir dari gereja di bumi. "Maka marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi berperang melawan sisa

keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Allah dan yang memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus."

Sisa-sisa gereja Injil akan memiliki karunia-karunia. Perang akan dilancarkan terhadap mereka karena mereka menaati perintah-perintah

Allah dan memiliki kesaksian Yesus Kristus. ([Wahyu 12:17](#).) Dalam [Wahyu 19:10](#), kesaksian Yesus didefinisikan sebagai roh nubuat. Kata malaikat itu: "Aku ini adalah hambamu, hambamu dan saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian tentang Yesus." Dalam [Wahyu 22:9](#), ia mengulangi hal yang sama dengan substansi yang sama, sebagai berikut: "Aku adalah hambamu, dan saudara-saudaramu, yaitu para nabi." Dari perbandingan ini, kita melihat kekuatan dari ungkapan, "Kesaksian Yesus adalah roh nubuat." Tetapi kesaksian Yesus mencakup semua karunia dari Roh yang satu itu. Paulus berkata: "Aku senantiasa mengucap syukur kepada Allahku atas nama kamu, karena kasih karunia Allah, yang dikaruniakan kepadamu oleh Yesus Kristus, sehingga dalam segala hal kamu diperkaya oleh-Nya, dalam segala perkataan dan dalam segala pengetahuan, sama seperti kesaksian tentang Kristus telah diteguhkan di dalam kamu: Sehingga kamu tidak kekurangan sesuatu pun, sambil menantikan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus." [1 Korintus 1:4-7](#). Kesaksian Kristus diteguhkan di dalam jemaat Korintus; dan apa hasilnya? Mereka tidak lagi memiliki karunia. Maka, bukankah kita dapat menyimpulkan bahwa ketika kaum sisa diteguhkan sepenuhnya di dalam kesaksian Yesus, mereka tidak akan tertinggal, karena mereka menantikan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus?

Roswell F. Cottrell

Kejatuhan Iblis

[144]

[145]

Iblis pernah menjadi malaikat yang dihormati di surga, di samping Kristus. Wajahnya, seperti malaikat-malaikat lainnya, lembut dan mengekspresikan kebahagiaan. Dahinya tinggi dan lebar, menunjukkan kecerdasan yang luar biasa. Wujudnya sempurna; pembawaannya mulia dan agung. Tetapi ketika Allah berfirman kepada Anak-Nya, "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita," Iblis cemburu kepada Yesus. Ia ingin diajak berkonsultasi mengenai pembentukan manusia, dan karena ia tidak diajak, maka ia dipenuhi dengan iri hati, cemburu, dan kebencian. Dia ingin menerima penghargaan tertinggi di surga di samping Allah.

Hingga saat itu, seluruh surga berada dalam keteraturan, keharmonisan, dan ketundukan yang sempurna kepada pemerintahan Allah. Memberontak terhadap perintah dan kehendak-Nya adalah dosa yang paling besar. Seluruh surga tampak kacau balau. Para malaikat dikerahkan dalam kelompok-kelompok, setiap divisi dipimpin oleh seorang malaikat yang lebih tinggi kedudukannya. Setan, yang berambisi untuk meninggikan dirinya sendiri, dan tidak mau tunduk pada otoritas Yesus, menyindir pemerintahan Allah. Beberapa malaikat bersimpati kepada Iblis dalam pemberontakannya, dan yang lainnya sangat memperjuangkan kehormatan dan hikmat Allah dalam memberikan otoritas kepada Anak-Nya. Ada pertentangan di antara para malaikat. Iblis dan para simpatisannya berusaha keras untuk mereformasi pemerintahan Allah. Mereka ingin menyelidiki hikmat-Nya yang tak terselami, dan memastikan tujuan-Nya dalam meninggikan

Yesus dan menganugerahi-Nya dengan kuasa dan perintah yang tidak terbatas. [146]

Mereka memberontak terhadap otoritas Anak. Semua bala tentara surgawi dipanggil untuk menghadap Bapa agar setiap kasus diputuskan. Di sanalah diputuskan bahwa Iblis harus diusir dari surga, bersama dengan semua malaikat yang telah bergabung dengannya dalam pemberontakan. Kemudian terjadilah peperangan di surga. Para malaikat terlibat dalam peperangan; Setan ingin

menaklukkan Anak Allah dan mereka yang tunduk pada kehendak-Nya. Tetapi para malaikat yang baik dan benar menang, dan Iblis, bersama para pengikutnya, diusir dari surga.

Setelah Iblis dan mereka yang jatuh bersamanya dikeluarkan dari surga, dan dia menyadari bahwa dia telah kehilangan kemurnian dan kemuliaan selamanya, dia

bertobat, dan berharap untuk dipulihkan di surga. Dia bersedia untuk mengambil tempat yang semestinya, atau posisi apa pun yang mungkin diberikan kepadanya. Tetapi tidak; surga tidak boleh ditempatkan dalam bahaya. Seluruh surga akan dirusak jika dia diambil kembali; karena dosa berasal darinya, dan benih-benih pemberontakan ada di dalam dirinya. Baik dia maupun para pengikutnya menangis, dan memohon untuk dibawa kembali ke dalam perkenanan Allah. Tetapi dosa mereka - kebencian, iri hati dan kecemburuan mereka - telah begitu besar sehingga Allah tidak dapat menghapuskannya. Dosa itu harus tetap menerima hukuman terakhirnya.

Ketika Iblis menjadi sadar sepenuhnya bahwa tidak ada kemungkinan baginya untuk kembali berkenan kepada Allah, kedengkian dan kebenciannya mulai terlihat. Dia berunding dengan para malaikatnya, dan sebuah rencana disusun untuk tetap bekerja melawan pemerintahan Allah. Ketika Adam dan Hawa ditempatkan di taman yang indah, Setan menyusun rencana untuk menghancurkan mereka. Pasangan yang berbahagia ini tidak dapat dirampas kebahagiaannya jika mereka menaati Allah. Setan tidak dapat menggunakan kuasanya atas mereka kecuali mereka harus terlebih dahulu tidak menaati Allah dan kehilangan perkenanan-Nya. Oleh karena itu, beberapa rencana harus dirancang untuk membawa mereka kepada ketidaktaatan

[147] agar mereka mendapat murka Allah dan berada di bawah pengaruh Iblis dan para malaikatnya. Diputuskan bahwa Setan harus mengambil bentuk lain dan menunjukkan ketertarikannya kepada manusia. Dia harus menyindir kejujuran Tuhan dan menciptakan keraguan apakah Tuhan benar-benar bermaksud dengan apa yang Dia katakan; selanjutnya, dia harus membangkitkan rasa ingin tahu mereka, dan menuntun mereka untuk mengorek rencana-rencana Tuhan yang tak terselami - dosa yang menjadi penyebab dosa Iblis - serta mencari tahu penyebab laranganNya terhadap pohon pengetahuan.

Kejatuhan Manusia

Para malaikat kudus sering mengunjungi taman itu, dan memberikan instruksi kepada Adam dan Hawa mengenai pekerjaan mereka dan juga mengajar mereka tentang pemberontakan dan kejatuhan Iblis. Para malaikat memperingatkan mereka tentang Iblis dan memperingatkan mereka untuk tidak terpisah satu sama lain dalam pekerjaan mereka, karena mereka mungkin akan berhubungan dengan musuh yang jatuh ini. Para malaikat juga memerintahkan mereka untuk mengikuti dengan seksama petunjuk-petunjuk yang telah Allah berikan kepada mereka, karena hanya dengan ketaatan yang sempurna, mereka akan selamat. Maka musuh yang jatuh ini tidak dapat berkuasa atas mereka.

Setan memulai pekerjaannya dengan Hawa, untuk membuatnya tidak taat. Pertama-tama Hawa melakukan kesalahan dengan meninggalkan suaminya, kemudian dengan berlama-lama di sekitar pohon terlarang, dan selanjutnya dengan mendengarkan suara si penggoda, dan bahkan berani meragukan apa yang telah difirmankan Tuhan, "Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati." Ia berpikir bahwa mungkin Tuhan tidak bermaksud seperti yang dikatakan-Nya, dan dengan memberanikan diri, ia mengulurkan tangannya, mengambil buah itu dan memakannya. Buah itu sedap dipandang dan enak rasanya. Kemudian ia cemburu karena Tuhan telah menahan dari mereka apa yang benar-benar untuk kebaikan mereka, dan dia menawarkan buah

[148]

kepada suaminya, dengan demikian ia menggodanya. Dia menceritakan kepada Adam semua yang
ular itu berkata dan menyatakan keheranannya bahwa ia memiliki kuasa untuk berbicara.

Saya melihat kesedihan menyelimuti wajah Adam. Dia tampak takut dan heran. Sebuah pergumulan tampak terjadi di dalam pikirannya. Dia merasa yakin bahwa ini adalah musuh yang telah diperingatkan kepada mereka, dan bahwa istrinya harus mati. Mereka harus dipisahkan. Cintanya kepada Hawa sangat kuat, dan

dalam keputusasaan dia memutuskan untuk berbagi nasib dengan Hawa. Dia mengambil buah itu dan segera memakannya. Kemudian Iblis bersukacita. Dia telah memberontak di surga, dan mendapatkan simpatian yang mencintainya dan mengikutinya dalam pemberontakannya. Dia telah jatuh dan menyebabkan orang lain jatuh bersamanya. Dan sekarang ia telah mencobai perempuan itu untuk tidak mempercayai Allah, untuk menanyakan hikmat-Nya, dan berusaha menembus rencana-Nya yang penuh hikmat. Setan tahu bahwa perempuan itu tidak akan jatuh sendirian.

Adam, karena cintanya kepada Hawa, tidak mematuhi perintah Allah, dan jatuh bersama Hawa.

Berita kejatuhan manusia menyebar ke seluruh surga. Semua kecapi dibungkam. Para malaikat menanggalkan mahkota mereka dari kepala mereka karena sedih. Seluruh surga menjadi gempar. Sebuah dewan diadakan untuk memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap pasangan yang bersalah itu. Para malaikat takut mereka akan mengulurkan tangan dan memakan buah pohon kehidupan, dan menjadi orang berdosa yang kekal. Tetapi Allah berkata bahwa Dia akan *mengusir para* pelanggar dari taman itu. Para malaikat segera ditugaskan untuk menjaga jalan menuju pohon kehidupan. Sudah menjadi rencana Iblis yang telah dipelajari bahwa Adam dan Hawa harus tidak menaati Allah, menerima cemberut-Nya, dan kemudian mengambil bagian dari pohon kehidupan, sehingga mereka dapat hidup selamanya dalam dosa dan ketidaktaatan, dan dengan demikian dosa menjadi abadi. Tetapi malaikat-malaikat kudus diutus untuk mengusir mereka keluar dari taman, dan menghalangi jalan mereka menuju pohon kehidupan. Masing-masing dari mereka yang perkasa ini

[149] malaikat memegang di tangan kanannya sesuatu yang tampak seperti pedang yang berkilauan.

Kemudian Setan menang. Dia telah membuat orang lain menderita dengan kejatuhannya.

Dia telah dikeluarkan dari surga, mereka dari surga.

Rencana Keselamatan

Kesedihan memenuhi surga, ketika disadari bahwa manusia telah tersesat, dan dunia yang telah Allah ciptakan akan dipenuhi oleh manusia yang ditakdirkan untuk kesengsaraan, penyakit, dan kematian, dan tidak ada jalan untuk melarikan diri bagi pelakunya. Seluruh keluarga Adam harus mati. Saya melihat Yesus yang indah dan melihat ekspresi simpati dan kesedihan di wajah-Nya. Segera saya melihat Dia mendekati cahaya terang yang luar biasa yang menyelimuti Bapa. Kata malaikat yang menemani saya, Dia sedang berbicara dengan BapaNya. Kegelisahan para malaikat tampak sangat kuat ketika Yesus sedang berkomunikasi dengan BapaNya. Tiga kali Dia tertutup oleh cahaya kemuliaan Bapa, dan pada saat Dia datang dari Bapa, pribadiNya dapat terlihat. Wajah-Nya tenang, bebas dari segala kebingungan dan keraguan, dan bersinar dengan kebajikan dan keindahan, yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata. Dia kemudian memberitahukan kepada bala tentara malaikat bahwa sebuah jalan keluar telah disediakan bagi manusia yang terhilang. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia telah memohon kepada Bapa-Nya, dan telah menawarkan diri untuk memberikan nyawa-Nya sebagai tebusan, untuk menanggung hukuman maut ke atas diri-Nya sendiri, agar melalui Dia manusia dapat memperoleh pengampunan; agar melalui jasa darah-Nya, dan ketaatan pada hukum Allah, mereka dapat memperoleh perkenanan Allah, dan dibawa masuk ke dalam taman yang indah itu, serta memakan buah dari pohon kehidupan.

Pada awalnya para malaikat tidak dapat bersukacita, karena Komandan mereka men
tidak menyembunyikan apa pun dari mereka, tetapi membukakan di hadapan mereka rencana keselamatan. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan berdiri di antara murka Bapa-Nya dan manusia yang berdosa, bahwa Ia akan menanggung kesalahan dan cemoohan, tetapi hanya sedikit yang akan menerimanya sebagai Anak Allah. Hampir semua orang akan membenci dan menolak Dia. Ia akan meninggalkan segala kemuliaan-Nya di surga,

tampil di bumi sebagai manusia, merendahkan diri-Nya sebagai manusia, mengenal berbagai percobaan yang akan menimpa manusia melalui pengalaman-Nya sendiri, agar Ia dapat mengetahui bagaimana menolong mereka yang akan dicobai; dan pada akhirnya, setelah tugas-Nya sebagai pengajar selesai, Ia akan diserahkan ke dalam tangan manusia, dan

menanggung hampir semua kekejaman dan penderitaan yang Iblis dan para malaikatnya dapat mengilhami orang-orang jahat untuk menimpakan; bahwa Dia akan mati dengan cara yang paling kejam, digantung di antara langit dan bumi sebagai orang berdosa yang berdosa; bahwa Dia akan mengalami jam-jam penderitaan yang sangat mengerikan, yang bahkan para malaikat pun tidak dapat melihatnya, dan akan menutupi wajah mereka dari pandangan. Bukan hanya penderitaan tubuh yang akan Ia derita, tetapi juga penderitaan jiwa, yang tidak dapat dibandingkan dengan penderitaan tubuh. Beban dosa seluruh dunia akan ditimpakan kepada-Nya. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia akan mati dan bangkit pada hari ketiga, dan akan naik kepada Bapa-Nya untuk menjadi pengantara bagi manusia yang berdosa dan bersalah.

Para malaikat bersujud di hadapan-Nya. Mereka mempersembahkan nyawa mereka. Yesus berkata kepada mereka bahwa Dia akan menyelamatkan banyak orang dengan kematian-Nya, bahwa nyawa seorang malaikat tidak dapat membayar hutang. Hanya nyawa-Nya saja yang dapat diterima oleh Bapa-Nya sebagai tebusan bagi manusia. Yesus juga mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan memiliki bagian untuk bertindak, untuk bersama dengan-Nya dan pada waktu yang berbeda menguatkan-Nya; bahwa Ia akan mengambil natur manusia yang jatuh, dan kekuatan-Nya tidak akan setara dengan kekuatan mereka; bahwa mereka akan menjadi saksi atas penghinaan dan penderitaan-Nya yang besar; dan bahwa sebagai [151] mereka akan menyaksikan penderitaan-Nya, dan kebencian manusia terhadap-Nya, mereka akan tergerak oleh emosi yang paling dalam, dan melalui kasih mereka kepada-Nya ingin menyelamatkan dan membebaskan-Nya dari para pembunuh-Nya; tetapi mereka tidak boleh campur tangan untuk mencegah apa pun yang akan mereka saksikan, dan bahwa mereka harus mengambil bagian dalam kebangkitan-Nya; bahwa rencana keselamatan telah disusun, dan Bapa-Nya telah menerima rencana itu.

Dengan kesedihan yang kudus, Yesus menghibur dan menyemangati para malaikat dan memberitahukan kepada mereka bahwa kelak mereka yang akan ditebus-Nya akan berada bersama-Nya, dan dengan kematian-Nya Ia akan menebus banyak orang dan membinasakan dia yang berkuasa atas maut. Dan Bapa-Nya akan

memberikan kepada-Nya kerajaan dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit, dan Ia akan memilikinya sampai selama-lamanya. Iblis dan orang-orang berdosa akan dibinasakan, tidak akan pernah lagi mengganggu surga atau bumi baru yang telah dimurnikan. Yesus memerintahkan bala tentara surgawi untuk berdamai dengan rencana yang telah diterima oleh Bapa-Nya dan bersukacita karena melalui kematian-Nya, manusia yang telah jatuh ke dalam dosa dapat ditinggikan kembali untuk mendapatkan perkenanan dari Allah dan menikmati surga. Kemudian sukacita, sukacita yang tidak dapat diungkapkan, memenuhi surga. Dan bala tentara surgawi menyanyikan lagu pujian dan penyembahan. Mereka menyentuh kecapi mereka dan menyanyikan nada yang lebih tinggi dari yang pernah mereka lakukan sebelumnya, karena belas kasihan yang besar

dan kerendahan hati Allah dalam menyerahkan Kekasih-Nya yang terkasih untuk mati bagi kaum pemberontak. Pujian dan penyembahan dicurahkan atas penyangkalan diri dan pengorbanan Yesus; bahwa Ia rela meninggalkan pangkuan Bapa-Nya, dan memilih kehidupan yang penuh penderitaan dan kesengsaraan, serta mati dalam kematian yang hina untuk memberikan kehidupan bagi orang lain.

Kata malaikat itu: "Apakah kamu menyangka, bahwa Bapa menyerahkan Anak yang dikasihi-Nya tanpa perjuangan? Tidak, tidak. Bahkan ada pergumulan dengan Allah di surga, apakah akan membiarkan manusia yang berdosa itu binasa, atau menyerahkan Anak-Nya yang terkasih untuk mati baginya." Para malaikat sangat tertarik dengan manusia

keselamatan yang dapat ditemukan di antara mereka yang mau [152] menyerahkan kemuliaan mereka dan memberikan nyawa mereka untuk manusia yang akan binasa, "Tetapi," kata malaikat yang menyertai saya, "itu tidak akan ada gunanya. Pelanggaran begitu besar sehingga nyawa seorang malaikat pun tidak dapat membayar utang tersebut. Tidak ada yang lain selain kematian dan syafaat putra-Nya yang dapat membayar utang itu dan menyelamatkan manusia yang terhilang dari kesedihan dan penderitaan tanpa harapan."

Tetapi tugas para malaikat ditugaskan kepada mereka, untuk naik dan turun dengan balsem penguat dari kemuliaan untuk menenangkan Anak Allah dalam penderitaan-Nya, dan melayani Dia. Juga, tugas mereka adalah untuk menjaga dan memelihara orang-orang yang menerima kasih karunia dari malaikat-malaikat jahat dan kegelapan yang terus menerus dilemparkan ke sekeliling mereka oleh Iblis. Saya melihat bahwa tidak mungkin bagi Allah untuk mengubah atau mengganti hukum-Nya untuk menyelamatkan manusia yang terhilang dan binasa; oleh karena itu Ia mengorbankan Anak-Nya yang terkasih untuk mati bagi pelanggaran manusia.

Setan kembali bersukacita bersama para malaikatnya karena dengan menyebabkan kejatuhan manusia, ia dapat menjatuhkan Anak Allah dari kedudukan-Nya yang mulia. Dia mengatakan kepada para malaikatnya bahwa ketika Yesus mengambil sifat manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dia dapat mengalahkan-Nya dan menghalangi penggenapan rencana keselamatan.

Saya diperlihatkan kepada Iblis sebagaimana dia dulu, seorang

malaikat yang bahagia dan ditinggikan. Kemudian saya diperlihatkan kepadanya seperti dia sekarang. Dia masih menyandang bentuk seorang raja. Wajahnya masih mulia, karena dia adalah malaikat yang jatuh. Namun ekspresi wajahnya penuh dengan kecemasan, kekhawatiran, ketidakbahagiaan, kedengkian, kebencian, kejahatan, tipu daya, dan segala kejahatan. Alisnya yang tadinya begitu mulia, saya perhatikan secara khusus. Dahi beliau mulai surut dari matanya. Aku melihat bahwa dia telah begitu lama membungkukkan dirinya pada kejahatan sehingga setiap sifat baik direndahkan, dan setiap sifat jahat dikembangkan. Matanya licik, licik, dan menunjukkan penetrasi yang luar biasa. Rangkanya besar, tetapi dagungnya menggantung longgar di tangan dan wajahnya. Seperti yang saya [153]

melihatnya, dagunya bertumpu pada tangan kirinya. Dia tampak sedang berpikir dalam-dalam. Sebuah senyuman ada di wajahnya, yang membuat saya gemetar, senyuman itu penuh dengan kejahatan dan kelicikan setan. Senyuman ini adalah senyuman yang dia kenakan sebelum dia memastikan korbannya, dan saat dia mengikat korbannya dalam jeratnya, senyuman ini menjadi mengerikan.

Kedatangan Kristus yang Pertama

Saya dibawa ke masa ketika Yesus harus mengambil natur manusia, merendahkan diri-Nya sebagai manusia, dan menderita cobaan Iblis.

Kelahiran-Nya tanpa kemegahan duniawi. Ia lahir di kandang dan dibaringkan di palungan, namun kelahiran-Nya mendapat penghormatan yang jauh lebih besar daripada kelahiran anak-anak manusia lainnya. Para malaikat dari surga memberitahukan kepada para gembala tentang kedatangan Yesus, dan terang serta kemuliaan dari Allah menyertai kesaksian mereka. Bala tentara surgawi menyentuh kecapi mereka dan memuliakan Allah. Mereka dengan penuh kemenangan memberitakan kedatangan Anak Allah ke dalam dunia yang telah jatuh ke dalam dosa untuk menyelesaikan karya penebusan, dan dengan kematian-Nya membawa damai sejahtera, kebahagiaan, dan hidup yang kekal bagi manusia. Allah menghormati kedatangan Anak-Nya. Para malaikat menyembah Dia.

Malaikat-malaikat Allah melayang-layang di atas tempat pembaptisan-Nya; Roh Kudus turun dalam rupa seekor merpati dan menaungi-Nya, dan ketika orang banyak berdiri dengan takjub, dengan mata tertuju kepada-Nya, terdengarlah suara Bapa dari sorga: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.

Yohanes tidak yakin bahwa Juruselamat yang akan membaptisnya di sungai Yordan adalah Juruselamat yang akan datang untuk membaptisnya. Tetapi Allah telah menjanjikan kepadanya suatu tanda yang dengannya ia akan mengenal Anak Domba Allah. Tanda itu diberikan ketika burung merpati surgawi hinggap di atas Yesus, dan kemuliaan Allah bersinar mengelilingi Dia. Yohanes mengulurkan tangannya sambil menunjuk kepada Yesus, [154] dan dengan suara nyaring ia berseru, "Lihatlah Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia!"

Yohanes memberitahukan kepada murid-muridnya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan, Juruselamat dunia. Ketika

pekerjaannya hampir selesai, ia mengajar murid-muridnya untuk memandang Yesus, dan mengikuti-Nya sebagai Guru Agung. Kehidupan Yohanes penuh dengan kesedihan dan penyangkalan diri. Dia memberitakan kedatangan Kristus yang pertama, tetapi tidak diizinkan untuk menyaksikan mukjizat-mukjizat-Nya, dan menikmati kuasa yang dimanifestasikan oleh-Nya. Ketika Yesus harus meneguhkan diri-Nya sebagai guru, Yohanes tahu bahwa ia sendiri harus mati. Suaranya jarang terdengar, kecuali di padang gurun. Hidupnya terasa sepi.

Dia tidak melekat pada keluarga ayahnya, untuk menikmati kehidupan masyarakat, tetapi meninggalkan mereka untuk memenuhi misinya. Banyak orang meninggalkan kota-kota dan desa-desa yang sibuk dan berbondong-bondong pergi ke padang gurun untuk mendengarkan perkataan nabi yang luar biasa itu. Yohanes meletakkan kapak pada akar pohon. Ia menegur dosa, tanpa takut akan konsekuensinya, dan mempersiapkan jalan bagi Anak Domba Allah.

Herodes terpengaruh ketika ia mendengarkan tesa-tesa Yohanes yang sangat kuat dan tajam, dan dengan penuh ketertarikan ia bertanya apa yang harus ia lakukan untuk menjadi muridnya. Yohanes mengetahui bahwa ia akan menikahi istri saudaranya, sementara suaminya masih hidup, dan dengan setia mengatakan kepada Herodes bahwa hal itu tidak sah. Herodes tidak mau berkorban. Ia menikahi istri saudaranya, dan melalui pengaruhnya, menangkap Yohanes dan menjebloskannya ke dalam penjara, tetapi berniat untuk membebaskannya. Ketika dipenjara, Yohanes mendengar dari murid-muridnya tentang perbuatan-perbuatan Yesus yang penuh kuasa. Ia tidak dapat mendengar kata-kata-Nya yang penuh kasih karunia; tetapi murid-murid-Nya memberitahukan kepadanya dan menghiburnya dengan apa yang mereka dengar. Tidak lama kemudian, Yohanes dipenggal kepalanya, melalui

[155] pengaruh istri Herodes. Saya melihat bahwa murid-murid yang paling rendah hati yang mengikut Yesus, menyaksikan mukjizat-mukjizatNya, dan mendengar kata-kata penghiburan yang keluar dari bibirNya, lebih besar daripada Yohanes Pembaptis, artinya, mereka lebih ditinggikan dan dihormati, dan memiliki lebih banyak kenikmatan dalam hidup mereka.

Yohanes datang di dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan kedatangan Yesus yang pertama. Saya ditunjukkan kepada akhir zaman dan melihat bahwa Yohanes mewakili mereka yang harus pergi dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan hari kemurkaan dan kedatangan Yesus yang kedua kali. Setelah baptisan Yesus di Yordan, Ia dipimpin oleh Roh Kudus ke padang gurun, untuk dicobai Iblis. Roh Kudus telah mempersiapkan-Nya untuk menghadapi adegan khusus pencobaan yang berat itu. Empat puluh hari lamanya Ia dicobai Iblis, dan selama masa itu Ia tidak makan apa-apa. Segala sesuatu di sekeliling-Nya tidak menyenangkan, yang membuat sifat manusiawi-Nya menyusut. Dia bersama dengan

binatang buas dan Iblis, di tempat yang sunyi dan sepi. Anak Allah menjadi pucat dan kurus kering, melalui puasa dan penderitaan.

Tetapi jalan-Nya telah ditandai, dan Ia harus menggenapi pekerjaan yang telah Ia lakukan.

Iblis mengambil keuntungan dari penderitaan Anak Allah dan bersiap-siap untuk mencobai-Nya dengan berbagai macam percobaan, dengan harapan mendapatkan kemenangan atas-Nya, karena Ia telah merendahkan diri-Nya sebagai manusia.

Iblis datang dengan pencobaan ini: "Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah batu ini menjadi roti." Ia mencoba Yesus untuk merendahkan diri-Nya agar Dia memberikan bukti bahwa Dia adalah Mesias, dengan menggunakan kuasa ilahi-Nya. Dengan lembut Yesus menjawab, "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman Allah."

Iblis berusaha untuk berselisih dengan Yesus mengenai keberadaan-Nya

Anak Allah. Ia merujuk kepada kondisi-Nya yang lemah dan menderita dan [156] dengan sombong menegaskan bahwa ia lebih kuat dari Yesus. Tetapi kata

yang diucapkan dari surga, "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan," sudah cukup untuk menopang Yesus melalui semua penderitaan-Nya. Saya melihat bahwa Kristus tidak perlu melakukan apa pun untuk meyakinkan Iblis tentang kuasa-Nya atau bahwa Dia adalah Juruselamat dunia. Iblis memiliki bukti yang cukup tentang kedudukan dan otoritas Anak Allah yang ditinggikan. Keengganannya untuk tunduk pada otoritas Kristus telah membuatnya keluar dari surga.

Iblis, untuk menunjukkan kuasanya, membawa Yesus ke Yerusalem, dan menempatkan-Nya di puncak Bait Allah, dan di sana mencoba-Nya untuk memberikan bukti bahwa Dia adalah Anak Allah, dengan menjatuhkan diri-Nya ke bawah dari ketinggian yang sangat memusingkan itu. Iblis datang dengan kata-kata ilham: "Sebab ada tertulis: "Ia akan memberikan kuasa kepada malaikat-malaikat-Nya atas Engkau untuk menjaga Engkau dan mereka akan memikul Engkau, supaya pada suatu waktu Engkau tidak membenturkan kaki-Mu ke batu." Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Janganlah engkau mencoba Tuhan, Allahmu." Iblis ingin membuat Yesus mengandalkan belas kasihan Bapa-Nya dan mempertaruhkan nyawa-Nya sebelum penggenapan misi-Nya. Ia berharap bahwa rencana keselamatan itu akan gagal; tetapi rencana itu telah diletakkan terlalu dalam untuk digulingkan atau dirusak oleh Iblis.

Kristus adalah teladan bagi semua orang Kristen. Ketika mereka dicobai, atau hak-hak mereka diperdebatkan, mereka harus menanggungnya dengan sabar. Mereka tidak boleh merasa bahwa mereka memiliki hak untuk berseru kepada Tuhan untuk menunjukkan kuasa-Nya agar mereka dapat memperoleh kemenangan atas musuh-musuh mereka, kecuali jika Tuhan secara

langsung dihormati dan dimuliakan dengan cara itu. Jika Yesus melemparkan diri-Nya dari puncak bait suci, hal itu tidak akan memuliakan Bapa-Nya, karena tidak ada yang akan menyaksikan tindakan itu selain Iblis dan malaikat-malaikat Allah. Dan hal itu akan mencoba Tuhan untuk menunjukkan

Kuasa-Nya kepada musuh-Nya yang paling pahit. Hal itu akan merendahkan [157] orang yang datang untuk ditaklukkan oleh Yesus.

"Iblis membawa Dia ke atas gunung yang tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dalam sekejap mata. Iblis berkata kepada-Nya: "Segala kuasa itu akan kuberikan kepada-Mu dan kemuliaan dari padanya, sebab semua itu telah diserahkan kepadaku dan kepada siapa saja yang kukehendaki akan kuberikan. Jikalau Engkau mau menyembah aku, maka semuanya akan menjadi milik-Mu. Jawab Yesus kepadanya: "Enyahlah dari hadapan-Ku, hai Iblis, sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti."

Setan menyajikan kepada Yesus kerajaan-kerajaan dunia dalam cahaya yang paling menarik. Jika Yesus mau menyembahnya, ia menawarkan untuk melepaskan klaimnya atas harta benda di bumi. Jika rencana keselamatan harus dilaksanakan, dan Yesus harus mati untuk menebus manusia, Setan tahu bahwa kekuatannya sendiri harus dibatasi dan akhirnya direnggut, dan bahwa ia akan dihancurkan. Oleh karena itu, ia telah mempelajari rencana untuk mencegah, jika mungkin, penyelesaian pekerjaan besar yang telah dimulai oleh Anak Allah. Jika rencana penebusan manusia gagal, Setan akan mempertahankan kerajaan yang telah diklaimnya. Dan jika ia berhasil, ia menyanjung dirinya sendiri bahwa ia akan memerintah secara berlawanan dengan Allah surga.

Iblis bersukacita ketika Yesus mengesampingkan kuasa dan kemuliaan-Nya dan meninggalkan surga. Ia berpikir bahwa Anak Allah kemudian ditempatkan dalam kuasanya. Pencobaan itu begitu mudah terjadi pada pasangan kudus di Eden sehingga ia berharap dengan kuasa dan kelicikannya yang jahat dapat menjatuhkan Anak Allah, dan dengan demikian menyelamatkan hidup dan kerajaannya sendiri. Jika ia dapat mencobai Yesus untuk menyimpang dari kehendak Bapa-Nya, tujuannya akan tercapai. Tetapi Yesus menghadapi si pencoba dengan teguran, "Enyahlah dari sini.

[158] Aku, Setan." Ia harus tunduk hanya kepada Bapa-Nya. Iblis mengklaim kerajaan dunia sebagai miliknya dan menyindir Yesus agar semua penderitaan-Nya dapat diselamatkan: bahwa Dia tidak perlu mati untuk mendapatkan kerajaan dunia ini; jika Dia mau menyembahnya, Dia akan memiliki semua harta benda di dunia dan kemuliaan untuk memerintah atasnya. Tetapi Yesus tetap teguh. Dia tahu bahwa waktunya akan tiba ketika Dia akan menebus kerajaan itu dari Iblis dengan nyawa-Nya sendiri, dan bahwa, setelah

beberapa waktu, semua yang ada di surga dan di bumi akan tunduk kepada-Nya. Dia memilih kehidupan-Nya yang penuh penderitaan dan kematian-Nya yang mengerikan, sebagai jalan yang telah ditetapkan oleh Bapa-Nya agar Dia dapat menjadi ahli waris yang sah atas kerajaan-kerajaan di bumi dan menyerahkannya ke dalam tangan-Nya sebagai milik-Nya yang kekal. Iblis

juga akan diserahkan ke dalam tangan-Nya untuk dibinasakan oleh maut, tidak akan pernah lagi mengganggu Yesus atau orang-orang kudus di dalam kemuliaan.

Pelayanan Kristus

Setelah Iblis mengakhiri pencobaannya, ia meninggalkan Yesus untuk sementara waktu, dan para malaikat menyediakan makanan bagi-Nya di padang gurun, dan menguatkan Dia, dan berkat Bapa-Nya turun ke atas-Nya. Iblis telah gagal dalam pencobaannya yang paling berat; namun ia menantikan masa pelayanan Yesus, ketika ia akan mencoba kelicikannya melawan Dia. Ia masih berharap untuk menang melawan Dia dengan menghasut orang-orang yang tidak mau menerima Yesus, untuk membenci dan berusaha menghancurkan-Nya. Iblis mengadakan pertemuan khusus dengan para malaikatnya. Mereka kecewa dan marah karena mereka tidak berhasil melawan Anak Allah. Mereka memutuskan bahwa mereka harus lebih licik dan menggunakan kekuatan mereka secara maksimal untuk mengilhami ketidakpercayaan di dalam pikiran bangsa-Nya sendiri bahwa Dia adalah Juruselamat dunia, dan dengan cara ini mematahkan semangat Yesus dalam misi-Nya. Tidak peduli seberapa tepatnya orang-orang Yahudi

[159] mungkin dalam upacara dan pengorbanan mereka, jika mereka dibutakan dari nubuat-nubuat dan dibuat untuk percaya bahwa Mesias akan muncul sebagai raja duniawi yang berkuasa, mereka mungkin akan dituntun untuk merendahkan dan menolak Yesus.

Saya diperlihatkan bahwa Iblis dan malaikat-malaikatnya sangat sibuk selama pelayanan Kristus, mengilhami orang-orang dengan ketidakpercayaan, kebencian, dan cemoohan. Seringkali ketika Yesus mengatakan kebenaran yang tajam, menegur dosa-dosa mereka, orang-orang menjadi marah. Iblis dan malaikat-malaikatnya mendesak mereka untuk mengambil nyawa Anak Allah. Lebih dari sekali mereka mengambil batu untuk melempari-Nya, tetapi para malaikat menjaga-Nya dan membawa-Nya menjauh dari orang banyak yang marah itu ke tempat yang aman. Sekali lagi, ketika kebenaran yang jelas keluar dari bibir-Nya yang kudus, orang banyak itu menangkap-Nya dan membawa-Nya ke lereng bukit, dengan maksud untuk melemparkan-Nya ke bawah. Sebuah pertengkaran muncul di antara mereka sendiri mengenai apa yang harus mereka lakukan

terhadap-Nya, ketika para malaikat kembali menyembunyikan-Nya dari pandangan orang banyak, dan Dia, melewati tengah-tengah mereka, lalu pergi meninggalkan mereka.

Iblis masih berharap bahwa rencana keselamatan yang agung itu akan gagal. Ia mengerahkan seluruh kuasanya untuk membuat hati orang-orang menjadi keras dan perasaan mereka menjadi pahit terhadap Yesus. Ia berharap hanya sedikit orang yang akan menerima

Dia sebagai Anak Allah sehingga Dia akan menganggap penderitaan dan pengorbanan-Nya terlalu besar untuk dilakukan oleh kelompok yang begitu kecil. Tetapi saya melihat bahwa jika hanya ada dua orang yang menerima Yesus sebagai Anak Allah dan percaya kepada-Nya untuk menyelamatkan jiwa mereka, Dia akan melaksanakan rencana tersebut.

Yesus memulai pekerjaan-Nya dengan mematahkan kuasa Iblis atas para sufi. Dia memulihkan kesehatan orang sakit, memberikan penglihatan kepada orang buta, dan menyembuhkan orang lumpuh, membuat mereka melompat kegirangan dan memuliakan Allah. Dia memulihkan kesehatan mereka yang telah menjadi lemah dan terikat oleh kuasa Iblis.

kekuasaan yang kejam selama bertahun-tahun. Dengan kata-kata yang penuh kasih karunia, Ia menghibur mereka yang lemah, yang gentar, dan yang putus asa. Mereka yang lemah dan menderita

Orang-orang yang dikuasai Iblis, Yesus melepaskannya dari cengkeramannya, dan memberikan kepada mereka kesehatan tubuh serta sukacita dan kebahagiaan yang besar. Ia membangkitkan orang mati dan memuliakan Allah karena kuasa-Nya yang luar biasa. Dia melakukan kuasa bagi semua orang yang percaya kepada-Nya.

Kehidupan Kristus dipenuhi dengan kata-kata dan tindakan kebajikan, simpati, dan kasih. Ia selalu memperhatikan untuk mendengarkan dan meringankan penderitaan mereka yang datang kepada-Nya. Orang banyak membawa bukti kuasa ilahi-Nya secara pribadi. Namun setelah pekerjaan itu selesai, banyak orang yang merasa malu terhadap guru yang rendah hati namun penuh kuasa itu. Karena para penguasa tidak percaya kepada-Nya, orang banyak tidak mau menerima Yesus. Dia adalah seorang yang penuh dengan kesedihan dan akrab dengan kesedihan. Mereka tidak dapat bertahan untuk diatur oleh kehidupan-Nya yang sederhana dan menyangkal diri. Mereka ingin menikmati kehormatan yang diberikan oleh dunia. Namun banyak orang mengikut Anak Allah dan mendengarkan pengajaran-Nya, berpesta dengan kata-kata yang meluncur dengan penuh kasih karunia dari bibir-Nya. Perkataan-Nya penuh dengan makna, namun begitu sederhana sehingga orang yang paling lemah pun dapat memahaminya.

Iblis dan malaikat-malaikatnya membutakan mata dan menggelapkan pandangan orang Yahudi, dan menghasut para pemimpin bangsa dan para penguasa untuk membunuh Juruselamat. Beberapa orang diutus untuk membawa Yesus kepada mereka,

tetapi ketika mereka sampai di tempat Ia berada, mereka sangat takjub. Mereka melihat Dia dipenuhi dengan simpati dan belas kasihan, ketika Dia menyaksikan kesengsaraan manusia. Mereka mendengar Dia dalam kasih dan kelembutan berbicara dengan penuh semangat kepada mereka yang lemah dan menderita. Mereka juga mendengar Dia, dengan suara penuh kuasa, menegur kuasa Iblis dan memerintahkan para tawanannya untuk bebas. Mereka mendengarkan kata-kata hikmat yang keluar dari bibir-Nya, dan mereka terpesona; mereka tidak dapat meletakkan tangan mereka ke atas-Nya. Mereka

[161] kembali kepada para imam dan tua-tua tanpa Yesus. Ketika ditanya, "Mengapa kamu tidak membawa Dia?" mereka menceritakan apa yang telah mereka saksikan tentang mukjizat-mukjizat-Nya, dan perkataan-perkataan kudus tentang hikmat, kasih, dan pengetahuan yang telah mereka dengar, dan diakhiri dengan berkata, "Tidak pernah ada manusia yang berbicara seperti orang ini." Imam-imam kepala menuduh mereka juga telah ditipu, dan beberapa perwira merasa malu karena mereka tidak menangkap-Nya. Imam-imam kepala bertanya dengan nada mencemooh, apakah ada di antara para pemimpin yang percaya kepada-Nya. Saya melihat bahwa banyak dari para hakim dan tua-tua yang percaya kepada Yesus, tetapi Iblis menghalangi mereka untuk mengakuinya; mereka lebih takut kepada celaan orang banyak daripada takut kepada Allah.

Sejauh ini kelicikan dan kebencian Iblis tidak merusak rencana keselamatan. Waktu untuk menggenapi tujuan Yesus datang ke dunia semakin dekat. Setan dan para malaikatnya berunding bersama dan memutuskan untuk mengilhami bangsa Kristus sendiri agar meneriakkan darah-Nya dengan penuh semangat dan menumpahkan kekejaman serta caci maki kepada-Nya. Mereka berharap Yesus akan membenci perlakuan seperti itu dan gagal mempertahankan kerendahan hati dan kelembutan-Nya.

Sementara Iblis menyusun rencananya, Yesus dengan hati-hati membuka kepada murid-murid-Nya penderitaan yang harus Ia lewati-bahwa Ia akan disalibkan dan akan bangkit kembali pada hari ketiga. Tetapi pemahaman mereka tampaknya tumpul, dan mereka tidak dapat memahami apa yang Dia katakan kepada mereka.

Transfigurasi

[162]

Iman para murid sangat dikuatkan pada peristiwa transfigurasi. figuratif, ketika mereka diizinkan untuk melihat kemuliaan Kristus dan mendengar suara dari surga yang bersaksi tentang karakter ilahinya. Tuhan memilih untuk memberikan bukti yang kuat kepada para pengikut Yesus bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan, bahwa dalam kesedihan dan kekecewaan yang pahit karena penyaliban-Nya, mereka tidak akan sepenuhnya membuang kepercayaan mereka. Pada saat transfigurasi, Tuhan mengutus Musa dan Elia untuk berbicara dengan Yesus mengenai penderitaan dan kematian-Nya. Alih-alih memilih orang yang tidak dikenal untuk berbicara dengan Putra-Nya, Tuhan memilih orang-orang yang telah mengalami pencobaan di bumi.

Elia telah berjalan bersama Tuhan. Pekerjaannya sangat menyakitkan dan penuh cobaan, karena Tuhan melalui dia telah menegur dosa-dosa Israel. Elia adalah seorang nabi Allah, namun ia terpaksa melarikan diri dari satu tempat ke tempat lain untuk menyelamatkan nyawanya. Bangsaanya sendiri memburunya seperti binatang buas untuk membinasakannya. Tetapi Allah telah menolong Elia. Para malaikat membawanya dalam kemuliaan dan kemenangan ke surga.

Musa lebih besar dari semua orang yang pernah hidup sebelumnya. Ia sangat dihormati oleh Allah, karena diberi hak istimewa untuk berbicara dengan Tuhan secara langsung, seperti seorang pria berbicara dengan seorang teman. Dia diizinkan untuk melihat cahaya terang dan kemuliaan yang luar biasa yang menyelimuti Bapa. Tuhan melalui Musa telah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Musa adalah seorang pengantara bagi bangsaanya, sering kali berdiri di antara mereka dan murka Allah. Ketika murka Tuhan menyala-nyala terhadap bangsa Israel karena ketidakpercayaan mereka, sungut-sungut mereka, dan dosa-dosa mereka yang memilukan, kasih Musa kepada mereka diuji. Tuhan mengusulkan untuk menghancurkan mereka dan menjadikannya sebuah bangsa yang kuat. [163]

Musa menunjukkan kasihnya kepada bangsa Israel dengan permohonan yang sungguh-sungguh atas nama mereka. Dalam

kesusahannya, ia berdoa agar Allah berbalik dari murka-Nya yang menyala-nyala dan mengampuni Israel, atau menghapuskan namanya dari kitab-Nya.

Ketika orang Israel bersungut-sungut kepada Allah dan Musa karena mereka tidak mendapatkan air, mereka menuduh Musa memimpin mereka untuk membunuh mereka dan anak-anak mereka. Allah mendengar sungut-sungut mereka dan memerintahkan

Musa berbicara kepada gunung batu itu, supaya bangsa itu mendapat air. Musa memukul batu itu dengan murka dan mengambil kemuliaan bagi dirinya sendiri. Sikap tidak setia dan sungut-sungut orang Israel yang terus menerus telah membuatnya sangat sedih, dan untuk sesaat ia lupa betapa besar beban yang telah ditanggung oleh Tuhan terhadap mereka, dan bahwa sungut-sungut mereka bukanlah terhadap dirinya, tetapi terhadap Tuhan. Ia hanya memikirkan dirinya sendiri, betapa ia telah dianiaya, dan betapa sedikitnya rasa terima kasih yang mereka tunjukkan sebagai balasan atas kasihnya yang mendalam kepada mereka.

Adalah rencana Allah untuk sering membawa umat-Nya ke tempat-tempat yang sulit, dan kemudian membebaskan mereka dengan kuasa-Nya, agar mereka dapat menyadari kasih dan perhatian-Nya kepada mereka, dan dengan demikian mereka dapat melayani dan menghormati-Nya. Tetapi Musa telah gagal untuk menghormati Allah dan memuliakan nama-Nya di hadapan umat-Nya sehingga mereka dapat memuliakan Dia. Dalam hal ini, ia telah mendatangkan ketidaksenangan Tuhan.

Ketika Musa turun dari gunung dengan kedua loh batu itu dan melihat orang Israel menyembah anak lembu emas, maka bangkitlah amarahnya, lalu ia melemparkan kedua loh batu itu dan menghancurkannya. Saya melihat bahwa Musa tidak berdosa dalam hal ini. Dia marah karena Allah, cemburu karena kemuliaan-Nya. Tetapi ketika dia menyerah pada perasaan alamiah hatinya dan mengambil kehormatan yang seharusnya menjadi milik Allah, dia berdosa, dan karena dosa itu Allah tidak mengijinkannya masuk ke tanah Kanaan.

[164] Setan berusaha mencari sesuatu untuk menuduh Musa di hadapan para malaikat. Dia bersukacita atas keberhasilannya dalam menuntun Musa u n t u k t i d a k menyenangkan Allah, dan dia mengatakan kepada para malaikat bahwa dia dapat mengalahkan Juruselamat dunia ketika Dia datang untuk menebus manusia. Karena pelanggarannya, Musa berada di bawah kuasa Iblis-kuasa maut. Seandainya ia tetap teguh, Tuhan akan membawanya ke Tanah Perjanjian, dan kemudian memindahkannya ke surga tanpa melihat kematian.

Musa melewati kematian, tetapi Mikhael turun dan memberinya kehidupan sebelum tubuhnya mengalami kerusakan. Setan berusaha menguasai tubuh Musa, mengklaimnya sebagai miliknya; tetapi Mikhael membangkitkan Musa dan membawanya ke surga. Iblis

mencerca Allah dengan keras, mencela-Nya sebagai tidak adil karena mengizinkan mangsanya diambil darinya; tetapi Kristus tidak mencerca musuh-Nya, meskipun melalui percobaan itulah hamba Allah telah jatuh. Dengan lemah lembut Ia membawa hamba itu kepada Bapa-Nya, dan berkata, "Tuhan menghardik engkau."

Yesus telah mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa ada beberapa orang yang berdiri bersama-Nya yang tidak akan merasakan kematian sampai mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa. Pada saat transfigurasi, janji ini digenapi. Wajah Yesus di sana berubah dan bersinar seperti matahari. Pakaian-Nya menjadi putih dan berkilauan. Musa hadir untuk mewakili mereka yang akan dibangkitkan dari kematian pada penampakan Yesus yang kedua. Dan Elia, yang ditransformasikan tanpa melihat kematian, melambangkan mereka yang akan diubah menjadi kekekalan pada kedatangan Kristus yang kedua kali dan akan ditransformasikan ke surga tanpa melihat kematian. Murid-murid melihat dengan takjub dan takut akan keagungan Yesus yang luar biasa dan awan yang menaungi mereka, dan mereka mendengar suara Allah dalam keagungan yang dahsyat, yang berkata: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, dengarkanlah Dia."

Pengkhianatan terhadap Kristus

Saya terbawa ke masa ketika Yesus makan malam Paskah bersama para murid-Nya. Setan telah menipu Yudas dan membuatnya berpikir bahwa ia adalah salah satu murid Kristus yang sejati; tetapi hatinya masih bersifat kedagingan. Ia telah melihat karya-karya Yesus yang luar biasa, ia telah bersama dengan-Nya dalam pelayanan-Nya, dan telah menyerah pada bukti-bukti yang sangat kuat bahwa Ia adalah Mesias; tetapi Yudas dekat dan tamak; ia mencintai uang. Ia mengeluh dengan marah karena minyak narwastu yang mahal yang dicurahkan kepada Yesus. Maria mengasihi Tuhannya. Dia telah mengampuni dosa-dosanya, yang begitu banyak, dan telah membangkitkan dari kematian saudara yang sangat dikasihinya, dan dia merasa tidak ada yang terlalu berharga untuk diberikan kepada Yesus. Semakin berharga minyak narwastu itu, semakin baik ia dapat mengungkapkan rasa syukurnya kepada Juruselamatnya dengan mempersembahkannya kepada-Nya. Yudas, sebagai alasan untuk ketamakannya, mendesak agar minyak narwastu itu dijual dan diberikan kepada orang-orang miskin. Tetapi itu bukan karena ia memiliki kepedulian terhadap orang-orang miskin; karena ia mementingkan diri sendiri, dan sering kali mengambil apa yang dipercayakan kepadanya untuk diberikan kepada orang-orang miskin. Yudas tidak memperhatikan kenyamanan dan bahkan kebutuhan Yesus, dan untuk memaafkan ketamakannya, ia sering kali merujuk kepada orang-orang miskin. Tindakan kemurahan hati Maria ini merupakan teguran yang paling tajam terhadap watak tamaknya. Jalan telah dipersiapkan bagi pencobaan Iblis untuk mendapatkan sambutan yang siap di hati Yudas. Para imam dan penguasa Yahudi membenci Yesus; tetapi orang banyak berkerumun untuk mendengarkan kata-kata hikmat-Nya dan menyaksikan perbuatan-perbuatan-Nya yang penuh kuasa. Orang-orang tergerak oleh ketertarikan yang mendalam dan dengan cemas mengikuti Yesus untuk mendengarkan petunjuk-petunjuk yang luar biasa ini.

[166] guru. Banyak pemimpin yang percaya kepada-Nya, tetapi tidak

berani mengakui iman mereka agar mereka tidak dikeluarkan dari sinagoge. Para imam dan tua-tua memutuskan bahwa harus ada sesuatu yang dilakukan untuk menarik perhatian orang banyak kepada Yesus. Mereka takut bahwa semua orang akan percaya kepada-Nya. Mereka tidak dapat melihat adanya keamanan bagi diri mereka sendiri. Mereka harus kehilangan posisi mereka atau membunuh Yesus. Dan setelah mereka membunuh-Nya, masih akan ada orang-orang yang menjadi monumen hidup bagi-Nya.

kuasa. Yesus telah membangkitkan Lazarus dari kematian, dan mereka takut jika mereka membunuh Yesus, Lazarus akan bersaksi tentang kuasa-Nya yang besar. Orang-orang berduyun-duyun datang untuk melihat Dia yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, dan para penguasa bertekad untuk membunuh Lazarus juga, dan meredam kegemparan itu. Kemudian mereka akan mengembalikan orang banyak kepada tradisi dan doktrin manusia, untuk membayar persepuluhan dan penyesalan, dan sekali lagi memiliki pengaruh atas mereka. Mereka sepakat untuk menangkap Yesus ketika Ia sedang sendirian; karena jika mereka mencoba menangkap-Nya di tengah kerumunan orang banyak, ketika pikiran orang banyak tertuju kepada-Nya, mereka akan dilempari dengan batu.

Yudas tahu betapa cemasnya mereka untuk mendapatkan Yesus dan menawarkan diri untuk mengkhianati-Nya kepada imam-imam kepala dan tua-tua demi beberapa keping uang perak. Kecintaannya akan uang membuatnya setuju untuk mengkhianati Tuhannya ke tangan musuh-musuh-Nya yang paling kejam. Setan bekerja secara langsung melalui Yudas, dan di tengah-tengah adegan yang mengesankan pada perjamuan terakhir, sang pengkhianat sedang menyusun rencana untuk mengkhianati Gurunya. Yesus dengan sedih mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka semua akan disakiti karena Dia pada malam itu. Tetapi Petrus dengan penuh semangat menegaskan bahwa meskipun semua orang lain akan tersinggung karena Dia, dia tidak akan tersinggung. Yesus berkata kepada Petrus: "Iblis menginginkan engkau, supaya ia dapat mengayak engkau seperti gandum, tetapi Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan goyah, dan jika engkau telah bertobat, kuatkanlah saudara-saudaramu." [Lukas 22:31, 32](#).

Saya melihat Yesus di taman bersama murid-murid-Nya. Dalam kesedihan yang mendalam [167] Ia menyuruh mereka berjaga-jaga dan berdoa, supaya mereka jangan jatuh ke dalam pencobaan.

Dia tahu bahwa iman mereka akan dicobai, dan harapan mereka dikecewakan, dan bahwa mereka akan membutuhkan semua kekuatan yang dapat mereka peroleh dengan berjaga-jaga dan berdoa dengan sungguh-sungguh. Dengan tangisan dan tangisan yang kuat, Yesus berdoa, "Bapa, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi." Anak Allah berdoa dalam kesakitan. Tetesan darah yang sangat banyak membasahi wajah-Nya dan jatuh ke tanah. Para malaikat melayang-layang di

atas tempat itu, menyaksikan pemandangan itu, tetapi hanya satu yang ditugaskan untuk pergi dan menguatkan Anak Allah di dalam penderitaan-Nya. Tidak ada sukacita di surga. Para malaikat menanggalkan mahkota dan kecapi mereka dan dengan penuh perhatian yang mendalam mereka memperhatikan Yesus. Mereka ingin mengelilingi Anak Allah, tetapi para malaikat yang memerintah melarang mereka, agar mereka tidak melihat pengkhianatan-Nya, dan mereka harus membebaskan-Nya; karena rencana itu sudah ditetapkan, dan rencana itu harus digenapi.

Setelah Yesus berdoa, Ia mendatangi murid-murid-Nya, tetapi mereka sedang tidur. Pada saat yang mengerikan itu, Ia tidak mendapatkan simpati dan doa dari murid-murid-Nya. Petrus, yang begitu bersemangat beberapa saat sebelumnya, sangat mengantuk. Yesus mengingatkannya akan pernyataan positifnya dan berkata kepadanya, "Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam saja dengan Aku?" Tiga kali Anak Allah berdoa dalam kesakitan. Kemudian Yudas, dengan sekelompok orang bersenjata, muncul. Ia mendekati Gurunya seperti biasa, untuk memberi hormat kepadanya. Gerombolan itu mengepung Yesus; tetapi di sana Ia menyatakan kuasa ilahi-Nya, ketika Ia berkata, "Siapakah yang kamu cari?" "Akulah Dia." Mereka jatuh tersungkur ke tanah. Yesus menanyakan hal ini agar mereka dapat menyaksikan kuasa-Nya dan memiliki bukti bahwa Ia dapat melepaskan diri-Nya dari tangan mereka jika Ia menghendakinya.

[168] Murid-murid mulai berharap ketika mereka melihat orang banyak yang membawa tongkat dan pedang jatuh begitu cepat. Ketika mereka bangkit dan kembali mengelilingi Anak Allah, Petrus menghunus pedangnya dan memukul seorang hamba imam besar dan memotong telinganya. Yesus menyuruhnya meletakkan pedangnya dan berkata, "Apakah engkau pikir Aku tidak dapat berdoa kepada Bapa-Ku, dan Dia akan memberikan kepada-Ku lebih dari dua belas legiun malaikat?" Saya melihat bahwa ketika kata-kata ini diucapkan, wajah-wajah para malaikat dipenuhi dengan pengharapan. Mereka berharap saat itu juga untuk mengelilingi Komandan mereka dan membubarkan massa yang marah. Tetapi sekali lagi kesedihan menyelimuti mereka, ketika Yesus menambahkan, "Tetapi bagaimanakah hal itu akan digenapi dalam Kitab Suci, sehingga hal itu harus terjadi?" Hati para murid juga tenggelam dalam keputusasaan dan kekecewaan yang pahit, ketika Yesus membiarkan diri-Nya dibawa pergi oleh musuh-musuh-Nya.

Para murid takut akan nyawa mereka sendiri, dan mereka semua meninggalkan Dia dan melarikan diri. Yesus ditinggalkan sendirian di tangan gerombolan pembunuh. Oh, betapa besar kemenangan Iblis saat itu! Dan betapa sedih dan sedihnya para malaikat Allah! Banyak kelompok malaikat kudus, masing-masing dengan seorang malaikat yang tinggi besar sebagai pemimpinnya, diutus untuk menyaksikan kejadian itu. Mereka harus mencatat setiap penghinaan dan kekejaman yang ditimpakan kepada Anak Allah, dan mencatat

setiap kepedihan yang harus diderita oleh Yesus; karena orang-orang yang terlibat dalam adegan yang mengerikan ini akan melihat semuanya lagi dalam karakter yang hidup.

Para malaikat ketika mereka meninggalkan surga, dalam kesedihan menanggalkan mahkota mereka yang berkilauan. Mereka tidak dapat memakainya sementara Komandan mereka sedang menderita dan harus mengenakan mahkota duri. Setan dan para malaikatnya sibuk di ruang pengadilan untuk menghancurkan perasaan dan simpati manusia. Suasana di sana sangat pekat dan tercemar oleh pengaruh mereka. Imam-imam kepala dan tua-tua diilhami oleh mereka untuk menghina dan melecehkan Yesus dengan cara yang paling sulit diterima oleh naluri manusia. Iblis berharap bahwa penghinaan dan kekerasan seperti itu akan menimbulkan keluhan atau sungut-sungut dari Anak Allah; atau bahwa Ia akan menunjukkan kuasa ilahi-Nya, dan melepaskan diri-Nya dari cengkeraman orang banyak, dan bahwa dengan demikian rencana keselamatan akhirnya akan gagal.

Petrus mengikuti Tuhannya setelah pengkhianatan-Nya. Ia sangat ingin tahu apa yang akan terjadi dengan Yesus. Tetapi ketika ia dituduh sebagai salah satu murid-Nya, rasa takut akan keselamatannya membuatnya menyatakan bahwa ia tidak mengenal orang itu. Para murid terkenal akan kemurnian bahasa mereka, dan Petrus, untuk meyakinkan para penuduhnya bahwa ia bukan salah satu murid Kristus, menyangkal tuduhan itu untuk ketiga kalinya dengan mengumpat dan bersumpah. Yesus, yang berada agak jauh dari Petrus, mengalihkan pandangan menegurnya dengan penuh kesedihan. Kemudian murid itu teringat akan kata-kata yang telah diucapkan Yesus kepadanya di ruang atas, dan juga pernyataannya sendiri yang penuh semangat, "Sekalipun semua orang akan tersinggung oleh karena Engkau, namun aku tidak akan tersinggung." Ia telah menyangkal Tuhannya, bahkan dengan mengumpat dan bersumpah; tetapi tatapan mata Yesus meluluhkan hati Petrus dan menyelamatkannya. Ia menangis dengan sedih dan bertobat dari

dosa besar, dan bertobat, dan kemudian dipersiapkan untuk menguatkan saudara-saudaranya.

Orang banyak berteriak-teriak meminta darah Yesus. Mereka

dengan kejam mencambuk-Nya, dan mengenakan jubah ungu tua kepada-Nya, dan mengikat kepala-Nya yang suci dengan mahkota duri. Mereka menaruh sebatang buluh di tangan-Nya, lalu sujud menyembah-Nya, dan dengan mengejek memberi hormat kepada-Nya, "Salam, raja orang Yahudi!" Mereka kemudian mengambil buluh itu dari tangan-Nya dan

memukul kepala-Nya dengan itu, menyebabkan duri-duri itu menembus pelipis-Nya, membuat darah menetes ke wajah dan janggut-Nya.

Sulit bagi para malaikat untuk menahan diri mereka untuk tidak melihat hal itu. Mereka hendak melepaskan Yesus, tetapi para malaikat yang memerintah melarang mereka, dengan mengatakan bahwa itu adalah tebusan yang sangat besar yang harus dibayar untuk manusia; tetapi tebusan itu akan menjadi sempurna dan akan menyebabkan kematian bagi Dia **y a n g** berkuasa atas maut. Yesus tahu bahwa para malaikat sedang menyaksikan adegan penghinaan-Nya. Malaikat yang paling lemah sekalipun dapat membuat kerumunan orang yang mengejek-Nya menjadi tidak berdaya dan dapat membebaskan Yesus. Ia tahu bahwa jika Ia menghendaki hal itu dari Bapa-Nya, para malaikat akan langsung melepaskan-Nya. Tetapi Ia harus menderita kekerasan dari orang-orang jahat, untuk melaksanakan rencana keselamatan.

Yesus berdiri dengan lemah lembut dan rendah hati di hadapan orang banyak yang marah, sementara mereka melontarkan caci maki yang paling keji kepada-Nya. Mereka meludahi wajah-Nya-wajah yang suatu hari nanti akan mereka sembunyikan, yang akan memberikan terang kepada kota Allah dan bersinar lebih terang dari matahari. Kristus tidak menatap para pelaku dengan pandangan marah. Mereka menutupi kepala-Nya dengan kain tua, menutup mata-Nya, dan kemudian memukul wajah-Nya dan berteriak, "Bernubuatlah, siapakah yang memukul Engkau?" Terjadilah keributan di antara para malaikat. Mereka ingin segera menyelamatkan-Nya, tetapi para malaikat yang memerintah menahan mereka.

[171] Beberapa murid telah mendapatkan keyakinan untuk masuk ke tempat Yesus berada dan menyaksikan pengadilan-Nya. Mereka berharap bahwa Dia akan menunjukkan kuasa ilahi-Nya, dan membebaskan diri-Nya dari tangan musuh-musuh-Nya, dan menghukum mereka atas kekejaman mereka terhadap-Nya. Harapan mereka akan naik dan turun seiring dengan berbagai peristiwa yang terjadi. Kadang-kadang mereka ragu, dan takut bahwa mereka telah ditipu. Tetapi suara yang terdengar di bukit transfigurasi, dan kemuliaan yang mereka lihat di sana, menguatkan iman mereka bahwa Dia adalah Anak Allah. Mereka teringat akan pemandangan yang telah mereka saksikan, mukjizat-mukjizat yang telah mereka lihat ketika Yesus menyembuhkan orang sakit, mencelikkan mata orang buta,

membuka telinga orang tuli, menghardik dan mengusir setan, membangkitkan orang mati, bahkan menenangkan angin dan laut. Mereka tidak percaya bahwa Ia akan mati. Mereka berharap bahwa Ia masih akan bangkit dalam kuasa-Nya, dan dengan suara-Nya yang memerintah membubarkan orang banyak yang haus darah itu, seperti ketika Ia masuk ke Bait Allah dan mengusir orang-orang yang menjadikan Bait Allah sebagai tempat dagangan, ketika mereka melarikan diri dari hadapan-Nya seolah-olah dikejar oleh sepasukan tentara bersenjata.

para prajurit. Para murid berharap bahwa Yesus akan menunjukkan kuasa-Nya dan meyakinkan semua orang bahwa Dia adalah Raja Israel.

Yudas dipenuhi dengan penyesalan yang pahit dan rasa malu atas tindakannya yang mengkhianati Yesus. Dan ketika ia menyaksikan penganiayaan yang dialami Juruselamat, ia menjadi sangat marah. Ia telah mengasihi Yesus, tetapi ia lebih mengasihi uang. Ia tidak menyangka bahwa Yesus akan membiarkan diri-Nya ditangkap oleh orang banyak yang ia pimpin. Ia berharap Yesus akan melakukan mukjizat, dan melepaskan diri-Nya dari mereka. Tetapi ketika ia melihat orang banyak yang marah di ruang pengadilan, yang haus akan darah, ia sangat merasakan kesalahannya; dan ketika banyak orang menuduh Yesus dengan keras, Yudas bergegas melewati orang banyak itu, dan mengakui bahwa

Ia telah berdosa karena mengkhianati darah orang yang tidak bersalah. Ia menawarkan kepada para imam [172] uang yang telah mereka bayarkan kepadanya, dan memohon kepada mereka untuk membebaskan Yesus, menyatakan bahwa Dia sepenuhnya tidak bersalah.

Untuk beberapa saat, kekesalan dan kebingungan membuat para imam berdiam diri. Mereka tidak ingin orang banyak mengetahui bahwa mereka telah menyewa salah satu pengikut Yesus untuk menyerahkan Dia ke tangan mereka. Mereka memburu Yesus seperti seorang pencuri dan membawa-Nya secara diam-diam, mereka ingin menyembunyikannya. Tetapi pengakuan Yudas, dan penampilannya yang lesu dan tampak bersalah, membongkar kebohongan para imam di hadapan orang banyak, menunjukkan bahwa kebencianlah yang telah menyebabkan mereka mengambil Yesus. Ketika Yudas dengan lantang menyatakan bahwa Yesus tidak bersalah, para imam menjawab, "Apa artinya itu bagi kami, lihatlah itu." Mereka memiliki Yesus dalam kekuasaan mereka, dan bertekad untuk memastikan Dia. Yudas, yang diliputi oleh kesedihan, melemparkan uang yang sekarang ia hina ke kaki orang-orang yang telah mempekerjakannya, dan dalam kesedihan dan kengerian, ia pergi dan menggantung dirinya sendiri.

Yesus memiliki banyak simpatisan di antara orang banyak yang mengerumuni-Nya, dan Dia tidak menjawab apapun terhadap banyak pertanyaan yang diajukan kepada-Nya yang membuat orang banyak itu kagum. Di bawah semua ejekan dan

kekerasan massa, tidak ada cemberut, tidak ada ekspresi kesusahan, yang terlihat pada wajah-Nya. Ia tetap berwibawa dan tenang. Para penonton memandangnya dengan penuh kekaguman. Mereka membandingkan rupa-Nya yang sempurna dan sikap-Nya yang teguh dan berwibawa dengan penampilan orang-orang yang duduk menghakimi Dia, dan berkata satu sama lain bahwa Dia lebih mirip seorang raja daripada para penguasa mana pun. Ia tidak menampakkan tanda-tanda sebagai seorang penjahat. Pandangannya lembut, jernih, dan tidak gentar, dahi-Nya lebar dan tinggi. Setiap ciri khasnya sangat ditandai dengan kebajikan dan prinsip yang mulia. Kesabaran dan kesabaran-Nya sangat tidak seperti manusia sehingga banyak orang gemetar.

Bahkan Herodes dan Pilatus sangat terganggu dengan sikap-Nya yang mulia dan seperti Tuhan.

[173] Sejak awal, Pilatus yakin bahwa Yesus bukanlah manusia biasa. Ia percaya bahwa Yesus adalah seorang yang memiliki karakter yang luar biasa, dan sama sekali tidak bersalah atas tuduhan yang dialamatkan kepada-Nya. Para malaikat yang menyaksikan peristiwa itu menandai keyakinan gubernur Romawi, dan untuk menyelamatkannya dari tindakan yang mengerikan yaitu menyerahkan Kristus untuk disalibkan, seorang malaikat diutus kepada istri Pilatus, dan memberinya informasi melalui mimpi bahwa yang disalibkan itu adalah Anak Allah, dan bahwa Dia adalah penderitaan yang tidak bersalah. Ia segera mengirimkan pesan kepada Pilatus, menyatakan bahwa ia telah mengalami banyak penderitaan di dalam mimpinya karena Yesus dan memperingatkan Pilatus untuk tidak berurusan dengan orang kudus itu. Utusan itu, dengan tergesa-gesa menerobos kerumunan orang banyak, meletakkan surat itu di tangan Pilatus. Ketika ia membacanya, ia gemetar dan menjadi pucat, dan seketika itu juga ia bertekad untuk tidak mau berurusan dengan hukuman mati bagi Kristus. Jika orang-orang Yahudi menginginkan darah Yesus, ia tidak akan memberikan pengaruhnya untuk itu, tetapi ia akan berusaha keras untuk membebaskan-Nya.

Ketika Pilatus mendengar bahwa Herodes berada di Yerusalem, ia sangat lega; karena ia berharap dapat membebaskan dirinya dari segala tanggung jawab dalam pengadilan dan penghukuman terhadap Yesus. Ia segera mengirim Yesus, bersama dengan para pendakwa-Nya, kepada Herodes. Penguasa ini telah mengeraskan hati di dalam dosa. Pembunuhan Yohanes Pembaptis telah meninggalkan noda di dalam hati nuraninya yang tidak dapat dibebaskannya. Ketika ia mendengar tentang Yesus dan perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan-Nya, ia menjadi takut dan gemetar, karena percaya bahwa Dia adalah Yohanes Pembaptis yang telah bangkit dari antara orang mati. Ketika Yesus diserahkan ke dalam tangannya oleh Pilatus, Herodes menganggap tindakan itu sebagai pengakuan atas kekuasaan, otoritas, dan penghakiman-Nya. Hal ini berdampak pada bertemunya kedua penguasa itu, yang sebelumnya adalah musuh. Herodes sangat senang melihat Yesus, dan berharap Dia akan bekerja

[174] suatu mukjizat yang dahsyat untuk memuaskannya. Tetapi itu

bukanlah pekerjaan Yesus untuk memuaskan rasa ingin tahu atau untuk mencari keselamatan-Nya sendiri. Kuasa ilahi-Nya yang ajaib harus dilakukan demi keselamatan orang lain, tetapi bukan untuk diri-Nya sendiri.

Yesus tidak menjawab apa pun terhadap banyak pertanyaan yang diajukan Herodes kepada-Nya; Dia juga tidak menjawab musuh-musuh-Nya, yang dengan keras menuduh-Nya. Herodes sangat marah karena Yesus tidak terlihat takut akan kekuasaannya, dan bersama pasukan perangnya, ia mencemooh dan mengejek,

dan melecehkan Anak Allah. Namun, ia takjub melihat penampilan Yesus yang mulia dan seperti Allah ketika dihina, dan karena takut untuk menghukum-Nya, ia mengirim-Nya lagi kepada Pilatus.

Iblis dan malaikat-malaikatnya mencobai Pilatus dan berusaha menjerumuskannya ke dalam kehancuran. Mereka mengatakan kepadanya bahwa jika ia tidak mengambil bagian dalam menghukum Yesus, orang lain akan melakukannya; orang banyak haus akan darah-Nya; dan jika ia tidak menyerahkan-Nya untuk disalibkan, ia akan kehilangan kekuasaan dan kehormatan duniawinya serta akan dikecam sebagai seorang yang percaya kepada seorang penipu. Karena takut kehilangan kekuasaan dan otoritasnya, Pilatus menyetujui kematian Yesus. Dan meskipun ia mencurahkan darah Yesus kepada para penuduh-Nya, dan orang banyak menerimanya, sambil berseru, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami," namun Pilatus tidak bersih; ia bersalah atas darah Kristus. Demi kepentingannya sendiri yang egois, kecintaannya akan kehormatan dari orang-orang besar di dunia, ia menyerahkan seorang yang tidak bersalah untuk mati. Jika Pilatus mengikuti keyakinannya sendiri, dia tidak akan menghukum Yesus.

Penampilan dan perkataan Yesus selama pengadilan-Nya memberikan kesan yang mendalam di benak banyak orang yang hadir pada saat itu. Hasil dari pengaruh yang diberikan terlihat jelas setelah kebangkitan-Nya. Di antara mereka yang kemudian bergabung ke dalam gereja, ada banyak orang yang keyakinannya berasal dari masa pengadilan Yesus.

Kemarahan Setan sangat besar ketika ia melihat bahwa semua kekejaman yang telah ia timpakan kepada orang-orang Yahudi kepada Yesus tidak berasal dari-Nya keluhan sedikit pun. Meskipun Ia telah mengambil natur manusia, Ia ditopang oleh ketabahan yang seperti Allah, dan tidak menyimpang sedikit pun dari kehendak Bapa-Nya.

Penyaliban Kristus

Anak Allah diserahkan kepada orang banyak untuk disalibkan; dengan teriakan kemenangan mereka mengantar Juruselamat yang mereka kasahi itu. Dia lemah dan pingsan karena kelelahan, kesakitan, dan kehilangan darah akibat cambukan dan pukulan yang telah Dia terima; namun salib yang berat di mana Dia akan segera dipakukan diletakkan di atas-Nya. Yesus pingsan di bawah beban itu. Tiga kali salib diletakkan di atas pundak-Nya, dan tiga kali pula Ia pingsan. Salah satu pengikut-Nya, seorang pria yang tidak secara terbuka menyatakan iman kepada Kristus, tetapi percaya kepada-Nya, selanjutnya ditangkap. Salib diletakkan di atasnya, dan ia memikulnya sampai ke tempat yang mematikan. Serombongan malaikat dikerahkan di udara di atas tempat itu. Sejumlah murid-murid Kristus mengikuti Dia ke Kalvari, dalam kesedihan, dan dengan tangisan yang pahit. Mereka teringat akan perjalanan kemenangan-Nya ke Yerusalem beberapa hari sebelumnya, ketika mereka mengikuti-Nya sambil berseru, "Hosana di tempat yang mahatinggi!" dan melemparkan pakaian dan ranting-ranting palem yang indah di jalan. Mereka mengira bahwa Dia akan mengambil alih kerajaan dan memerintah sebagai raja sementara atas Israel. Betapa berubahnya pemandangan itu! Betapa hancurnya harapan mereka! Bukan dengan sukacita, bukan dengan harapan yang penuh sukacita, tetapi dengan hati yang diliputi ketakutan dan keputusasaan, mereka sekarang perlahan-lahan, dengan sedih mengikuti Dia yang telah dipermalukan dan direndahkan, dan yang akan segera mati.

[176] Ibu Yesus ada di sana. Hatinya tertusuk dengan kepedihan yang tidak dapat dirasakan oleh seorang ibu yang penuh kasih; namun, bersama dengan para murid, ia masih berharap bahwa Kristus akan melakukan suatu mukjizat yang dahsyat dan melepaskan diri-Nya dari para pembunuh-Nya. Ia tidak dapat menahan pikiran bahwa Ia akan menderita disalibkan. Tetapi persiapan telah dilakukan, dan Yesus dibaringkan di atas kayu salib. Palu dan paku dibawa. Hati para murid menjadi gentar di dalam diri mereka. Ibu Yesus tertunduk dengan rasa sakit yang hampir tak tertahankan.

Sebelum Juruselamat dipakukan di kayu salib, para murid membawa ibu Yesus menjauh dari tempat kejadian, agar ia tidak mendengar suara hantaman paku-paku itu ketika mereka menancap di tulang dan otot-otot tangan dan kaki-Nya yang lembut. Yesus tidak bersungut-sungut, tetapi mengerang kesakitan.

Wajah-Nya pucat, dan tetesan keringat membasahi dahi-Nya. Iblis bersukacita atas penderitaan yang dialami Anak Allah, namun takut bahwa usahanya untuk menggagalkan rencana keselamatan sia-sia, bahwa kerajaannya telah hilang, dan bahwa ia pada akhirnya akan dibinasakan.

Setelah Yesus dipaku di kayu salib, kayu salib itu diangkat dan dengan kekuatan besar ditancapkan ke tempat yang telah dipersiapkan untuknya di dalam tanah, merobek-robek dagingnya dan menyebabkan penderitaan yang paling hebat. Untuk membuat kematian Yesus menjadi sangat memalukan, dua orang penjahat disalibkan bersama-Nya, satu di setiap sisi. Kedua penyamun itu ditangkap dengan paksa, dan setelah banyak perlawanan dari pihak mereka, tangan mereka didorong ke belakang dan dipakukan ke salib mereka. Tetapi Yesus dengan lemah lembut tunduk. Dia tidak membutuhkan siapa pun untuk memaksa tangan-Nya kembali ke kayu salib. Sementara para penyamun mengutuk para algojo mereka, Juruselamat dalam penderitaan berdoa untuk musuh-musuh-Nya, "Bapa, ampunilah mereka, karena mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Bukan hanya penderitaan tubuh yang ditanggung Kristus; dosa-dosa seluruh dunia ditanggung-Nya.

Ketika Yesus tergantung di kayu salib, beberapa orang yang lewat mencaci maki Dia, [177] menggoyangkan kepala mereka seolah-olah membungkuk kepada seorang raja, dan berkata kepada-Nya, "Engkau yang menghancurkan Bait Allah dan membangunnya kembali dalam tiga hari, kecuali Engkau sendiri. Jika Engkau Anak Allah, turunlah dari kayu salib itu." Iblis menggunakan kata-kata yang sama kepada Kristus di padang gurun-"Jika Engkau Anak Allah." Imam-imam kepala, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat dengan mengejek berkata, "Ia menyelamatkan orang lain, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat diselamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya." Para malaikat yang melayang-layang di atas tempat penyaliban Kristus tergerak hatinya ketika para penguasa menghina Dia dan berkata, "Jika Ia Anak Allah, biarlah Ia melepaskan diri-Nya sendiri." Mereka berharap ada orang yang datang untuk menyelamatkan Yesus dan membebaskan-Nya, tetapi mereka tidak menderita untuk melakukannya. Tujuan dari misi-Nya belum tercapai.

Ketika Yesus tergantung di kayu salib selama berjam-jam penuh penderitaan, Dia tidak melupakan ibu-Nya. Ia telah kembali ke tempat kejadian yang mengerikan itu, karena ia tidak dapat lagi

berada jauh dari Putranya. Pelajaran terakhir dari Yesus adalah pelajaran tentang belas kasih dan kemanusiaan. Ia memandang wajah ibu-Nya yang sedang dilanda kesedihan, dan kemudian kepada murid-Nya yang terkasih, Yohanes. Ia berkata kepada ibu-Nya, "Hai ibu, lihatlah anakmu!" Kemudian Ia berkata kepada Yohanes: "Lihatlah ibumu!" Dan sejak saat itu Yohanes membawa perempuan itu ke rumahnya.

Yesus merasa haus dalam penderitaan-Nya, dan mereka memberi-Nya cuka dan empedu untuk diminum, tetapi ketika Ia mencicipinya, Ia menolaknya. Para malaikat telah melihat penderitaan Komandan yang mereka cintai sampai mereka tidak sanggup melihat lagi, dan mereka menutupi wajah mereka dari pemandangan itu. Matahari menolak untuk melihat pemandangan yang mengerikan itu. Yesus berseru dengan suara nyaring, yang membuat hati para pembunuh-Nya ketakutan, "*Sudah selesai.*" Kemudian

[178] tabir Bait Suci terbelah dari atas sampai ke bawah, bumi berguncang, dan batu-batu terbelah. Kegelapan yang luar biasa meliputi seluruh muka bumi. Harapan terakhir para murid tampaknya lenyap saat Yesus mati. Banyak pengikut-Nya yang menyaksikan adegan penderitaan dan kematian-Nya, dan cawan kesedihan mereka telah penuh.

Iblis kemudian tidak bersukacita seperti yang telah dilakukannya. Ia berharap dapat menghancurkan rencana keselamatan; tetapi rencana itu sudah tertanam terlalu dalam. Dan sekarang, dengan kematian Kristus, ia tahu bahwa ia sendiri akhirnya harus mati, dan kerajaannya diberikan kepada Yesus. Ia mengadakan pertemuan dengan para malaikat. Dia tidak berhasil melawan Anak Allah, dan sekarang mereka harus meningkatkan upaya mereka dan dengan kekuatan dan kelicikan mereka berpaling kepada para pengikut-Nya. Mereka harus mencegah semua orang yang dapat mereka cegah untuk menerima keselamatan yang telah dibeli oleh Yesus. Dengan melakukan hal itu, Setan masih dapat bekerja melawan pemerintahan Allah. Juga demi kepentingannya sendiri untuk menjauhkan sebanyak mungkin orang dari Yesus. Karena dosa-dosa mereka yang telah ditebus oleh darah Kristus pada akhirnya akan dibebankan kembali kepada pencetus dosa, dan ia harus menanggung hukumannya, sementara mereka yang tidak menerima keselamatan melalui Yesus akan menanggung hukuman atas dosa-dosa mereka sendiri.

Kehidupan Kristus tidak pernah lepas dari kekayaan, kehormatan, atau pajangan duniawi. Kerendahan hati dan penyangkalan diri-Nya sangat kontras dengan kesombongan dan pemanjaan diri para imam dan tua-tua. Kesucian-Nya yang tak bernoda merupakan teguran yang terus menerus terhadap dosa-dosa mereka. Mereka menghina Dia karena kerendahan hati, kekudusan,

dan kemurnian-Nya. Tetapi mereka yang menghina-Nya di sini akan melihat-Nya suatu hari nanti di dalam keagungan surga dan kemuliaan Bapa-Nya yang tak tertandingi.

Di ruang pengadilan Dia dikelilingi oleh musuh-musuh yang haus akan darah-Nya, tetapi orang-orang yang tegar tengkuk, yang berseru, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami," akan melihat Dia sebagai orang yang terhormat.

[179] Raja. Seluruh bala tentara surgawi akan mengiringi Dia dalam perjalanan-Nya dengan nyanyian kemenangan, keagungan, dan keperkasaan bagi Dia yang telah dibunuh, namun hidup kembali, seorang pemenang yang perkasa.

Orang yang miskin, lemah, dan menyedihkan meludahi wajah Raja kemuliaan, sementara teriakan kemenangan yang brutal muncul dari massa atas penghinaan yang merendahkan itu. Mereka menodai dengan pukulan dan kekejaman wajah yang memenuhi seluruh surga dengan kekaguman. Mereka akan kembali melihat wajah itu, secerah matahari siang, dan akan berusaha melarikan diri dari hadapannya. Alih-alih berteriak kemenangan yang brutal, mereka akan meratap karena Dia.

Yesus akan menunjukkan tangan-Nya dengan tanda-tanda penyaliban-Nya. Tanda-tanda kekejaman ini akan ditanggung-Nya. Setiap bekas paku akan menceritakan kisah penebusan manusia yang luar biasa dan harga yang mahal untuk mendapatkannya. Orang-orang yang menancapkan tombak ke sisi Tuhan yang hidup akan melihat bekas tombak itu dan akan meratap dengan kesedihan yang mendalam atas tindakan mereka yang telah meremukkan tubuh-Nya.

Para pembunuh-Nya sangat terganggu dengan tulisan, "Raja orang Yahudi," yang diletakkan di atas kayu salib di atas kepala-Nya. Tetapi kemudian mereka akan diwajibkan untuk melihat Dia dalam segala kemuliaan dan kuasa-Nya sebagai raja. Mereka akan melihat pada jubah-Nya dan pada paha-Nya, tertulis dengan huruf-huruf yang hidup, "Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan." Mereka berseru kepada-Nya dengan nada mengejek, ketika Ia tergantung di kayu salib, "Biarlah Kristus, Raja Israel, turun dari kayu salib itu, supaya kami dapat melihat dan percaya." Mereka akan melihat Dia dengan kuasa dan otoritas raja. Mereka tidak akan menuntut bukti bahwa Dia adalah Raja Israel; tetapi diliputi oleh rasa keagungan dan kemuliaan-Nya yang luar biasa, mereka akan terdorong untuk mengakui, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan."

Goncangan bumi, gemuruhnya batu-batu karang, kegelapan [180] yang menyebar di atas bumi, dan seruan Yesus yang keras dan kuat, "Sudah *finished*," saat Ia menyerahkan nyawa-Nya, menyusahkan musuh-musuh-Nya dan membuat para pembunuh-Nya gemetar. Para murid-Nya heran dengan manifestasi yang luar biasa ini; tetapi harapan mereka hancur. Mereka takut bahwa orang-orang Yahudi akan berusaha untuk membinasakan mereka juga. Mereka merasa yakin bahwa kebencian seperti yang telah ditunjukkan kepada Anak Allah tidak akan berakhir pada-Nya. Jam-jam yang

sepi mereka habiskan untuk menanggapi kekecewaan mereka. Mereka berharap bahwa Yesus akan memerintah sebagai Raja yang memerintah di bumi, tetapi harapan mereka mati bersama-Nya. Dalam kesedihan dan kekecewaan mereka, mereka meragukan apakah Dia tidak menipu mereka. Bahkan ibu-Nya pun goyah dalam imannya kepada-Nya sebagai Mesias.

Meskipun para murid telah dikecewakan dalam pengharapan mereka tentang Yesus, mereka tetap mengasihi-Nya dan ingin memberikan

penguburan yang terhormat, tetapi tidak tahu bagaimana cara mendapatkannya. Yusuf dari Arimatea, seorang penasihat agama Yahudi yang kaya dan berpengaruh dan seorang murid Yesus yang sejati, pergi secara pribadi namun dengan berani menghadap Pilatus dan memohon kepadanya untuk mendapatkan tubuh Juruselamat. Ia tidak berani melakukannya secara terbuka, karena kebencian orang-orang Yahudi. Para murid takut bahwa ada upaya yang akan dilakukan oleh mereka untuk mencegah tubuh Kristus mendapatkan tempat peristirahatan yang terhormat. Pilatus mengabulkan permintaan itu, dan para murid menurunkan tubuh yang sudah tidak bernyawa itu dari kayu salib, sementara dalam kesedihan yang mendalam mereka meratapi harapan mereka yang hancur. Dengan hati-hati tubuh itu dibungkus dengan kain lenan halus, dan dibaringkan di dalam kubur Yusuf yang baru.

Para wanita yang telah menjadi pengikut Kristus yang rendah hati ketika Dia hidup, tidak akan meninggalkan-Nya sampai mereka melihat Dia dibaringkan di dalam kubur dan sebuah batu yang sangat besar diletakkan di depan pintu, agar musuh-musuh-Nya tidak berusaha untuk mengambil tubuh-Nya. Tetapi mereka tidak perlu takut, karena aku melihat bala tentara malaikat memperhatikan dengan penuh perhatian peristirahatan itu.

[181] tempat Yesus, dengan sungguh-sungguh menantikan perintah untuk bertindak sebagai bagian mereka dalam membebaskan Raja kemuliaan dari penjara-Nya.

Para pembunuh Kristus takut bahwa Dia mungkin akan hidup kembali dan melarikan diri dari mereka. Oleh karena itu, mereka meminta kepada Pilatus untuk menjaga kubur itu sampai hari ketiga. Permintaan mereka dikabulkan, dan batu yang ada di pintu kubur dimeteraikan, supaya murid-murid-Nya tidak mengambil-Nya dan mengatakan bahwa Ia telah bangkit dari kematian.

Kebangkitan Kristus

Para murid beristirahat di hari Sabat, berduka atas kematian Tuhan mereka, sementara Yesus, Raja kemuliaan, terbaring di dalam kubur. Ketika malam semakin larut, para prajurit ditempatkan untuk menjaga tempat peristirahatan Juruselamat, sementara para malaikat, yang tidak terlihat, melayang-layang di atas tempat yang sakral itu. Malam semakin larut, dan meskipun hari masih gelap, para malaikat yang berjaga tahu bahwa waktu pelepasan Putra Allah yang terkasih, Komandan yang mereka kasihi, hampir tiba. Ketika mereka sedang menantikan dengan penuh emosi saat-saat kemenangan-Nya, seorang malaikat yang gagah perkasa datang dengan cepat dari surga. Wajahnya bagaikan kilat, dan pakaiannya putih bagaikan salju. Cahayanya membuyarkan kegelapan dari lintasannya dan menyebabkan malaikat-malaikat jahat, yang dengan penuh kemenangan telah merampas tubuh Yesus, melarikan diri dengan ketakutan dari cahaya dan kemuliaan-Nya. Salah satu dari bala tentara malaikat yang telah menyaksikan adegan penghinaan Kristus, dan yang sedang mengawasi tempat peristirahatan-Nya, bergabung dengan malaikat dari surga, dan bersama-sama mereka turun ke dalam kubur. Bumi bergetar dan berguncang ketika mereka mendekat, dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat.

Teror melanda para pengawal Romawi. Di manakah kekuatan mereka sekarang untuk menjaga tubuh Yesus? Mereka tidak memikirkan tugas mereka atau

para murid membawa Dia pergi. Ketika cahaya para malaikat bersinar di sekeliling-Nya, lebih terang daripada cahaya matahari, para pengawal Romawi itu jatuh tersungkur ke tanah. Salah satu malaikat memegang batu besar dan menggulingkannya dari pintu kubur dan duduk di atasnya. Malaikat yang lain masuk ke dalam kubur dan melepaskan kain peluh dari kepala Yesus. Kemudian malaikat dari surga, dengan suara yang membuat bumi berguncang, berseru, "Anak Allah, Bapa-Mu memanggil Engkau! Keluarlah!" Maut tidak dapat menguasai-Nya lagi. Yesus bangkit dari kematian, seorang pemenang yang penuh kemenangan. Dengan penuh kekaguman, bala tentara malaikat menatap pemandangan itu. Dan

ketika Yesus keluar dari kubur, para malaikat yang bersinar itu bersujud menyembah dan memuji Dia dengan nyanyian kemenangan dan kemenangan.

Malaikat-malaikat Iblis telah dipaksa untuk melarikan diri di hadapan cahaya yang terang dan tajam dari para malaikat sorgawi, dan mereka dengan pahit mengeluh

kepada raja mereka bahwa mangsa mereka telah dirampas dengan kejam, dan bahwa Dia yang sangat mereka benci telah bangkit dari antara orang mati. Iblis dan bala tentaranya bersukacita karena kuasa mereka atas manusia yang telah jatuh ke dalam dosa telah menyebabkan Tuhan yang memberi kehidupan dibaringkan di dalam kubur, tetapi kemenangan mereka hanya sebentar saja. Karena ketika Yesus keluar dari penjara-Nya sebagai seorang pemenang yang agung, Iblis tahu bahwa setelah beberapa waktu dia harus mati, dan kerajaannya akan diserahkan kepada Dia yang menjadi haknya. Ia meratap dan marah karena meskipun telah melakukan segala upaya, Yesus tidak dapat dikalahkan, tetapi Ia telah membuka jalan keselamatan bagi manusia, dan barangsiapa yang mau masuk ke dalamnya akan diselamatkan.

Malaikat-malaikat jahat dan komandan mereka bertemu dalam sebuah dewan untuk mempertimbangkan

[183] bagaimana mereka masih bisa bekerja melawan pemerintahan Allah. Iblis menyuruh hamba-hambanya pergi kepada imam-imam kepala dan tua-tua. Katanya, "Kami berhasil menipu mereka, membutakan mata mereka dan mengeraskan hati mereka terhadap Yesus. Kami membuat mereka percaya bahwa Dia adalah seorang penipu. Penjaga Romawi itu akan membawa berita kebencian bahwa Kristus telah bangkit. Kita telah membuat para imam dan tua-tua membenci Yesus dan membunuh-Nya. Sekarang, katakanlah kepada mereka bahwa jika diketahui bahwa Yesus telah bangkit, mereka akan dilempari batu oleh orang banyak karena telah membunuh orang yang tidak bersalah."

Ketika pasukan malaikat surgawi meninggalkan kubur dan cahaya dan kemuliaan itu berlalu, para penjaga Romawi memberanikan diri untuk mengangkat kepala mereka dan melihat ke sekeliling mereka. Mereka dipenuhi dengan keheranan ketika mereka melihat bahwa batu besar itu telah digulingkan dari pintu kubur dan tubuh Yesus telah hilang. Mereka bergegas kembali ke kota untuk memberitahukan apa yang telah mereka lihat kepada para imam dan tua-tua. Ketika para pembunuh itu mendengarkan laporan yang menakjubkan itu, pucatlah wajah mereka. Kengerian menyelimuti mereka saat memikirkan apa yang telah mereka lakukan. Jika laporan itu benar, mereka akan binasa. Untuk beberapa saat mereka duduk dalam keheningan, saling menatap wajah satu sama lain, tidak tahu apa yang harus mereka lakukan atau katakan. Menerima laporan itu berarti menghukum diri mereka

sendiri. Mereka menyingkir untuk berunding tentang apa yang harus dilakukan. Mereka beralasan bahwa jika laporan yang dibawa oleh penjaga itu disebar di antara orang banyak, maka mereka yang membunuh Kristus akan dibunuh sebagai pembunuh-Nya. Diputuskanlah untuk menyewa para prajurit untuk merahasiakan hal itu. Imam-imam dan tua-tua menawarkan sejumlah besar uang kepada mereka, dan berkata, "Katakanlah, murid-murid-Nya datang pada waktu malam dan mencuri Dia ketika kami sedang tidur." Dan ketika penjaga bertanya apa yang akan dilakukan

dengan mereka karena tidur di pos mereka, para perwira Yahudi berjanji untuk membujuk gubernur dan menjamin keselamatan mereka. Demi uang, para pengawal Romawi menjual kehormatan mereka, dan setuju untuk mengikuti

nasih

at[184] para imam dan tua-tua.

Ketika Yesus, ketika Ia tergantung di kayu salib, berseru, "*Sudah selesai*," maka terbelahlah batu-batu karang, bumi berguncang, dan beberapa kuburan terbuka. Ketika Dia bangkit sebagai pemenang atas maut dan kubur, ketika bumi terguncang dan kemuliaan surga bersinar di sekitar tempat kudus itu, banyak orang benar yang telah meninggal, yang taat kepada panggilan-Nya, muncul sebagai saksi bahwa Dia telah bangkit. Orang-orang kudus yang telah dipilih dan bangkit itu muncul dalam kemuliaan. Mereka adalah orang-orang yang terpilih dan kudus dari segala zaman, sejak penciptaan hingga zaman Kristus. Jadi, ketika para pemimpin Yahudi berusaha menyembunyikan fakta kebangkitan Kristus, Allah memilih untuk membangkitkan sekelompok orang dari kubur mereka untuk bersaksi bahwa Yesus telah bangkit, dan menyatakan kemuliaan-Nya.

Mereka yang bangkit berbeda dalam perawakan dan bentuk, beberapa lebih mulia dalam penampilan daripada yang lain. Saya diberitahu bahwa penduduk bumi telah merosot, kehilangan kekuatan dan daya tarik mereka. Iblis memiliki kekuatan penyakit dan kematian, dan seiring bertambahnya usia, dampak kutukan itu semakin terlihat, dan kekuatan Iblis semakin jelas terlihat. Mereka yang hidup di zaman Nuh dan Abrahah menyerupai malaikat dalam hal bentuk, kecantikan, dan kekuatan. Tetapi setiap generasi berikutnya menjadi semakin lemah dan tunduk pada penyakit, dan umur mereka semakin pendek. Setan telah belajar bagaimana mengganggu dan melemahkan umat manusia.

Mereka yang muncul setelah kebangkitan Yesus menampakkan diri kepada banyak orang dan memberitahukan kepada mereka bahwa pengorbanan bagi manusia telah selesai, bahwa Yesus, yang disalibkan oleh orang-orang Yahudi, telah bangkit dari antara orang mati, dan sebagai bukti dari perkataan mereka, mereka berkata, "Kami telah bangkit bersama Dia." Mereka memberikan kesaksian bahwa oleh kuasa-Nya yang besar, mereka telah

dipanggil keluar dari kubur mereka. Terlepas dari laporan-laporan dusta yang beredar, kebangkitan Kristus tidak dapat disembunyikan oleh Iblis, malaikat-malaikat-Nya, atau imam-imam kepala; karena rombongan kudus ini, yang dibawa keluar dari kubur mereka, menyebarkan berita yang luar biasa dan penuh sukacita; dan juga Yesus menunjukkan diri-Nya kepada para murid-Nya yang sedang bersedih dan patah hati, menghilangkan rasa takut dan membuat mereka bersukacita dan bergembira.

Ketika berita itu menyebar dari satu kota ke kota lain dan dari satu kota ke kota lain, orang-orang Yahudi pada gilirannya takut akan nyawa mereka dan menyembunyikan kebencian

yang mereka hargai terhadap para murid. Satu-satunya harapan mereka adalah untuk menyebarkan laporan dusta mereka. Dan mereka yang berharap kebohongan itu benar menerimanya.

Pilatus gemetar ketika ia mendengar bahwa Kristus telah bangkit. Ia tidak dapat meragukan kesaksian yang diberikan, dan sejak saat itu damai sejahtera meninggalkannya untuk selamanya. Demi kehormatan duniawi, karena takut kehilangan kekuasaan dan nyawanya, ia telah menyerahkan Yesus untuk dihukum mati. Sekarang ia sepenuhnya yakin bahwa yang ia serahkan itu bukan hanya seorang yang tidak bersalah, tetapi juga Anak Allah. Sungguh menyedihkan kehidupan Pilatus.

Keputusasaan dan kesedihan menghancurkan semua harapan dan sukacita. Ia menolak untuk dihibur dan mati dengan cara yang

sangat menyedihkan. Herodes [Herodes Antipas yang

mengambil bagian dalam pengadilan Kristus, dan Herodes

Agripa I yang menghukum mati Yakobus. Agripa adalah

keponakan dan saudara ipar Antipas. Melalui intrik, ia

mengamankan tahta Antipas untuk dirinya sendiri, dan setelah

berkuasa, ia mengambil jalan yang sama terhadap orang-orang

Kristen seperti yang dilakukan oleh Antipas. Dalam dinasti

Herodian, ada enam orang yang menyandang nama Herodes.

Dengan demikian, nama ini berfungsi sebagai gelar umum, sementara orang-orang tersebut memiliki nama-nama lain seperti Antipas, Filipus, Agripa, dan lain-lain. Jadi kita dapat mengatakan

Tsar Nikolay, Tsar Aleksander, dll. Dalam kasus ini, penggunaan

istilah ini menjadi lebih alami dan tepat karena Agripa, ketika ia

menghukum mati Yakobus, menduduki takhta Antipas, yang

beberapa waktu sebelumnya terlibat dalam pengadilan Kristus,

dan ia menunjukkan karakter yang sama. Itu adalah roh Herodian

yang sama, hanya saja dalam kepribadian yang berbeda, karena

"naga" dari Wahyu 12:17 sama dengan naga dalam ayat 3, kuasa

yang mengilhami yang sesungguhnya adalah naga dalam ayat 9.

Dalam kasus yang satu, ia bekerja melalui Roma yang kafir;

dalam kasus yang lain melalui pemerintah kita sendiri.] hatinya

menjadi semakin keras, dan ketika ia mendengar bahwa

[186] Kristus telah bangkit, ia tidak terlalu gelisah. Ia mengambil nyawa Yakobus, dan ketika ia melihat bahwa hal itu menyenangkan hati orang-orang Yahudi, ia mengambil Petrus juga, dengan maksud untuk membunuhnya. Tetapi Allah mempunyai suatu pekerjaan yang harus dilakukan Petrus, dan mengutus malaikat-

Nya untuk membebaskannya. Herodes dikunjungi dengan penghakiman Allah. Ketika sedang meninggikan diri di hadapan orang banyak, ia dipukul oleh malaikat Tuhan, dan mati dengan cara yang sangat mengerikan.

Pagi-pagi sekali pada hari pertama minggu itu, sebelum hari masih gelap, para wanita kudus datang ke kubur, membawa rempah-rempah yang harum untuk meminyaki tubuh Yesus. Mereka menemukan bahwa batu yang berat itu telah

berguling dari pintu kubur, dan mayat Yesus tidak ada di sana. Hati mereka sangat sedih, dan mereka takut bahwa musuh-musuh mereka telah mengambil mayat itu. Tiba-tiba mereka melihat dua malaikat berpakaian putih, wajah mereka cerah dan bersinar. Makhluk-makhluk surgawi ini mengerti tugas para perempuan itu dan segera mengatakan kepada mereka bahwa Yesus tidak ada di sana; Dia telah bangkit, tetapi mereka dapat melihat tempat di mana Dia berbaring. Mereka menyuruh mereka pergi dan mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Dia akan pergi mendahului mereka ke Galilea. Dengan rasa takut dan sukacita yang besar, para perempuan itu bergegas kembali kepada para murid yang sedang bersedih dan menceritakan apa yang telah mereka lihat dan dengar.

Para murid tidak percaya bahwa Kristus telah bangkit, dan bersama dengan para perempuan yang membawa laporan itu, mereka bergegas pergi ke kubur. Mereka menemukan bahwa Yesus tidak ada di sana; mereka melihat kain kapan-Nya, tetapi tidak dapat mempercayai kabar baik bahwa Ia telah bangkit dari kematian.

Mereka kembali ke rumah dengan takjub atas apa yang telah mereka lihat, juga atas laporan yang dibawa oleh para wanita itu. Tetapi Maria memilih untuk tetap tinggal di sana.

makam, memikirkan apa yang telah dilihatnya, dan merasa tertekan dengan pemikiran bahwa ia mungkin telah ditipu. Ia merasa bahwa cobaan baru sedang menantinya. Kesedihannya bertambah, dan ia menangis tersedu-sedu. Ia membungkuk untuk melihat lagi ke dalam kubur itu, dan ia melihat dua orang malaikat berpakaian putih. Yang seorang duduk di tempat kepala Yesus terbaring, yang lain duduk di tempat kaki-Nya. Mereka berbicara kepadanya dengan lembut, dan bertanya kepadanya mengapa ia menangis. Ia menjawab, "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya."

Ketika ia berbalik dari kubur, ia melihat Yesus berdiri di dekatnya, tetapi tidak mengenal-Nya. Dia berbicara kepadanya dengan lembut, menanyakan penyebab kesedihannya dan menanyakan siapa yang dicarinya. Seandainya Dia adalah tukang kebun, dia memohon kepada-Nya, jika Dia telah mengambil Tuhannya, untuk memberitahukan kepadanya di mana Dia telah membaringkan-Nya, sehingga dia dapat mengambil-Nya. Yesus berbicara kepadanya dengan suara surgawi-Nya sendiri, dan berkata, "Maria!" Maria mengenal nada suara yang penuh kasih itu, dan

dengan cepat menjawab, "Guru!" dan dalam sukacitanya ia hendak memeluk-Nya, tetapi Yesus berkata, "Janganlah engkau menjamah Aku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu dan kepada Allah-Ku dan Allahmu." Dengan penuh sukacita, ia bergegas pergi kepada para murid untuk menyampaikan kabar baik itu. Yesus segera naik kepada Bapa-Nya untuk mendengar dari bibir-Nya bahwa Dia menerima pengorbanan itu, dan menerima segala kuasa di surga dan di bumi.

Para malaikat seperti awan mengelilingi Anak Allah dan memerintahkan agar pintu-pintu gerbang yang kekal itu dibuka, supaya Raja kemuliaan itu dapat masuk. Saya melihat bahwa ketika Yesus bersama dengan bala tentara surgawi yang terang itu, di dalam

[188] hadirat Allah, dan dikelilingi oleh kemuliaan-Nya, Ia tidak melupakan murid-murid-Nya di bumi, tetapi menerima kuasa dari Bapa-Nya, agar Ia dapat kembali dan memberikan kuasa kepada mereka. Pada hari yang sama Ia kembali dan menunjukkan diri-Nya kepada murid-murid-Nya. Ia membiarkan mereka menjamah-Nya, karena Ia telah naik kepada Bapa-Nya dan menerima kuasa.

Pada saat itu Tomas tidak hadir. Ia tidak mau menerima dengan rendah hati laporan para murid, tetapi dengan tegas dan penuh percaya diri menegaskan bahwa ia tidak akan percaya kecuali jika ia meletakkan jari-jarinya ke dalam bekas paku dan tangannya ke bagian yang ditancapkan tombak yang kejam itu. Dalam hal ini ia menunjukkan kurangnya kepercayaan pada saudara-saudaranya. Jika semua orang membutuhkan bukti yang sama, maka tidak ada yang akan menerima Yesus dan percaya kepada kebangkitan-Nya. Tetapi adalah kehendak Allah bahwa laporan para murid harus diterima oleh mereka yang tidak dapat melihat dan mendengar Juruselamat yang telah bangkit. Allah tidak senang dengan ketidakpercayaan Tomas. Ketika Yesus kembali bertemu dengan murid-murid-Nya, Tomas ada bersama mereka; dan ketika ia melihat Yesus, ia percaya. Tetapi ia telah menyatakan bahwa ia tidak akan puas sebelum ada bukti perasaan yang ditambahkan pada bukti penglihatan, dan Yesus memberikan bukti yang diinginkannya. Tomas berseru, "Tuhanku dan Allahku!" Tetapi Yesus menegur dia karena ketidakpercayaannya, kata-Nya: "Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya; berbahagialah orang yang tidak melihat, tetapi yang percaya."

Dengan cara yang sama, mereka yang tidak memiliki pengalaman dalam pesan-pesan malaikat pertama dan kedua harus menerimanya dari orang lain yang memiliki pengalaman dan meneruskan pesan-pesan tersebut. Sebagaimana Yesus ditolak, demikian pula saya melihat bahwa pesan-pesan ini telah ditolak. Dan sebagaimana para murid menyatakan bahwa tidak ada keselamatan di bawah kolong langit ini yang diberikan kepada manusia selain di dalam nama Yesus Kristus, demikian juga para hamba Tuhan harus dengan setia dan tanpa takut memperingatkan

mereka yang hanya memeluk sebagian saja dari
[189] kebenaran yang berhubungan dengan pekabaran ketiga, bahwa mereka harus dengan senang hati menerima semua pekabaran sebagaimana yang telah Allah berikan kepada mereka, atau mereka tidak akan mendapat bagian dalam hal ini.

Ketika para perempuan suci membawa laporan bahwa Yesus telah bangkit, para pengawal Romawi mengedarkan kebohongan yang telah dimasukkan ke dalam mulut mereka oleh para imam-imam kepala dan tua-tua, bahwa para murid

datang pada malam hari, ketika mereka sedang tidur, dan mencuri mayat Yesus. Setan telah menaruh kebohongan ini ke dalam hati dan mulut para imam besar, dan orang-orang siap untuk menerima perkataan mereka. Tetapi Allah telah memastikan hal ini, dan menempatkan peristiwa penting ini, yang menjadi dasar keselamatan kita, di luar keraguan, dan tidak mungkin para imam dan tua-tua menutup-nutupinya. Para saksi dibangkitkan dari antara orang mati untuk bersaksi tentang kebangkitan Kristus.

Yesus tinggal bersama murid-murid-Nya selama empat puluh hari, memberikan sukacita dan kegembiraan kepada mereka ketika Ia membukakan kepada mereka realitas kerajaan Allah secara lebih penuh. Ia menugaskan mereka untuk memberi kesaksian tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar tentang penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya, bahwa Ia telah menjadi korban bagi dosa, dan bahwa semua orang yang mau datang kepada-Nya dapat memperoleh hidup. Dengan keteguhan hati yang setia, Ia mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan dianiaya dan mengalami kesusahan, tetapi mereka akan mendapat kelegaan dengan mengingat kembali pengalaman mereka dan mengingat kembali perkataan yang telah diucapkan-Nya kepada mereka. Ia mengatakan kepada mereka bahwa Ia telah mengalahkan pencobaan Iblis dan memperoleh kemenangan melalui pencobaan dan penderitaan. Iblis tidak lagi berkuasa atas-Nya, tetapi akan membawa pencobaan-pencobaannya secara langsung kepada mereka dan kepada semua orang yang percaya kepada nama-Nya. Tetapi mereka dapat mengalahkannya sebagaimana Dia telah mengalahkannya. Yesus memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk melakukan mukjizat, dan mengatakan kepada mereka bahwa meskipun mereka akan dianiaya oleh orang-orang jahat, Dia akan dari waktu ke waktu mengutus

Para malaikat-Nya untuk membebaskan mereka; nyawa mereka tidak dapat diambil sampai misi mereka [190] harus diselesaikan; kemudian mereka mungkin diminta untuk menyegel

dengan darah mereka kesaksian yang telah mereka pikul.

Para pengikut-Nya yang cemas dengan senang hati mendengarkan ajaran-Nya, dengan penuh semangat menikmati setiap kata yang keluar dari bibir-Nya yang kudus. Sekarang mereka benar-benar tahu bahwa Ia adalah Juruselamat dunia. Kata-kata-Nya meresap jauh ke dalam hati mereka, dan mereka

bersedih karena mereka akan segera berpisah dengan Guru surgawi mereka dan tidak lagi mendengar kata-kata yang menghibur dan penuh kasih karunia dari bibir-Nya. Tetapi sekali lagi hati mereka dihangatkan dengan kasih dan sukacita yang luar biasa, ketika Yesus berkata kepada mereka bahwa Ia akan pergi dan menyiapkan rumah-rumah bagi mereka dan datang kembali untuk menerima mereka, sehingga mereka dapat selalu bersama-Nya. Ia juga berjanji untuk mengutus Penghibur, yaitu Roh Kudus, untuk membimbing mereka ke dalam seluruh kebenaran. "Lalu Ia mengangkat tangan-Nya dan memberkati mereka."

Kenaikan Kristus

Seluruh surga menantikan saat kemenangan ketika Yesus harus naik kepada Bapa-Nya. Para malaikat datang untuk menerima Raja kemuliaan dan mengantar-Nya dengan penuh kemenangan ke surga. Setelah Yesus memberkati murid-murid-Nya, Dia berpisah dari mereka dan terangkat. Dan ketika Dia memimpin jalan ke atas, banyak tawanan yang dibangkitkan pada saat kebangkitan-Nya mengikuti. Sejumlah besar bala tentara surgawi hadir di sana, sementara di surga, sekelompok malaikat yang tak terhitung banyaknya menantikan kedatangan-Nya. Ketika mereka naik ke Kota Suci, para malaikat yang mengawal Yesus berseru, "Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah, hai pintu-pintu yang kekal, dan Raja kemuliaan akan masuk."

[191] Malaikat-malaikat di kota itu berseru-seru dengan penuh sukacita, "Siapakah Raja yang mulia itu?" Malaikat-malaikat yang mengiringi menjawab dengan penuh kemenangan, "TUHAN yang kuat dan perkasa, TUHAN yang gagah perkasa dalam peperangan! Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, angkatlah, hai pintu-pintu yang kekal, dan Raja kemuliaan akan masuk!" Sekali lagi para malaikat yang menanti itu bertanya, "Siapakah Raja kemuliaan itu?" dan para malaikat yang mengiringi menjawab dengan suara merdu, "Tuhan semesta alam, Dialah Raja kemuliaan." Dan kereta sorgawi itu masuk ke dalam kota Allah. Kemudian seluruh bala tentara surgawi mengelilingi Komandan mereka yang agung, dan dengan penyembahan yang paling dalam mereka bersujud di hadapan-Nya dan melemparkan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan ke kaki-Nya. Dan kemudian mereka menyentuh kecapi emas mereka, dan dalam alunan musik yang merdu dan indah memenuhi seluruh surga dengan musik dan nyanyian yang kaya bagi Anak Domba yang telah disembelih, namun hidup kembali dalam keagungan dan kemuliaan.

Ketika para murid menatap dengan sedih ke langit untuk melihat sekilas terakhir kali Tuhan mereka yang telah naik ke

sorga, dua orang malaikat yang berpakaian putih berdiri di dekat mereka dan berkata kepada mereka: "Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri menatap ke langit? Yesus yang terangkat ke sorga, yang akan datang kepadamu, akan datang dengan cara yang sama seperti yang kamu lihat dari sorga." Para murid dan ibu Yesus, yang bersama mereka telah menyaksikan kenaikan Anak Allah, menghabiskan malam itu dengan membicarakan perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib dan kejadian-kejadian yang aneh dan mulia yang telah terjadi dalam waktu yang singkat.

Setan kembali berunding dengan para malaikatnya, dan dengan kebencian yang pahit terhadap pemerintahan Allah mengatakan kepada mereka bahwa selama ia masih memiliki kuasa dan otoritas di bumi, upaya mereka harus sepuluh kali lipat lebih kuat untuk melawan para pengikut Yesus. Mereka tidak berhasil melawan Kristus, tetapi mereka harus menggulingkan para pengikut-Nya, jika mungkin. Di setiap generasi mereka harus berusaha menjerat orang-orang yang mau percaya kepada Yesus. Ia menceritakan kepada malaikat-malaikatnya bahwa Yesus telah memberikan kuasa kepada murid-murid-Nya untuk menghardik mereka [192] dan mengusir mereka, serta menyembuhkan orang-orang yang harus mereka sakiti. Lalu malaikat-malaikat Iblis keluar seperti singa yang mengaum-aum dan berusaha membinasakan para pengikut Yesus.

Murid-murid Kristus

Dengan kuasa yang besar, para murid memberitakan Juruselamat yang telah disalibkan dan bangkit. Tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat diadakan oleh mereka dalam nama Yesus; orang-orang sakit disembuhkan; dan seorang yang lumpuh sejak lahir dipulihkan kembali menjadi sehat dan masuk ke dalam Bait Allah bersama Petrus dan Yohanes sambil berjalan dan melompat-lompat serta memuji Allah di depan orang banyak. Berita itu tersebar, dan orang banyak mulai mengerumuni para murid. Banyak orang berlari-lari, sangat takjub dengan kesembuhan yang telah terjadi.

Ketika Yesus mati, para imam mengira bahwa tidak ada lagi mukjizat yang akan terjadi di antara mereka, bahwa kegembiraan akan padam dan orang-orang akan kembali kepada tradisi manusia. Tetapi lihatlah, di tengah-tengah mereka, para murid melakukan mukjizat, dan orang-orang dipenuhi dengan keheranan. Yesus telah disalibkan, dan mereka bertanya-tanya dari mana para pengikut-Nya memperoleh kuasa ini. Ketika Dia masih hidup, mereka berpikir bahwa Dia memberikan kuasa kepada mereka; tetapi ketika Dia mati, mereka berharap mukjizat-mukjizat itu berhenti. Petrus memahami kebingungan mereka dan berkata kepada mereka, "Hai orang-orang Israel, mengapa kamu heran akan hal ini, dan mengapa kamu memandang dengan penuh perhatian kepada kami, seolah-olah dengan kuasa dan kekudusan kami sendiri kami dapat membuat orang ini berjalan? Elohim Abraham, Ishak, dan Yakub, Elohim nenek moyang kita, telah memuliakan Anak-Nya, Yesus, yang telah kamu serahkan dan kamu tolak di hadapan-Nya.

[193] **k e p a d a** Pilatus, ketika ia bertekad untuk melepaskan Dia. Tetapi kamu telah menyangkal Yang Mahakudus dan Yang Adil, dan menghendaki supaya seorang pembunuh dikaruniakan kepadamu, dan kamu telah membunuh Raja yang hidup, yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati, dan tentang hal itu kami menjadi saksi. Dan oleh karena iman dalam nama-Nya, Ia telah menguatkan orang ini, yang kamu lihat dan yang kamu kenal."

Imam-imam kepala dan tua-tua tidak tahan mendengar perkataan itu, dan atas perintah mereka, Petrus dan Yohanes ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara. Tetapi ribuan orang telah bertobat dan menjadi percaya kepada kebangkitan dan kenaikan Kristus hanya dengan mendengar satu khotbah dari para murid. Para imam dan tua-tua menjadi gelisah. Mereka telah membunuh Yesus agar pikiran orang banyak dapat berpaling kepada diri mereka sendiri; tetapi

Masalahnya sekarang lebih buruk daripada sebelumnya. Mereka secara terbuka dituduh oleh para murid sebagai pembunuh Anak Allah, dan mereka tidak dapat menentukan sampai sejauh mana hal ini akan berkembang atau bagaimana mereka sendiri akan dipandang oleh orang banyak. Mereka ingin sekali membunuh Petrus dan Yohanes, tetapi mereka tidak berani melakukannya, karena takut kepada orang banyak. Keesokan harinya, kedua rasul itu dibawa ke hadapan Mahkamah Agama. Orang-orang yang dengan penuh semangat meneriakkan darah Orang Benar ada di sana. Mereka telah mendengar Petrus menyangkal Tuhannya dengan mengumpat dan bersumpah ketika dituduh sebagai salah satu murid-Nya, dan mereka berharap untuk mengintimidasi dia lagi. Tetapi Petrus telah bertobat, dan sekarang ia melihat kesempatan untuk menghapus noda penyangkalan yang tergesa-gesa dan pengecut itu dan meninggikan nama yang telah dicemarkannya. Dengan keberanian yang kudus, dan di dalam kuasa Roh Kudus, ia tanpa takut menyatakan kepada mereka, "Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati, demi Dialah orang ini berdiri di sini, di hadapan kamu semua. Inilah batu yang telah diremukkan dari kamu para pembangun, yang menjadi kepala sudut. Dan tidak ada keselamatan di dalam yang lain, karena tidak ada nama lain di bawah surga yang diberikan di antara manusia, yang olehnya kita harus diselamatkan."

Orang-orang tercengang melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengetahui bahwa mereka pernah bersama Yesus; karena perilaku mereka yang mulia dan tak kenal takut sama dengan Yesus ketika berada di hadapan musuh-musuh-Nya. Yesus, dengan satu tatapan penuh belas kasihan dan kesedihan, menegur Petrus ketika ia telah menyangkal Dia, dan sekarang ketika ia dengan berani mengakui Tuhannya, Petrus direstui dan diberkati. Sebagai tanda persetujuan Yesus, ia dipenuhi dengan Roh Kudus.

Imam-imam tidak berani menunjukkan kebencian yang mereka rasakan terhadap murid-murid-Nya. Mereka menyuruh murid-murid itu menyingkir dari Mahkamah Agama dan berunding di antara mereka sendiri, katanya: "Apakah yang harus kita perbuat terhadap orang-orang ini, sebab mujizat yang telah dilakukan oleh mereka itu telah menjadi bukti yang nyata bagi semua orang yang tinggal di Yerusalem, dan kita tidak dapat menyangkalnya." Mereka takut jika

berita tentang perbuatan baik ini tersebar di antara orang-orang. Jika hal itu diketahui oleh orang banyak, para imam merasa bahwa kekuasaan mereka akan hilang, dan mereka akan dipandang sebagai pembunuh Yesus. Namun, yang berani mereka lakukan hanyalah mengancam para rasul dan memerintahkan mereka untuk tidak berbicara lagi dalam nama Yesus, supaya mereka tidak mati. Namun Petrus dengan berani menyatakan bahwa mereka hanya dapat berbicara tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar.

Dengan kuasa Yesus, para murid terus menyembuhkan orang-orang yang menderita dan sakit yang dibawa kepada mereka. Ratusan orang mendaftar setiap hari di bawah panji-panji Juruselamat yang telah disalibkan, bangkit, dan naik ke surga. Para imam dan penatua, dan mereka yang secara khusus terlibat dengan mereka, menjadi khawatir. Sekali lagi mereka memenjarakan para rasul, dengan harapan kegemparan itu akan mereda. Iblis dan para malaikatnya bersukacita; tetapi

[195] Malaikat-malaikat Allah membuka pintu-pintu penjara, dan, bertentangan dengan perintah imam-imam besar dan tua-tua, mereka berkata kepada para rasul, "Pergilah, berdirilah dan beritakanlah di dalam Bait Allah segala firman yang ada di dalam kehidupan ini kepada orang banyak."

Mahkamah Agama berkumpul dan menyuruh memanggil para tahanan. Para penjaga membuka pintu-pintu penjara, tetapi orang-orang yang mereka cari tidak ada di sana. Mereka kembali kepada para imam dan tua-tua dan berkata: "Penjara itu memang kami temukan terkunci rapat, dan penjaga-penjaga berdiri di luar di depan pintu-pintu, tetapi ketika kami membukanya, kami tidak mendapati seorang pun di dalamnya." "Lalu datanglah seorang dan memberitahukan kepada mereka, katanya: Lihat, orang-orang yang kamu masukkan ke dalam penjara itu berdiri di Bait Allah dan mengajar orang banyak. Lalu pergilah kepala pasukan dengan perwira-perwiranya dan membawa mereka tanpa kekerasan, karena mereka takut kepada orang banyak, supaya jangan mereka dilempari dengan batu. Setelah mereka membawa orang-orang itu, mereka menghadapkannya kepada Mahkamah Agama, lalu Imam Besar bertanya kepada mereka: "Bukankah kami telah melarang kamu, supaya kamu jangan mengajar dalam nama itu?" Tetapi lihatlah, kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu itu, dan kamu bermaksud menanggungkan darah orang ini ke atas kami."

Para pemimpin Yahudi itu adalah orang-orang munafik; mereka lebih mencintai pujian manusia daripada mengasihi Allah. Hati mereka telah menjadi begitu keras sehingga perbuatan-perbuatan ajaib yang dilakukan oleh para rasul hanya membuat mereka marah. Mereka tahu bahwa jika para murid memberitakan tentang Yesus, penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan-Nya, hal itu akan membuat mereka merasa bersalah sebagai pembunuh-Nya. Mereka tidak mau menerima darah Yesus seperti ketika mereka dengan keras berseru, "Biarlah darah-Nya

ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami."

Para rasul dengan berani menyatakan bahwa mereka harus taat kepada Allah dan bukan kepada manusia. Kata Petrus, "Allah nenek moyang kita telah membangkitkan Yesus, yang telah kamu bunuh dan kamu salibkan di kayu salib. Dialah yang ditinggikan Allah dengan hak-Nya

[196] tangan-Nya untuk menjadi Pemimpin dan Juruselamat, untuk memberikan pertobatan kepada Israel dan pengampunan dosa. Dan kami adalah saksi-saksi-Nya tentang semuanya itu, demikian juga Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada orang-orang yang taat kepada-Nya." Mendengar kata-kata yang tak kenal takut ini, para pembunuh itu menjadi sangat marah,

dan bertekad untuk mencelupkan tangan mereka kembali ke dalam darah dengan membunuh para rasul. Mereka sedang merencanakan hal ini, ketika seorang malaikat Allah menggerakkan hati Gamaliel untuk menasihati para imam dan penguasa: "Janganlah kamu mengikuti mereka dan biarkanlah mereka, sebab jika rencana ini atau pekerjaan ini berasal dari manusia, maka semuanya akan sia-sia, tetapi jika rencana ini berasal dari Allah, maka kamu tidak dapat menumbangkannya, supaya jangan kamu didapati melawan Allah." Malaikat-malaikat jahat bergerak di antara para imam dan tua-tua untuk membunuh para rasul, tetapi Allah mengutus malaikat-Nya untuk mencegah hal itu dengan membangkitkan suara di antara para pemimpin Yahudi sendiri yang mendukung hamba-hamba-Nya. Pekerjaan para rasul belum selesai. Mereka harus dibawa ke hadapan raja-raja untuk bersaksi tentang nama Yesus dan untuk bersaksi tentang hal-hal yang telah mereka lihat dan dengar.

Para imam tidak mau melepaskan para tahanan, setelah memukuli mereka dan memerintahkan mereka untuk tidak berbicara lagi dalam nama Yesus. "Lalu mereka meninggalkan Mahkamah Agama dengan bersukacita, karena mereka telah dianggap layak untuk menanggung malu oleh karena nama-Nya. Dan setiap hari di Bait Allah dan di setiap rumah mereka tidak berhenti mengajar dan memberitakan Yesus Kristus." Demikianlah firman Allah bertumbuh dan berlipat ganda. Murid-murid dengan berani bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar, dan dalam nama Yesus mereka mengadakan mujizat-mujizat yang dahsyat. Mereka tanpa takut mencurahkan darah Yesus ke atas orang-orang yang bersedia menerimanya, ketika mereka diizinkan untuk memiliki kuasa atas Anak Allah.

Saya melihat bahwa malaikat-malaikat Tuhan ditugaskan untuk menjaga dengan perhatian khusus kebenaran-kebenaran yang sakral dan penting yang berfungsi sebagai kepada murid-murid Kristus melalui setiap generasi. Roh Kudus [197] secara khusus turun ke atas para rasul, yang menjadi saksi Penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Tuhan - kebenaran-kebenaran penting yang harus menjadi pengharapan bagi bangsa Israel. Semua orang harus memandang Juruselamat dunia sebagai satu-satunya pengharapan mereka, dan berjalan di jalan yang telah Ia buka dengan pengorbanan nyawa-Nya sendiri, serta menaati hukum Allah dan hidup. Saya melihat hikmat dan kebaikan Yesus

dalam memberikan kuasa kepada para murid untuk melakukan pekerjaan yang sama, yang karenanya Dia dibenci dan dibunuh oleh orang-orang Yahudi. Di dalam nama-Nya, mereka memiliki kuasa atas pekerjaan-pekerjaan Iblis. Sebuah lingkaran cahaya dan kemuliaan berpusat pada saat kematian dan kebangkitan Yesus, mengabadikan kebenaran suci bahwa Dia adalah Juruselamat dunia.

Kematian Stephen

Murid-murid bertambah banyak di Yerusalem, dan banyak imam-imam yang taat kepada iman. Stefanus, dengan penuh iman, melakukan keajaiban-keajaiban dan mukjizat-mukjizat yang luar biasa di antara orang banyak. Para pemimpin Yahudi menjadi sangat marah ketika mereka melihat para imam berbalik dari tradisi mereka, dan dari korban-korban serta persembahan, dan menerima Yesus sebagai korban yang agung. Dengan kuasa dari tempat tinggi, Stefanus menegur para imam dan tua-tua yang tidak percaya, dan meninggikan Yesus di hadapan mereka. Mereka tidak dapat menahan hikmat dan kuasa yang digunakannya untuk berbicara, dan ketika mereka menemukan bahwa mereka tidak dapat melakukan apa pun untuk melawannya, mereka membayar orang untuk bersumpah palsu bahwa mereka telah mendengarnya mengucapkan kata-kata hujatan terhadap Musa dan Allah. Mereka menghasut orang banyak dan menangkap Stefanus, dan melalui saksi-saksi palsu, mereka menuduh

[198] dia berbicara menentang Bait Allah dan hukum Taurat. Mereka bersaksi bahwa mereka telah mendengar Dia berkata bahwa Yesus dari Nazaret ini akan menghancurkan adat istiadat yang diberikan Musa kepada mereka.

Ketika Stefanus berdiri di hadapan para hakim, cahaya kemuliaan Allah meliputi wajahnya. "Dan semua orang yang duduk dalam Mahkamah Agama itu, yang memandangnya dengan penuh perhatian, melihat wajahnya seperti wajah malaikat." Ketika dipanggil untuk menjawab tuduhan-tuduhan yang diajukan kepadanya, ia mulai dengan Musa dan para nabi, lalu mengulas kembali sejarah bani Israel dan hubungan Allah dengan mereka, serta menunjukkan bagaimana Kristus telah dinubuatkan dalam nubuat. Ia merujuk kepada sejarah Bait Allah dan menyatakan bahwa Allah tidak berdiam di dalam bait yang dibuat oleh tangan manusia. Orang-orang Yahudi menyembah Bait Allah dan dipenuhi dengan kemarahan yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang diucapkan untuk menentang bangunan itu dibandingkan jika hal itu

diucapkan untuk menentang Allah. Ketika Stefanus berbicara tentang Kristus dan merujuk kepada Bait Allah, ia melihat bahwa orang-orang menolak perkataannya, dan tanpa rasa takut ia menegur mereka: "Hai kamu yang tegar tengkuk dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus." Sementara mereka menaati peraturan-peraturan lahiriah dari agama mereka, hati mereka cemar dan penuh dengan kejahatan yang mematikan. Ia merujuk kepada kekejaman nenek moyang mereka dalam menganiaya para nabi, dan menyatakan bahwa mereka yang

yang ditujunya telah melakukan dosa yang lebih besar dengan menolak dan menyalibkan Kristus. "Siapakah di antara nabi-nabi itu yang tidak dianiaya oleh nenek moyangmu, dan yang telah mereka bunuh, yaitu mereka yang memberitakan tentang kedatangan Dia yang Benar, tetapi sekarang kamu menjadi pengkhianat dan pembunuh." Ketika kebenaran yang jelas dan tajam ini diucapkan, para imam dan penguasa menjadi sangat marah, dan mereka menyerbu Stefanus sambil mengertakkan gigi. "Tetapi ia penuh dengan Roh Kudus, menatap dengan teguh ke langit, lalu ia melihat kemuliaan Allah dan berkata: "Sesungguhnya, aku melihat langit terbuka, dan Anak Manusia berdiri di sebelah kanan [199] Tuhan." Orang banyak tidak mau mendengarkan Dia. "Mereka berteriak dengan suara nyaring dan menutup telinga mereka, lalu dengan serempak mereka mengejar Yesus dan mengusir-Nya ke luar kota dan melempari-Nya dengan batu." Lalu berlututlah Yesus dan berseru dengan suara nyaring: "Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka."

Saya melihat bahwa Stefanus adalah seorang hamba Allah yang perkasa, yang secara khusus dibangkitkan untuk mengisi sebuah tempat yang penting di dalam gereja. Iblis bersukacita atas kematiannya, karena ia tahu bahwa murid-murid akan sangat merasakan kehilangannya. Tetapi kemenangan Iblis tidak lama, karena di dalam kelompok itu, yang menyaksikan kematian Stefanus, ada seorang yang kepadanya Yesus akan menyatakan diri-Nya. Saulus tidak ikut melempari Stefanus dengan batu, tetapi ia merelakan kematiannya. Ia sangat giat menganiaya jemaat Tuhan, memburu mereka, menangkap mereka di rumah-rumah mereka, dan menyerahkan mereka kepada orang-orang yang akan membunuh mereka. Saulus adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pendidikan; semangat dan pembelajarannya membuatnya sangat dihargai oleh orang-orang Yahudi, sementara ia ditakuti oleh banyak murid-murid Kristus. Talenta-talenta yang dimilikinya digunakan secara efektif oleh Iblis untuk melancarkan pemberontakannya terhadap Anak Allah dan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Tetapi Allah dapat mematahkan kekuatan musuh besar dan membebaskan mereka yang ditawan olehnya. Kristus telah memilih Saulus sebagai "bejana yang dipilih" untuk memberitakan nama-Nya, untuk menguatkan murid-murid-Nya dalam pekerjaan mereka, dan untuk lebih dari sekadar mengisi tempat Stefanus.

Pertobatan Saulus

Ketika Saulus melakukan perjalanan ke Damsyik, dengan membawa surat-surat yang memberi wewenang kepadanya untuk menangkap pria atau wanita yang memberitakan Yesus, dan membawa mereka dalam keadaan terikat ke Yerusalem, para malaikat jahat bersorak-sorai di sekelilingnya. Tetapi tiba-tiba suatu cahaya dari langit bersinar di sekelilingnya, yang membuat malaikat-malaikat jahat itu lari dan membuat Saulus jatuh dengan cepat ke tanah. Ia mendengar suatu suara yang berkata: "Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?" Saulus bertanya, "Siapakah Engkau, Tuhan?" Jawab Tuhan: "Akulah Yesus yang engkau aniaya; engkau tidak dapat menendang orang yang menikam engkau." Dan Saulus, dengan gemetar dan takjub, berkata: "Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki untuk aku lakukan?" Jawab Tuhan: "Bangunlah, pergilah ke kota, maka akan dikatakan kepadamu apa yang harus kauperbuat."

Orang-orang yang ada bersamanya berdiri terdiam, mendengar sebuah suara, tetapi tidak melihat seorang pun. Ketika cahaya itu berlalu dan Saulus bangkit dari tanah dan membuka matanya, ia mendapati dirinya sama sekali tidak dapat melihat. Kemuliaan cahaya surga telah membutakannya. Mereka menuntunnya dan membawanya ke Damsyik, dan tiga hari lamanya ia tidak dapat melihat, tidak makan dan tidak minum. Kemudian Tuhan mengutus malaikat-Nya kepada salah satu orang yang hendak ditangkap oleh Saulus, dan menyatakan kepadanya dalam suatu penglihatan, bahwa ia harus pergi ke jalan yang bernama Jalan Lurus, "dan mencari seorang yang bernama Saulus, dari Tarsus, di rumah Yudas, karena ia sedang berdoa dan dalam suatu penglihatan ia melihat seorang yang bernama Ananias masuk dan meletakkan tangannya ke atas Saulus, supaya ia dapat melihat."

Ananias khawatir akan terjadi kesalahan dalam hal ini, dan mulai menceritakan kepada Tuhan apa yang telah ia dengar tentang Saulus. Tetapi

[201] Kata Tuhan kepada Ananias: "Pergilah, sebab ia adalah orang yang Kupilih untuk membawa nama-Ku di depan bangsa-bangsa

lain dan raja-raja dan orang-orang Israel, sebab Aku akan menunjukkan kepadanya apa yang akan dideritanya oleh karena nama-Ku." Ananias mengikuti petunjuk Tuhan dan masuk ke dalam rumah itu, lalu menumpangkan tangannya ke atas Saulus dan berkata: "Saudaraku Saulus, Tuhan, yaitu Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu dalam

jalan yang Engkau tempuh, Engkau telah mengutus Aku, supaya Engkau dapat menerima penglihatan-Mu dan dipenuhi dengan Roh Kudus."

Seketika itu juga Saulus menerima penglihatan dan bangkit lalu dibaptis. Kemudian ia mengajar di rumah-rumah ibadat bahwa Yesus adalah Anak Allah. Semua orang yang mendengarnya takjub dan bertanya, "Bukankah Dia ini yang telah membinasakan orang-orang yang berseru-seru kepada nama itu di Yerusalem dan yang datang ke sini dengan maksud untuk membawa mereka dengan tangan terikat kepada imam-imam kepala?" Akan tetapi, Saulus semakin bertambah kuat dan mengacaukan orang-orang Yahudi. Mereka kembali berada dalam kesulitan. Semua orang tahu tentang perlawanan Saulus terhadap Yesus dan semangatnya untuk memburu dan menyerahkan semua orang yang percaya kepada-Nya sampai mati; dan pertobatannya yang ajaib telah meyakinkan banyak orang bahwa Yesus adalah Anak Allah. Saulus menceritakan pengalamannya dalam kuasa Roh Kudus. Ia menganiaya sampai mati, mengikat dan menyerahkan ke dalam penjara baik laki-laki maupun perempuan, ketika dalam perjalanannya ke Damsyik, tiba-tiba suatu cahaya yang besar dari langit bersinar di sekelilingnya, dan Yesus menyatakan diri-Nya kepadanya, dan mengajarkan kepadanya bahwa Ia adalah Anak Allah.

Ketika Saulus dengan berani memberitakan Yesus, ia memberikan pengaruh yang kuat. Ia memiliki pengetahuan tentang Kitab Suci, dan setelah pertobatannya, terang ilahi menyinari nubuat-nubuat tentang Yesus, yang memampukannya dengan jelas dan berani menyampaikan kebenaran dan mengoreksi setiap penyimpangan dari Kitab Suci. Dengan Roh Allah yang beristirahat kepadanya, ia akan dengan cara yang jelas dan tegas membawa para pendengarnya ke dalam nubuat-nubuat sampai pada waktu kedatangan Kristus yang pertama dan menunjukkan kepada mereka bahwa kitab suci telah digenapi yang mengacu pada penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya.

[202]

Orang-orang Yahudi Memutuskan untuk Membunuh Paulus

Ketika imam-imam kepala dan para penguasa menyaksikan dampak dari pengalaman Paulus, mereka tergerak oleh kebencian terhadapnya. Mereka melihat bahwa ia dengan berani memberitakan Yesus dan mengadakan mujizat-mujizat di dalam nama-Nya, bahwa banyak orang mendengarkannya dan berbalik dari tradisi mereka serta memandang para pemimpin Yahudi sebagai pembunuh Anak Allah. Kemarahan mereka tersulut, dan mereka berkumpul untuk berunding tentang apa yang terbaik yang harus dilakukan untuk meredam kegemparan itu. Mereka sepakat bahwa satu-satunya cara yang paling aman adalah membunuh Paulus. Tetapi Allah mengetahui niat mereka, dan para malaikat ditugaskan untuk menjaganya, sehingga ia dapat hidup untuk memenuhi misinya.

Dipimpin oleh Iblis, orang-orang Yahudi yang tidak percaya menjaga pintu gerbang Damsyik siang dan malam, supaya ketika Paulus pingsan, mereka dapat membunuhnya dengan segera. Tetapi Paulus telah diberitahu bahwa orang-orang Yahudi mengincar nyawanya, dan para murid menurunkannya di atas tembok dalam sebuah keranjang pada malam hari. Karena kegagalan mereka dalam melaksanakan rencana mereka, orang-orang Yahudi menjadi malu dan marah, dan tujuan Iblis dikalahkan.

Setelah itu, Paulus pergi ke Yerusalem untuk bergabung dengan murid-muridnya, tetapi mereka semua takut kepadanya. Mereka tidak percaya bahwa ia adalah seorang murid. Nyawanya telah diburu oleh orang-orang Yahudi di Damsyik, dan saudara-saudaranya sendiri tidak mau menerimanya, tetapi Barnabas membawanya dan

[203] membawanya kepada para rasul, dan menyatakan kepada mereka bagaimana ia telah melihat Tuhan di jalan dan bahwa ia telah berkhotbah dengan berani di Damsyik dalam nama Yesus.

Tetapi Iblis menghasut orang-orang Yahudi untuk membunuh Paulus, dan Yesus menyuruhnya meninggalkan Yerusalem. Bersama Barnabas, ia pergi ke kota-kota lain untuk memberitakan Yesus dan melakukan mukjizat, dan banyak orang bertobat. Ketika

seorang pria disembuhkan dari lumpuh, orang-orang yang menyembah berhala hendak mempersembahkan kurban kepada para murid. Paulus merasa sedih dan mengatakan kepada mereka bahwa ia dan rekan-rekan sekerjanya hanyalah manusia biasa, dan hanya Allah yang menciptakan langit dan bumi, laut dan segala isinya yang harus disembah. Demikianlah Paulus meninggikan Allah di hadapan orang banyak, tetapi ia hampir tidak dapat menahan mereka.

Konsepsi pertama tentang iman kepada Allah yang benar, dan tentang penyembahan serta penghormatan kepada-Nya, sedang dibentuk dalam pikiran mereka; dan ketika mereka mendengarkan Paulus, Iblis mendorong orang-orang Yahudi yang tidak percaya di kota-kota lain untuk mengikuti Paulus dan menghancurkan pekerjaan baik yang telah dilakukan melalui Paulus. Orang-orang Yahudi ini menghasut pikiran para penyembah berhala itu dengan laporan-laporan palsu tentang Paulus. Kekaguman dan kekaguman orang-orang sekarang berubah menjadi kebencian, dan mereka yang beberapa waktu sebelumnya siap untuk menyembah murid-murid, melempari Paulus dengan batu dan menyeretnya ke luar kota, dengan anggapan bahwa ia sudah mati. Tetapi ketika murid-murid berdiri mengelilingi Paulus dan meratapi dia, untuk sukacita mereka, ia bangkit dan pergi bersama mereka ke kota.

Sekali lagi, ketika Paulus dan Silas memberitakan tentang Yesus, seorang perempuan yang kerasukan roh nujum mengikuti mereka sambil berseru, "Mereka ini adalah hamba-hamba Allah yang mahatinggi, yang menunjukkan kepada kita jalan keselamatan." Demikianlah perempuan itu mengikuti murid-murid itu beberapa hari lamanya. Tetapi Paulus menjadi sedih, karena seruannya yang mengikuti mereka telah mengalihkan pikiran orang banyak dari kebenaran. Tujuan Iblis menuntunnya untuk melakukan hal ini adalah untuk

menjijikkan orang banyak dan menghancurkan pengaruh para murid. Roh Paulus

Roh
[204]

tergerak di dalam dirinya, dan ia berbalik dan berkata kepada roh itu, "Aku memerintahkan engkau dalam nama Yesus Kristus untuk keluar dari padanya"; dan roh jahat itu ditegur dan meninggalkannya.

Tuan-tuannya senang karena ia berseru-seru kepada murid-muridnya, tetapi ketika roh jahat itu meninggalkannya, dan mereka melihat bahwa ia adalah murid Kristus yang lemah lembut, mereka menjadi sangat marah. Mereka telah mengumpulkan banyak uang dengan meramal, dan sekarang harapan untuk mendapatkan keuntungan telah hilang. Tetapi hamba-hambanya menangkap Paulus dan Silas, lalu membawa mereka ke pasar, menghadap penguasa-penguasa dan hakim-hakim, dan berkata: "Orang-orang ini, yang adalah orang Yahudi, sangat mengacaukan kota kita." Dan orang banyak bangkit

bersama-sama melawan mereka, dan hakim-hakim mengoyakkan pakaian mereka dan menyuruh memukul mereka. Dan setelah mereka mendera mereka dengan banyak cambukan, mereka melemparkan mereka ke dalam penjara, dan menugaskan kepala penjara untuk menjaga mereka, yang setelah menerima tugas itu, memasukkan mereka ke dalam penjara bagian dalam dan membelenggu kaki mereka dengan pasung. Tetapi malaikat-malaikat Tuhan menyertai mereka di dalam tembok penjara, dan membuat pemenjaraan mereka menjadi saksi bagi kemuliaan Allah, dan menunjukkan kepada bangsa itu bahwa Allah turut bekerja dan menyertai hamba-hamba-Nya yang terpilih.

Pada tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan memuji Allah, dan tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang dahsyat, sehingga dasar-dasar penjara itu terguncang, dan aku melihat, bahwa seketika itu juga malaikat Allah melepaskan belenggu semua orang. Penjaga penjara itu, ketika ia bangun dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, sangat terkejut. Ia mengira bahwa para tahanan telah melarikan diri, dan ia harus dihukum mati. Tetapi ketika ia hendak membunuh dirinya sendiri, Paulus berseru dengan suara nyaring, "Janganlah engkau celaka, sebab kami semua ada di sini."

[205] Kuasa Allah di sana menginsafkan kepala penjara itu. Ia memanggil cahaya, lalu dengan gemetar ia masuk dan tersungkur di depan Paulus dan Silas, lalu membawa mereka keluar dan berkata: "Tuan-tuan, apa yang harus kuperbuat untuk diselamatkan?" Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau dan seisi rumahmu akan selamat." Kepala penjara itu kemudian mengumpulkan seluruh penghuninya dan Paulus memberitakan tentang Yesus kepada mereka. Demikianlah hati kepala penjara itu dipersatukan dengan hati saudara-saudaranya, dan ia membasuh bilur-bilur mereka, lalu ia dan seluruh isi rumahnya dibaptis pada malam itu juga. Kemudian ia menghidangkan makanan di hadapan mereka dan bersukacita karena ia dan seisi rumahnya menjadi percaya kepada Elohim.

Berita yang luar biasa tentang manifestasi kuasa Allah yang membuka pintu-pintu penjara, dan pertobatan kepala penjara dan keluarganya, segera tersebar ke luar negeri. Para penguasa mendengar hal itu dan menjadi takut, lalu mereka mengirim utusan kepada kepala penjara, memintanya untuk melepaskan Paulus dan Silas. Tetapi Paulus tidak mau meninggalkan penjara secara diam-diam; ia tidak mau pernyataan kuasa Allah disembunyikan. Ia berkata kepada mereka, "Mereka telah memukuli kami secara terang-terangan tanpa hukuman, sebagai orang Roma, dan telah menjebloskan kami ke dalam penjara, dan sekarang apakah mereka akan mengeluarkan kami secara sembunyi-sembunyi? Tentu saja tidak, tetapi biarlah mereka sendiri yang akan menjemput kami." Ketika perkataan ini disampaikan kepada para hakim, dan diketahui bahwa para rasul adalah warga negara Romawi, para penguasa menjadi cemas karena takut mereka akan mengadakan perlakuan yang melanggar hukum itu kepada kaisar. Dan mereka datang dan memohon kepada mereka, dan membawa mereka keluar, dan ingin agar mereka meninggalkan

kota itu.

Setelah pertobatan Paulus, ia mengunjungi Yerusalem dan di sana ia

berkhotbah

Yesus dan keajaiban-keajaiban kasih karunia-Nya. Ia menceritakan pertobatannya yang ajaib, yang membuat para imam dan penguasa sangat marah sehingga mereka berusaha membunuhnya. Tetapi supaya ia dapat diselamatkan, Yesus menampakkan diri lagi kepadanya dalam suatu penglihatan ketika ia sedang berdoa dan berkata kepadanya: "Segeralah pergi dari Yerusalem, sebab mereka tidak akan menerima kesaksianmu tentang Aku." Paulus menjawab, "Tuhan, mereka tahu, bahwa aku telah memenjarakan dan memukuli di setiap rumah ibadat orang-orang yang percaya kepada-Mu, dan ketika darah martir-Mu Stefanus ditumpahkan, aku pun berdiri di sana dan menyetujui kematiannya, dan aku menyimpan pakaian orang-orang yang membunuhnya." Paulus berpikir bahwa orang-orang Yahudi di Yerusalem tidak dapat menolak kesaksiannya; bahwa mereka akan menganggap bahwa perubahan besar dalam dirinya hanya dapat terjadi oleh kuasa Allah. Tetapi jawaban mereka lebih tegas daripada sebelumnya: "Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau ke tempat yang jauh kepada bangsa-bangsa lain."

Selama Paulus tidak berada di Yerusalem, ia menulis banyak surat ke berbagai tempat, menceritakan pengalamannya dan memberikan kesaksian yang kuat. Tetapi beberapa orang berusaha keras untuk menghancurkan pengaruh surat-surat itu. Mereka dipaksa untuk mengakui bahwa surat-suratnya berbobot dan berkuasa, tetapi mereka menyatakan bahwa kehadirannya secara jasmani lemah dan perkataannya hina.

Fakta-fakta dalam kasus ini adalah bahwa Paulus adalah seorang yang sangat terpelajar, dan hikmat serta sikapnya memikat para pendengarnya. Orang-orang terpelajar senang dengan pengetahuannya, dan banyak di antara mereka yang menjadi percaya kepada Yesus. Ketika berbicara di hadapan raja-raja dan pertemuan-pertemuan besar, ia akan mencurahkan kefasihan yang

memukau semua orang yang ada di hadapannya. Hal ini sangat membuat para imam dan tua-tua menjadi marah. Paulus dapat dengan mudah masuk ke dalam [207] penalaran yang dalam dan, dengan melambung tinggi, membawa orang-orang bersamanya ke dalam alur pemikiran yang paling tinggi, membawa mereka kepada kekayaan yang dalam dari kasih karunia Allah dan menggambarkan di hadapan mereka kasih Kristus yang luar biasa. Kemudian dengan kesederhanaan, ia akan turun ke dalam pemahaman orang awam dan dengan cara yang paling kuat menceritakan

pengalaman, yang memunculkan keinginan yang kuat dari mereka untuk menjadi murid-murid Kristus.

Sekali lagi Tuhan menampakkan diri kepada Paulus dan menyatakan kepadanya bahwa ia harus pergi ke Yerusalem, bahwa ia akan dibelenggu dan menderita bagi nama-Nya. Meskipun ia menjadi tawanan untuk waktu yang sangat lama, namun Tuhan meneruskan pekerjaan-Nya yang istimewa melalui dia. Ikatannya menjadi sarana untuk menyebarkan pengenalan akan Kristus dan dengan demikian memuliakan Allah. Ketika ia diutus dari satu kota ke kota lain untuk diadili, kesaksiannya tentang Yesus dan kejadian-kejadian menarik tentang pertobatannya sendiri diceritakan di hadapan para raja dan para penguasa, agar mereka tidak memiliki alasan untuk tidak mengadili Yesus. Ribuan orang menjadi percaya kepada-Nya dan bersukacita di dalam nama-Nya. Saya melihat bahwa tujuan khusus Allah digenapi dalam perjalanan Paulus di lautan; Dia merancang agar para awak kapal dapat menyaksikan kuasa Allah melalui Paulus dan agar orang-orang yang tidak mengenal Allah juga dapat mendengar nama Yesus, dan agar banyak orang bertobat melalui pengajaran Paulus dan dengan menyaksikan mukjizat-mukjizat yang dilakukannya. Para raja dan gubernur terpesona oleh penalarannya, dan dengan semangat dan kuasa Roh Kudus ia memberitakan tentang Yesus dan menceritakan kejadian-kejadian menarik dalam pengalamannya, keyakinan mereka semakin kuat bahwa Yesus adalah Anak Allah. Sementara beberapa orang bertanya-tanya dengan takjub ketika mereka mendengarkan Paulus, seorang berseru, "Hampir saja engkau membujuk aku untuk menjadi seorang Kristen." Namun sebagian besar dari

[208] mereka yang mendengarnya berpikir bahwa pada suatu waktu di masa depan mereka akan mempertimbangkan apa yang telah mereka dengar. Setan mengambil keuntungan dari penundaan itu, dan, ketika mereka mengabaikan kesempatan ketika hati mereka dilembutkan, kesempatan itu hilang selamanya. Hati mereka menjadi keras.

Saya diperlihatkan pekerjaan Iblis yang pertama-tama membutakan mata orang-orang Yahudi sehingga mereka tidak mau menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka; dan selanjutnya membuat mereka, melalui iri hati karena karya-karya-Nya yang luar biasa, menginginkan nyawa-Nya. Iblis memasuki salah satu pengikut Kristus sendiri dan membuatnya menyerahkan Dia ke

dalam tangan musuh-musuh-Nya, sehingga mereka dapat menyalibkan Tuhan yang memiliki kehidupan dan kemuliaan.

Setelah Yesus bangkit dari kematian, orang-orang Yahudi menambah dosa demi dosa ketika mereka berusaha menyembunyikan fakta kebangkitan-Nya dengan menyewa pengawal Romawi untuk bersaksi tentang kebohongan. Tetapi kebangkitan Yesus menjadi sangat pasti dengan kebangkitan banyak saksi pada saat yang sama. Setelah kebangkitan-Nya, Yesus menampakkan diri kepada para murid-Nya,

dan lebih dari lima ratus orang sekaligus, sementara orang-orang yang dibawa-Nya bersama-Nya menampakkan diri kepada banyak orang dan memberitakan bahwa Yesus telah bangkit.

Setan telah menyebabkan orang-orang Yahudi memberontak terhadap Allah dengan menolak menerima Anak-Nya, dan dengan menodai tangan mereka dengan darah-Nya yang paling berharga. Tidak peduli seberapa kuatnya bukti yang sekarang dihasilkan bahwa Yesus adalah Anak Allah, Penebus dunia, mereka telah membunuh-Nya, dan tidak akan menerima bukti apa pun yang mendukung-Nya. Satu-satunya harapan dan penghiburan mereka, seperti Iblis setelah kejatuhannya, adalah berusaha untuk menang melawan Anak Allah. Oleh karena itu, mereka melanjutkan pemberontakan mereka dengan menganiaya murid-murid Kristus, dan membunuh mereka. Tidak ada yang lebih menyakitkan di telinga mereka selain nama Yesus yang telah mereka salibkan; dan mereka bertekad untuk tidak mendengarkan bukti apa pun yang mendukung-Nya. Seperti ketika Roh Kudus melalui

Stefanus menyatakan bukti-bukti yang sangat kuat bahwa Yesus adalah Anak [209]

Tuhan, mereka menutup telinga mereka agar tidak diyakinkan. Setan telah menguasai para pembunuh Yesus dengan cepat dalam genggamannya. Dengan perbuatan jahat mereka telah menyerahkan diri mereka sebagai tawanannya, dan melalui mereka ia bekerja untuk menyusahkan dan mengganggu orang-orang yang percaya kepada Kristus. Ia bekerja melalui orang-orang Yahudi untuk menghasut bangsa-bangsa lain untuk melawan Yesus dan orang-orang yang mengikuti-Nya. Tetapi Allah mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk menguatkan murid-murid-Nya dalam pekerjaan mereka, supaya mereka dapat bersaksi tentang apa yang telah mereka lihat dan dengar, dan pada akhirnya dengan keteguhan hati mereka, memeteraikan kesaksian mereka dengan darah mereka.

Setan bersukacita karena orang-orang Yahudi aman dalam jeratnya. Mereka masih melanjutkan bentuk-bentuk yang tidak berguna, pengorbanan, dan peraturan mereka. Ketika Yesus tergantung di kayu salib dan berseru, "Sudah *selesai*," tabir Bait Suci terbelah dua dari atas ke bawah, untuk menandakan bahwa Allah tidak akan lagi bertemu dengan para imam di Bait Suci, untuk menerima pengorbanan dan tata cara mereka, dan juga untuk menunjukkan bahwa tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi telah diruntuhkan. Yesus telah memberikan

persembahkan diri-Nya bagi keduanya, dan jika ingin diselamatkan, keduanya harus percaya kepada-Nya sebagai satu-satunya korban penghapus dosa, Juruselamat dunia. Ketika prajurit itu menikam lambung Yesus ketika Dia tergantung di kayu salib, keluarlah dua aliran yang berbeda, satu aliran darah dan satu **a l i r a n** air.

Darah untuk membasuh dosa-dosa mereka yang percaya dalam nama-Nya, dan air untuk melambungkan air hidup yang diperoleh dari Yesus untuk memberikan kehidupan kepada orang percaya.

Kemurtadan Besar

Saya dibawa ke masa ketika para penyembah berhala dengan kejam menganiaya dan membunuh orang-orang Kristen. Darah mengalir deras. Kaum bangsawan, kaum terpelajar, dan rakyat jelata sama-sama dibunuh tanpa belas kasihan. Keluarga-keluarga kaya dijatuhkan ke dalam kemiskinan, karena mereka tidak mau meninggalkan agamanya. Meskipun penganiayaan dan penderitaan yang dialami oleh orang-orang Kristen ini, mereka tidak menurunkan standar. Mereka tetap menjaga agama mereka tetap murni. Saya melihat bahwa Iblis bersukacita dan menang atas penderitaan mereka. Tetapi Allah memandang para martir-Nya yang setia dengan penuh keridhaan. Orang-orang Kristen yang hidup pada masa yang penuh ketakutan itu sangat dikasihi oleh-Nya, karena mereka rela menderita demi Dia. Setiap penderitaan yang mereka alami menambah pahala mereka di surga.

Meskipun Iblis bersukacita karena penderitaan orang-orang kudus, namun dia tidak puas. Ia ingin menguasai pikiran dan juga tubuh. Penderitaan yang mereka alami hanya membuat mereka semakin dekat dengan Tuhan, membuat mereka mengasihi satu sama lain, dan membuat mereka semakin takut untuk menyinggung perasaan-Nya. Iblis ingin menuntun mereka untuk tidak menyenangkan Tuhan; kemudian mereka akan kehilangan kekuatan, ketabahan, dan keteguhan mereka. Meskipun ribuan orang dibunuh, namun yang lain bermunculan untuk menggantikan mereka. Setan melihat bahwa ia kehilangan rakyatnya; karena meskipun mereka menderita penganiayaan dan kematian, namun mereka telah dijamin oleh Yesus Kristus, untuk menjadi rakyat kerajaan-Nya. Oleh karena itu, Iblis menyusun rencananya untuk berperang dengan lebih berhasil melawan pemerintahan Allah dan menggulingkan gereja. Ia memimpin para penyembah berhala kafir untuk memeluk sebagian dari iman Kristen. Mereka mengaku percaya kepada

penyaliban dan kebangkitan Kristus, dan mengusulkan untuk bersatu dengan para pengikut Yesus, tanpa perubahan hati. Oh, bahaya yang menakutkan dari gereja. Itu adalah masa-masa yang penuh dengan penderitaan mental. Beberapa orang berpikir bahwa

jika mereka turun dan bersatu dengan para penyembah berhala yang telah memeluk sebagian dari iman Kristen, hal itu akan menjadi sarana untuk pertobatan penuh mereka. Setan berusaha untuk merusak doktrin-doktrin Alkitab.

Saya melihat bahwa pada akhirnya standarnya diturunkan, dan orang-orang kafir bersatu dengan orang-orang Kristen. Meskipun para penyembah berhala ini mengaku telah bertobat, mereka membawa penyembahan berhala mereka ke dalam gereja, hanya mengubah objek penyembahan mereka menjadi gambar orang-orang kudus, dan bahkan gambar Kristus dan Maria, ibu-Nya. Ketika para pengikut Kristus secara bertahap bersatu dengan mereka, agama Kristen menjadi rusak dan gereja kehilangan kemurnian dan kekuatannya. Beberapa orang menolak untuk bersatu dengan mereka; mereka menjaga kemurnian mereka dan hanya menyembah Allah. Mereka tidak mau sujud menyembah patung apa pun yang ada di langit di atas atau di bumi di bawah.

Setan bersukacita atas kejatuhan begitu banyak orang; dan kemudian ia menghasut gereja yang telah jatuh untuk memaksa mereka yang mau mempertahankan kemurnian agamanya, untuk tunduk pada upacara-upacara dan penyembahan berhala atau dihukum mati. Api penganiayaan kembali dinyalakan terhadap gereja Kristus yang sejati, dan jutaan orang dibunuh tanpa belas kasihan.

Hal itu dipaparkan di hadapan saya dengan cara berikut: Sekelompok besar penyembah berhala kafir membawa panji-panji hitam, yang di atasnya terdapat gambar matahari, bulan, dan bintang-bintang. Rombongan ini tampak sangat ganas dan marah. Kemudian saya diperlihatkan sebuah kelompok lain yang membawa panji-panji putih bersih, yang di atasnya tertulis, "Kemurnian dan kekudusan bagi Tuhan." Wajah mereka ditandai dengan ketegasan dan kemuliaan surgawi.

pengunduran diri. Aku melihat para penyembah berhala mendekati mereka, dan terjadilah pembantaian yang besar. Orang-orang Nasrani melebur di hadapan mereka; dan

Namun, pasukan Kristen semakin merapatkan barisan, dan memegang panji-panji itu dengan lebih kuat. Ketika banyak yang jatuh, yang lain berkumpul di sekitar panji dan mengisi tempat mereka.

Saya melihat sekelompok penyembah berhala sedang berunding bersama. Gagal membuat orang-orang Kristen menyerah, mereka menyetujui rencana lain. Saya melihat mereka menurunkan panji-panji mereka dan kemudian mendekati kelompok Kristen yang teguh itu dan mengajukan tawaran kepada mereka. Pada awalnya tawaran mereka ditolak mentah-mentah. Kemudian saya melihat

perusahaan Kristen itu berunding bersama. Beberapa orang mengatakan bahwa mereka akan menurunkan panji-panji, menerima tawaran-tawaran itu, dan menyelamatkan nyawa mereka, dan pada akhirnya mereka dapat memperoleh kekuatan untuk mengangkat panji-panji mereka di antara orang-orang kafir. Namun, beberapa orang tidak mau menyerah pada rencana ini, tetapi dengan tegas memilih untuk mati dengan memegang panji-panji mereka daripada menurunkannya. Kemudian saya melihat banyak orang menurunkan panji-panji itu dan bersatu dengan orang-orang kafir, tetapi mereka yang teguh dan tabah akan kembali merebutnya dan membawanya ke tempat yang tinggi. Aku melihat bahwa orang-orang terus menerus meninggalkan kelompok orang-orang

yang membawa panji-panji yang murni, dan bersatu dengan para penyembah berhala di bawah panji-panji hitam, untuk menganiaya mereka yang membawa panji-panji putih. Banyak yang dibunuh, namun panji putih tetap dikibarkan, dan orang-orang percaya dibangkitkan untuk berkumpul di sekelilingnya.

Orang-orang Yahudi yang pertama kali membangkitkan kemarahan orang-orang kafir terhadap Yesus tidak luput dari hukuman. Di ruang pengadilan, ketika Pilatus ragu-ragu untuk menjatuhkan hukuman kepada Yesus, orang-orang Yahudi yang marah berseru, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami." Penggenapan dari kutukan mengerikan yang mereka jatuhkan ke atas kepala mereka sendiri, telah dialami oleh bangsa Yahudi. Orang-orang kafir dan orang-orang yang disebut Kristen telah menjadi musuh mereka. Mereka yang mengaku Kristen, dalam semangat mereka untuk Kristus,

[213] yang disalibkan oleh orang-orang Yahudi, berpikir bahwa semakin banyak penderitaan yang dapat mereka timpakan kepada mereka, maka Allah akan semakin berkenan. Oleh karena itu, banyak orang Yahudi yang tidak percaya dibunuh, sementara yang lainnya diusir dari satu tempat ke tempat lain dan dihukum dengan berbagai macam cara.

Darah Kristus dan para murid, yang telah mereka bunuh, tertumpah ke atas mereka, dan mereka ditimpa hukuman yang mengerikan. Kutukan Allah mengikuti mereka, dan mereka menjadi bahan gunjingan dan cemoohan bagi orang-orang kafir dan orang-orang yang disebut Kristen. Mereka direndahkan, dijauhi, dan dibenci, seolah-olah merek Kain ada pada mereka. Namun saya melihat bahwa Allah secara ajaib telah memelihara bangsa ini dan menyebarkan mereka ke seluruh dunia sehingga mereka dapat dilihat sebagai orang-orang yang secara khusus dikunjungi oleh kutukan Allah. Saya melihat bahwa Allah telah meninggalkan orang-orang Yahudi sebagai sebuah bangsa; tetapi individu-individu di antara mereka akan bertobat dan dimampukan untuk menyingkapkan tabir dari hati mereka dan melihat bahwa nubuat tentang mereka telah digenapi; mereka akan menerima Yesus sebagai Juruselamat dunia dan melihat dosa besar dari bangsa mereka yang telah menolak dan menyalibkan Dia.

Misteri Kejahatan

Sudah menjadi rancangan Iblis untuk mengalihkan pikiran manusia dari Yesus kepada manusia, dan menghancurkan pertanggungjawaban individu. Setan gagal dalam rancangannya ketika ia mencoba Anak Allah; tetapi ia berhasil dengan lebih baik ketika ia datang kepada manusia yang telah jatuh ke dalam dosa. Kekristenan menjadi rusak. Para paus dan imam menganggap diri mereka lebih tinggi, dan mengajarkan orang-orang untuk melihat kepada mereka untuk pengampunan dosa-dosa mereka, dan bukannya melihat kepada Kristus untuk diri mereka sendiri.

Orang-orang telah ditipu sepenuhnya. Mereka diajari bahwa para paus dan imam adalah wakil-wakil Kristus, padahal sebenarnya mereka adalah wakil-wakil Iblis, dan mereka yang tunduk kepada mereka menyembah Iblis. Orang-orang meminta Alkitab, tetapi para imam menganggap berbahaya untuk membiarkan mereka membacanya sendiri, agar mereka tidak menjadi tercerahkan dan membongkar dosa-dosa para pemimpin mereka. Orang-orang diajar untuk menerima setiap perkataan dari para pendusta ini sebagai perkataan Allah. Mereka memegang kuasa atas pikiran yang seharusnya hanya dimiliki oleh Allah. Jika ada yang berani mengikuti keyakinan mereka sendiri, kebencian yang sama seperti yang dilakukan Iblis dan orang-orang Yahudi terhadap Yesus akan dikobarkan terhadap mereka, dan mereka yang berkuasa akan haus akan darah mereka.

Saya diperlihatkan suatu masa ketika Setan secara khusus menang. Banyak orang Kristen dibunuh dengan cara yang mengerikan, karena mereka akan mempertahankan kemurnian agama mereka. Alkitab dibenci, dan berbagai upaya dilakukan untuk menyingkirkannya dari muka bumi. Orang-orang dilarang membacanya, dengan ancaman hukuman mati; dan semua salinan Alkitab yang dapat ditemukan dibakar. Tetapi saya melihat bahwa Allah memiliki perhatian khusus terhadap Firman-Nya. Ia melindunginya. Pada masa-masa yang berbeda, hanya ada sedikit sekali salinan Alkitab yang ada, tetapi Ia tidak membiarkan Firman-

Nya hilang, karena pada akhir zaman, salinan Alkitab akan dilipatgandakan sehingga setiap keluarga dapat memilikinya. Saya melihat bahwa ketika hanya ada sedikit salinan Alkitab, Alkitab itu sangat berharga dan menghibur para pengikut Yesus yang teraniaya. Alkitab dibaca dengan cara yang paling rahasia, dan mereka yang memiliki hak istimewa yang agung ini merasa bahwa mereka telah melakukan wawancara dengan Allah,

dengan Putra-Nya, Yesus, dan dengan para murid-Nya. Namun, hak istimewa yang penuh berkat ini mengorbankan banyak dari mereka. Jika ketahuan, mereka akan dibawa ke blok kepala desa, ke tiang gantungan, atau ke penjara bawah tanah untuk mati kelaparan.

[215] Setan tidak dapat menghalangi rencana keselamatan. Yesus disalibkan, dan bangkit pada hari ketiga. Tetapi Iblis mengatakan kepada para malaikatnya bahwa ia akan membuat penyaliban dan kebangkitan itu untuk keuntungannya. Dia ingin agar mereka yang mengaku beriman kepada Yesus percaya bahwa hukum yang mengatur pengorbanan dan persembahan orang Yahudi berhenti pada saat kematian Kristus, jika dia dapat mendorong mereka lebih jauh lagi dan membuat mereka percaya bahwa hukum Sepuluh Perintah Allah juga telah mati bersama dengan Kristus.

Saya melihat banyak orang yang dengan mudah menyerah pada alat Iblis ini. Seluruh surga tergerak oleh kemarahan ketika mereka melihat hukum Allah yang kudus diinjak-injak. Yesus dan seluruh bala tentara surgawi mengenal sifat hukum Allah; mereka tahu bahwa Dia tidak akan mengubah atau membatalkannya. Kondisi manusia yang tanpa harapan setelah kejatuhan menyebabkan kesedihan yang paling dalam di surga, dan menggerakkan Yesus untuk menawarkan diri-Nya untuk mati bagi para pelanggar hukum Allah yang kudus. Namun, jika hukum tersebut dapat dihapuskan, manusia dapat diselamatkan tanpa kematian Yesus. Oleh karena itu, kematian-Nya tidak menghancurkan hukum Bapa-Nya, tetapi justru memuliakan dan menghormatinya serta menegakkan ketaatan pada semua ajarannya yang kudus.

Seandainya gereja tetap murni dan teguh, Iblis tidak akan dapat menipu mereka, dan membuat mereka menginjak-injak hukum Allah. Dalam rencana yang berani ini, Iblis menyerang secara langsung fondasi pemerintahan Allah di surga dan di bumi. Pemberontakannya menyebabkan dia diusir dari surga. Setelah ia memberontak, untuk menyelamatkan dirinya sendiri, ia berharap Allah mengubah hukum-Nya, tetapi ia diberitahu di hadapan seluruh bala tentara surga bahwa hukum Allah tidak dapat diubah. Setan tahu bahwa jika dia dapat menyebabkan orang lain melanggar hukum Allah, dia telah mendapatkan mereka untuk kepentingannya; karena setiap pelanggar hukum itu harus mati.

[216] Setan memutuskan untuk melangkah lebih jauh lagi. Dia mengatakan kepada para malaikatnya bahwa beberapa akan begitu cemburu terhadap hukum Allah sehingga mereka tidak

dapat terperangkap dalam jerat ini; kesepuluh perintah Allah begitu jelas sehingga banyak orang akan percaya bahwa perintah-perintah itu masih mengikat, dan oleh karena itu ia harus berusaha untuk mengubah salah satu dari perintah-perintah itu. Dia kemudian memimpin para wakilnya untuk mencoba mengubah hukum keempat, atau hukum Sabat, dengan demikian mengubah satu-satunya hukum dari sepuluh hukum yang menyatakan tentang Allah yang benar, Pencipta langit dan bumi. Setan menunjukkan kepada mereka kebangkitan Yesus yang mulia, dan mengatakan kepada mereka bahwa dengan kebangkitan-Nya pada hari

hari pertama dalam satu minggu, Ia mengubah hari Sabat dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam satu minggu.

Dengan demikian Setan menggunakan kebangkitan untuk memenuhi tujuannya. Dia dan para malaikatnya bersukacita karena kesalahan yang telah mereka persiapkan telah diterima dengan baik oleh para sahabat Kristus. Apa yang dipandang dengan kengerian religius, akan diterima oleh orang lain. Demikianlah kesalahan yang berbeda diterima dan dipertahankan dengan penuh semangat. Kehendak Allah, yang dengan jelas dinyatakan dalam Firman-Nya, ditutupi dengan kesalahan-kesalahan dan tradisi-tradisi, yang telah diajarkan sebagai perintah-perintah Allah. Meskipun penipuan yang sangat berani ini akan terus berlangsung hingga kedatangan Yesus yang kedua kali, namun selama masa kesesatan dan penipuan ini, Allah tidak ditinggalkan tanpa saksi. Di tengah kegelapan dan penganiayaan terhadap gereja, selalu ada orang-orang yang benar dan setia yang menaati semua perintah Allah.

Saya melihat bala tentara malaikat dipenuhi dengan ketakjuban ketika mereka melihat penderitaan dan kematian Raja kemuliaan. Tetapi saya melihat bahwa tidak mengherankan bagi mereka bahwa Tuhan yang memiliki kehidupan dan kemuliaan, Dia yang memenuhi seluruh surga dengan sukacita dan kemegahan, akan mematahkan belenggu maut, dan berjalan keluar dari penjara-Nya, sebagai seorang pemenang yang berkemenangan. Oleh karena itu, jika salah satu dari peristiwa ini harus diperingati dengan hari perhentian, yaitu penyaliban. Tetapi saya melihat bahwa tidak satu pun dari peristiwa-peristiwa ini [217] yang dirancang untuk mengubah atau membatalkan hukum Allah; sebaliknya, peristiwa-peristiwa itu memberikan bukti terkuat akan kekekalannya.

Kedua peristiwa penting ini memiliki peringatannya masing-masing. Dengan mengambil bagian dalam perjamuan Tuhan, roti yang dipecah-pecahkan dan buah anggur, kita menunjukkan kematian Tuhan hingga Ia datang kembali. Dengan demikian, adegan penderitaan dan kematian-Nya menjadi segar dalam ingatan kita. Kebangkitan Kristus diperingati dengan dikuburkannya kita bersama-Nya melalui baptisan, dan dibangkitkan dari kubur yang berair, dalam keserupaan dengan kebangkitan-Nya, untuk hidup dalam hidup yang baru.

Saya diperlihatkan bahwa hukum Allah akan tetap teguh untuk selama-lamanya, dan ada di bumi yang baru sampai selama-lamanya. Pada saat penciptaan, ketika dasar-dasar bumi

diletakkan, anak-anak Allah memandang dengan penuh kekaguman kepada karya Sang Pencipta, dan semua bala tentara surgawi bersorak-sorai. Pada saat itulah dasar dari hari Sabat diletakkan. Setelah enam hari lamanya penciptaan itu, berhentilah Allah pada hari ketujuh dari segala pekerjaan penciptaan yang telah dibuat-Nya itu, lalu Ia memberkati hari ketujuh itu dan menguduskannya, karena pada hari itulah Ia berhenti dari segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.

dari semua pekerjaan-Nya. Sabat ditetapkan di Eden sebelum kejatuhan, dan dipegang oleh Adam dan Hawa, dan semua bala tentara surga. Allah beristirahat pada hari ketujuh, lalu memberkati dan menguduskannya. Saya melihat bahwa hari Sabat tidak akan pernah ditiadakan, tetapi orang-orang kudus yang telah ditebus, dan seluruh bala tentara malaikat, akan merayakannya untuk menghormati Sang Pencipta yang agung sampai selama-lamanya.

Kematian Bukan Kehidupan Abadi dalam Kesengsaraan

[218]

Setan memulai tipu dayanya di Taman Eden. Ia berkata kepada Hawa, "Kamu pasti tidak akan mati." Ini adalah pelajaran pertama Setan tentang ketidakmoralan jiwa, dan dia telah melakukan penipuan ini sejak saat itu sampai sekarang, dan akan terus melakukannya sampai penawanan anak-anak Allah berubah. Saya menunjuk kepada Adam dan Hawa di Eden. Mereka mengambil bagian dari pohon terlarang, dan kemudian pedang yang bernyalanya diletakkan di sekitar pohon kehidupan, dan mereka diusir dari taman itu, agar mereka tidak mengambil bagian dari pohon kehidupan, dan menjadi orang berdosa yang kekal. Buah dari pohon ini adalah untuk mengabadikan keabadian. Saya mendengar seorang malaikat bertanya, "Siapakah dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyala-nyala itu, dan mengambil bagian dari pohon kehidupan?" Saya mendengar malaikat yang lain menjawab, "Tidak seorangpun dari keluarga Adam yang telah melewati pedang yang menyala itu, dan mengambil bagian dari pohon itu; karena itu tidak ada orang berdosa yang kekal." Jiwa yang berdosa, akan mati dalam kematian yang kekal, kematian yang tidak ada harapan untuk dibangkitkan, dan murka Allah akan diredakan.

Sungguh suatu keajaiban bagi saya bahwa Iblis dapat berhasil dengan baik dalam membuat manusia percaya bahwa firman Allah, "Tiap-tiap orang yang berbuat dosa akan mati," berarti bahwa orang yang berbuat dosa tidak akan mati, tetapi hidup kekal dalam kesengsaraan. Kata malaikat, "Hidup adalah hidup, baik dalam kesakitan atau kebahagiaan. Kematian adalah tanpa rasa sakit, tanpa sukacita, tanpa kebencian."

Setan menyuruh para malaikatnya untuk melakukan upaya khusus untuk menyebarkan kebohongan yang pertama kali diulangi kepada Hawa di Eden, "Kamu pasti tidak akan mati." Dan ketika kesalahan itu diterima oleh manusia, dan mereka dituntun untuk percaya bahwa manusia abadi, Setan membuat mereka percaya bahwa orang berdosa akan

[219]

akan hidup dalam kesengsaraan yang kekal. Kemudian jalan dipersiapkan bagi Setan untuk bekerja melalui wakil-wakilnya dan memegahkan diri di hadapan manusia sebagai tiran yang penuh dendam - yang menjerumuskan semua orang ke dalam neraka yang tidak berkenan kepada-Nya, dan membuat mereka selalu merasakan murka-Nya; dan sementara mereka menderita penderitaan yang tak terkatakan, dan menggeliat di dalam api yang kekal, Dia digambarkan memandang mereka dengan puas. Setan tahu bahwa jika kesalahan ini diterima, Allah akan dibenci oleh

banyak orang, alih-alih dikasihi dan dipuja; dan bahwa banyak orang akan dituntun untuk percaya bahwa ancaman-ancaman Firman Tuhan tidak akan digenapi secara harfiah, karena akan bertentangan dengan karakter kemurahan hati dan kasih-Nya untuk menjerumuskan makhluk-makhluk yang telah Dia ciptakan ke dalam siksaan kekal. Ekstremitas lain yang Setan telah pimpin kepada orang-orang untuk diadopsi adalah sepenuhnya mengabaikan keadilan Allah, dan ancaman-ancaman di dalam Firman-Nya, dan menggambarkan Dia sebagai penuh belas kasihan, sehingga tidak ada seorang pun yang akan binasa, tetapi semua, baik orang kudus maupun orang berdosa, pada akhirnya akan diselamatkan di dalam Dia.

kerajaan.

Sebagai konsekuensi dari kesalahan populer tentang keabadian jiwa dan kesengsaraan yang tak berkesudahan, Setan mengambil keuntungan dari golongan lain dan membuat mereka menganggap Alkitab sebagai buku yang tidak diilhami. Mereka berpikir bahwa Alkitab mengajarkan banyak hal yang baik; tetapi mereka tidak dapat mengandalkan dan mencintainya, karena mereka telah diajar bahwa Alkitab menyatakan doktrin kesengsaraan kekal.

Setan kelas lain bahkan lebih jauh lagi, bahkan menyangkal keberadaan Allah. Mereka tidak dapat melihat adanya konsistensi dalam karakter Allah dalam Alkitab, jika Dia akan memberikan siksaan yang mengerikan kepada sebagian keluarga manusia untuk selama-lamanya. Oleh karena itu, mereka menyangkal Alkitab dan Pengarangnya dan menganggap kematian sebagai tidur yang kekal.

[220] Masih ada golongan lain yang penakut dan penakut. Setan ini menggoda untuk berbuat dosa, dan setelah mereka berdosa, ia menyatakan kepada mereka bahwa upah dosa bukanlah kematian, melainkan kehidupan dalam siksaan yang mengerikan, yang akan mereka alami selama masa kekekalan yang tak berkesudahan. Dengan demikian, ia memperbesar kengerian neraka yang tak berkesudahan di hadapan pikiran mereka yang lemah, ia menguasai pikiran mereka, dan mereka kehilangan akal sehat. Kemudian Setan dan para malaikatnya bersukacita, dan orang-orang kafir dan ateis bergabung dalam melemparkan celan kepada Kekristenan. Mereka mengklaim bahwa kejahatan-kejahatan ini adalah hasil alami dari percaya kepada Alkitab dan Penulisnya, padahal itu adalah hasil dari penerimaan ajaran sesat yang

populer.

Saya melihat bala tentara surgawi dipenuhi dengan kemarahan atas pekerjaan Iblis yang begitu berani. Saya bertanya mengapa semua penyesatan ini harus dibiarkan mempengaruhi pikiran manusia ketika malaikat-malaikat Tuhan berkuasa, dan jika ditugaskan, dapat dengan mudah mematahkan kekuatan musuh. Kemudian aku melihat bahwa Tuhan tahu bahwa Iblis akan mencoba segala cara untuk menghancurkan manusia; oleh karena itu Dia telah membuat firman-Nya dituliskan, dan telah membuat tujuan-Nya berkenaan dengan umat manusia begitu jelas sehingga yang paling lemah pun tidak perlu melakukan kesalahan. Setelah memberikan firman-Nya

kepada manusia, Dia telah dengan hati-hati menjaganya dari kehancuran oleh Iblis atau malaikat-malaikatnya, atau oleh agen-agen atau wakil-wakilnya. Sementara kitab-kitab lain mungkin dihancurkan, kitab ini akan kekal. Dan menjelang akhir zaman, ketika tipu daya Iblis semakin meningkat, kitab ini akan dilipatgandakan sehingga semua orang yang menginginkannya dapat memiliki salinannya, dan jika mereka mau, dapat mempersenjatai diri mereka sendiri untuk melawan tipu daya dan keajaiban-keajaiban dusta Iblis.

Saya melihat bahwa Allah secara khusus telah menjaga Alkitab; namun ketika salinan Alkitab hanya sedikit, orang-orang terpelajar dalam beberapa hal telah mengubah kata-katanya, dengan berpikir bahwa mereka membuatnya lebih jelas, padahal kenyataannya mereka

yang membingungkan apa yang sudah jelas, dengan membuatnya condong kepada pandangan-pandangan mapan mereka, yang diatur oleh tradisi. Tetapi saya melihat bahwa

Firman Allah, secara keseluruhan, adalah sebuah rantai yang sempurna, satu bagian menghubungkan dan menjelaskan bagian lainnya. Para pencari kebenaran yang sejati tidak perlu salah; karena Firman Allah tidak hanya jelas dan sederhana dalam menyatakan jalan kehidupan, tetapi Roh Kudus diberikan sebagai penuntun dalam memahami jalan kehidupan yang dinyatakan di dalamnya.

Saya melihat bahwa malaikat-malaikat Allah tidak pernah mengendalikan kehendak. Allah menetapkan kehidupan dan kematian bagi manusia. Ia dapat menentukan pilihannya. Banyak orang menginginkan kehidupan, tetapi masih terus berjalan di jalan yang lebar. Mereka memilih untuk memberontak terhadap pemerintahan Allah, meskipun Dia telah memberikan belas kasihan dan kemurahan-Nya yang besar dengan mengaruniakan Anak-Nya untuk mati bagi mereka. Mereka yang tidak memilih untuk menerima keselamatan yang telah dibeli dengan mahal, harus dihukum. Tetapi saya melihat bahwa Allah tidak akan mengurung mereka di neraka untuk menanggung kesengsaraan yang tak berkesudahan, dan Dia juga tidak akan membawa mereka ke surga, karena membawa mereka ke dalam kelompok orang-orang yang murni dan kudus akan membuat mereka sangat menderita. Tetapi Dia akan membinasakan mereka sepenuhnya dan membuat mereka seolah-olah tidak pernah ada, maka keadilan-Nya akan terpenuhi. Dia membentuk manusia dari debu

tanah, dan mereka yang tidak taat dan tidak kudus akan dihanguskan oleh api dan kembali menjadi debu. Saya melihat bahwa kebajikan dan belas kasihan Tuhan dalam hal ini seharusnya membuat semua orang mengagumi karakter-Nya dan memuja nama-Nya yang kudus. Setelah orang fasik dimusnahkan dari bumi, semua bala tentara surgawi akan berkata, "Amin!"

Setan memandang dengan penuh kepuasan kepada mereka yang mengaku nama Kristus, namun sangat berpegang teguh pada khayalan-khayalan yang ia ciptakan sendiri. Pekerjaannya masih merancang delusi-delusi baru, dan kuasa serta seninya dalam hal ini terus meningkat. Dia memimpin

perwakilan, para paus dan para imam, untuk meninggikan diri mereka sendiri, dan

[222] untuk menggerakkan orang banyak agar dengan kejam menganiaya dan membinasakan mereka yang tidak mau menerima khayalannya. Oh, penderitaan dan kesengsaraan yang harus ditanggung oleh para pengikut Kristus yang berharga! Para malaikat telah menyimpan catatan yang setia tentang itu semua. Setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat dengan penuh sukacita mengatakan kepada para malaikat yang melayani orang-orang kudus yang menderita itu bahwa mereka semua akan dibunuh, sehingga tidak akan ada lagi orang Kristen yang sejati di bumi. Saya melihat bahwa gereja Tuhan pada saat itu masih murni. Tidak ada bahaya bagi orang-orang yang memiliki hati yang rusak untuk masuk ke dalamnya; karena orang Kristen sejati, yang berani menyatakan imannya, berada dalam bahaya dari tiang salib, tiang penyaliban, dan setiap siksaan yang dapat diciptakan oleh Iblis dan para malaikatnya yang jahat atau yang dapat diilhami di dalam pikiran manusia.

Reformasi

Terlepas dari semua penganiayaan terhadap orang-orang kudus, saksi-saksi yang hidup bagi kebenaran Allah dibangkitkan di setiap sisi. Malaikat-malaikat Tuhan melakukan pekerjaan yang menjadi kepercayaan mereka. Mereka mencari di tempat-tempat yang paling gelap dan memilih dari kegelapan orang-orang yang jujur di dalam hatinya. Mereka semua terkubur dalam kesalahan, namun Allah memanggil mereka, seperti Dia memanggil Saulus, untuk menjadi bejana-bejana yang dipilih untuk membawa kebenaran-Nya dan mengangkat suara mereka melawan dosa-dosa umat-Nya. M a l a i k a t - m a l a i k a t Allah bergerak ke dalam hati Martin Luther, Melanchthon, dan orang-orang lain di berbagai tempat, dan menyebabkan mereka haus akan kesaksian Firman Allah yang hidup. Musuh telah datang seperti air bah, dan standar harus dinaikkan untuk melawannya. Luther adalah orang yang dipilih untuk menghadapi badai, berdiri melawan kemarahan gereja yang telah jatuh, dan menguatkan beberapa orang yang setia pada pengakuan kudus mereka.

Ia selalu takut menyinggung perasaan Allah. Ia berusaha melalui karya-karyanya untuk mendapatkan pertolongan-Nya, tetapi tidak puas sampai seberkas cahaya dari surga mengusir kegelapan dari pikirannya dan menuntunnya untuk percaya, bukan pada perbuatannya, tetapi di dalam jasa-jasa darah Kristus. Ia kemudian dapat datang kepada Allah untuk dirinya sendiri, bukan melalui paus atau bapa-bapa pengakuan dosa, tetapi hanya melalui Yesus Kristus.

Oh, betapa berharganya terang yang baru dan mulia ini bagi Luther, yang telah menyadarkannya dari pemahamannya yang gelap dan mengusir takhayulnya! Ia menghargainya lebih tinggi daripada harta duniawi yang terkaya. Firman Allah adalah sesuatu yang baru. Segalanya telah diubah. Kitab yang tadinya ditakutinya karena ia tidak dapat melihat keindahan di dalamnya, kini menjadi kehidupan, kehidupan kekal, baginya. Itu adalah sukacitanya, penghiburannya, gurunya yang diberkati. Tidak ada yang dapat mendorongnya untuk meninggalkan ruang

belajarnya. Ia takut akan kematian; tetapi ketika ia membaca Firman Allah, semua ketakutannya lenyap, dan ia mengagumi karakter Allah serta mengasihi-Nya. Ia menyelidiki Alkitab untuk dirinya sendiri dan menikmati kekayaan yang terkandung di dalamnya; kemudian ia menyelidiki Alkitab untuk gereja. Ia merasa jijik dengan dosa-dosa orang-orang yang telah ia percayai untuk keselamatan, dan ketika ia melihat banyak orang lain diselimuti oleh kegelapan yang sama seperti yang telah menyelimutinya, ia

dengan cemas mencari kesempatan untuk mengarahkan mereka kepada Anak Domba Allah, yang hanya Dia yang menghapus dosa dunia.

Dengan mengangkat suaranya menentang kesalahan-kesalahan dan dosa-dosa gereja kepausan, ia dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memutus rantai kegelapan yang mengurung ribuan orang dan menyebabkan mereka percaya pada perbuatan-perbuatan untuk memperoleh keselamatan. Ia rindu untuk dimampukan untuk membuka pikiran mereka akan kekayaan sejati dari kasih karunia Allah dan kesempurnaan keselamatan yang diperoleh melalui Yesus Kristus. Di dalam kuasa Roh Kudus ia berseru menentang dosa-dosa yang ada di antara para pemimpin jemaat; dan ketika ia menghadapi badai perlawanan dari para imam, keberaniannya tidak goyah; karena ia dengan teguh bersandar pada lengan Allah yang kuat, dan dengan penuh keyakinan percaya kepada-Nya

- [224] untuk kemenangan. Ketika dia mendorong pertempuran semakin dekat dan semakin dekat, kemarahan para imam semakin membara terhadapnya. Mereka tidak ingin direformasi. Mereka memilih untuk dibiarkan dalam kenyamanan, dalam kesenangan yang sembrono, dalam kejahatan; dan mereka ingin agar gereja juga tetap berada dalam kegelapan. Saya melihat bahwa Luther adalah seorang yang bersemangat dan bergairah, tidak kenal takut dan berani, dalam menegur dosa dan menganjurkan kebenaran. Ia tidak peduli dengan orang-orang jahat atau setan; ia tahu bahwa ia memiliki Dia yang lebih berkuasa dari mereka semua. Luther memiliki semangat, keberanian, dan keberanian, dan kadang-kadang berada dalam bahaya untuk bertindak ekstrem. Tetapi Allah membangkitkan Melanchthon, yang memiliki karakter yang bertolak belakang, untuk membantu Luther dalam menjalankan pekerjaan reformasi. Melanchthon adalah seorang yang penakut, penakut, berhati-hati, dan memiliki kesabaran yang besar. Ia sangat dikasihi Allah. Pengetahuannya akan Kitab Suci sangat luas, dan penilaian serta kebijaksanaannya sangat baik. Kasihnya kepada Allah setara dengan kasih Luther. Hati kedua orang ini disatukan oleh Tuhan; mereka adalah sahabat yang tidak terpisahkan. Luther sangat membantu Melanchthon ketika berada dalam bahaya karena takut dan lamban, dan sebaliknya Melanchthon juga sangat membantu Luther ketika berada dalam bahaya karena bergerak terlalu cepat. Kehati-hatian Melanchthon yang jauh ke depan sering kali

menghindari masalah yang akan menimpa pekerjaan itu seandainya pekerjaan itu diserahkan kepada Luther; dan sering kali pekerjaan itu tidak akan maju seandainya hanya diserahkan kepada Melanchthon.

Saya diperlihatkan hikmat Allah dalam memilih kedua orang ini untuk melanjutkan pekerjaan reformasi.

Saya kemudian dibawa kembali ke zaman para rasul dan melihat bahwa Allah memilih sebagai sahabat Petrus yang bersemangat dan penuh semangat dan Yohanes yang lembut dan sabar. Kadang-kadang Petrus tidak sabar, dan sering kali ketika hal ini terjadi, murid yang dikasihi akan memeriksanya. Akan tetapi, hal ini tidak terjadi,

tidak memperbaikinya. Tetapi setelah dia mengingkari Tuhannya, bertobat, dan

bertobat, yang ia perlukan untuk memeriksa semangat dan kegigihannya hanyalah sebuah peringatan ringan dari Yohanes. Perjuangan Kristus sering kali akan mengalami penderitaan

seandainya hal itu diserahkan kepada Yohanes seorang diri. Semangat Petrus sangat dibutuhkan. Keberanian dan energinya sering kali membebaskan mereka dari kesulitan dan membungkam musuh-musuh mereka. Yohanes menang. Ia memenangkan banyak orang bagi Kristus melalui kesabaran dan pengabdian yang mendalam.

Allah membangkitkan orang-orang untuk berseru melawan dosa-dosa gereja kepausan yang ada dan meneruskan Reformasi. Setan berusaha untuk membinasakan para saksi yang hidup ini, tetapi Tuhan membuat pagar bagi mereka. Beberapa orang, demi kemuliaan nama-Nya, diizinkan untuk memeteraikan dengan darah mereka kesaksian yang telah mereka berikan; tetapi ada orang-orang berkuasa lainnya, seperti Luther dan Melancthon, yang dapat memuliakan Allah dengan cara hidup dan menyingkapkan dosa-dosa para imam, paus, dan raja-raja. Mereka gemetar di hadapan suara Luther dan rekan-rekan seperjuangannya. Melalui orang-orang terpilih itu, sinar terang mulai menyebarkan kegelapan, dan banyak orang dengan sukacita menerima terang itu dan berjalan di dalamnya. Dan ketika seorang saksi dibunuh, dua atau lebih dibangkitkan untuk menggantikannya.

Tetapi Setan tidak puas. Ia hanya dapat berkuasa atas tubuh. Ia tidak dapat membuat orang-orang percaya menyerahkan iman dan pengharapan mereka. Dan bahkan dalam kematian pun mereka menang dengan pengharapan yang cerah akan keabadian pada saat kebangkitan orang-orang benar. Mereka memiliki energi yang lebih dari sekadar energi fana. Mereka tidak berani tidur sejenak pun, tetapi tetap mengenakan perlengkapan senjata Kristen, bersiap untuk menghadapi konflik, bukan hanya dengan musuh-musuh rohani, tetapi juga dengan Iblis dalam bentuk manusia yang selalu berseru, "Serahkanlah imanmu, atau matilah." Orang-orang Kristen yang sedikit ini kuat di dalam Tuhan, dan lebih berharga di mata-Nya daripada separuh dunia yang menyandang nama Kristus, namun menjadi pengecut dalam perjuangan-Nya. Ketika gereja dianiaya, para anggotanya tetap

bersatu dan saling mengasihi; mereka kuat di dalam Tuhan. Orang-orang berdosa tidak diizinkan untuk bersatu dengan gereja. Hanya mereka yang bersedia meninggalkan semuanya demi Kristus yang dapat menjadi murid-murid-Nya. Mereka senang menjadi miskin, rendah hati, dan serupa dengan Kristus.

Gereja dan Dunia Bersatu

Setelah itu saya melihat Setan berunding dengan para malaikatnya dan mempertimbangkan apa yang telah mereka peroleh. Benar, mereka telah, melalui rasa takut akan kematian, mencegah beberapa jiwa penakut untuk menerima kebenaran; tetapi banyak orang, bahkan yang paling penakut sekalipun, telah menerima kebenaran, dan setelah itu rasa takut dan penakut mereka segera meninggalkan mereka. Ketika mereka menyaksikan kematian saudara-saudara mereka dan melihat keteguhan dan kesabaran mereka, mereka tahu bahwa Allah dan malaikat membantu mereka untuk menanggung penderitaan seperti itu, dan mereka menjadi berani dan tidak takut. Dan ketika dipanggil untuk menyerahkan nyawa mereka sendiri, mereka mempertahankan iman mereka dengan kesabaran dan keteguhan yang bahkan membuat para pembunuh mereka gemetar. Setan dan malaikat-malaikatnya memutuskan bahwa ada cara yang lebih berhasil untuk menghancurkan jiwa-jiwa, cara yang lebih pasti pada akhirnya. Meskipun orang-orang Kristen dibuat menderita, ketabahan mereka, dan harapan cerah yang menyemangati mereka, menyebabkan mereka yang paling lemah menjadi kuat dan memungkinkan mereka untuk mendekati tiang penyangga dan nyala api tanpa gentar. Mereka meniru sikap Kristus yang mulia di hadapan para pembunuh-Nya, dan dengan keteguhan mereka dan kemuliaan Allah yang ada di atas mereka, mereka meyakinkan banyak orang lain tentang kebenaran.

Oleh karena itu, Iblis memutuskan bahwa ia harus datang dalam bentuk yang lebih ringan. Ia telah merusak doktrin-doktrin Alkitab, dan tradisi-tradisi yang akan membinasakan jutaan orang telah mengakar kuat. Dengan menahan kebenciannya, ia memutuskan untuk tidak mendesak umatnya untuk melakukan penganiayaan yang begitu pahit, tetapi memimpin gereja untuk memperjuangkan berbagai tradisi, dan bukannya memperjuangkan

[227] iman yang pernah disampaikan kepada orang-orang kudus. Ketika ia menang atas gereja untuk menerima bantuan dan kehormatan

dari dunia, di bawah kepura-puraan menerima manfaat, ia mulai kehilangan perkenanan Allah. Menjauhi untuk menyatakan kebenaran yang lurus yang menutup para pencinta kesenangan dan teman-teman dunia, dia secara bertahap kehilangan kekuatannya.

Gereja sekarang bukanlah umat yang terpisah dan berbeda seperti ketika api penganiayaan dinyalakan terhadapnya. Bagaimana emas menjadi redup! Bagaimana emas yang paling murni berubah! Saya melihat bahwa jika gereja selalu mempertahankan karakternya yang khas dan kudus, maka

kuasa Roh Kudus yang telah diberikan kepada para murid akan tetap menyertainya. Orang sakit akan disembuhkan, setan-setan akan ditegur dan diusir, dan dia akan menjadi kuat dan menjadi teror bagi musuh-musuhnya. Saya melihat sebuah kelompok yang sangat besar yang mengaku nama Kristus, tetapi Allah tidak mengenali mereka sebagai milik-Nya. Dia tidak berkenan kepada mereka. Setan tampaknya mengambil karakter religius dan sangat ingin agar orang-orang mengira mereka adalah orang Kristen. Dia bahkan sangat ingin agar mereka percaya kepada Yesus, penyaliban dan kebangkitan-Nya. Setan dan para malaikatnya sepenuhnya percaya akan hal ini, dan gemetar. Tetapi jika iman ini tidak mendorong untuk melakukan perbuatan baik, dan membuat mereka yang mengakuinya meniru kehidupan Kristus yang menyangkal diri, **I b l i s** tidak merasa terganggu; karena mereka hanya memakai nama Kristen, sementara hati mereka masih bersifat kedagingan, dan ia dapat menggunakan mereka dalam pelayanannya dengan lebih baik lagi dibandingkan dengan mereka yang tidak mengakuinya. Dengan menyembunyikan kecacatan mereka di bawah nama Kristen, mereka terus berjalan dengan natur mereka yang tidak dikuduskan, dan nafsu jahat mereka tidak terkendali. Hal ini memberikan kesempatan kepada orang-orang yang tidak percaya untuk mencela Kristus dengan ketidaksempurnaan mereka, dan menyebabkan mereka yang memiliki agama yang murni dan tidak tercemar dibawa ke dalam keburukan.

Para pendeta mengkhotbahkan hal-hal yang halus agar sesuai dengan para profesor duniawi. [228]

Mereka tidak berani memberitakan Yesus dan kebenaran-kebenaran yang tajam dari Alkitab, karena jika mereka berani, para pengajar kedagingan ini tidak akan bertahan di dalam gereja. Tetapi karena banyak di antara mereka yang kaya raya, mereka harus dipertahankan, meskipun mereka tidak lebih layak berada di sana daripada Iblis dan malaikat-malaikatnya. Ini sama seperti yang diinginkan Iblis. Agama Yesus dibuat agar terlihat populer dan terhormat di mata dunia. Orang-orang diberitahu bahwa mereka yang menganut agama ini akan lebih dihormati oleh dunia. Ajaran seperti itu sangat berbeda dengan ajaran Kristus. Ajaran-Nya dan dunia tidak dapat berdamai. Mereka yang mengikuti-Nya harus meninggalkan dunia. Hal-hal yang halus ini berasal dari Iblis dan malaikat-malaikatnya. Mereka membentuk rencana itu, dan

para pengajar yang tidak terkenal melaksanakannya. Dongeng-dongeng yang menyenangkan diajarkan dan dengan mudah diterima, dan orang-orang munafik serta orang-orang berdosa yang terbuka bersatu dengan gereja. Jika kebenaran diberitakan dalam kemurniannya, maka akan segera menutup kelas ini. Tetapi tidak ada perbedaan antara orang-orang yang mengaku pengikut Kristus dan dunia. Saya melihat bahwa jika selubung palsu itu telah ditanggalkan dari anggota-anggota gereja, maka akan tersingkaplah kejahatan, kekejian, dan kerusakan yang demikian

bahwa anak Allah yang paling percaya diri tidak akan ragu-ragu untuk menyebut orang-orang yang mengaku Kristen ini dengan nama yang benar, yaitu anak-anak dari bapa mereka, yaitu Iblis, karena perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan.

Yesus dan semua bala tentara surgawi memandang dengan jijik pada pemandangan itu; namun Allah memiliki sebuah pesan untuk gereja yang sakral dan penting. Jika diterima, pesan itu akan membuat reformasi menyeluruh di dalam gereja, menghidupkan kembali kesaksian yang hidup yang akan membersihkan orang-orang munafik dan orang-orang berdosa, dan membawa gereja kembali berkenan kepada Allah.

[Lihat [Lampiran.](#)]

Allah mengutus malaikat-Nya untuk menjamah hati seorang petani yang tidak percaya Alkitab, untuk menuntunnya menyelidiki nubuat-nubuat. Malaikat Tuhan berulang kali mengunjungi orang terpilih itu, untuk membimbing pikirannya dan membuka pemahamannya akan nubuat-nubuat yang selama ini masih gelap bagi umat Tuhan. Permulaan dari rantai kebenaran diberikan kepadanya, dan ia dituntun untuk mencari mata rantai demi mata rantai, sampai ia melihat dengan penuh keheranan dan kekaguman pada Firman Allah. Dia melihat di sana sebuah rantai kebenaran yang sempurna. Firman yang tadinya ia anggap tidak diilhami, kini terbuka di hadapan penglihatannya dalam keindahan dan kemuliaannya. Ia melihat bahwa satu bagian dari Kitab Suci menjelaskan bagian yang lain, dan ketika satu bagian tertutup bagi pemahamannya, ia menemukan di bagian lain dari Firman itu apa yang menjelaskannya. Ia memandang Firman Allah yang kudus dengan sukacita dan dengan rasa hormat dan kekaguman yang paling dalam.

Ketika ia mengikuti nubuat-nubuat itu, ia melihat bahwa penduduk bumi sedang hidup dalam adegan-adegan penutup dari sejarah dunia ini, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Ia melihat gereja-gereja dan melihat bahwa gereja-gereja itu telah rusak; mereka telah mengambil kasih sayang mereka dari Yesus dan menempatkannya pada dunia; mereka mencari kehormatan duniawi, dan bukan kehormatan yang datang dari atas; menggenggam kekayaan duniawi, dan bukannya menimbun harta mereka di surga. Ia dapat melihat kemunafikan, kegelapan, dan kematian di mana-mana. Jiwanya terguncang di dalam dirinya. Tuhan memanggilnya untuk meninggalkan ladangnya, sama seperti Dia memanggil Elisa untuk meninggalkan lembu-lembunya dan ladangnya untuk mengikuti Elia. Dengan gemetar, William Miller mulai membukakan kepada orang-orang misteri kerajaan Allah, membawa para pendengarnya ke dalam nubuat-nubuat

kepada kedatangan Kristus yang kedua kali. Dengan segala upaya, ia memperoleh kekuatan. [230]

Sebagaimana Yohanes Pembaptis memberitakan kedatangan Yesus yang pertama dan mempersiapkan jalan bagi kedatangannya, demikian pula William Miller dan mereka yang bergabung dengannya memberitakan kedatangan Anak Allah yang kedua.

Saya dibawa kembali ke zaman para murid dan diperlihatkan bahwa Allah memiliki sebuah pekerjaan khusus yang harus diselesaikan oleh Yohanes yang terkasih. Iblis bertekad untuk menghalangi pekerjaan ini, dan ia memimpin hamba-hambanya untuk membinasakan Yohanes. Tetapi Allah mengutus malaikat-Nya dan secara ajaib memelihara dia. Semua orang yang menyaksikan kuasa Allah yang besar yang dinyatakan di dalam pembebasan Yohanes menjadi takjub, dan banyak yang yakin bahwa Allah menyertainya, dan bahwa kesaksian yang diberikannya tentang Yesus adalah benar. Mereka yang berusaha untuk membunuhnya takut untuk mencoba lagi mengambil nyawanya, dan ia diizinkan untuk terus menderita bagi Yesus. Ia dituduh secara salah oleh musuh-musuhnya dan tidak lama kemudian dibuang ke sebuah pulau terpencil, di mana Tuhan mengutus malaikat-Nya untuk menyatakan kepadanya peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di atas bumi dan keadaan gereja sampai pada akhirnya - kemundurannya dan posisi yang harus ditempati gereja jika gereja ingin menyenangkan Allah dan akhirnya menang.

Malaikat dari surga datang kepada Yohanes dengan penuh keagungan, wajahnya berseri-seri dengan kemuliaan Allah yang luar biasa. Ia menyatakan kepada Yohanes pemandangan-pemandangan yang sangat menarik dan mendebarkan di dalam sejarah gereja Allah dan menunjukkan kepadanya konflik-konflik berbahaya yang harus ditanggung oleh para pengikut Kristus. Yohanes melihat mereka melewati ujian yang berapi-api, menjadi putih dan dicobai, dan akhirnya menjadi pemenang yang menang, dengan penuh kemuliaan diselamatkan di dalam kerajaan Allah. Wajah malaikat itu berseri-seri dengan sukacita dan sangat mulia, ketika ia menunjukkan kepada Yohanes kemenangan terakhir dari gereja Allah. Ketika sang rasul melihat kelepasan terakhir dari gereja, ia terbawa oleh kemuliaan

[231] pemandangan itu dan dengan rasa hormat dan kekaguman yang mendalam, ia tersungkur di kaki malaikat untuk menyembahnya. Utusan surgawi itu langsung mengangkatnya dan dengan lembut menegurnya, berkata, "Janganlah engkau melakukannya: Aku ini hambamu, dan salah seorang dari saudara-saudaramu yang memiliki kesaksian tentang Yesus; sembahlah Allah, karena kesaksian tentang Yesus adalah roh nubuat." Malaikat itu kemudian menunjukkan kepada Yohanes kota surgawi dengan segala kemegahan dan kemuliaannya yang mempesona, dan ia, yang

terpesona dan kewalahan, serta lupa akan teguran malaikat sebelumnya, sekali lagi tersungkur menyembah di depan kakinya. Sekali lagi teguran lembut diberikan, "Janganlah engkau berbuat demikian, sebab aku ini hambamu dan saudara-saudaramu para nabi dan mereka yang menuruti perkataan-perkataan dalam kitab ini: sembahlah Allah."

Para pengkhotbah dan orang-orang memandang kitab Wahyu sebagai sesuatu yang misterius dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan bagian-bagian lain dari Kitab Suci. Tetapi saya melihat bahwa kitab ini memang sebuah wahyu yang diberikan

untuk manfaat utama bagi mereka yang harus hidup di akhir zaman, untuk membimbing mereka dalam memastikan posisi mereka yang sebenarnya dan tugas mereka. Allah mengarahkan pikiran William Miller kepada nubuatan-nubuatan dan memberinya terang yang besar atas kitab Wahyu.

Jika penglihatan Daniel dapat dipahami, maka orang-orang akan dapat memahami penglihatan Yohanes dengan lebih baik. Tetapi pada saat yang tepat, Allah menggerakkan hamba pilihan-Nya, yang, dengan kejelasan dan kuasa Roh Kudus, membuka nubuat-nubuat dan menunjukkan keselarasan antara penglihatan-penglihatan Daniel dan Yohanes serta bagian-bagian lain dari Alkitab, dan menekankan ke dalam hati orang-orang tentang peringatan-peringatan Firman yang kudus dan menakutkan untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Anak Manusia. Keyakinan yang mendalam dan sungguh-sungguh ada di dalam pikiran mereka yang mendengarnya, dan para pendeta dan orang-orang, orang-orang berdosa dan orang-orang kafir, berbalik kepada Tuhan dan mencari persiapan untuk berdiri di dalam penghakiman.

Malaikat-malaikat Tuhan menemani William Miller dalam misinya. Dia [232] teguh dan tidak gentar, dengan tanpa rasa takut memberitakan pesan diserahkan kepada kepercayaannya. Dunia yang terbaring dalam kejahatan dan gereja yang dingin dan duniawi sudah cukup untuk mengerahkan seluruh energinya dan menuntunnya dengan rela menanggung kerja keras, kesendirian, dan penderitaan. Meskipun ditentang oleh orang-orang yang mengaku Kristen dan dunia, dan diserang oleh Iblis dan malaikat-malaikatnya, ia tidak berhenti memberitakan Injil yang kekal kepada orang banyak ke mana pun ia diundang, dengan menyerukan seruan, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Pesan Malaikat Pertama

[Lihat [Lampiran.](#)]

Saya melihat bahwa Tuhan ada di dalam proklamasi pada tahun 1843. Itu adalah rencana-Nya untuk membangkitkan orang-orang dan membawa mereka ke titik pengujian, di mana mereka harus memutuskan untuk mendukung atau menentang kebenaran. Para pendeta diyakinkan akan kebenaran posisi yang diambil pada masa kenabian, dan beberapa orang meninggalkan kesombongan mereka, dan meninggalkan gaji dan gereja mereka untuk pergi dari satu tempat ke tempat lain untuk menyampaikan pekabaran. Tetapi karena pekabaran dari surga hanya mendapat tempat di hati beberapa orang yang mengaku sebagai pelayan Kristus, maka pekerjaan itu dibebankan kepada banyak orang yang bukan pengkhotbah. Beberapa orang meninggalkan ladang mereka untuk menyuarakan pekabaran itu, sementara yang lain dipanggil dari toko-toko dan barang dagangan mereka. Dan bahkan beberapa orang profesional terpaksa meninggalkan pekerjaan mereka untuk terlibat dalam pekerjaan yang tidak populer yaitu menyampaikan pekabaran malaikat yang pertama.

Para pendeta mengesampingkan pandangan dan perasaan sektarian mereka dan bersatu dalam memberitakan kedatangan Yesus. Di mana pun pesan itu disampaikan, pesan itu menggerakkan orang-orang. Orang-orang berdosa bertobat, menangis, dan berdoa untuk

[233] pengampunan, dan mereka yang hidupnya ditandai dengan ketidakjujuran ingin sekali melakukan pemulihan. Para orang tua merasakan kesendirian yang paling dalam bagi anak-anak mereka. Mereka yang menerima pekabaran itu bekerja keras dengan teman-teman dan kerabat mereka yang belum bertobat, dan dengan jiwa yang tertunduk karena beratnya pekabaran yang khidmat itu, memperingatkan dan memohon kepada mereka untuk mempersiapkan diri bagi kedatangan Anak Manusia. Kasus-kasus yang paling keras yang tidak mau tunduk pada bukti-bukti yang begitu berat yang dibawa pulang oleh peringatan-peringatan yang tulus. Pekerjaan yang memurnikan jiwa ini

membawa kasih sayang mereka menjauh dari hal-hal duniawi kepada suatu pengudusan yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Ribuan orang dipimpin untuk menerima kebenaran yang dikhotbahkan oleh William Miller, dan hamba-hamba Tuhan dibangkitkan dalam roh dan kuasa Elia untuk memberitakan berita tersebut. Seperti Yohanes, pendahulu Yesus, mereka yang memberitakan pesan yang khidmat ini merasa terdorong untuk

meletakkan kapak pada akar pohon, dan memanggil manusia untuk menghasilkan buah-buah pertobatan. Kesaksian mereka diperhitungkan untuk membangkitkan dan dengan kuat mempengaruhi gereja-gereja dan menunjukkan karakter mereka yang sebenarnya. Dan ketika peringatan yang sungguh-sungguh untuk melarikan diri dari murka yang akan datang dikumandangkan, banyak orang yang bersatu dengan jemaat-jemaat menerima pekabaran kesembuhan; mereka melihat kemurtadan mereka, dan dengan air mata pertobatan yang pahit serta penderitaan jiwa yang dalam, mereka merendahkan diri mereka di hadapan Allah. Dan ketika Roh Allah hinggap di atas mereka, mereka membantu menyuarakan seruan, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena hari penghakiman-Nya telah tiba."

Pemberitaan tentang waktu yang pasti menimbulkan pertentangan yang besar dari semua golongan, mulai dari pendeta di mimbar sampai kepada orang berdosa yang paling sembrono dan berani menantang surga. "Tidak ada seorangpun yang tahu tentang hari dan jamnya," demikianlah yang dikatakan oleh pelayan yang munafik dan pengejek yang berani. Tidak ada yang mau diajar dan dikoreksi oleh mereka yang menunjuk kepada tahun ketika mereka meyakini bahwa masa kenabian akan habis, [234] dan kepada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa Kristus sudah dekat, bahkan di depan pintu. Banyak gembala kawanan domba, yang mengaku mengasihi Yesus, mengatakan bahwa mereka

tidak menentang pemberitaan tentang kedatangan Kristus, tetapi mereka keberatan dengan waktu yang pasti. Mata Allah yang maha melihat membaca hati mereka. Mereka tidak mengasihi Yesus dengan sungguh-sungguh. Mereka tahu bahwa kehidupan kekristenan mereka tidak akan bertahan dalam ujian, karena mereka tidak berjalan di jalan yang rendah hati yang ditunjukkan oleh-Nya.

Gembala-gembala palsu ini menghalangi pekerjaan Allah.

Kebenaran yang diberitakan dengan kuasa yang meyakinkan membangkitkan orang banyak, dan seperti kepala penjara, mereka mulai bertanya, "Apa yang harus saya lakukan untuk diselamatkan?"

Tetapi para gembala ini melangkah di antara kebenaran dan orang-orang, dan mengkhotbahkan hal-hal yang halus untuk menyesatkan mereka dari kebenaran. Mereka bersekutu dengan Iblis dan malaikat-malaikatnya, berseru, "Damai, damai," padahal tidak ada damai. Mereka yang mencintai kenyamanan mereka dan puas dengan jarak mereka dari Tuhan tidak akan dibangkitkan dari

keamanan duniawi mereka. Saya melihat bahwa para malaikat Allah menandai semuanya; pakaian para gembala yang tidak dikuduskan itu berlumuran darah jiwa-jiwa. Para pendeta yang tidak mau menerima pekabaran penyelamatan ini menghalangi mereka yang akan menerimanya. Darah jiwa-jiwa tertumpah ke atas mereka. Para pengkhotbah dan orang-orang bergabung untuk menentang pekabaran dari surga ini dan menganiaya William Miller dan mereka yang bersatu dengan dia dalam pekerjaan itu. Kepalsuan-kepalsuan disebarkan untuk melukai pengaruhnya; dan pada waktu-waktu yang berbeda setelah ia dengan jelas menyatakan nasihat

Allah, menerapkan kebenaran yang tajam ke dalam hati para pendengarnya, kemarahan yang besar menyala-nyala terhadapnya, dan ketika dia meninggalkan tempat pertemuan, beberapa orang menjebak dia untuk mencabut nyawanya. Tetapi malaikat-malaikat Allah diutus untuk melindunginya, dan mereka membawanya dengan aman dari kerumunan orang yang marah. Pekerjaannya belum selesai.

[235] Mereka yang paling setia dengan senang hati menerima pesan itu. Mereka tahu bahwa pesan itu berasal dari Allah dan disampaikan pada waktu yang tepat. Para malaikat memperhatikan dengan penuh perhatian hasil dari pekabaran surgawi itu, dan ketika jemaat-jemaat berpaling dan menolaknya, mereka dalam kesedihan berunding dengan Yesus. Ia memalingkan wajah-Nya dari jemaat-jemaat dan memerintahkan para malaikat-Nya untuk dengan setia menjaga orang-orang yang berharga yang tidak menolak kesaksian itu, karena terang yang lain masih akan bersinar atas mereka.

Saya melihat bahwa jika orang-orang yang mengaku Kristen mengasihi penampakan Juruselamat mereka, jika mereka menaruh kasih sayang mereka kepada-Nya, dan merasa bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat dibandingkan dengan Dia, mereka akan bersorak-sorai dengan sukacita ketika mendengar kabar kedatangan-Nya. Tetapi ketidaksukaan yang mereka tunjukkan, ketika mereka mendengar tentang kedatangan Tuhan mereka, adalah bukti nyata bahwa mereka tidak mengasihi-Nya. Iblis dan malaikat-malaikatnya menang, dan melemparkannya ke hadapan Kristus dan malaikat-malaikat-Nya yang kudus, bahwa umat-Nya yang mengaku memiliki kasih yang sangat kecil kepada Yesus sehingga mereka tidak menginginkan kedatangan-Nya yang kedua kali.

Saya melihat umat Allah penuh sukacita dalam pengharapan, menantikan Tuhan mereka. Tetapi Allah merancang untuk membuktikannya. TanganNya menutupi sebuah kesalahan dalam perhitungan periode kenabian. Mereka yang mencari Tuhan tidak menemukan kesalahan ini, dan orang-orang yang paling terpelajar yang menentang waktu itu juga gagal melihatnya. Tuhan merancang agar umat-Nya menemui kekecewaan. Waktu berlalu, dan mereka yang menanti-nantikan Juruselamat dengan penuh sukacita menjadi sedih dan putus asa, sementara mereka yang tidak menyukai kemunculan Yesus, tetapi menerima pekabaran itu dengan rasa

takut, merasa senang karena Ia tidak datang pada saat yang mereka harapkan. Pengakuan mereka tidak mempengaruhi hati dan memurnikan kehidupan. Berjalannya waktu

[236] diperhitungkan dengan baik untuk menyingkapkan hati yang demikian. Mereka adalah orang-orang pertama yang berbalik dan mengejek orang-orang yang sedih dan kecewa yang sungguh-sungguh mengasihi penampakan Juruselamat mereka. Saya melihat hikmat Allah dalam membuktikan umat-Nya dan memberi mereka ujian pencarian untuk menemukan mereka yang akan menyusut dan berbalik pada saat pencobaan.

Yesus dan seluruh bala tentara surgawi memandang dengan simpati dan kasih kepada mereka yang dengan penuh pengharapan merindukan untuk bertemu dengan Dia yang mereka cintai. Para malaikat melayang-layang di sekeliling mereka, untuk menopang mereka pada saat percobaan. Mereka yang telah lalai untuk menerima pekabaran surgawi ditinggalkan di dalam kegelapan, dan murka Allah menyala terhadap mereka, karena mereka tidak mau menerima terang yang telah Dia kirimkan kepada mereka dari surga. Mereka yang setia dan kecewa, yang tidak dapat memahami mengapa Tuhan mereka tidak datang, tidak ditinggalkan dalam kegelapan. Sekali lagi mereka dituntun untuk membuka Alkitab mereka untuk menyelidiki masa-masa kenabian. Tangan Tuhan telah disingkirkan dari angka-angka itu, dan kesalahan itu dijelaskan. Mereka melihat bahwa masa nubuatan itu sampai ke tahun 1844, dan bahwa bukti yang sama yang telah mereka tunjukkan untuk menunjukkan bahwa masa nubuatan itu berakhir pada tahun 1843, membuktikan bahwa masa nubuatan itu akan berakhir pada tahun 1844. Terang dari Firman Allah menyinari posisi mereka, dan mereka menemukan waktu yang tertunda - "Meskipun [penglihatan] itu tertunda, nantikanlah." Dalam kasih mereka akan kedatangan Kristus yang segera, mereka telah mengabaikan penantian dari penglihatan itu, yang diperhitungkan untuk mewujudkan penantian yang sejati. Lagi-lagi mereka memiliki satu titik waktu. Namun saya melihat bahwa banyak dari mereka tidak dapat bangkit di atas kekecewaan mereka yang parah untuk memiliki semangat dan energi yang telah menandai iman mereka pada tahun 1843.

Setan dan malaikat-malaikatnya menang atas mereka, dan mereka yang tidak mau menerima pesan itu mengucapkan selamat kepada diri mereka sendiri atas kelalaian mereka. dalam penilaian dan kebijaksanaan untuk tidak menerima khayalan, sebagaimana mereka menyebutnya [237]. Mereka tidak menyadari bahwa mereka menolak nasihat

Allah melawan diri mereka sendiri, dan bekerja sama dengan Iblis dan para malaikatnya untuk membingungkan umat Allah, yang sedang menghidupi pesan yang dikirim dari surga.

Orang-orang yang percaya pada pekabaran ini ditindas di dalam gereja-gereja. Untuk sementara waktu, mereka yang tidak mau menerima pekabaran itu tertahan oleh rasa takut untuk bertindak sesuai dengan perasaan hati mereka; tetapi berlalunya waktu mengungkapkan perasaan mereka yang sebenarnya. Mereka ingin

membungkam kesaksian yang harus ditanggung oleh orang-orang yang menanti, bahwa masa kenabian diperpanjang sampai tahun 1844. Dengan jelas orang-orang percaya menjelaskan kesalahan mereka dan memberikan alasan mengapa mereka mengharapkan Tuhan pada tahun 1844. Para penentang mereka tidak dapat mengajukan argumen untuk melawan alasan-alasan kuat yang ditawarkan. Namun kemarahan jemaat-jemaat sudah tersulut; mereka bertekad untuk tidak mendengarkan bukti-bukti, dan untuk menutup

kesaksian itu keluar dari jemaat-jemaat, sehingga orang lain tidak dapat mendengarnya. Mereka yang tidak berani menahan terang yang telah Allah berikan kepada mereka, telah dikucilkan dari jemaat-jemaat, tetapi Yesus menyertai mereka, dan mereka bersukacita di dalam terang wajah-Nya. Mereka dipersiapkan untuk menerima pekabaran dari malaikat kedua.

Pesan Malaikat Kedua

[lihat [Lampiran.](#)]

Ketika gereja-gereja menolak untuk menerima pekabaran malaikat yang pertama, mereka menolak terang dari surga dan jatuh dari kasih karunia Allah. Mereka mengandalkan kekuatan mereka sendiri, dan dengan menentang pekabaran pertama, mereka menempatkan diri mereka di tempat di mana mereka tidak dapat melihat terang pekabaran malaikat kedua. Tetapi orang-orang yang dikasihi Allah, yang ditindas, menerima pekabaran, "Babel telah runtuh," dan meninggalkan gereja-gereja.

Menjelang akhir dari pekabaran malaikat yang kedua, [lihat [Lampiran.](#)] Saya [238] melihat suatu cahaya yang besar dari surga menyinari umat Allah. Cahaya itu

Sinar-sinar cahaya itu tampak terang seperti matahari. Dan saya mendengar suara malaikat berseru: "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia!"

Ini adalah seruan tengah malam, yang memberikan kuasa kepada pesan malaikat kedua. Para malaikat diutus dari surga untuk membangkitkan orang-orang kudus yang patah semangat dan mempersiapkan mereka untuk pekerjaan besar yang ada di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah orang pertama yang menerima pesan ini. Para malaikat diutus kepada orang-orang yang rendah hati dan berbakti, dan membatasi mereka untuk mengangkat seruan, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu untuk bertemu dengan Dia!" Mereka yang dipercayakan dengan seruan itu bergegas, dan di dalam kuasa Roh Kudus menyuarakan berita itu, dan membangkitkan saudara-saudara mereka yang tawar hati. Pekerjaan ini tidak berdiri di dalam hikmat dan pembelajaran manusia, tetapi di dalam kuasa Allah, dan orang-orang kudus-Nya yang mendengar seruan itu tidak dapat menolaknya. Orang-orang yang paling rohani menerima pekabaran ini terlebih dahulu, dan mereka yang sebelumnya telah memimpin dalam pekerjaan ini adalah yang terakhir menerima dan membantu mengumandangkan seruan itu, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia!"

Di setiap bagian dari negeri itu, terang diberikan atas pesan malaikat kedua, dan seruan itu meluluhkan hati ribuan orang. Pekabaran itu menyebar dari kota ke kota, dan dari desa ke desa, sampai umat Allah yang menanti-nanti itu sepenuhnya dibangkitkan. Di banyak gereja pekabaran itu tidak diizinkan untuk disampaikan, dan sebuah kelompok besar yang memiliki saksi-saksi yang masih hidup

uang meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh. Sebuah pekerjaan besar telah diselesaikan oleh seruan tengah malam itu. Pesan itu menyentuh hati, menuntun orang-orang percaya untuk mencari pengalaman hidup bagi diri mereka sendiri. Mereka tahu bahwa mereka tidak dapat bersandar pada satu sama lain.

Orang-orang kudus dengan cemas menantikan Tuhan dengan berpuasa, berjaga-jaga, dan hampir selalu berdoa. Bahkan beberapa orang berdosa pun menantikan

[239] waktu dengan teror; tetapi massa yang besar memanifestasikan roh Iblis dalam perlawanan mereka terhadap pekabaran itu. Mereka mengejek dan mencemooh, mengulangi di mana-mana, "Tidak ada seorang pun yang mengetahui hari atau jamnya." Malaikat-malaikat jahat mendorong mereka untuk mengeraskan hati mereka dan menolak setiap sinar terang dari surga, agar mereka dapat diikat dalam jerat Iblis. Banyak orang yang mengaku mencari Kristus tidak mengambil bagian dalam pekerjaan pekabaran itu. Kemuliaan Allah yang telah mereka saksikan, kerendahan hati dan pengabdian yang dalam dari orang-orang yang menanti, dan banyaknya bukti yang ada, membuat mereka mengaku menerima kebenaran; tetapi mereka tidak bertobat; mereka tidak siap untuk kedatangan Tuhan.

Semangat doa yang khusyuk dan sungguh-sungguh terasa di mana-mana oleh orang-orang kudus. Sebuah kekhusyukan yang kudus sedang menyelimuti mereka. Para malaikat memperhatikan dengan penuh perhatian akan dampak dari pekabaran itu, dan mengangkat mereka yang menerimanya, serta menarik mereka dari hal-hal duniawi untuk mendapatkan persediaan yang besar dari mata air keselamatan. Umat Allah kemudian diterima oleh-Nya. Yesus memandang mereka dengan senang hati, karena gambar-Nya tercermin di dalam diri mereka. Mereka telah melakukan pengorbanan penuh, pengudusan penuh, dan berharap untuk diubah menjadi abadi. Tetapi mereka ditakdirkan untuk kembali kecewa. Waktu yang mereka nantikan, mengharapkan pembebasan, telah berlalu; mereka masih berada di bumi, dan dampak dari kutukan itu tidak pernah terlihat. Mereka telah menaruh kasih sayang mereka di surga, dan dengan penuh harap mereka telah mencicipi pembebasan yang kekal, tetapi harapan mereka tidak terwujud.

Ketakutan yang menghinggapi banyak orang tidak serta-merta hilang; mereka tidak langsung menang atas orang-orang yang

kecewa. Tetapi karena tidak ada tanda-tanda murka Allah yang tampak, mereka pulih dari ketakutan yang mereka rasakan dan memulai ejekan mereka

[240] dan mencemooh. Umat Allah sekali lagi dibuktikan dan diuji. Dunia menertawakan, mengejek dan mencela mereka; dan mereka yang telah percaya tanpa keraguan bahwa Yesus akan datang kembali, datang kepada

membangkitkan orang mati, dan mengubah orang-orang kudus yang hidup, dan mengambil kerajaan, untuk memilikinya selamanya, merasa seperti yang dirasakan oleh para murid di kubur Kristus, "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya."

Ilustrasi Gerakan Advent

Saya melihat sejumlah kelompok yang tampaknya diikat dengan tali. Banyak dari kelompok-kelompok ini berada dalam kegelapan total; mata mereka tertuju ke bawah ke bumi, dan sepertinya tidak ada hubungan antara mereka dengan Yesus. Tetapi di antara kelompok-kelompok yang berbeda itu, ada orang-orang yang wajahnya bercahaya, dan matanya menatap ke langit. Pancaran cahaya dari Yesus, seperti sinar matahari, diberikan kepada mereka. Seorang malaikat menyuruh saya untuk melihat dengan seksama, dan saya melihat seorang malaikat mengawasi setiap orang yang memiliki sinar terang, sementara malaikat-malaikat jahat mengelilingi mereka yang berada dalam kegelapan. Dan aku mendengar suara malaikat berseru, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba."

Cahaya yang mulia kemudian turun ke atas kelompok-kelompok itu, untuk menerangi semua orang yang menerimanya. Beberapa dari mereka yang berada dalam kegelapan menerima terang itu dan bersukacita. Sebagian lagi menolak terang dari surga itu, dan mengatakan bahwa terang itu dikirim untuk menyesatkan mereka. Terang itu berlalu dari mereka, dan mereka ditinggalkan dalam kegelapan. Mereka yang telah menerima terang dari Yesus dengan penuh sukacita menghargai bertambahnya terang yang berharga yang dicurahkan kepada mereka. Wajah mereka berseri-seri dengan

[241] sukacita yang kudus, sementara pandangan mereka diarahkan ke atas kepada Yesus dengan penuh ketertarikan, dan suara mereka terdengar selaras dengan suara malaikat, "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba." Ketika mereka menaikkan seruan ini, saya melihat mereka yang berada dalam kegelapan mendorong mereka dengan tangan dan bahu. Kemudian banyak orang yang menghargai terang kudus itu, memutuskan tali-tali yang mengurung mereka dan berdiri terpisah dari kelompok-kelompok itu. Ketika mereka melakukan hal ini, orang-orang dari kelompok-kelompok yang berbeda dan dihormati oleh mereka melewatinya, beberapa dengan kata-kata yang

menyenangkan, dan yang lainnya dengan tatapan penuh kemarahan dan sikap mengancam, dan mengikat tali-tali yang melemah. Orang-orang ini terus-menerus berkata, "Allah menyertai kita. Kita berdiri di dalam terang. Kami memiliki kebenaran." Aku bertanya siapakah orang-orang ini, dan diberitahu bahwa mereka adalah para pendeta dan orang-orang terkemuka yang

telah menolak terang itu sendiri, dan tidak mau orang lain menerimanya.

Saya melihat mereka yang menghargai cahaya itu melihat ke atas dengan penuh kerinduan, mengharapkan Yesus datang dan membawa mereka kepada-Nya. Segera sebuah awan melewati mereka, dan wajah-wajah mereka menjadi sedih. Saya menanyakan penyebab awan ini dan ditunjukkan bahwa itu adalah kekecewaan mereka. Waktu yang mereka harapkan dari Juruselamat mereka telah berlalu, dan Yesus tidak kunjung datang. Ketika keputusan menghinggapinya mereka yang menunggu, para pendeta dan orang-orang terkemuka yang telah saya perhatikan sebelumnya, bersukacita, dan semua orang yang telah menolak terang itu sangat menang, sementara Setan dan malaikat-malaikatnya yang jahat juga bergembira.

Kemudian saya mendengar suara malaikat lain berkata, "Babel sudah runtuh, sudah runtuh!" Sebuah cahaya menyinari mereka yang sedang bersedih hati, dan dengan kerinduan yang besar akan penampakanNya, mereka kembali memusatkan pandangan mereka kepada Yesus. Saya melihat beberapa malaikat sedang berbicara dengan orang yang berseru, "Babel telah runtuh," dan mereka berseru bersama-sama dengan dia dalam [242]

berseru, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." Suara musik para malaikat ini sepertinya menjangkau ke mana-mana. Sebuah cahaya yang sangat terang dan mulia bersinar di sekeliling mereka yang telah menghargai cahaya yang telah diberikan kepada mereka. Wajah-wajah mereka bersinar dengan kemuliaan yang luar biasa, dan mereka bersatu dengan para malaikat dalam seruan, "Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang." Ketika mereka secara harmonis menaikkan seruan itu di antara kelompok-kelompok yang berbeda, mereka yang menolak cahaya itu mendorong mereka dan dengan pandangan marah mencemooh dan mengejek mereka. Tetapi para malaikat Allah mengepakkan sayap mereka di atas orang-orang yang teraniaya, sementara Setan dan para malaikatnya berusaha menekan kegelapan di sekeliling mereka, untuk membuat mereka menolak terang dari surga.

Kemudian saya mendengar sebuah suara yang berkata kepada mereka yang telah didorong dan diejek, "Keluarlah dari tengah-tengah mereka, dan janganlah menjamah yang najis." Dalam

ketaatan kepada suara ini, sejumlah besar orang memutuskan tali yang mengikat mereka, dan meninggalkan kelompok-kelompok yang berada dalam kegelapan, bergabung dengan mereka yang sebelumnya telah mendapatkan kebebasan mereka, dan dengan sukacita menyatukan suara mereka dengan mereka. Saya mendengar suara doa yang sungguh-sungguh dan penuh penderitaan dari beberapa orang yang masih tinggal bersama kelompok-kelompok yang masih dalam kegelapan. Para pendeta dan orang-orang terkemuka sedang berkeliling di antara kelompok-kelompok yang berbeda ini, mengikat tali-tali yang lebih kuat; tetapi saya masih mendengar suara doa yang sungguh-sungguh. Kemudian saya melihat mereka yang telah berdoa mengulurkan tangan mereka untuk meminta pertolongan kepada rombongan yang bersatu

yang telah bebas, bersukacita di dalam Tuhan. Jawaban dari mereka, ketika mereka dengan sungguh-sungguh melihat ke langit, dan menunjuk ke atas, adalah, "Keluarlah dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu." Saya melihat orang-orang yang berjuang untuk mendapatkan kebebasan, dan akhirnya mereka memutuskan tali yang mengikat mereka. Mereka menolak upaya yang dilakukan untuk mengikat tali-tali itu lebih erat lagi dan menolak untuk mengindahkan pernyataan yang berulang-ulang: "Allah menyertai kita." "Kami memiliki kebenaran bersama kami."

[243] Orang-orang terus menerus meninggalkan kelompok-kelompok yang berada dalam kegelapan dan bergabung dengan kelompok yang bebas, yang tampaknya berada di padang terbuka yang ditinggikan di atas bumi. Pandangan mereka diarahkan ke atas, kemuliaan Allah ada di atas mereka, dan mereka dengan penuh sukacita meneriakkan pujian kepada-Nya. Mereka bersatu dengan erat dan tampak diselimuti oleh cahaya surga. Di sekeliling kelompok ini ada beberapa orang yang berada di bawah pengaruh cahaya, tetapi tidak terlalu bersatu dengan kelompok itu. Semua orang yang menghargai terang yang disinari oleh cahaya itu menatap ke atas dengan penuh ketertarikan, dan Yesus memandang mereka dengan penuh kerinduan. Mereka mengharapkan kedatangan-Nya dan merindukan penampakan-Nya. Mereka tidak melemparkan pandangan mereka ke bumi. Tetapi sekali lagi sebuah awan menutupi mereka yang sedang menunggu, dan saya melihat mereka mengalihkan pandangan mereka yang letih ke bawah. Saya bertanya penyebab dari perubahan ini. Malaikat yang menyertai saya berkata, "Mereka sekali lagi kecewa dengan pengharapan mereka. Yesus belum dapat datang ke bumi. Mereka harus menanggung cobaan yang lebih besar demi Dia. Mereka harus meninggalkan kesalahan-kesalahan dan tradisi-tradisi yang mereka terima dari manusia dan berpaling sepenuhnya kepada Allah dan FirmanNya. Mereka harus dimurnikan, diputihkan, dan diuji. Mereka yang bertahan dalam ujian yang pahit itu akan memperoleh kemenangan yang kekal."

Yesus tidak datang ke bumi seperti yang diharapkan oleh orang-orang yang menanti-nanti dan penuh sukacita, untuk membersihkan tempat kudus dengan memurnikan bumi dengan api. Saya melihat bahwa mereka benar dalam perhitungan mereka tentang masa nubuatan; masa nubuatan ditutup pada

tahun 1844, dan Yesus masuk ke dalam ruang mahakudus untuk menyucikan bait suci pada akhir zaman. Kesalahan mereka adalah karena mereka tidak memahami apa itu bait suci dan sifat dari penyuciannya. Ketika saya melihat lagi kepada rombongan yang sedang menunggu dan tidak sabar, mereka tampak sedih. Mereka dengan hati-hati memeriksa bukti-bukti iman mereka dan mengikuti perhitungan

[244] periode kenabian, tetapi tidak dapat menemukan kesalahan. Waktunya telah digenapi, tetapi di manakah Juruselamat mereka? Mereka telah kehilangan Dia.

Saya diperlihatkan kekecewaan para murid ketika mereka datang ke kubur dan tidak menemukan tubuh Yesus. Maria berkata, "Mereka telah mengambil Tuhanku, dan aku tidak tahu di mana mereka membaringkan-Nya." Para malaikat mengatakan kepada para murid yang sedang berduka bahwa Tuhan mereka telah bangkit, dan akan mendahului mereka ke Galilea.

Dengan cara yang sama, saya melihat bahwa Yesus memperhatikan dengan penuh kasih sayang yang terdalam kepada orang-orang yang kecewa yang telah menantikan kedatangan-Nya, dan Ia mengutus para malaikat-Nya untuk mengarahkan pikiran mereka agar mereka dapat mengikuti Dia ke tempat Ia berada. Dia menunjukkan kepada mereka bahwa bumi ini bukanlah tempat kudus, tetapi Dia harus masuk ke dalam tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi untuk mengadakan pendamaian bagi umat-Nya dan menerima kerajaan dari Bapa-Nya, dan kemudian Dia akan kembali ke bumi dan membawa mereka untuk tinggal bersama dengan-Nya selama-lamanya. Kekecewaan para murid pertama dengan baik mewakili kekecewaan mereka yang mengharapkan Tuhan pada tahun 1844.

Saya dibawa kembali ke masa ketika Kristus berkuda dengan penuh kemenangan ke Yerusalem. Murid-murid yang penuh sukacita percaya bahwa Dia akan mengambil kerajaan dan memerintah sebagai pangeran yang fana. Mereka mengikuti Raja mereka dengan harapan yang tinggi. Mereka menebang ranting-ranting pohon palem yang indah, menanggalkan pakaiannya, dan dengan semangat yang menggebu-gebu membentangkannya di jalan, dan beberapa orang mendahului dan yang lain mengikuti sambil berseru, "Hosana bagi Anak Daud, Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Hosana di tempat yang mahatinggi." Kegembiraan itu mengganggu orang-orang Farisi, dan mereka berharap Yesus menegur murid-murid-Nya. Tetapi Ia berkata kepada mereka, "Sekiranya mereka diam, batu-batu ini akan segera berteriak." Nubuat [Zakharia 9:9](#) seharusnya adalah digenapi; namun para murid mengalami kekecewaan yang pahit. Dalam [245] beberapa hari kemudian mereka mengikuti Yesus ke Kalvari, dan melihat Dia berdarah

dan diremukkan di atas kayu salib yang kejam. Mereka menyaksikan kematian-Nya yang menyedihkan dan membaringkan-Nya di dalam kubur. Hati mereka tenggelam dalam kesedihan; pengharapan mereka tidak terwujud dalam satu hal pun,

dan pengharapan mereka mati bersama Yesus. Tetapi ketika Ia bangkit dari kematian dan menampakkan diri kepada para murid-Nya yang sedang berduka, pengharapan mereka hidup kembali.

Mereka telah menemukan Dia kembali. Saya melihat bahwa kekecewaan mereka yang percaya akan kedatangan Tuhan pada tahun 1844 tidak sama dengan kekecewaan para murid yang pertama. Nubuat digenapi dalam pesan malaikat pertama dan kedua.

Pesan-pesan itu diberikan pada waktu yang tepat dan menggenapi pekerjaan yang Tuhan rancang untuk diselesaikan oleh mereka.

Ilustrasi lain

Saya diperlihatkan ketertarikan yang dimiliki oleh seluruh surga terhadap pekerjaan yang terjadi di bumi. Yesus menugaskan seorang malaikat yang perkasa untuk turun dan memperingatkan penduduk bumi untuk bersiap-siap menyambut kedatangan-Nya yang kedua kali. Ketika malaikat itu meninggalkan hadirat Yesus di surga, suatu cahaya yang sangat terang dan mulia mendahuluinya. Saya diberitahu bahwa misinya adalah untuk menerangi bumi dengan kemuliaan-Nya dan memperingatkan manusia akan murka Allah yang akan datang. Banyak orang menerima terang itu. Beberapa di antaranya terlihat sangat serius, sementara yang lain bersukacita dan terpesona. Semua orang yang menerima terang itu memalingkan wajah mereka ke langit dan memuliakan Allah. Meskipun terang itu dicurahkan ke atas semua orang, beberapa orang hanya berada di bawah pengaruhnya, tetapi tidak menerimanya dengan sepenuh hati. Banyak yang dipenuhi dengan murka yang besar. Para pendeta dan orang-orang yang bersatu dengan yang keji

[246] dan dengan gagahnya menolak cahaya yang dipancarkan oleh malaikat yang perkasa itu. Tetapi semua yang menerimanya menarik diri dari dunia dan bersatu erat satu sama lain.

Setan dan para malaikatnya sibuk berusaha menarik pikiran sebanyak mungkin orang dari terang. Kelompok yang menolaknya ditinggalkan dalam kegelapan. Saya melihat malaikat Allah memperhatikan dengan penuh perhatian umatNya yang mengaku percaya, untuk mencatat karakter yang mereka kembangkan ketika pekabaran yang berasal dari surga disampaikan kepada mereka. Dan ketika banyak orang yang mengaku mengasihi Yesus berpaling dari pekabaran surgawi dengan cemoohan, cemoohan, dan kebencian, seorang malaikat dengan sebuah perkamen di tangannya membuat catatan yang memalukan. Seluruh surga dipenuhi dengan kemarahan karena Yesus diremehkan oleh orang-orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya.

Saya melihat kekecewaan dari orang-orang yang percaya, karena mereka tidak melihat Tuhan pada waktu yang diharapkan.

Sudah menjadi tujuan Allah untuk menyembunyikan masa depan dan membawa umat-Nya pada suatu titik keputusan. Tanpa pemberitaan tentang waktu yang pasti untuk kedatangan Kristus, pekerjaan yang dirancang Allah tidak akan tercapai. Setan memimpin banyak orang untuk melihat jauh ke masa depan untuk peristiwa-peristiwa besar yang berhubungan dengan penghakiman dan akhir masa percobaan. Hal itu adalah sesuatu yang sangat penting.

esensial bahwa orang-orang dibawa untuk mencari dengan sungguh-sungguh untuk persiapan saat ini.

Seiring berjalannya waktu, mereka yang belum sepenuhnya menerima terang malaikat bersatu dengan mereka yang telah meremehkan pekabaran itu, dan mereka berbalik kepada orang-orang yang kecewa dengan cemoohan. Para malaikat menandai situasi para pengikut Kristus yang mengaku sebagai pengikut. Berlalu waktu yang pasti telah menguji dan membuktikan mereka, dan sangat banyak yang ditimbang dalam neraca dan ditemukan kekurangan. Mereka dengan lantang mengaku sebagai orang Kristen, tetapi hampir dalam setiap hal mereka gagal mengikut Kristus. Iblis bersukacita

pada keadaan para pengikut Yesus yang mengaku sebagai pengikut Yesus. Dia telah menjerat mereka di dalam jeratnya. Dia telah memimpin mayoritas orang untuk meninggalkan jalan yang lurus, dan mereka

berusaha naik ke surga dengan cara lain. Para malaikat melihat orang-orang yang murni dan kudus bercampur baur dengan orang-orang berdosa di Sion dan dengan orang-orang munafik yang mencintai dunia. Mereka telah mengawasi murid-murid Yesus yang sejati; tetapi orang-orang yang cemar mempengaruhi orang-orang yang kudus. Mereka yang hatinya menyala-nyala dengan kerinduan yang kuat untuk melihat Yesus dilarang oleh saudara-saudara mereka yang mengaku sebagai murid-murid-Nya untuk berbicara tentang kedatangan-Nya. Para malaikat melihat kejadian itu dan bersimpati kepada kaum sisa yang mengasihi penampakan Tuhan mereka.

Seorang malaikat lain yang perkasa ditugaskan untuk turun ke bumi. Yesus memegang sebuah tulisan di tangannya, dan ketika ia turun ke bumi, ia berseru, "Babel sudah runtuh, sudah runtuh." Kemudian saya melihat orang-orang yang kecewa kembali mengangkat mata mereka ke langit, melihat dengan iman dan pengharapan akan penampakan Tuhan mereka. Tetapi banyak yang tampaknya tetap dalam keadaan bodoh, seolah-olah tertidur; namun saya dapat melihat jejak kesedihan yang mendalam di wajah mereka. Mereka yang kecewa melihat dari Kitab Suci bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan bahwa mereka harus dengan sabar menantikan penggenapan penglihatan itu. Bukti yang sama yang membuat mereka mencari Tuhan pada tahun 1843, juga membuat mereka menantikan Dia pada tahun 1844.

Namun saya melihat bahwa mayoritas dari mereka tidak memiliki energi yang menandai iman mereka pada tahun 1843. Kekecewaan mereka telah melemahkan iman mereka.

Ketika umat Allah bersatu dalam seruan malaikat kedua, bala tentara surgawi menandai dengan penuh ketertarikan akan dampak dari pesan tersebut. Mereka melihat banyak orang yang menyandang nama orang Kristen berpaling dengan cemoohan dan ejekan kepada mereka yang telah dikecewakan. Ketika kata-kata itu keluar dari bibir yang mengejek, "Kamu belum naik!" seorang malaikat menuliskannya. Kata malaikat itu, "Mereka mengejek Allah." Saya diingatkan kembali pada dosa serupa yang dilakukan pada zaman dahulu. Elia telah

[248] naik ke surga, dan jubahnya jatuh ke atas Elisa. Kemudian orang-orang muda yang jahat, yang telah belajar dari orang tua mereka untuk menghina abdi Allah itu, mengikuti Elisa, dan dengan mengejek mereka berseru, "Naiklah, hai kepala botak, naiklah, hai kepala botak." Dengan menghina hamba-Nya, mereka menghina Allah dan menerima hukumannya saat itu juga. Dengan cara yang sama, mereka yang telah mencemooh dan mengejek gagasan bahwa orang-orang kudus akan naik ke surga, akan didatangi oleh murka Allah, dan akan dibuat merasa bahwa itu bukanlah hal yang ringan untuk diremehkan oleh Pencipta mereka.

Yesus menugaskan malaikat-malaikat lain untuk terbang dengan cepat untuk menghidupkan kembali dan menguatkan iman umatNya yang telah terkulai dan mempersiapkan mereka untuk memahami pesan dari malaikat kedua dan gerakan penting yang akan segera terjadi di surga. Saya melihat para malaikat ini menerima kuasa dan terang yang besar dari Yesus dan terbang dengan cepat ke bumi untuk memenuhi tugas mereka untuk membantu malaikat kedua dalam pekerjaannya. Sebuah cahaya yang besar menyinari umat Allah ketika para malaikat berseru, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah untuk menyambut Dia." Kemudian saya melihat orang-orang yang kecewa itu bangkit dan selaras dengan seruan malaikat yang kedua, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang, keluarlah kamu menyambut Dia." Terang dari para malaikat itu menembus kegelapan di mana-mana. Setan dan para malaikatnya berusaha menghalangi cahaya ini untuk menyebar dan memberikan dampak yang telah dirancang. Mereka bersaing dengan para malaikat dari surga, mengatakan kepada mereka bahwa Allah telah menipu manusia, dan dengan segala terang dan kuasa mereka tidak dapat membuat dunia percaya bahwa Kristus akan datang. Tetapi meskipun Setan berusaha keras untuk menutup jalan dan menjauhkan pikiran manusia dari terang, malaikat-malaikat Allah tetap melanjutkan pekerjaan mereka.

Mereka yang menerima cahaya itu tampak sangat bahagia. Mereka memandang dengan teguh ke arah surga dan merindukan penampakan Yesus.

[249] Beberapa orang menangis dan berdoa dengan penuh kesusahan. Mata mereka sepertinya tertuju pada diri mereka sendiri, dan mereka tidak berani melihat ke atas. Sebuah cahaya dari surga memisahkan kegelapan dari mereka, dan mata mereka, yang tadinya tertuju pada diri mereka sendiri dalam keputusan,

diarahkan ke atas, sementara rasa syukur dan sukacita yang kudus dinyatakan pada setiap bagian tubuh mereka. Yesus dan semua bala tentara malaikat memandang dengan penuh persetujuan kepada mereka yang setia dan menunggu.

Mereka yang menolak dan menentang terang pekabaran malaikat yang pertama, kehilangan terang pekabaran malaikat yang kedua, dan tidak dapat memperoleh manfaat dari kuasa dan kemuliaan yang menyertai pekabaran itu, "Lihatlah, malaikat

Mempelai laki-laki datang." Yesus berpaling dari mereka dengan cemberut, karena mereka telah meremehkan dan menolak Dia. Mereka yang menerima berita itu diselimuti oleh awan kemuliaan. Mereka sangat takut menyinggung perasaan Allah, dan menunggu dan berjaga-jaga serta berdoa untuk mengetahui kehendak-Nya. Saya melihat Setan dan para malaikatnya berusaha untuk menutup terang ilahi ini dari umat Allah; tetapi selama mereka yang menanti-nanti itu menghargai terang itu dan tetap mengangkat mata mereka dari bumi kepada Yesus, Setan tidak akan memiliki kuasa untuk menghalangi mereka dari pancarannya yang sangat berharga. Pesan yang diberikan dari surga membuat Iblis dan para malaikatnya marah, dan membuat mereka yang mengaku mengasihi Yesus, tetapi membenci kedatangan-Nya, mencemooh dan menghina orang-orang yang setia dan percaya. Tetapi seorang malaikat menandai setiap penghinaan, setiap hal kecil, setiap kesalahan, yang diterima oleh anak-anak Allah dari saudara-saudara yang mengaku sebagai saudara.

Banyak orang berseru, "Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!" dan meninggalkan saudara-saudara mereka yang tidak mengasihi penampakan Yesus, dan yang tidak mau membiarkan mereka berdiam diri dalam kedatangan-Nya yang kedua kali. Saya melihat Yesus memalingkan wajahNya dari mereka yang menolak dan menghina kedatanganNya, dan kemudian Dia memerintahkan para malaikat untuk membawa umatNya keluar dari antara orang-orang yang najis, agar mereka tidak dinajiskan. Mereka yang taat kepada pekabaran itu berdiri bebas dan bersatu. Sebuah cahaya kudus

[250]

bersinar atas mereka. Mereka meninggalkan dunia, mengorbankan kepentingan-kepentingan duniawi mereka, menyerahkan harta duniawi mereka, dan mengarahkan menatap ke surga, berharap untuk melihat Pembebas yang mereka kasihi. Cahaya kudus memancar di wajah mereka, menceritakan kedamaian dan sukacita yang ada di dalam diri mereka. Yesus menyuruh para malaikatNya pergi dan menguatkan mereka, karena waktu pengadilan mereka semakin dekat. Saya melihat bahwa mereka yang sedang menunggu ini belum diadili sebagaimana seharusnya. Mereka tidak bebas dari kesalahan. Dan saya melihat belas kasihan dan kebaikan Tuhan dalam mengirimkan peringatan

kepada orang-orang di bumi, dan mengulangi pesan-pesan untuk membawa mereka kepada pencarian hati yang tekun, dan mempelajari Kitab Suci, agar mereka dapat melepaskan diri dari kesalahan-kesalahan yang telah diwariskan oleh para penyembah berhala dan para paus. Melalui pesan-pesan ini, Allah telah membawa umat-Nya ke tempat di mana Dia dapat bekerja bagi mereka dengan kuasa yang lebih besar, dan di mana mereka dapat menaati semua perintah-Nya.

The Sanctuary

Saya diperlihatkan kekecewaan yang menyedihkan dari umat Allah karena mereka tidak melihat Yesus pada waktu yang diharapkan. Mereka tidak tahu mengapa Juruselamat mereka tidak datang; karena mereka tidak dapat melihat bukti bahwa waktu nubuatan belum berakhir. Malaikat itu berkata, "Apakah firman Allah telah gagal? Apakah Allah telah gagal memenuhi janji-janji-Nya? Tidak; Dia telah menggenapi semua yang telah dijanjikan-Nya. Yesus telah bangkit dan menutup pintu tempat kudus di bait suci surgawi dan telah membuka pintu ke tempat maha kudus dan masuk untuk menyucikan tempat kudus itu. Semua orang yang menanti dengan sabar akan memahami rahasia itu. Manusia telah berbuat salah, tetapi tidak ada kegagalan di pihak Allah. Semua telah digenapi sehingga

[251] Allah telah berjanji, tetapi manusia secara keliru meyakini bahwa bumi adalah tempat kudus yang akan disucikan pada akhir masa kenabian. Pengharapan manusia, bukan janji Allah, yang telah gagal."

Yesus mengutus para malaikat-Nya untuk mengarahkan pikiran orang-orang yang kecewa kepada tempat yang paling kudus, di mana Dia telah pergi untuk menyucikan tempat kudus dan mengadakan pendamaian khusus bagi Israel. Yesus berkata kepada para malaikat bahwa semua orang yang menjumpai-Nya akan mengerti pekerjaan yang akan dilakukan-Nya. Saya melihat bahwa ketika Yesus berada di tempat maha kudus, Dia akan menikah dengan Yerusalem Baru; dan setelah pekerjaan-Nya selesai di tempat yang paling kudus, Dia akan turun ke bumi dengan kuasa sebagai raja dan membawa kepada-Nya orang-orang yang berharga yang telah dengan sabar menantikan kedatangan-Nya kembali.

Saya diperlihatkan apa yang terjadi di surga pada akhir masa nubuatan di tahun 1844. Ketika Yesus mengakhiri pelayanan-Nya di tempat kudus dan menutup pintu apartemen itu, kegelapan yang besar menyelimuti mereka yang telah mendengar dan menolak pesan kedatangan-Nya, dan mereka kehilangan

penglihatan akan Dia. Yesus kemudian mengenakan jubah yang sangat mahal. Di bagian bawah jubah-Nya terdapat sebuah lonceng dan buah delima, lonceng dan buah delima. Sebuah penutup dada yang aneh tergantung di pundak-Nya. Ketika Dia bergerak, benda itu berkilauan seperti berlian, memperbesar huruf-huruf yang terlihat seperti nama-nama yang ditulis atau diukir di atas penutup dada itu. Di atas kepala-Nya ada

sesuatu yang tampak seperti mahkota. Ketika berpakaian lengkap, Dia dikelilingi oleh para malaikat, dan di dalam kereta yang bernyala-nyala, Dia melintas di dalam tabir kedua.

Saya kemudian dipersilakan untuk melihat dua apartemen di tempat kudus surgawi. Tirai, atau pintu, dibuka, dan saya diizinkan masuk. Di bilik pertama saya melihat kandil dengan tujuh lampu, meja roti sajian, mezbah dupa, dan pedupaan. Semua perabotan di apartemen ini tampak seperti emas murni dan [252] mencerminkan citra orang yang memasuki tempat itu. Tirai yang memisahkan kedua apartemen itu memiliki warna dan bahan yang berbeda, dengan perbatasan yang indah, di mana terdapat figur-figur yang ditempa dari emas untuk melambangkan para malaikat. Tabir itu terangkat, dan saya melihat ke dalam apartemen kedua. Saya melihat di sana sebuah bahtera yang tampak terbuat dari emas terbaik. Sebagai pembatas di sekeliling bagian atas bahtera itu, adalah karya terindah yang melambangkan mahkota-mahkota. Di dalam tabut itu terdapat loh-loh batu yang berisi sepuluh hukum.

Dua kerub yang indah, satu di setiap ujung tabut, berdiri dengan sayap-sayap mereka terentang di atasnya, dan saling bersentuhan di atas kepala Yesus ketika Dia berdiri di depan kursi pengampunan. Wajah mereka saling berhadapan, dan mereka melihat ke bawah ke arah tabut, melambangkan semua bala tentara malaikat yang melihat dengan penuh minat pada hukum Allah. Di antara kerub-kerub itu ada sebuah pedupaan emas, dan ketika doa-doa orang-orang kudus, yang dipersembahkan dengan iman, naik ke hadapan Yesus, dan Dia mempersembahkannya kepada Bapa-Nya, sebuah awan keharuman muncul dari pedupaan tersebut, tampak seperti asap dengan warna-warna yang sangat indah. Di atas tempat Yesus berdiri, di depan tabut, ada kemuliaan yang sangat terang yang tidak dapat saya lihat; tampak seperti takhta Allah. Ketika ukupan itu naik kepada Bapa, kemuliaan yang luar biasa datang dari takhta kepada Yesus, dan dari Dia kemuliaan itu dicurahkan ke atas mereka yang doanya naik seperti dupa yang harum. Terang tercurah ke atas Yesus dalam kelimpahan yang melimpah dan menaungi kursi kemurahan, dan kereta kemuliaan memenuhi bait suci. Saya tidak dapat lama memandangi cahaya yang luar biasa itu. Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkannya. Saya kewalahan dan berpaling dari keagungan dan kemuliaan

pemandangan itu.

Saya juga diperlihatkan sebuah tempat kudus di bumi yang terdiri dari dua apartemen. Tempat itu mirip dengan yang ada di surga, dan saya diberitahu bahwa tempat itu adalah sosok surgawi. Perabotan apartemen pertama [253] dari tempat kudus duniawi adalah seperti yang ada di apartemen pertama dari

surgawi. Tabir itu terangkat, dan saya melihat ke dalam ruang maha kudus dan melihat bahwa perabotannya sama dengan yang ada di ruang maha kudus di bait suci surgawi. Imam melayani di kedua apartemen duniawi. Dia pergi setiap hari ke bilik yang pertama, tetapi masuk ke bilik maha kudus hanya setahun sekali, untuk membersihkannya dari dosa-dosa yang telah dibawa ke sana. Saya melihat bahwa Yesus melayani di kedua bilik bait suci surgawi. Para imam masuk ke dalam bilik yang duniawi dengan membawa darah binatang sebagai persembahan penghapus dosa. Kristus masuk ke dalam bait suci surgawi dengan persembahan darahNya sendiri. Imam-imam duniawi disingkirkan oleh kematian; oleh karena itu mereka tidak dapat bertahan lama; tetapi Yesus adalah imam untuk selama-lamanya. Melalui korban dan persembahan yang dibawa ke bait suci duniawi, umat Israel dapat memperoleh manfaat dari Juruselamat yang akan datang. Dan dalam hikmat Allah, hal-hal yang spesifik dari pekerjaan ini diberikan kepada kita agar kita dapat, dengan memandangnya, memahami pekerjaan Yesus di tempat kudus surgawi.

Ketika Yesus mati di Kalvari, Dia berseru, "Sudah selesai," dan tabir bait suci terbelah dua, dari atas sampai ke bawah. Hal ini untuk menunjukkan bahwa pelayanan bait suci duniawi telah selesai untuk selamanya, dan bahwa Allah tidak akan lagi bertemu dengan para imam di bait suci duniawi, untuk menerima pengorbanan mereka. Darah Yesus kemudian dicurahkan, yang akan dipersembahkan oleh diri-Nya sendiri di bait suci surgawi. Sebagaimana imam masuk ke ruang maha kudus setahun sekali untuk menyucikan bait suci duniawi, demikian juga Yesus masuk ke ruang maha kudus surgawi, pada akhir 2300 hari dari [Daniel 8](#), pada tahun 1844, untuk melakukan pendamaian terakhir bagi semua orang yang dapat diuntungkan oleh perantaraan-Nya, dan dengan demikian menyucikan bait suci.

Pesan Malaikat Ketiga

[254]

[Lihat [Lampiran.](#)]

Ketika pelayanan Yesus ditutup di tempat kudus, dan Dia masuk ke dalam ruang mahakudus, dan berdiri di depan tabut yang berisi hukum Allah, Dia mengutus malaikat perkasa yang lain dengan pesan ketiga kepada dunia. Sebuah perkamen diletakkan di tangan malaikat itu, dan ketika ia turun ke bumi dengan penuh kuasa dan keagungan, ia memberitakan sebuah peringatan yang menakutkan, dengan ancaman yang paling mengerikan yang pernah diberikan kepada manusia. Pesan ini dirancang untuk membuat anak-anak Allah berjaga-jaga, dengan menunjukkan kepada mereka saat pencobaan dan penderitaan yang ada di hadapan mereka. Kata malaikat itu, "Mereka akan dibawa ke dalam pertempuran yang sengit dengan binatang itu dan patungnya. Satu-satunya harapan mereka untuk hidup kekal adalah tetap teguh. Meskipun nyawa mereka dipertaruhkan, mereka harus berpegang teguh pada kebenaran." Malaikat ketiga menutup pesannya sebagai berikut: "Inilah kesabaran orang-orang kudus: inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Ketika ia mengulangi kata-kata ini, ia menunjuk ke tempat kudus surgawi. Pikiran semua orang yang menerima pesan ini diarahkan ke tempat maha kudus, di mana Yesus berdiri di depan tabut, membuat syafaat terakhir-Nya bagi semua orang yang masih memiliki belas kasihan dan bagi mereka yang dengan bodohnya telah melanggar hukum Allah. Pendamaian ini dibuat untuk orang benar yang telah meninggal dan juga untuk orang benar yang masih hidup. Ini mencakup semua orang yang telah meninggal dalam kepercayaan kepada Kristus, tetapi yang, karena tidak menerima terang atas perintah-perintah Allah, telah berdosa dengan ketidaktahuan dalam melanggar ajaran-ajarannya.

Setelah Yesus membuka pintu ruang maha kudus, terang Sabat terlihat, dan umat Allah diuji, sebagaimana umat Israel diuji pada zaman dahulu, untuk melihat apakah mereka akan menaati hukum Allah. I

melihat malaikat ketiga menunjuk ke atas, menunjukkan kepada mereka

yang kecewa [255] jalan menuju tempat kudus surgawi yang paling suci. Karena mereka dengan iman masuk ke dalam ruang maha kudus, mereka menemukan Yesus, dan pengharapan serta sukacita muncul kembali. Saya melihat mereka melihat ke belakang, mengulas kembali masa lalu, dari pewartaan kedatangan Yesus yang kedua kali, melalui pengalaman mereka hingga

berlaluinya waktu pada tahun 1844. Mereka melihat kekecewaan mereka dijelaskan, dan sukacita serta kepastian kembali menghidupkan mereka. Malaikat ketiga telah menerangi masa lalu, masa kini, dan masa depan, dan mereka tahu bahwa Allah sungguh-sungguh memimpin mereka dengan pemeliharaan-Nya yang misterius.

Di sini digambarkan kepada saya bahwa sisa-sisa yang mengikuti Yesus masuk ke dalam ruang maha kudus dan melihat tabut dan kursi pengampunan, dan terpesona dengan kemuliaan mereka. Yesus kemudian membuka tutup tabut itu, dan terlihatlah loh-loh batu, dengan sepuluh perintah tertulis di atasnya. Mereka menelusuri loh-loh itu, tetapi mulai kembali dengan gemetar ketika mereka melihat perintah keempat di antara sepuluh perintah kudus, dengan cahaya yang lebih terang menyinari perintah itu daripada sembilan perintah lainnya, dan lingkaran kemuliaan di sekelilingnya. Mereka tidak menemukan apa pun di sana yang memberitahukan mereka bahwa hari Sabat telah dihapuskan, atau diubah menjadi hari pertama dalam satu minggu. Perintah itu berbunyi seperti ketika diucapkan oleh suara Tuhan dengan khidmat dan penuh keagungan di atas gunung, ketika kilat menyambar dan guntur bergemuruh; sama seperti ketika dituliskan dengan jariNya sendiri di atas loh-loh batu: "Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu." Mereka kagum ketika melihat bagaimana kesepuluh perintah itu dijaga dengan baik. Mereka melihat kesepuluh hukum itu ditempatkan dekat dengan Yehuwa, dinaungi dan dilindungi oleh kekudusan-Nya. Mereka melihat bahwa mereka telah menginjak-injak perintah keempat dari

[256] Dekalog, dan telah merayakan hari yang diwariskan oleh para penyembah berhala dan para paus, dan bukannya hari yang disucikan oleh Yahweh. Mereka merendahkan diri di hadapan Allah dan meratapi pelanggaran-pelanggaran mereka di masa lalu.

Saya melihat dupa di dalam pedupaan berasap ketika Yesus mempersembahkan pengakuan dosa dan doa-doa mereka kepada Bapa-Nya. Dan ketika dupa itu naik, suatu cahaya terang menaungi Yesus dan kursi pengampunan dosa, dan mereka yang berdoa dengan sungguh-sungguh, yang merasa gelisah karena telah mendapati diri mereka sebagai pelanggar hukum Allah, diberkati,

dan wajah mereka bercahaya dengan pengharapan dan sukacita.

Mereka bergabung dalam pekerjaan malaikat ketiga dan mengangkat suara mereka untuk memberitakan peringatan yang sangat penting itu. Tetapi hanya sedikit yang menerimanya pada awalnya; namun umat beriman terus melanjutkan dengan penuh semangat untuk memberitakan pekabaran itu. Kemudian saya melihat banyak orang menerima pesan dari malaikat ketiga dan menyatukan suara mereka dengan mereka yang pertama kali memberikan peringatan, dan mereka menghormati Tuhan dengan mengamati hari peristirahatan-Nya yang dikuduskan.

Banyak orang yang menerima pesan ketiga tidak memiliki pengalaman dalam dua pesan sebelumnya. Iblis memahami hal ini, dan kejahatannya

mata tertuju kepada mereka untuk menggulingkan mereka; tetapi malaikat yang ketiga mengarahkan mereka ke tempat yang maha kudus, dan mereka yang telah memiliki pengalaman dalam pekabaran-pekabaran yang lalu menunjukkan kepada mereka jalan ke tempat kudus surgawi. Banyak orang melihat rantai kebenaran yang sempurna dalam pesan-pesan para malaikat, dan dengan senang hati menerimanya sesuai urutannya, dan mengikut Yesus dengan iman ke tempat kudus surgawi. Pesan-pesan ini diwakili kepada saya sebagai jangkar bagi umat Allah. Mereka yang memahami dan menerimanya akan dijaga agar tidak terseret oleh berbagai tipu daya Iblis.

Setelah kekecewaan besar pada tahun 1844, Setan dan para malaikatnya sibuk memasang jerat untuk menggoyahkan iman tubuh.

Dia mempengaruhi pikiran orang-orang yang memiliki pengalaman dalam pesan-pesan [257] tersebut, dan yang memiliki penampilan yang rendah hati. Beberapa orang menunjuk kepada

masa depan untuk penggenapan pesan pertama dan kedua, sementara yang lain menunjuk jauh ke masa lalu, menyatakan bahwa pesan-pesan itu telah digenapi di sana. Hal-hal ini mulai mempengaruhi pikiran orang-orang yang belum berpengalaman dan menggoyahkan iman mereka. Beberapa orang menyelidiki Alkitab untuk membangun iman mereka sendiri, yang tidak bergantung pada tubuh. Setan bersukacita atas semua ini, karena ia tahu bahwa mereka yang terlepas dari jangkarnya dapat ia pengaruhi dengan berbagai kesalahan dan digerakkan oleh angin doktrin yang berbeda-beda. Banyak orang yang telah memimpin dalam pekabaran pertama dan kedua sekarang menyangkalnya, dan ada perpecahan dan kebingungan di seluruh tubuh.

Perhatian saya kemudian tertuju kepada William Miller. Ia tampak bingung dan tertunduk dengan kecemasan dan kesusahan bagi umatnya. Jemaat yang tadinya bersatu dan penuh kasih pada tahun 1844, kehilangan kasih mereka, saling menentang, dan jatuh ke dalam keadaan yang dingin dan mundur. Ketika ia melihat hal ini, kesedihan menghabiskan kekuatannya. Saya melihat para pemimpin mengawasinya, dan takut kalau-kalau ia tidak menerima pekabaran malaikat ketiga dan perintah-perintah Allah. Dan ketika ia akan bersandar ke arah cahaya dari surga, orang-orang ini akan membuat suatu rencana untuk mengalihkan pikirannya. Pengaruh manusiawi akan digunakan untuk membuatnya tetap berada dalam

kegelapan dan untuk mempertahankan pengaruhnya di antara mereka yang menentang kebenaran. Dengan panjang lebar William Miller menentang terang dari surga. Ia gagal karena tidak menerima pekabaran yang akan menjelaskan kekecewaannya secara menyeluruh dan memberikan terang dan kemuliaan di masa lalu, yang akan menghidupkan kembali energinya yang telah terkuras, mencerahkan pengharapannya, dan menuntunnya untuk memuliakan Allah. Ia bersandar pada hikmat manusia

bukannya ilahi, tetapi dipatahkan dengan kerja keras di dalam [258] sebab dan karena usianya, dia tidak bertanggung jawab seperti orang-orang yang menghalanginya dari kebenaran. Mereka bertanggung jawab; dosanya ada pada mereka.

Jika William Miller dapat melihat terang dari pekabaran ketiga, banyak hal yang terlihat gelap dan misterius baginya akan dapat dijelaskan. Tetapi saudara-saudaranya menyatakan kasih dan ketertarikan yang begitu dalam terhadapnya, sehingga ia berpikir bahwa ia tidak dapat melepaskan diri dari mereka. Hatinya condong kepada kebenaran, dan kemudian ia melihat kepada saudara-saudaranya; mereka menentanginya. Dapatkah ia berpisah dari mereka yang telah berdiri berdampingan dengannya dalam memberitakan kedatangan Yesus? Ia berpikir bahwa mereka tidak akan menyesatkannya.

Allah membiarkannya jatuh ke dalam kuasa Iblis, kuasa maut, dan menyembunyikannya di dalam kubur dari orang-orang yang terus-menerus menariknya dari kebenaran. Musa melakukan kesalahan ketika ia hendak memasuki Tanah Perjanjian. Demikian juga, saya melihat bahwa William Miller melakukan kesalahan ketika ia akan segera memasuki Kanaan surgawi, dalam penderitaan karena pengaruhnya untuk melawan kebenaran. Orang lain membawanya kepada hal ini; orang lain harus mempertanggungjawabkannya. Tetapi para malaikat mengawasi debu yang berharga dari hamba Allah ini, dan ia akan keluar pada waktu bunyi sangkakala yang terakhir.

Sebuah Platform yang Kuat

Saya melihat sebuah kelompok yang berdiri dengan baik dan teguh, tidak memberikan kesempatan kepada mereka yang akan mengganggu iman yang telah dibangun oleh tubuh itu. Tuhan memandang mereka dengan persetujuan. Saya diperlihatkan tiga langkah-pesan malaikat pertama, kedua dan ketiga. Kata malaikat yang menemani saya, "Celakalah dia yang akan memindahkan satu blok atau menggerakkan satu pin dari pesan-pesan ini. Pemahaman yang benar dari pesan-pesan ini adalah sangat penting. Nasib jiwa-jiwa tergantung pada cara di mana [259] yang mereka terima." Saya kembali dibawa ke bawah melalui pesan-pesan ini, dan melihat betapa umat Allah telah membeli pengalaman mereka. Hal itu telah diperoleh melalui banyak penderitaan dan konflik yang berat. Allah telah memimpin mereka selangkah demi selangkah, sampai Dia menempatkan mereka di atas sebuah landasan yang kokoh dan tak tergoyahkan. Saya melihat orang-orang mendekati panggung itu dan memeriksa fondasinya. Beberapa orang dengan sukacita segera melangkah di atasnya. Yang lainnya mulai mencari-cari kesalahan pada fondasi tersebut. Mereka berharap ada perbaikan, dan kemudian panggung itu akan menjadi lebih sempurna, dan orang-orang akan menjadi lebih bahagia. Beberapa orang turun dari peron untuk memeriksanya dan menyatakan bahwa pondasi itu salah. Tetapi saya melihat bahwa hampir semua orang berdiri teguh di atas panggung dan menasihati mereka yang telah turun untuk menghentikan keluhan mereka, karena Allah adalah Sang Ahli Bangunan, dan mereka berjuang melawan Dia. Mereka menceritakan karya Allah yang luar biasa, yang telah membawa mereka ke panggung yang kokoh, dan dengan bersatu mereka mengangkat mata mereka ke langit dan dengan suara nyaring memuliakan Allah. Hal ini mempengaruhi beberapa orang yang tadinya mengeluh dan meninggalkan panggung, dan dengan rendah hati mereka kembali menapakinya.

Saya diarahkan kembali kepada pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang pertama. Yohanes diutus di dalam roh dan kuasa Elia

untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak diuntungkan oleh ajaran-ajaran Yesus. Penolakan mereka terhadap pesan yang menubuatkan kedatangannya menempatkan mereka pada posisi yang tidak memungkinkan mereka untuk menerima bukti terkuat bahwa Dia adalah Mesias. Iblis menuntun mereka yang menolak pesan Yohanes untuk melangkah lebih jauh lagi, untuk menolak

[260] dan menyalibkan Kristus. Dengan melakukan hal ini, mereka menempatkan diri mereka di tempat di mana mereka tidak dapat menerima berkat pada hari Pentakosta, yang seharusnya mengajarkan mereka jalan ke tempat kudus surgawi. Penyaliban dari tabir Bait Allah menunjukkan bahwa korban-korban dan tata cara-tata cara Yahudi tidak akan diterima lagi. Kurban yang agung telah dipersembahkan dan telah diterima, dan Roh Kudus yang turun pada hari Pentakosta membawa pikiran para murid dari tempat kudus duniawi ke tempat kudus surgawi, di mana Yesus telah masuk dengan darah-Nya sendiri, untuk mencurahkan manfaat penebusan-Nya kepada para murid-Nya. Tetapi orang-orang Yahudi ditinggalkan dalam kegelapan total. Mereka kehilangan semua terang yang seharusnya mereka miliki tentang rencana keselamatan, dan masih percaya pada pengorbanan dan persembahan mereka yang tidak berguna. Tempat kudus surgawi telah menggantikan tempat kudus duniawi, namun mereka tidak memiliki pengetahuan tentang perubahan itu. Oleh karena itu, mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pengantaraan Kristus di tempat kudus.

Banyak orang melihat dengan ngeri perjalanan orang-orang Yahudi dalam menolak dan menyalibkan Kristus; dan ketika mereka membaca sejarah penganiayaan-Nya yang memalukan, mereka berpikir bahwa mereka mengasihi-Nya, dan tidak akan menyangkali-Nya seperti yang dilakukan Petrus, atau menyalibkan-Nya seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Tetapi Allah yang membaca hati semua orang, telah menguji kasih kepada Yesus yang mereka akui mereka rasakan. Seluruh surga menyaksikan dengan penuh perhatian penerimaan berita dari malaikat yang pertama. Tetapi banyak orang yang mengaku mengasihi Yesus, dan yang mencururkan air mata ketika mereka membaca kisah salib, mencemoohkan kabar baik tentang kedatangan-Nya. Alih-alih menerima berita itu dengan sukacita, mereka malah menganggapnya sebagai khayalan belaka. Mereka membenci orang-orang yang mengasihi penampakan-Nya dan mengusir mereka dari gereja-gereja. Mereka yang menolak pekabaran yang pertama tidak dapat diuntungkan oleh pekabaran yang kedua; mereka juga tidak diuntungkan oleh seruan tengah malam, yang mempersiapkan mereka untuk masuk bersama Yesus dengan iman ke dalam tempat yang maha kudus di tempat kudus surgawi. Dan dengan menolak dua pekabaran sebelumnya, mereka telah menggelapkan pemahaman mereka sehingga mereka tidak dapat melihat terang

dalam pekabaran malaikat yang ketiga.

[261] yang menunjukkan jalan masuk ke dalam tempat maha kudus. Saya melihat bahwa sebagaimana orang-orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian pula gereja-gereja nominal telah menyalibkan pesan-pesan ini, dan oleh karena itu mereka tidak memiliki pengetahuan tentang jalan menuju tempat maha kudus, dan mereka tidak dapat diuntungkan oleh perantaraan Yesus di sana. Seperti orang-orang Yahudi, yang mempersembahkan korban-korban mereka yang tidak berguna, mereka mempersembahkan doa-doa mereka yang tidak berguna kepada apartemen yang telah ditinggalkan Yesus; dan Setan, yang senang dengan penipuan itu, mengasumsikan sebuah karakter religius, dan

memimpin pikiran orang-orang yang mengaku Kristen ini kepada dirinya sendiri, bekerja dengan kuasanya, tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban dusta, untuk mengikat mereka dalam jeratnya. Beberapa orang ia tipu dengan satu cara, dan beberapa dengan cara yang lain. Dia memiliki delusi yang berbeda yang dipersiapkan untuk mempengaruhi pikiran yang berbeda. Beberapa orang melihat dengan ngeri pada satu tipu daya, sementara mereka dengan mudah menerima tipu daya yang lain. Setan menipu beberapa orang dengan Spiritualisme. Dia juga datang sebagai malaikat terang dan menyebarkan pengaruhnya ke seluruh negeri melalui reformasi palsu. Gereja-gereja menjadi sangat gembira, dan menganggap bahwa Allah sedang bekerja dengan luar biasa bagi mereka, padahal itu adalah pekerjaan roh yang lain. Kegembiraan itu akan lenyap dan meninggalkan dunia dan gereja dalam kondisi yang lebih buruk dari sebelumnya.

Saya melihat bahwa Allah memiliki anak-anak yang jujur di antara orang-orang Advent nominal dan gereja-gereja yang telah jatuh, dan sebelum malapetaka dicurahkan, para pendeta dan orang-orang akan dipanggil keluar dari gereja-gereja ini dan dengan senang hati akan menerima kebenaran. Setan mengetahui hal ini; dan sebelum seruan keras dari malaikat yang ketiga diberikan, ia menimbulkan kegemparan di dalam badan-badan keagamaan ini, supaya mereka yang telah menolak kebenaran dapat berpikir bahwa Allah menyertai mereka. Ia berharap untuk menipu orang-orang yang jujur dan membuat mereka berpikir bahwa Allah masih bekerja bagi gereja-gereja. Tetapi terang akan bersinar, dan semua orang yang jujur akan meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh, dan mengambil posisi mereka bersama dengan kaum sisa.

Spiritualisme

Khayalan yang menggetarkan hati itu dihadirkan di hadapan saya, dan saya melihat bahwa Iblis memiliki kuasa untuk memunculkan bentuk-bentuk yang mengaku sebagai keluarga atau teman kita yang tidur di dalam Yesus. Akan dibuat seolah-olah teman-teman ini benar-benar hadir, kata-kata yang mereka ucapkan ketika berada di sini, yang kita kenal, akan diucapkan, dan nada suara yang sama dengan yang mereka miliki ketika hidup akan terdengar di telinga kita. Semua ini untuk menipu dunia dan menjerat mereka ke dalam kepercayaan khayalan ini.

Saya melihat bahwa orang-orang kudus harus memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang kebenaran masa kini, yang harus mereka pelihara dari Kitab Suci. Mereka harus memahami keadaan orang mati; karena roh-roh setan akan menampakkan diri kepada mereka, mengaku sebagai saudara atau teman yang dikasihi, yang akan menyatakan kepada mereka doktrin-doktrin yang tidak alkitabiah. Mereka akan melakukan segala cara untuk menarik simpati dan melakukan mukjizat-mukjizat di hadapan mereka untuk meneguhkan apa yang mereka nyatakan. Umat Allah harus siap menghadapi roh-roh ini dengan kebenaran Alkitab bahwa orang mati tidak tahu apa-apa, dan bahwa mereka yang menampakkan diri adalah roh-roh jahat.

Kita harus menguji dengan baik dasar pengharapan kita, karena kita harus memberikan alasannya dari Kitab Suci. Penyesatan ini akan menyebar, dan kita harus menghadapinya secara langsung; dan jika kita tidak siap menghadapinya, kita akan terjerat dan dikalahkan. Tetapi jika kita melakukan apa yang kita bisa untuk bersiap menghadapi konflik yang ada di hadapan kita, Tuhan akan melakukan bagian-Nya, dan tangan-Nya yang maha kuasa akan melindungi kita. Dia akan lebih cepat mengutus setiap malaikat dalam kemuliaan untuk membuat pagar bagi jiwa-jiwa yang setia, daripada membiarkan mereka tertipu dan disesatkan oleh tipu daya Iblis.

Saya melihat betapa cepatnya khayalan ini menyebar. Sebuah rangkaian mobil diperlihatkan kepada saya, melaju dengan

kecepatan kilat. Malaikat itu menyuruh saya untuk melihat dengan seksama. Saya memusatkan pandangan saya pada kereta tersebut. Tampaknya seluruh dunia ada di dalamnya. Kemudian dia menunjukkan kepada saya sang kondektur, seorang yang adil dan megah, yang dipandang oleh semua penumpang

kepada dan menghormatinya. Saya bingung dan bertanya kepada malaikat yang mendampingi saya siapakah itu. Dia berkata, "Itu adalah Setan. Dia adalah konduktornya, dalam bentuk malaikat cahaya. Dia telah menawan dunia. Mereka diserahkan pada delusi yang kuat, untuk mempercayai kebohongan sehingga mereka akan dikutuk. Agennya, yang paling tinggi di sebelahnya, adalah insinyur, dan agen-agennya yang lain dipekerjakan di kantor-kantor yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya, dan mereka semua berjalan secepat kilat menuju kebinasaan."

Saya bertanya kepada malaikat tersebut apakah masih ada yang tersisa. Dia menyuruh saya melihat ke arah yang berlawanan, dan saya melihat sebuah kelompok kecil yang sedang berjalan di sebuah jalan yang sempit. Semua tampak bersatu dengan kuat oleh kebenaran. Rombongan kecil ini terlihat lelah, seolah-olah mereka telah melewati ujian dan konflik yang berat. Dan tampaknya matahari baru saja muncul dari balik awan dan menyinari wajah mereka, membuat mereka tampak penuh kemenangan seolah-olah kemenangan mereka hampir diraih.

Saya melihat bahwa Tuhan telah memberikan kesempatan kepada dunia untuk menemukan jeratnya. Satu hal ini sudah cukup menjadi bukti bagi orang Kristen jika tidak ada yang lain; tidak ada perbedaan antara yang berharga dan yang hina. Thomas Paine, yang tubuhnya telah menjadi debu dan yang akan dipanggil kembali pada akhir masa seribu tahun, pada kebangkitan yang kedua, untuk menerima upahnya, dan menderita kematian yang kedua, digambarkan oleh Iblis berada di surga, dan sangat ditinggikan di sana. Setan memanfaatkannya di bumi selama dia bisa, dan sekarang dia

melanjutkan pekerjaan yang sama melalui pretensi bahwa Thomas Paine sangat ditinggikan dan dihormati di surga; dan seperti yang dia ajarkan di sini,

Setan akan membuatnya tampak seolah-olah dia mengajar di sana. Dan beberapa orang yang telah melihat dengan ngeri pada kehidupan dan kematiannya, dan ajaran-ajarannya yang rusak ketika masih hidup, sekarang tunduk untuk diajar olehnya - orang yang paling jahat dan paling rusak, orang yang menghina Allah dan hukum-Nya. Dia yang adalah bapa segala dusta, membutakan dan menipu dunia dengan mengutus malaikat-malaikatnya untuk berbicara atas nama para rasul, dan untuk membuat mereka seolah-olah bertentangan dengan apa yang telah mereka tulis

dengan dikte dari Roh Kudus ketika di bumi. Malaikat-malaikat pendusta ini membuat para rasul merusak ajaran-ajaran mereka sendiri dan menyatakan bahwa ajaran-ajaran itu telah dipalsukan. Dengan demikian, Setan senang melemparkan orang-orang yang mengaku Kristen dan seluruh dunia ke dalam ketidakpastian tentang Firman Tuhan. Kitab suci itu memotong langsung jalurnya dan menggagalkan rencananya; oleh karena itu dia membuat manusia meragukan asal-usul ilahi dari Alkitab. Kemudian dia menjebak Thomas Paine yang kafir, seolah-olah ketika dia meninggal dia diantar ke dalam

surga, dan sekarang, bersatu dengan para rasul kudus yang ia benci di bumi, terlibat dalam mengajjar dunia.

Setan menugaskan kepada setiap malaikatnya satu bagian untuk bertindak. Dia memerintahkan kepada mereka semua untuk menjadi licik, cerdik, licik. Dia memerintahkan beberapa dari mereka untuk bertindak sebagai para rasul dan berbicara untuk mereka, sementara yang lain bertindak sebagai orang-orang kafir dan jahat yang mati mengutuk Tuhan, tetapi sekarang tampak sangat religius. Tidak ada perbedaan yang dibuat antara para rasul yang paling kudus dan orang-orang kafir yang paling jahat. Mereka berdua dibuat untuk mengajarkan hal yang sama. Tidak penting siapa yang dibuat Setan untuk berbicara, jika tujuannya tercapai. Dia berhubungan erat dengan Paine di bumi, membantunya dalam pekerjaannya, dan adalah hal yang mudah baginya untuk mengetahui kata-kata dan tulisan tangan seseorang

[265] yang melayaninya dengan setia dan mencapai tujuannya dengan sangat baik. Setan mendikte sebagian besar tulisan Paine, dan merupakan hal yang mudah baginya untuk mendikte sentimen melalui malaikat-malaikatnya sekarang, dan membuatnya terlihat seperti melalui Thomas Paine. Ini adalah mahakarya Setan. Semua ajaran ini, yang mengaku berasal dari para rasul dan orang-orang kudus dan orang-orang jahat yang telah meninggal, datang langsung dari keagungan setan.

Fakta bahwa Setan mengklaim bahwa orang yang sangat ia cintai, dan yang sangat membenci Allah, sekarang berada bersama para rasul dan malaikat dalam kemuliaan, seharusnya sudah cukup untuk menyingkap tabir dari semua pikiran dan menemukan bagi mereka pekerjaan Setan yang gelap dan misterius. Dia secara virtual berkata kepada dunia dan orang-orang kafir, "Tidak peduli seberapa jahatnya Anda, tidak peduli apakah Anda percaya atau tidak percaya kepada Tuhan atau Alkitab, hiduplah sesuka Anda, surga adalah rumah Anda; karena semua orang tahu bahwa jika Thomas Paine ada di surga, dan begitu ditinggikan, mereka pasti akan sampai di sana." Hal ini sangat mencolok sehingga semua orang dapat melihat jika mereka mau. Setan sekarang sedang melakukan, melalui orang-orang seperti Thomas Paine, apa yang telah ia coba lakukan sejak kejatuhannya. Dia, melalui kuasa dan keajaiban-keajaiban dustanya, merobek-robek fondasi pengharapan orang Kristen dan memadamkan matahari yang seharusnya menerangi jalan yang sempit menuju surga. Dia membuat dunia percaya bahwa Alkitab tidak terinspirasi,

tidak lebih baik dari sebuah buku cerita, sementara dia mengulurkan sesuatu untuk menggantikannya, yaitu manifestasi rohani.

Ini adalah saluran yang sepenuhnya dikhususkan untuk dirinya sendiri, di bawah kendalinya, dan dia dapat membuat dunia percaya apa yang dia inginkan. Kitab yang akan menghakimi dia dan para pengikutnya, dia letakkan kembali di tempat teduh, tepat di tempat yang dia inginkan. Juruselamat dunia yang dia buat menjadi tidak ada

lebih dari seorang manusia biasa; dan ketika para pengawal Romawi yang menjaga kubur Yesus menyebarkan berita bohong bahwa imam-imam kepala dan tua-tua dimasukkan ke dalam mulut mereka, demikian pula para pengikut yang malang dan tertipu dari [266] manifestasi spiritual yang pura-pura mengulangi dan mencoba membuatnya tampak bahwa tidak ada yang ajaib dari kelahiran, kematian, dan kebangkitan Juruselamat kita. Setelah menempatkan Yesus sebagai latar belakang, mereka menarik perhatian dunia kepada diri mereka sendiri dan kepada mukjizat-mukjizat mereka dan keajaiban-keajaiban dusta mereka, yang mereka nyatakan, jauh melebihi karya-karya Kristus. Dengan demikian dunia terperangkap dalam jerat dan terbuai dalam perasaan aman, tidak mengetahui penipuan mereka yang mengerikan sampai tujuh malapetaka terakhir dicurahkan. Setan tertawa ketika ia melihat rencananya berhasil dengan baik dan seluruh dunia terperangkap dalam jeratnya.

Ketamakan

Saya melihat bahwa Iblis memerintahkan malaikat-malaikatnya untuk memasang jerat khususnya bagi mereka yang menantikan penampakan Kristus yang kedua kali dan menaati semua perintah Allah. Iblis mengatakan kepada para malaikatnya bahwa gereja-gereja tertidur. Ia akan menambah kekuatannya dan para pemenang dusta, dan ia dapat menguasai mereka. "Tetapi," katanya, "sekte pemelihara hari Sabat yang kita benci; mereka terus bekerja melawan kita, dan mengambil dari kita orang-orang yang kita kasihi, untuk menaati hukum Allah yang dibenci. Pergilah, buatlah para pemilik tanah dan uang mabuk oleh kekhawatiran. Jika engkau dapat membuat mereka menaruh perhatian pada hal-hal ini, kita akan memilikinya. Mereka boleh mengaku sesuka hati mereka, tetapi buatlah mereka lebih peduli pada uang daripada pada keberhasilan kerajaan Kristus atau penyebaran kebenaran yang kita benci. Sajikanlah dunia di hadapan mereka dengan cara yang paling menarik, sehingga mereka dapat mencintai dan mengidolakannya. Kita harus menyimpan di dalam barisan kita semua sarana yang dapat kita gunakan untuk mengendalikannya. Semakin banyak

[267] berarti para pengikut Kristus mencurahkan perhatian pada pelayanan-Nya, semakin mereka akan melukai kerajaan kita dengan mendapatkan rakyat kita. Ketika mereka menetapkan pertemuan-pertemuan di berbagai tempat, kita berada dalam bahaya. Maka waspadalah. Timbulkanlah kekacauan dan kebingungan jika memungkinkan. Hancurkanlah cinta satu sama lain. Hancurkan dan kecilkan hati para pendeta mereka, karena kita membenci mereka. Sampaikanlah setiap alasan yang masuk akal kepada mereka yang memiliki kemampuan, agar mereka tidak membagikannya. Kendalikanlah masalah uang jika kamu dapat melakukannya, dan buatlah para pelayan mereka kekurangan dan kesusahan. Ini akan melemahkan keberanian dan semangat mereka. Perangi setiap jengkal tanah. Jadikan ketamakan dan kecintaan akan harta duniawi sebagai sifat yang berkuasa dalam karakter mereka. Selama sifat-sifat ini berkuasa, keselamatan dan

kasih karunia akan mundur. Kumpulkanlah setiap daya tarik di sekitar mereka, dan mereka pasti akan menjadi milik kita. Dan bukan hanya kita yakin akan mereka, tetapi pengaruh kebencian mereka tidak akan digunakan untuk membawa orang lain ke surga. Apabila ada orang yang hendak memberi, tanamkanlah di dalam dirinya suatu sifat dendam, supaya ia dapat memberi dengan hemat."

Saya melihat bahwa Iblis melaksanakan rencananya dengan baik. Ketika hamba-hamba Tuhan mengadakan pertemuan, Iblis dengan para malaikatnya berada di lapangan untuk menghalangi pekerjaan itu. Dia terus-menerus memasukkan sugesti ke dalam pikiran

umat Allah. Dia memimpin beberapa orang dengan satu cara dan beberapa orang dengan cara yang lain, selalu mengambil keuntungan dari sifat-sifat jahat dalam diri saudara-saudari, menggairahkan dan membangkitkan sifat-sifat alami mereka. Jika mereka cenderung mementingkan diri sendiri dan tamak, Setan mengambil posisi di sisi mereka, dan dengan segenap kekuatannya berusaha menuntun mereka untuk menuruti dosa-dosa yang membelenggu mereka. Kasih karunia Tuhan dan terang kebenaran mungkin meluluhkan perasaan tamak dan egois mereka untuk sementara waktu, tetapi jika mereka tidak memperoleh kemenangan sepenuhnya, Setan masuk ketika mereka tidak berada di bawah pengaruh yang menyelamatkan dan melenyapkan semua prinsip yang mulia dan murah hati, dan mereka berpikir bahwa terlalu banyak hal yang dituntut dari mereka. Mereka menjadi lelah dengan perbuatan baik dan

melupakan pengorbanan besar yang telah Yesus lakukan untuk menebus mereka dari kuasa Iblis dan dari kesengsaraan tanpa harapan.

Setan mengambil keuntungan dari watak Yudas yang tamak dan mementingkan diri sendiri dan membuatnya bersungut-sungut ketika Maria menuangkan minyak narwastu yang mahal itu kepada Yesus. Yudas memandang hal ini sebagai pemborosan besar, dan menyatakan bahwa minyak narwastu itu seharusnya dijual dan diberikan kepada orang-orang miskin. Ia tidak peduli dengan orang miskin, tetapi menganggap persembahan yang diberikan kepada Yesus sebagai pemborosan. Yudas menghargai Tuhannya hanya dengan menjual-Nya untuk beberapa keping perak. Dan aku melihat ada beberapa orang seperti Yudas di antara mereka yang mengaku menantikan Tuhan. Setan menguasai mereka, tetapi mereka tidak menyadarinya. Tuhan tidak dapat menyetujui sedikit pun ketamakan atau keegoisan, dan Dia membenci doa dan nasihat dari mereka yang menuruti sifat-sifat jahat ini. Ketika Setan melihat bahwa waktunya singkat, ia menuntun manusia untuk menjadi semakin egois dan tamak, dan kemudian bersukacita ketika ia melihat mereka terbungkus dalam diri mereka sendiri, tertutup, merenung, dan mementingkan diri sendiri. Jika mata orang-orang seperti itu dapat dibuka, mereka akan melihat Setan dalam kemenangan neraka, bersukacita atas mereka dan menertawakan kebodohan mereka yang menerima saran-sarannya dan masuk ke dalam jeratnya.

Iblis dan para malaikatnya menandai semua tindakan jahat

dan tamak dari orang-orang ini dan menyerahkannya kepada Yesus dan para malaikat-Nya yang kudus, sambil berkata dengan penuh celaan, "Mereka ini adalah para pengikut Kristus! Mereka sedang mempersiapkan diri untuk disalibkan!" Setan membandingkan tindakan mereka dengan ayat-ayat Kitab Suci yang dengan jelas ditegur dan kemudian mengejek para malaikat surgawi, dengan mengatakan, "Mereka ini mengikuti Kristus dan Firman-Nya! Ini adalah buah dari pengorbanan dan penebusan Kristus!" Para malaikat berpaling dengan jijik dari tempat itu. Allah menuntut perbuatan yang terus menerus dari umatNya, dan ketika mereka menjadi lelah untuk berbuat baik, Dia menjadi lelah terhadap mereka. Saya melihat bahwa Dia sangat tidak senang dengan yang terkecil

[269] perwujudan keegoisan di pihak orang-orang yang mengaku sebagai umat-Nya, yang bagi mereka Yesus tidak mengorbankan nyawa-Nya yang berharga. Setiap orang yang mementingkan diri sendiri dan tamak akan jatuh di tengah jalan. Seperti Yudas, yang menjual Tuhannya, mereka akan menjual prinsip-prinsip yang baik dan watak yang mulia dan murah hati demi sedikit keuntungan di dunia. Semua itu akan disaring dari umat Tuhan. Mereka yang menginginkan surga harus, dengan segenap energi yang mereka miliki, mendorong prinsip-prinsip surga. Alih-alih layu dengan keegoisan, jiwa mereka harus berkembang dengan kebajikan. Setiap kesempatan harus dikembangkan untuk berbuat baik satu sama lain dan dengan demikian menghargai prinsip-prinsip surga. Yesus dihadirkan kepada saya sebagai pola yang sempurna. Hidup-Nya tanpa kepentingan pribadi, tetapi selalu ditandai dengan kebajikan tanpa pamrih.

The Shaking

Saya melihat beberapa orang, dengan iman yang kuat dan tangisan yang menyakitkan, memohon kepada Tuhan. Wajah mereka pucat dan ditandai dengan kecemasan yang mendalam, yang mengekspresikan pergumulan batin mereka. Keteguhan dan kesungguhan yang besar terekspresikan di wajah mereka; tetesan keringat jatuh dari dahi mereka. Sesekali wajah mereka bersinar dengan tanda persetujuan Tuhan, dan sekali lagi tatapan serius, sungguh-sungguh, dan cemas yang sama menghinggapi mereka.

Malaikat-malaikat jahat berkerumun di sekeliling mereka, menekan kegelapan ke atas mereka untuk menghalangi pandangan mereka terhadap Yesus, agar mata mereka tertarik kepada kegelapan yang mengelilingi mereka, dan dengan demikian mereka dituntun untuk tidak mempercayai Allah dan bersungut-sungut terhadap-Nya. Satu-satunya keselamatan mereka adalah dengan mengarahkan pandangan mereka ke atas. Malaikat-malaikat Allah berkuasa atas umat-Nya, dan ketika atmosfer beracun dari malaikat-malaikat jahat menekan mereka

yang cemas ini, para malaikat surgawi terus-menerus mengepakkan sayap-sayap mereka di atas mereka untuk menyebarkan kegelapan yang pekat.

Ketika orang-orang yang berdoa melanjutkan tangisan mereka yang sungguh-sungguh, kadang-kadang seberkas cahaya dari Yesus datang kepada mereka, untuk menguatkan hati mereka dan menerangi wajah mereka. Beberapa orang, saya lihat, tidak ikut serta dalam pekerjaan yang penuh penderitaan dan permohonan ini. Mereka tampak acuh tak acuh dan tidak peduli. Mereka tidak melawan kegelapan di sekeliling mereka, dan kegelapan itu menutup mereka seperti awan yang tebal. Malaikat-malaikat Allah meninggalkan mereka dan pergi untuk menolong orang-orang yang sungguh-sungguh berdoa. Saya melihat para malaikat Tuhan bergegas untuk membantu semua orang yang sedang berjuang dengan segenap kekuatan mereka untuk melawan para malaikat jahat dan mencoba menolong diri mereka sendiri dengan berseru kepada Tuhan dengan tekun.

Tetapi para malaikatNya meninggalkan mereka yang tidak berusaha untuk menolong diri mereka sendiri, dan saya tidak melihat mereka lagi.

Saya bertanya arti dari goncangan yang telah saya lihat dan ditunjukkan bahwa hal itu disebabkan oleh kesaksian yang benar yang diserukan oleh nasihat Saksi Sejati kepada orang-orang Laodikea. Ini akan berdampak pada hati penerimanya, dan akan menuntunnya untuk meninggikan standar dan mencurahkan kebenaran yang lurus. Beberapa orang tidak akan menanggung hal ini

kesaksian yang lurus. Mereka akan bangkit menentanginya, dan inilah yang akan menyebabkan kegoncangan di antara umat Allah.

Saya melihat bahwa kesaksian Saksi Sejati tidak diindahkan. Kesaksian yang sungguh-sungguh di mana nasib gereja digantungkan telah dianggap enteng, jika tidak sepenuhnya diabaikan. Kesaksian ini haruslah menghasilkan pertobatan yang mendalam; semua orang yang sungguh-sungguh menerimanya akan taat dan disucikan.

Kata malaikat itu, "Daftarkanlah dirimu!" Segera saya mendengar sebuah suara seperti banyak alat musik yang semuanya terdengar dalam alunan nada yang sempurna, manis dan harmonis. Suara itu melebihi musik apa pun yang pernah saya dengar, dan tampaknya penuh dengan belas kasihan,

[271] kasih sayang, dan sukacita yang tinggi dan suci. Itu menggetarkan seluruh keberadaan saya. Kata malaikat itu, "Lihatlah kamu!" Perhatian saya kemudian dialihkan kepada kelompok yang telah saya lihat, yang terguncang dengan dahsyat. Saya diperlihatkan kepada mereka yang sebelumnya telah saya lihat menangis dan berdoa dalam penderitaan roh. Rombongan malaikat penjaga di sekeliling mereka telah berlipat ganda, dan mereka mengenakan baju zirah dari kepala hingga kaki mereka. Mereka bergerak dalam urutan yang tepat, seperti sekelompok tentara. Wajah mereka mengekspresikan konflik berat yang telah mereka alami, perjuangan yang menyiksa yang telah mereka lewati. Namun wajah mereka, yang ditandai dengan penderitaan batin yang berat, sekarang bersinar dengan cahaya dan kemuliaan surga. Mereka telah memperoleh kemenangan, dan hal itu memunculkan rasa syukur yang paling dalam dan sukacita yang kudus dan suci.

Jumlah anggota perusahaan ini telah berkurang. Beberapa orang telah terguncang dan pergi. Orang-orang yang ceroboh dan acuh tak acuh, yang tidak bergabung dengan mereka yang cukup menghargai kemenangan dan keselamatan untuk dengan tekun memohon dan menderita demi mendapatkannya, tidak mendapatkannya, dan mereka ditinggalkan di dalam kegelapan, dan tempat mereka segera diisi oleh orang lain yang berpegang teguh pada kebenaran dan masuk ke dalam barisan. Malaikat-malaikat jahat masih mendesak di sekitar mereka, tetapi tidak dapat berkuasa atas mereka.

Saya mendengar mereka yang mengenakan baju zirah itu

berbicara tentang kebenaran dengan penuh kuasa. Hal itu berpengaruh. Banyak yang telah diikat; beberapa istri oleh suami mereka, dan beberapa anak oleh orang tua mereka. Orang-orang jujur yang telah dicegah untuk mendengar kebenaran sekarang dengan penuh semangat memegangnya. Semua rasa takut terhadap keluarga mereka telah hilang, dan hanya kebenaran saja yang ditinggikan bagi mereka. Mereka telah lapar dan haus akan kebenaran; kebenaran itu lebih berharga dan lebih berharga daripada kehidupan. Saya bertanya apa yang telah membuat ini

perubahan besar. Seorang malaikat menjawab, "Itu adalah hujan akhir, yang menyegarkan dari hadirat Tuhan, yaitu seruan nyaring dari malaikat yang ketiga."

Kuasa yang besar menyertai orang-orang terpilih ini. Kata malaikat itu, "Lihatlah kamu!" Perhatian saya tertuju pada orang-orang jahat, atau orang-orang yang tidak percaya. Mereka semua astir. Semangat dan kekuatan bersama umat Allah telah membangkitkan dan membuat mereka marah. Kebingungan, kebingungan, ada di setiap sisi. Saya melihat tindakan-tindakan yang diambil terhadap kelompok yang memiliki terang dan kuasa Allah. Kegelapan menyelimuti mereka; tetapi mereka tetap berdiri teguh, berkenan kepada Tuhan, dan percaya kepada-Nya. Saya melihat mereka bingung; selanjutnya saya mendengar mereka berseru dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Siang dan malam tangisan mereka tidak berhenti: "Jadilah kehendak-Mu, ya Allah, jadilah! Jika hal itu dapat memuliakan nama-Mu, buatlah jalan keluar bagi umat-Mu! Lepaskanlah kami dari orang-orang kafir yang ada di sekeliling kami. Mereka telah menetapkan kami untuk mati, tetapi tangan-Mu dapat membawa keselamatan." Hanya kata-kata ini yang dapat saya ingat. Semua orang tampaknya memiliki perasaan yang mendalam akan ketidaklayakan mereka dan menunjukkan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah; namun, seperti Yakub, semua orang, tanpa kecuali, dengan sungguh-sungguh memohon dan bergumul untuk pembebasan.

Segera setelah mereka memulai seruan mereka yang sungguh-sungguh, para malaikat, dalam simpati, ingin pergi untuk membebaskan mereka. Tetapi seorang malaikat yang tinggi dan berwibawa tidak membiarkan mereka. Ia berkata, "Kehendak Allah belum digenapi. Mereka harus minum dari cawan itu. Mereka harus dibaptis dengan baptisan itu."

Tidak lama kemudian saya mendengar suara Allah yang mengguncang langit dan bumi. Terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Bangunan-bangunan diguncang di setiap sisi. Kemudian saya mendengar teriakan kemenangan yang penuh sukacita, nyaring, merdu, dan jelas. Saya melihat ke arah rombongan, yang beberapa waktu sebelumnya berada dalam kesusahan dan perbudakan. Penawanan mereka telah berubah. Sebuah cahaya yang mulia menyinari mereka. Betapa indahnyanya mereka saat itu! Semua tanda keprihatinan dan keletihan telah hilang, dan kesehatan

dan

Keindahan terlihat di setiap wajah. Musuh-musuh mereka, orang-orang kafir di sekitar mereka, jatuh seperti orang mati; mereka tidak dapat menahan cahaya yang

bersinar ke atas orang-orang kudus yang telah diselamatkan. Terang dan kemuliaan ini tetap ada pada mereka, sampai Yesus terlihat di awan-awan di angkasa, dan orang-orang yang setia dan yang telah diuji itu berubah dalam sekejap mata, dari kemuliaan ke kemuliaan. Dan kuburan-kuburan terbuka dan orang-orang kudus keluar, mengenakan pakaian keabadian, sambil berseru: "Kemenangan atas maut dan alam maut!" Dan bersama-sama dengan orang-orang kudus yang hidup, mereka

terangkat untuk menemui Tuhan mereka di udara, sementara teriakan kemuliaan dan kemenangan yang merdu terdengar di setiap lidah yang abadi.

Dosa-dosa Babel

Saya melihat bahwa sejak malaikat kedua memberitakan kejatuhan gereja-gereja, mereka semakin lama semakin rusak. Mereka menyandang nama sebagai pengikut Kristus, tetapi tidak mungkin untuk membedakan mereka dari dunia. Para pendeta mengambil teks-teks mereka dari Firman Allah, tetapi mengkhotbahkan hal-hal yang halus. Terhadap hal ini, hati duniawi tidak merasa keberatan. Hanya roh dan kuasa kebenaran dan keselamatan Kristus yang dibenci oleh hati duniawi. Tidak ada dalam pelayanan populer yang membangkitkan murka Iblis, membuat orang berdosa gemetar, atau menerapkan ke dalam hati dan hati nurani kenyataan yang menakutkan tentang penghakiman yang akan segera datang. Orang-orang jahat pada umumnya senang dengan bentuk kesalehan tanpa kesalehan yang sejati, dan mereka akan membantu dan mendukung agama seperti itu.

Malaikat itu berkata, "Tidak ada yang lebih baik daripada seluruh perlengkapan senjata kebenaran yang dapat memampukan manusia untuk mengalahkan kuasa-kuasa kegelapan dan mempertahankan kemenangan atas mereka. Setan telah mengambil alih kepemilikan penuh atas gereja-gereja sebagai satu tubuh. Perkataan dan perbuatan manusia lebih dipentingkan [274] daripada kebenaran Firman Allah yang jelas dan tajam. Roh dan persahabatan dunia bermusuhan dengan Allah. Ketika kebenaran dalam kesederhanaan dan kekuatannya, seperti yang ada di dalam Yesus, dibawa untuk melawan semangat dunia, sekaligus membangkitkan semangat penganiayaan. Banyak sekali orang yang mengaku Kristen tetapi tidak mengenal Allah. Hati duniawi belum diubahkan, dan pikiran kedagingan tetap bermusuhan dengan Allah. Mereka adalah hamba-hamba Iblis yang setia, meskipun mereka telah memakai nama lain."

Saya melihat bahwa sejak Yesus meninggalkan tempat kudus di tempat kudus surgawi dan masuk ke dalam tabir yang kedua, gereja-gereja telah dipenuhi oleh setiap burung yang najis dan penuh dengan kebencian. Saya melihat kejahatan dan kekejian yang besar di

dalam gereja-gereja, namun para anggotanya mengaku sebagai orang Kristen. Pengakuan mereka, doa-doa mereka, dan nasihat-nasihat mereka adalah kekejian di hadapan Allah. Kata malaikat itu, "Allah tidak akan mencium bau pertemuan-pertemuan mereka. Keegoisan, penipuan, dan kecurangan dipraktikkan oleh mereka tanpa teguran dari hati nurani. Dan di atas semua sifat-sifat jahat ini

mereka melemparkan jubah agama." Saya diperlihatkan kesombongan dari gereja-gereja nominal. Allah tidak ada dalam pikiran mereka; pikiran daging mereka berdiam di dalam diri mereka sendiri; mereka menghiasi tubuh fana mereka yang malang, dan kemudian memandangi diri mereka sendiri dengan kepuasan dan kesenangan. Yesus dan para malaikat memandangi mereka dalam kemarahan. Kata malaikat, "Dosa dan kesombongan mereka telah sampai ke surga. Bagian mereka telah disiapkan. Keadilan dan penghakiman telah tertidur lama, tetapi akan segera bangun. Pembalasan adalah milik-Ku, Aku akan membalaskannya, demikianlah firman Tuhan." Ancaman menakutkan dari malaikat ketiga akan terwujud, dan semua orang jahat akan minum murka Allah. Pasukan malaikat jahat yang tak terhitung jumlahnya menyebar ke seluruh negeri dan memadati gereja-gereja. Agen-agen dari

[275] Setan memandangi badan-badan agama dengan gembira, karena jubah agama menutupi kejahatan dan kedurhakaan yang paling besar.

Seluruh surga melihat dengan kemarahan manusia, karya Allah, yang direduksi oleh sesama mereka ke kedalaman degradasi yang paling rendah dan ditempatkan sejajar dengan ciptaan yang kasar. Mereka yang mengaku sebagai pengikut Juruselamat yang terkasih, yang belas kasihan-Nya tergerak ketika melihat kesengsaraan manusia, dengan sepenuh hati terlibat dalam dosa yang sangat besar dan memilukan ini, dan memperdagangkan budak-budak dan jiwa-jiwa manusia. Penderitaan manusia dibawa dari satu tempat ke tempat lain dan diperjualbelikan. Para malaikat telah mencatat semuanya; semuanya tertulis di dalam kitab. Air mata orang-orang yang saleh, baik laki-laki maupun perempuan, baik ayah, ibu, maupun anak-anak, baik saudara laki-laki maupun saudara perempuan, semuanya ditampung di surga. Allah akan menahan murka-Nya hanya sebentar lagi. Murka-Nya menyala-nyala terhadap bangsa ini dan terutama terhadap badan-badan keagamaan yang telah menyetujui lalu lintas yang mengerikan ini dan terlibat di dalamnya. Ketidakadilan seperti itu, penindasan seperti itu, penderitaan seperti itu, dipandang dengan ketidakpedulian yang tak berperasaan oleh banyak orang yang mengaku pengikut Yesus yang lemah lembut dan rendah hati. Dan banyak di antara mereka yang dengan kepuasan kebenciannya dapat menimbulkan semua penderitaan

yang tak terlukiskan ini, namun mereka berani menyembah Allah. Ini adalah ejekan yang sungguh-sungguh; Iblis bersukacita karenanya dan mencela Yesus dan para malaikat-Nya dengan ketidakkonsistenan seperti itu, dan berkata, dengan kemenangan yang dahsyat, "Begitulah para pengikut Kristus!"

Orang-orang yang mengaku Kristen ini membaca tentang penderitaan para martir, dan air mata mengalir di pipi mereka. Mereka bertanya-tanya bagaimana mungkin manusia bisa menjadi begitu keras sehingga melakukan kekejaman seperti itu terhadap sesamanya. Namun, mereka yang berpikir dan berbicara seperti itu pada saat yang sama sedang memperbudak manusia. Dan bukan hanya itu saja; mereka memutuskan hubungan

ikatan alam dan dengan kejam menindas sesama manusia. Mereka dapat melakukan penyiksaan yang paling tidak manusiawi dengan kekejaman tanpa henti yang diwujudkan oleh para paus dan orang-orang kafir terhadap para pengikut Kristus. Kata malaikat itu, " Akan lebih mudah bagi orang-orang kafir dan para pengikut kepausan pada hari pelaksanaan penghakiman Allah daripada orang-orang seperti itu." Tangisan orang-orang yang tertindas telah sampai ke surga, dan para malaikat berdiri dengan takjub melihat penderitaan yang tak terkira, penderitaan yang tak terperikan yang disebabkan oleh manusia, yang diciptakan menurut gambar Penciptanya, terhadap sesamanya. Kata malaikat itu, "Nama-nama orang yang menindas ditulis dengan darah, dicoret-coret dengan loreng-loreng, dan dibanjiri dengan air mata penderitaan yang pedih dan membakar. Murka Allah tidak akan berhenti sampai Dia membuat negeri yang bercahaya ini meminum ampas cawan murka-Nya, sampai Dia membalas Babel dua kali lipat. Balaslah dia sama seperti dia membalasmu, dua kali lipat sesuai dengan perbuatannya; ke dalam cawan yang telah dia isi, isilah dua kali lipat."

Aku melihat bahwa tuan budak [lihat [Lampiran.](#)] harus bertanggung jawab atas jiwa budaknya yang telah ia pelihara dalam ketidaktahuan, dan dosa-dosa budak itu akan ditimpakan kepada tuannya. Tuhan tidak dapat membawa ke surga budak yang telah dipelihara dalam ketidaktahuan dan kerendahan, tidak tahu apa-apa tentang Tuhan atau Alkitab, tidak takut apa pun kecuali cambukan tuannya, dan memiliki posisi yang lebih rendah daripada orang yang lebih kejam. Tetapi Dia melakukan hal yang terbaik baginya yang dapat dilakukan oleh Allah yang penuh kasih. Dia mengizinkannya untuk menjadi seolah-olah dia tidak pernah ada, sementara tuannya harus menanggung tujuh malapetaka terakhir dan kemudian muncul dalam kebangkitan kedua dan menderita kematian yang kedua dan paling mengerikan. Kemudian keadilan Allah akan dipenuhi.

The Loud Cry

Saya melihat para malaikat bergegas ke sana kemari di surga, turun ke bumi, dan kembali naik ke surga, mempersiapkan penggenapan suatu peristiwa penting. Kemudian saya melihat seorang malaikat perkasa lainnya diutus untuk turun ke bumi, untuk menyatukan suaranya dengan malaikat yang ketiga, dan memberikan kuasa dan kekuatan pada pesannya. Kuasa dan kemuliaan yang besar diberikan kepada malaikat tersebut, dan ketika dia turun, bumi diterangi dengan kemuliaannya. Cahaya yang menyertai malaikat ini menembus ke mana-mana, ketika ia berseru dengan suara nyaring, dengan suara yang kuat, "Babel yang besar itu telah runtuh, telah runtuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan tempat tinggal segala roh jahat, dan sarang segala burung yang najis dan yang penuh dengan kebencian." Pesan tentang kejatuhan Babel, seperti yang disampaikan oleh malaikat kedua, diulangi, dengan tambahan penyebutan tentang kerusakan yang telah memasuki gereja-gereja sejak tahun 1844. Pekerjaan malaikat ini datang pada waktu yang tepat untuk bergabung dalam pekerjaan besar terakhir dari pekabaran malaikat ketiga saat pekabaran itu membengkak menjadi seruan yang keras. Dan umat Allah dipersiapkan untuk berdiri pada masa pencobaan, yang akan segera mereka hadapi. Saya melihat sebuah cahaya besar menaungi mereka, dan mereka bersatu untuk memberitakan pekabaran malaikat ketiga tanpa rasa takut.

Malaikat-malaikat diutus untuk membantu malaikat perkasa dari surga, dan saya mendengar suara-suara yang sepertinya terdengar di mana-mana, "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima malapetaka-malapetakanya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kesalahan-kesalahannya." Pesan ini tampaknya merupakan tambahan dari pesan ketiga, bergabung dengan pesan tersebut saat seruan tengah malam bergabung dengan pesan malaikat kedua pada tahun 1844. Kemuliaan Allah tercurah ke

atas

[278] orang-orang kudus yang sabar dan menanti, dan mereka tanpa rasa takut memberikan peringatan terakhir yang sungguh-sungguh, memberitakan kejatuhan Babel dan menyerukan kepada umat Allah untuk keluar darinya sehingga mereka dapat lolos dari malapetaka yang mengerikan. Terang yang dicurahkan kepada orang-orang yang menunggu menembus ke segala penjuru, dan mereka yang memiliki terang, yang belum mendengar dan menolak ketiga pekabaran itu, mematuhi panggilan dan meninggalkan gereja-gereja yang telah jatuh. Banyak yang telah datang ke tahun-tahun pertanggungjawaban sejak

pesan-pesan ini telah diberikan, dan terang menyinari mereka, dan mereka memiliki hak istimewa untuk memilih hidup atau mati. Beberapa memilih hidup dan mengambil posisi mereka bersama dengan mereka yang mencari Tuhan dan menaati semua perintah-Nya. Pekabaran ketiga adalah untuk melakukan pekerjaannya; semua orang akan diuji di atasnya, dan orang-orang yang berharga akan dipanggil keluar dari badan-badan keagamaan. Kuasa yang menarik menggerakkan orang-orang yang jujur, sementara manifestasi kuasa Allah membawa ketakutan dan pengekangan kepada keluarga dan teman-teman mereka yang tidak percaya sehingga mereka tidak berani, dan juga tidak berkuasa, untuk menghalangi orang-orang yang merasakan pekerjaan Roh Allah atas diri mereka. Panggilan terakhir dibawa bahkan kepada para budak yang malang, dan orang-orang saleh di antara mereka mencurahkan nyanyian sukacita yang meluap-luap atas prospek pembebasan mereka yang membahagiakan. Tuan-tuan mereka tidak dapat memeriksa mereka; rasa takut dan keheranan membuat mereka bungkam. Mujizat-mujizat yang dahsyat terjadi, orang-orang sakit disembuhkan, dan tanda-tanda serta mujizat-mujizat mengikuti orang-orang percaya. Tuhan ada di dalam pekerjaan, dan setiap orang kudus, tanpa takut akan konsekuensinya, mengikuti keyakinan hati nuraninya sendiri dan bersatu dengan mereka yang menaati semua perintah Tuhan; dan dengan kuasa mereka menyuarakan pekabaran yang ketiga di luar negeri. Saya melihat bahwa pekabaran ini akan ditutup dengan kuasa dan kekuatan yang jauh melebihi seruan tengah malam.

Hamba-hamba Allah, yang dianugerahi kuasa dari tempat tinggi dengan [279]
wajah-wajah mereka yang bercahaya, dan bersinar dengan pengudusan kudus, pergi untuk memberitakan pesan dari surga. Jiwa-jiwa yang tersebar di seluruh badan-badan keagamaan menjawab panggilan itu, dan jiwa-jiwa yang berharga bergegas keluar dari gereja-gereja yang akan binasa, sama seperti Lot yang bergegas keluar dari Sodom sebelum kebinasaannya. Umat Allah dikuatkan oleh kemuliaan luar biasa yang ada di atas mereka dalam kelimpahan yang melimpah dan mempersiapkan mereka untuk bertahan dalam masa pencobaan. Saya mendengar di mana-mana banyak suara yang berkata, "Inilah kesabaran orang-orang kudus: inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus."

Pesan Ketiga Ditutup

Saya ditunjukkan kepada waktu ketika pesan malaikat ketiga ditutup. Kuasa Allah telah bertumpu pada umat-Nya; mereka telah menyelesaikan pekerjaan mereka dan siap menghadapi masa-masa sulit yang ada di hadapan mereka. Mereka telah menerima hujan akhir, atau penyegaran dari hadirat Tuhan, dan kesaksian yang hidup telah dihidupkan kembali. Peringatan besar terakhir telah terdengar di mana-mana, dan itu telah menggugah dan membuat marah penduduk bumi yang tidak mau menerima pekabaran itu.

Saya melihat malaikat-malaikat bergegas ke sana kemari di surga. Seorang malaikat dengan sebuah pena pena di sisinya kembali dari bumi dan melaporkan kepada Yesus bahwa pekerjaan-Nya telah selesai, dan orang-orang kudus telah diberi nomor dan dimeteraikan. Kemudian saya melihat Yesus, yang telah melayani di depan tabut yang berisi sepuluh hukum, meletakkan pedupaan. Dia mengangkat tangan-Nya, dan dengan suara nyaring berkata, "*Sudah selesai.*" Dan semua bala tentara malaikat menanggalkan mahkota mereka ketika Yesus membuat

["Barangsiapa yang zalim, hendaklah ia tetap zalim, barangsiapa yang kotor, hendaklah ia tetap kotor, barangsiapa yang benar, hendaklah ia tetap benar, barangsiapa yang suci, hendaklah ia tetap suci."]

Setiap kasus telah diputuskan untuk hidup atau mati. Ketika Yesus melayani di bait suci, penghakiman telah berlangsung bagi orang benar yang telah meninggal, dan kemudian bagi orang benar yang masih hidup. Kristus telah menerima kerajaan-Nya, setelah mengadakan perdamaian bagi umat-Nya dan menghapuskan dosa-dosa mereka. Subjek-subjek kerajaan itu telah ditetapkan. Perkawinan Anak Domba telah disempurnakan. Dan kerajaan, dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit, diberikan kepada Yesus dan para ahli waris keselamatan, dan Yesus akan memerintah sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Ketika Yesus keluar dari tempat maha kudus, saya mendengar bunyi lonceng di atas jubah-Nya, dan ketika Dia

pergi, awan kegelapan menutupi penduduk bumi. Pada saat itu tidak ada pengantara antara manusia yang berdosa dengan Allah yang murka. Ketika Yesus berdiri di antara Allah dan manusia yang bersalah, sebuah pengekangan terjadi pada

tetapi ketika Dia keluar dari antara manusia dan Bapa, pengekanan itu disingkirkan dan Iblis memiliki kendali penuh atas manusia yang akhirnya tidak dapat bertobat. Tidak mungkin malapetaka dicurahkan ketika Yesus bertugas di tempat kudus; tetapi ketika pekerjaan-Nya di sana selesai, dan syafaat-Nya ditutup, tidak ada yang dapat menahan murka Allah, dan murka itu meledak dengan amarah ke atas kepala orang berdosa yang tidak memiliki tempat berlindung, yang telah meremehkan keselamatan dan membenci teguran. Pada saat yang menakutkan itu, setelah penutupan pengantaraan Yesus, orang-orang kudus hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa pengantara. Setiap kasus diputuskan, setiap permata dihitung. Yesus tinggal sejenak di bilik luar bait suci surgawi, dan dosa-dosa yang telah diakui

ketika Dia berada di tempat yang maha kudus diletakkan di atas Iblis, pencetus dosa, yang harus menanggung hukuman mereka.

Kemudian saya melihat Yesus menanggalkan pakaian keimaman-Nya dan mengenakan jubah-Nya yang paling agung. Di atas kepala-Nya ada banyak mahkota, mahkota di dalam mahkota. Dikelilingi oleh bala tentara malaikat, Dia meninggalkan surga. Malapetaka-malapetaka menimpa penduduk bumi. Beberapa orang mencela Allah dan mengutuk Dia. Yang lainnya bergegas mendatangi umat Allah dan memohon untuk diajari bagaimana mereka dapat luput dari penghakiman-Nya. Tetapi orang-orang kudus tidak dapat berbuat apa-apa untuk mereka. Air mata terakhir bagi orang-orang berdosa telah dicurahkan, doa terakhir yang penuh penderitaan dipanjatkan, beban terakhir yang ditanggung, peringatan terakhir yang diberikan. Suara manis belas kasihan tidak lagi mengundang mereka. Ketika orang-orang kudus, dan seluruh surga, tertarik pada keselamatan mereka, mereka tidak tertarik pada diri mereka sendiri. Hidup dan mati telah ditetapkan di hadapan mereka. Banyak yang menginginkan kehidupan, tetapi tidak berusaha untuk mendapatkannya. Mereka tidak memilih kehidupan, dan sekarang tidak ada darah penebusan untuk menyucikan mereka yang bersalah, tidak ada Juruselamat yang penuh belas kasihan yang memohon bagi mereka, dan berseru, "Ampunilah, ampunilah orang berdosa itu sedikit lagi." Seluruh surga telah bersatu dengan Yesus, ketika mereka mendengar kata-kata yang menakutkan, "Sudah selesai. Sudah selesai." Rencana keselamatan telah digenapi, tetapi hanya sedikit orang yang memilih untuk

menerimanya. Dan ketika suara manis belas kasihan itu menghilang, ketakutan dan kengerian melanda orang-orang jahat. Dengan sangat jelas mereka mendengar kata-kata, "Sudah terlambat! sudah terlambat!"

Mereka yang tidak menghargai Firman Tuhan bergegas ke sana kemari, mengembara dari laut ke laut, dan dari utara ke timur, untuk mencari Firman Tuhan. Kata malaikat itu, "Mereka tidak akan menemukannya. Ada kelaparan di negeri ini, bukan kelaparan akan roti dan bukan pula kehausan akan air, tetapi karena mendengar firman TUHAN. Apakah yang tidak akan mereka berikan untuk satu

tetapi tidak, mereka harus tetap lapar dan haus.

[282] Hari demi hari mereka meremehkan keselamatan, menghargai kekayaan duniawi dan kesenangan duniawi lebih tinggi daripada harta atau bujukan surgawi. Mereka telah menolak Yesus dan menghina orang-orang kudus-Nya. Orang-orang yang najis akan tetap najis selamanya."

Banyak orang jahat yang sangat marah ketika mereka menderita akibat tulah-tulah itu. Itu adalah pemandangan penderitaan yang menakutkan. Para orang tua mencela anak-anak mereka, dan anak-anak mencela orang tua mereka, saudara perempuan mencela saudara perempuan mereka, dan saudara perempuan mencela saudara laki-laki mereka. Seruan keras dan ratapan terdengar dari segala penjuru, "Engkaulah yang menghalangi aku untuk menerima kebenaran yang seharusnya menyelamatkan aku dari saat yang mengerikan ini." Orang-orang berbalik kepada para pendeta mereka dengan kebencian yang pahit dan mencela mereka, dengan berkata, "Kamu tidak memperingatkan kami. Engkau mengatakan kepada kami bahwa seluruh dunia harus bertobat, dan berseru, "Damai sejahtera, damai sejahtera", untuk menenangkan semua ketakutan yang timbul. Engkau tidak memberi tahu kami tentang saat ini, dan mereka yang memperingatkan kami tentang hal itu telah engkau nyatakan sebagai orang-orang fanatik dan jahat, yang akan membinasakan kami." Tetapi saya melihat bahwa para hamba Tuhan tidak luput dari murka Allah. Penderitaan mereka sepuluh kali lipat lebih besar daripada penderitaan umat mereka.

Waktu Kesulitan

Saya melihat orang-orang kudus meninggalkan kota-kota dan desa-desa, dan berkumpul bersama dalam kelompok-kelompok, dan tinggal di tempat-tempat yang paling sunyi. Para malaikat menyediakan makanan dan air untuk mereka, sementara orang-orang jahat menderita kelaparan dan kehausan. Kemudian saya melihat orang-orang terkemuka di bumi sedang berunding bersama, dan Iblis dan malaikat-malaikatnya sibuk di sekitar mereka. Saya melihat sebuah tulisan, yang salinannya tersebar di berbagai tempat di bumi, memberikan perintah bahwa kecuali orang-orang kudus harus menyerahkan iman mereka yang aneh, meninggalkan

Dan apabila mereka memegang hari Sabat dan memelihara hari pertama dalam minggu itu, maka orang-orang bebas untuk menghukum mati mereka pada waktu yang telah ditentukan. Tetapi pada saat ini

Dalam menghadapi pengadilan itu, orang-orang kudus tetap tenang dan tenteram, percaya kepada Allah dan bersandar pada janji-Nya bahwa akan ada jalan keluar bagi mereka. Di beberapa tempat, sebelum waktunya keputusan itu dilaksanakan, orang-orang jahat menyerbu orang-orang kudus untuk membunuh mereka; tetapi para malaikat dalam bentuk pasukan perang berperang untuk melindungi mereka. Setan ingin memiliki hak istimewa untuk membinasakan orang-orang kudus Yang Mahatinggi, tetapi Yesus memerintahkan para malaikat-Nya untuk menjaga mereka. Allah akan dihormati dengan membuat perjanjian dengan mereka yang telah menaati hukum-Nya, di hadapan orang-orang kafir di sekeliling mereka; dan Yesus akan dihormati dengan menerjemahkan, tanpa melihat kematian, orang-orang yang setia dan menanti-nantikan Dia yang telah lama menantikan-Nya.

Segera saya melihat orang-orang kudus menderita penderitaan batin yang luar biasa. Mereka tampak dikelilingi oleh penduduk bumi yang jahat. Setiap penampakan menentang mereka. Beberapa mulai takut bahwa Tuhan akhirnya meninggalkan mereka untuk binasa di tangan orang-orang jahat. Tetapi seandainya mata mereka terbuka, mereka akan melihat bahwa mereka dikelilingi oleh para malaikat Allah. Selanjutnya

datanglah kerumunan orang jahat yang marah, dan selanjutnya sekumpulan malaikat jahat, yang bergegas mendatangi orang-orang jahat untuk membunuh orang-orang kudus. Tetapi sebelum mereka dapat mendekati umat Allah, orang-orang jahat harus terlebih dahulu melewati rombongan malaikat-malaikat kudus yang perkasa ini. Hal ini mustahil. Malaikat-malaikat Allah membuat mereka surut dan juga membuat malaikat-malaikat jahat yang mengepung mereka mundur.

Saat itu adalah saat yang penuh ketakutan dan penderitaan yang mengerikan bagi orang-orang kudus. Siang dan malam mereka berseru kepada Allah untuk pembebasan. Secara lahiriah, tidak ada kemungkinan bagi mereka untuk melarikan diri. Orang-orang jahat sudah mulai menang, berseru, "Mengapa Allahmu tidak melepaskanmu dari tangan kami? Mengapa kamu tidak naik dan menyelamatkan nyawamu?" Tetapi

[284] orang-orang kudus tidak mengindahkan mereka. Seperti Yakub, mereka bergumul dengan Allah. Para malaikat rindu untuk membebaskan mereka, tetapi mereka harus menunggu lebih lama lagi; umat Allah harus minum dari cawan dan dibaptis dengan baptisan. Para malaikat, yang setia pada kepercayaan mereka, terus berjaga-jaga. Allah tidak akan membiarkan nama-Nya dicela di antara orang-orang kafir. Waktunya sudah hampir tiba ketika Ia akan menyatakan kuasa-Nya yang besar dan dengan penuh kemuliaan membebaskan orang-orang kudus-Nya. Demi kemuliaan nama-Nya, Ia akan membebaskan setiap orang yang dengan sabar menanti-nantikan Dia dan yang namanya terdaftar di dalam kitab itu.

Saya diarahkan kembali kepada Nuh yang setia. Ketika hujan turun dan air bah datang, Nuh dan keluarganya masuk ke dalam bahtera, dan Allah mengunci mereka di dalamnya. Nuh dengan setia telah memperingatkan penduduk dunia purba, sementara mereka mengejek dan mencemoohnya. Dan ketika air turun ke bumi, dan satu demi satu mereka tenggelam, mereka melihat bahtera itu, yang telah mereka jadikan sebagai permainan, mengarungi air dengan aman, melindungi Nuh dan keluarganya yang setia. Jadi saya melihat bahwa umat Allah, yang dengan setia telah memperingatkan dunia akan murka-Nya yang akan datang, akan dilepaskan. Tuhan tidak akan membiarkan orang jahat membinasakan mereka yang mengharapkan kelepasan dan yang tidak mau tunduk pada keputusan binatang itu atau menerima tandanya. Saya melihat bahwa jika orang jahat diizinkan untuk membunuh orang-orang kudus, Setan dan semua pasukannya yang jahat, dan semua yang membenci Allah, akan dipuaskan. Dan oh, betapa kemenangan yang akan diperoleh keagungan setan untuk memiliki kuasa, dalam pergumulan terakhir yang terakhir, atas mereka yang telah begitu lama menanti untuk melihat Dia yang mereka cintai! Mereka yang telah mengejek gagasan tentang pengangkatan orang-orang kudus

akan menyaksikan pemeliharaan Allah bagi umat-Nya dan melihat pembebasan mereka yang mulia.

Ketika orang-orang kudus meninggalkan kota-kota dan desa-desa, mereka dikejar oleh

[285] yang jahat, yang berusaha membunuh mereka. Tetapi pedang-pedang yang diangkat untuk membunuh umat Allah patah dan jatuh tak berdaya seperti sedotan. Malaikat-malaikat Allah melindungi orang-orang kudus. Ketika mereka berseru siang dan malam untuk pembebasan, seruan mereka naik ke hadapan Tuhan.

Pembebasan Para Orang Suci

Pada tengah malam itulah Tuhan memilih untuk membebaskan umat-Nya. Ketika orang-orang jahat mengejek mereka, tiba-tiba matahari muncul, bersinar dengan kekuatannya, dan bulan pun diam. Orang-orang jahat melihat pemandangan itu dengan takjub, sementara orang-orang kudus melihat dengan sukacita yang besar tanda-tanda pembebasan mereka. Tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban terjadi secara beruntun. Segala sesuatu tampak berubah dari jalur alamiahnya. Sungai-sungai berhenti mengalir. Awan gelap dan tebal muncul dan saling berbenturan. Tetapi ada satu tempat yang jelas dengan kemuliaan yang tenang, dari situ terdengar suara Allah seperti air yang banyak, mengguncang langit dan bumi. Terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Kuburan-kuburan terbuka, dan mereka yang telah mati dalam iman di bawah berita malaikat ketiga, yang memegang hari Sabat, keluar dari tempat tidur mereka yang berdebu, dengan penuh kemuliaan, untuk mendengarkan perjanjian damai yang akan diadakan Allah dengan mereka yang memelihara hukum-Nya.

Langit membuka dan menutup dan dalam kegemparan. Gunung-gunung berguncang seperti buluh tertiuip angin dan melontarkan batu-batu compang-camping di sekelilingnya. Laut mendidih seperti periuk dan melontarkan batu-batu ke daratan. Dan ketika Allah memberitahukan hari dan waktu kedatangan Yesus dan menyampaikan perjanjian kekal kepada umat-Nya, Dia mengucapkan satu kalimat, lalu berhenti sejenak, sementara firman itu bergulir di bumi. Dan

Umat Israel berdiri dengan mata tertuju ke atas, mendengarkan firman yang keluar dari mulut Yehuwa dan bergulir melalui bumi seperti suara guntur yang paling keras. Itu sangat khidmat. Di akhir setiap kalimat, orang-orang kudus berteriak, "Kemuliaan! Haleluya!" Wajah mereka bercahaya dengan kemuliaan Allah, dan mereka bersinar dengan kemuliaan seperti wajah Musa ketika ia turun dari Sinai. Orang-orang jahat tidak dapat memandang mereka karena kemuliaan itu. Dan ketika berkat yang tak berkesudahan diucapkan kepada mereka yang telah menghormati Allah dengan

menguduskan hari Sabat-Nya, terdengarlah teriakan kemenangan yang dahsyat atas binatang itu dan patungnya.

Maka dimulailah tahun Yobel, ketika negeri itu harus beristirahat. Aku melihat hamba yang saleh bangkit dalam kemenangan dan kejayaan, dan melepaskan belenggu-belenggu

yang mengikatnya, sementara tuannya yang jahat itu kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya, karena orang jahat tidak dapat memahami perkataan suara Allah.

Tidak lama kemudian, muncullah awan putih yang besar, dan di atasnya duduk Anak Manusia. Ketika pertama kali muncul di kejauhan, awan itu terlihat sangat kecil. Malaikat itu berkata bahwa itu adalah tanda Anak Manusia. Ketika awan itu semakin mendekat ke bumi, kita dapat melihat kemuliaan dan keagungan Yesus yang luar biasa ketika Dia menunggang kuda untuk menaklukkan. Sekumpulan malaikat kudus, dengan mahkota yang berkilauan di kepala mereka, mengiringi perjalanan-Nya. Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan kemuliaan pemandangan itu. Awan keagungan dan kemuliaan yang tak tertandingi semakin mendekat, dan kami dapat dengan jelas melihat pribadi Yesus yang indah. Dia tidak mengenakan mahkota duri, tetapi mahkota kemuliaan terletak di atas kening-Nya yang kudus. Pada jubah dan paha-Nya tertulis sebuah nama, Raja di atas segala raja, dan Tuhan di atas segala tuan. Wajah-Nya seterang matahari siang, mata-Nya bagaikan nyala api, dan kaki-Nya bagaikan tembaga halus. Suara-Nya terdengar seperti banyak alat musik.

[287] bumi gemetar di hadapan-Nya, dan langit terbelah seperti gulungan kitab yang digulung, dan setiap gunung dan pulau dipindahkan dari tempatnya. "Dan raja-raja di bumi, dan orang-orang besar, dan orang-orang kaya, dan panglima-panglima, dan orang-orang gagah perkasa, dan semua orang yang berstatus hamba, dan semua orang yang berstatus orang merdeka, bersembunyi di dalam gua-gua dan di dalam bukit-bukit batu di gunung-gunung, dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan batu-batu karang itu, Runtuhlah ke bawah dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta itu, dan dari murka Anak Domba, sebab hari besar murka-Nya telah tiba, siapakah yang akan dapat bertahan?" Mereka yang beberapa waktu sebelumnya akan memusnahkan anak-anak Allah yang setia dari bumi, sekarang menyaksikan kemuliaan Allah yang ada di atas mereka. Dan di tengah-tengah kengerian mereka, mereka mendengar suara orang-orang kudus bersorak-sorai, katanya: "Inilah Allah kita; kita telah menantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita."

Bumi berguncang dengan dahsyat ketika suara Anak Allah memanggil orang-orang kudus yang sedang tidur. Mereka merespons panggilan tersebut dan keluar dengan mengenakan

pakaian keabadian yang mulia, sambil berseru, "Kemenangan, kemenangan, atas maut dan kubur! Wahai maut, di manakah sengatmu? Wahai kubur, di manakah kemenanganmu?" Kemudian orang-orang kudus yang masih hidup dan yang telah bangkit mengangkat suara mereka dalam sebuah teriakan kemenangan yang panjang dan mengharukan. Tubuh-tubuh yang telah turun ke dalam kubur dengan membawa tanda-tanda penyakit dan kematian

muncul dalam kesehatan dan kekuatan yang abadi. Orang-orang kudus yang masih hidup diubahkan dalam sekejap, dalam sekejap mata, dan diangkat bersama orang-orang yang telah bangkit, dan bersama-sama mereka bertemu dengan Tuhan di angkasa. Oh, sungguh suatu pertemuan yang mulia! Sahabat-sahabat yang telah dipisahkan oleh maut bersatu kembali, tidak akan pernah berpisah lagi.

Pada setiap sisi kereta awan itu ada sayap-sayap, dan di bawahnya ada roda-roda yang hidup; dan ketika kereta itu meluncur ke atas, roda-roda itu berteriak, "Kudus," dan sayap-sayap itu, ketika bergerak, berteriak, "Kudus," dan pengiring malaikat-malaikat kudus di sekeliling awan itu berseru, "Kudus, kudus, kudus, [288] Tuhan Allah Yang Mahakuasa!" Dan orang-orang kudus di dalam awan itu berseru, "Kemuliaan! Haleluya!" Dan kereta itu pun meluncur ke atas menuju Kota Suci. Sebelum memasuki kota, orang-orang kudus diatur dalam sebuah bujur sangkar yang sempurna, dengan Yesus berada di tengah-tengahnya. Dia berdiri tegak di atas para orang kudus dan di atas para malaikat. Wujud-Nya yang agung dan wajah-Nya yang indah dapat dilihat oleh semua orang di alun-alun.

Penghargaan Para Orang Suci

Lalu aku melihat sejumlah besar malaikat membawa mahkota-mahkota yang mulia dari kota itu, yaitu mahkota untuk setiap orang kudus, dengan namanya tertulis di atasnya. Ketika Yesus meminta mahkota-mahkota itu, para malaikat memberikannya kepada-Nya, dan dengan tangan kanan-Nya sendiri, Yesus yang penuh kasih meletakkan mahkota-mahkota itu di atas kepala orang-orang kudus. Dengan cara yang sama, para malaikat membawa kecapi, dan Yesus memberikannya juga kepada orang-orang kudus. Para malaikat yang memerintah pertama-tama memukul nada, dan kemudian setiap suara dinaikkan dalam pujian yang penuh syukur dan sukacita, dan setiap tangan dengan terampil menyapu senar-senar kecapi, memancarkan musik yang merdu dalam alunan nada yang kaya dan sempurna. Kemudian saya melihat Yesus memimpin rombongan yang telah ditebus itu ke pintu gerbang kota. Dia memegang pintu gerbang dan mengayunkannya kembali pada engselnya yang berkilauan dan mempersilahkan bangsa-bangsa yang telah memelihara kebenaran untuk masuk. Di dalam kota itu ada segala sesuatu yang memanjakan mata. Kemuliaan yang melimpah ruah terlihat di mana-mana. Kemudian Yesus memandang orang-orang kudus-Nya yang telah ditebus; wajah mereka berseri-seri dengan kemuliaan; dan ketika Dia menatap mata-Nya yang penuh kasih kepada mereka, Dia berkata, dengan suara-Nya yang kaya dan merdu, "Aku melihat kesengsaraan jiwa-Ku, dan Aku merasa puas. Kemuliaan yang kaya ini adalah milikmu untuk dinikmati selamanya. Penderitaanmu telah berakhir. Akan ada

[289] tidak ada lagi maut, tidak ada lagi perkabungan, tidak ada lagi dukacita, tidak ada lagi rasa sakit." Saya melihat bala tentara yang telah ditebus membungkuk dan melemparkan mahkota mereka yang berkilauan ke kaki Yesus, dan kemudian, saat tanganNya yang indah mengangkat mereka, mereka menyentuh kecapi emas mereka dan memenuhi seluruh surga dengan musik dan nyanyian yang kaya bagi Anak Domba.

Saya kemudian melihat Yesus memimpin umat-Nya ke pohon kehidupan, dan sekali lagi kami mendengar suara-Nya yang indah, lebih kaya daripada musik apa pun yang pernah terdengar di telinga manusia, yang berkata, "Daun-daun pohon ini adalah untuk kesembuhan bangsa-bangsa. Makanlah semuanya." Di atas pohon kehidupan itu ada buah yang paling indah, yang dapat dinikmati oleh orang-orang kudus dengan bebas. Di dalam kota itu ada takhta yang maha mulia, yang darinya mengalir sungai air kehidupan yang murni, jernih bagaikan kristal. Di setiap sisi sungai itu ada pohon kehidupan, dan di tepi-tepi sungai itu ada pohon-pohon lain yang indah yang menghasilkan buah yang baik untuk dimakan.

Bahasa sama sekali terlalu lemah untuk menggambarkan surga. Saat pemandangan itu terbentang di hadapan saya, saya terhanyut dalam ketakjuban. Terbawa oleh kemegahan dan kemuliaan yang luar biasa, saya meletakkan pena, dan berseru, "Oh, kasih yang luar biasa! kasih yang luar biasa!" Bahasa yang paling agung sekalipun tidak dapat menggambarkan kemuliaan surga atau kedalaman kasih Juruselamat yang tak tertandingi.

Bumi yang Sunyi

Perhatian saya kembali tertuju ke bumi. Orang-orang fasik telah dihancurkan, dan mayat-mayat mereka bergelimpangan di permukaannya. Murka Allah dalam tujuh malapetaka terakhir telah menimpa penduduk bumi, menyebabkan mereka menggigit lidah karena kesakitan dan mengutuk Allah. Gembala-gembala palsu telah menjadi tanda dari murka Yehuwa. Mata mereka telah habis dimakan oleh

[290] lubang-lubang, dan lidah mereka di dalam mulut mereka, sementara mereka berdiri tegak. Setelah orang-orang kudus dibebaskan oleh suara Tuhan, orang banyak yang jahat itu saling melampiaskan kemarahan mereka. Bumi tampak berlumuran darah, dan mayat-mayat bergelimpangan dari ujung ke ujung.

Bumi tampak seperti padang gurun yang sunyi. Kota-kota dan desa-desa, yang terguncang oleh gempa bumi, tergeletak dalam timbunan. Gunung-gunung telah dipindahkan dari tempatnya, menyisakan gua-gua besar. Batu-batu yang compang-camping, terlempar ke laut, atau terkoyak dari dalam bumi, berserakan di seluruh permukaannya. Pohon-pohon besar telah tumbang dan berserakan di atas tanah. Di sinilah tempat tinggal Iblis dan malaikat-malaikatnya yang jahat selama seribu tahun. Di sini dia akan dikurung, untuk berjalan-jalan di atas permukaan bumi yang hancur dan melihat dampak dari pemberontakannya terhadap hukum Allah. Selama seribu tahun dia dapat menikmati buah dari kutukan yang telah dia sebabkan. Terbatas hanya di bumi, dia tidak akan memiliki hak istimewa untuk menjelajah ke planet-planet lain, untuk menggoda dan mengganggu mereka yang belum jatuh. Selama masa ini, Setan sangat menderita. Sejak kejatuhannya, sifat-sifat jahatnya terus bekerja. Tetapi ia kemudian akan dicabut dari kuasanya, dan dibiarkan merenungkan bagian yang telah ia lakukan sejak kejatuhannya, dan menantikan dengan gemetar dan ketakutan masa depan yang mengerikan, ketika ia harus menderita karena semua kejahatan yang telah ia lakukan dan dihukum karena semua dosa yang telah ia lakukan.

Saya mendengar teriakan kemenangan dari para malaikat dan

orang-orang kudus yang telah ditebus, yang terdengar seperti sepuluh ribu alat musik, karena mereka tidak lagi diganggu dan dicobai oleh Iblis dan

karena penghuni dunia lain telah dibebaskan dari kehadiran dan godaannya.

Kemudian saya melihat takhta-takhta, dan Yesus dan orang-orang kudus yang telah ditebus duduk di atasnya dan orang-orang kudus memerintah sebagai raja dan imam bagi Allah. Kristus, [291] dalam persatuan dengan umat-Nya, menghakimi orang-orang jahat yang mati, membandingkan bertindak dengan kitab undang-undang, yaitu Firman Allah, dan memutuskan setiap perkara menurut perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Kemudian mereka membagikan kepada orang-orang jahat bagian yang harus mereka derita, sesuai dengan perbuatan-perbuatan mereka, dan nama-nama mereka tertulis di dalam kitab kematian. Iblis dan para malaikatnya juga dihakimi oleh Yesus dan orang-orang kudus. Hukuman Iblis akan jauh lebih besar daripada orang-orang yang telah ia tipu. Penderitaannya akan jauh melebihi penderitaan mereka sehingga tidak ada bandingannya. Setelah semua orang yang telah ditipunya binasa, Iblis masih harus hidup dan menderita lebih lama lagi.

Setelah penghakiman atas orang-orang jahat yang mati selesai, pada akhir masa seribu tahun, Yesus meninggalkan kota itu, dan orang-orang kudus serta rombongan bala tentara malaikat mengikuti Dia. Yesus turun ke atas sebuah gunung yang besar, yang segera setelah kaki-Nya menyentuhnya, gunung itu terbelah dan menjadi sebuah dataran yang luas. Lalu kami memandang ke atas dan melihat kota yang besar dan indah itu, dengan dua belas fondasi dan dua belas pintu gerbang, tiga di setiap sisinya, dan seorang malaikat di setiap pintu gerbang. Dan kami berseru: "Kota itu, kota yang besar, kota yang besar itu turun dari Allah dari sorga!" Dan kota itu turun dengan segala kemegahan dan kemuliaannya yang menyilaukan dan menetap di tanah lapang yang luas yang telah dipersiapkan oleh Yesus.

Kebangkitan Kedua

Kemudian Yesus dan semua rombongan malaikat kudus, dan semua orang kudus yang telah ditebus, meninggalkan kota itu. Para malaikat mengelilingi Junjungan mereka dan mengiringi Dia dalam perjalanan-Nya, dan rombongan orang-orang kudus yang telah ditebus mengikuti. Kemudian, dalam keagungan yang mengerikan dan menakutkan, Yesus memanggil orang-orang jahat yang telah mati, dan mereka muncul dengan tubuh yang lemah dan sakit-sakitan yang sama dengan yang masuk ke dalam kubur. Sungguh suatu pemandangan yang luar biasa! Pada kebangkitan yang pertama, semua orang muncul dalam kemuliaan abadi; tetapi pada kebangkitan yang kedua, tanda-tanda kutukan terlihat pada semua orang. Raja-raja dan para bangsawan di bumi, yang hina dan yang rendah, yang terpelajar dan yang tidak terpelajar, muncul bersama-sama. Semua orang melihat Anak Manusia, dan orang-orang yang telah menghina dan mengolok-olok Dia, yang telah menaruh mahkota duri di dahi-Nya yang suci, dan memukul-Nya dengan buluh, akan melihat Dia dalam segala keagungan-Nya sebagai raja. Mereka yang meludahi Dia pada saat percobaan-Nya, sekarang berpaling dari tatapan-Nya yang tajam dan dari kemuliaan kekuasaan-Nya. Mereka yang menancapkan paku-paku ke tangan dan kaki-Nya sekarang melihat bekas-bekas penyaliban-Nya. Mereka yang menancapkan tombak ke lambung-Nya melihat tanda kekejaman mereka pada tubuh-Nya. Dan mereka tahu bahwa Dia adalah orang yang mereka salibkan dan cemoohkan dalam penderitaan-Nya yang telah berakhir. Dan kemudian muncullah satu ratapan penderitaan yang berkepanjangan, ketika mereka melarikan diri untuk bersembunyi dari hadapan Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuan.

Semua berusaha bersembunyi di balik batu-batu karang, untuk melindungi diri mereka sendiri dari kemuliaan yang mengerikan dari Dia yang dulu mereka hina. Dan, karena kewalahan dan sedih dengan keagungan dan kemuliaan-Nya yang luar biasa, mereka dengan satu suara mengangkat suara mereka, dan dengan suara yang

sangat jelas berseru, "Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!"

[293] Kemudian Yesus dan para malaikat kudus, disertai dengan semua orang kudus, kembali pergi ke kota itu, dan ratapan pahit dan tangisan orang-orang jahat yang terkutuk memenuhi udara. Kemudian saya melihat Setan kembali memulai pekerjaannya. Dia berkeliling di antara rakyatnya, dan membuat yang lemah dan lemah menjadi kuat, dan mengatakan kepada mereka bahwa dia dan para malaikatnya berkuasa. Dia menunjuk kepada jutaan orang yang tak terhitung jumlahnya yang telah dibangkitkan.

Ada prajurit dan raja perkasa yang terampil dalam pertempuran dan telah menaklukkan kerajaan-kerajaan. Dan ada pula raksasa-raksasa perkasa dan orang-orang gagah berani yang tidak pernah kalah dalam pertempuran. Ada Napoleon yang sombong dan ambisius, yang pendekatannya telah menyebabkan kerajaan-kerajaan gemetar. Di sana berdiri orang-orang dengan perawakan tinggi dan bermartabat, yang telah gugur dalam pertempuran saat haus untuk menaklukkan. Ketika mereka keluar dari kuburnya, mereka melanjutkan arus pemikiran mereka yang terhenti karena kematian. Mereka memiliki keinginan yang sama untuk menaklukkan yang berkuasa ketika mereka jatuh. Setan berunding dengan para malaikatnya, dan kemudian dengan para raja dan penakluk serta orang-orang perkasa. Kemudian dia melihat ke arah pasukan yang besar, dan mengatakan kepada mereka bahwa pasukan di kota itu kecil dan lemah, dan bahwa mereka dapat pergi dan merebutnya, dan mengusir penduduknya, dan memiliki kekayaan dan kemuliaannya sendiri.

Setan berhasil menipu mereka, dan mereka segera mulai mempersiapkan diri untuk berperang. Ada banyak orang yang terampil dalam pasukan yang besar itu, dan mereka membuat segala macam peralatan perang. Kemudian dengan Iblis sebagai pemimpin mereka, mereka bergerak maju. Para raja dan prajurit mengikuti Iblis dari dekat, dan orang banyak mengikuti dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki pemimpinnya, dan ketertiban dijaga ketika mereka berjalan di atas permukaan bumi yang rusak menuju Kota Suci. Yesus menutup pintu gerbang kota, dan pasukan yang sangat besar ini mengelilinginya, dan menempatkan diri mereka dalam barisan pertempuran, mengharapkan terjadinya konflik yang sengit. Yesus dan semua bala tentara malaikat dan semua orang kudus, dengan mahkota-mahkota yang berkilauan di atas kepala mereka, naik ke atas tembok kota. Yesus

berbicara dengan penuh keagungan, "Lihatlah, hai orang-orang berdosa, upah orang benar! Dan lihatlah, orang-orang tebusan-Ku, upah bagi orang-orang jahat!" Orang banyak melihat rombongan yang mulia itu di atas tembok-tembok kota. Dan ketika mereka menyaksikan kemegahan mahkota mereka yang berkilauan dan melihat wajah mereka yang berseri-seri dengan kemuliaan, yang mencerminkan gambar Yesus, dan kemudian melihat kemuliaan dan keagungan yang tak tertandingi dari Raja di atas segala raja dan

Tuhan di atas segala tuhan, keberanian mereka pun lenyap. Perasaan akan harta dan kemuliaan yang telah mereka hilangkan mengalir ke dalam diri mereka, dan mereka menyadari bahwa upah dosa adalah maut. Mereka melihat kelompok yang kudus dan berbahagia yang telah mereka hina, yang mengenakan kemuliaan, kehormatan, keabadian, dan hidup yang kekal, sementara mereka berada di luar kota dengan segala sesuatu yang keji dan menjijikkan.

Kematian Kedua

Iblis bergegas masuk ke tengah-tengah para pengikutnya dan mencoba membangkitkan orang banyak untuk bertindak. Tetapi api dari Allah dari langit turun ke atas mereka, dan orang-orang besar, dan orang-orang yang berkuasa, yang mulia, yang miskin dan yang sengsara, semuanya dibinasakan bersama-sama. Saya melihat bahwa beberapa orang dibinasakan dengan cepat, sementara yang lain menderita lebih lama. Mereka dihukum sesuai dengan perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh. Beberapa dari mereka memakan waktu berhari-hari, dan selama masih ada bagian yang belum dimakan, semua rasa penderitaan tetap ada. Malaikat itu berkata, "Ulat kehidupan tidak akan mati; api mereka tidak akan padam selama masih ada partikel terkecil yang dapat dimangsanya."

Iblis dan para malaikatnya sangat menderita. Iblis tidak hanya menanggung

[295] beban dan hukuman atas dosa-dosanya sendiri, tetapi juga atas dosa-dosa bala tentara yang telah ditebus, yang telah ditimpakan ke atasnya; dan dia juga harus menderita karena kehancuran jiwa-jiwa yang telah dia sebabkan. Lalu aku melihat Iblis dan seluruh bala tentara yang jahat telah dibinasakan, dan keadilan Allah telah dipuaskan, dan semua bala tentara malaikat, dan semua orang kudus yang telah ditebus, dengan suara yang nyaring berkata, "Amin!"

Malaikat itu berkata, "Iblis adalah akar dan anak-anaknya adalah ranting-rantingnya. Mereka sekarang sudah dimakan akar dan rantingnya. Mereka telah mati dalam kematian yang kekal. Mereka tidak akan pernah mengalami kebangkitan, dan Allah akan memiliki alam semesta yang bersih." Kemudian saya melihat dan melihat api yang telah menghanguskan orang fasik, membakar sampah dan memurnikan bumi. Sekali lagi saya melihat dan melihat bumi telah dimurnikan. Tidak ada satu pun tanda dari kutukan itu. Permukaan bumi yang rusak dan tidak rata sekarang tampak seperti dataran yang rata dan luas. Seluruh alam semesta Tuhan telah bersih, dan kontroversi besar telah berakhir selamanya. Ke mana pun kami memandang, segala sesuatu yang

kami lihat adalah indah dan kudus. Dan semua umat yang telah ditebus, tua dan muda, besar dan kecil, melemparkan mahkota-mahkota mereka yang berkilauan ke kaki Penebus mereka, dan sujud menyembah di hadapan-Nya, dan menyembah Dia yang hidup sampai selama-lamanya. Bumi baru yang indah, dengan segala kemuliaannya, adalah warisan kekal bagi orang-orang kudus. Kerajaan dan kekuasaan,

dan kebesaran kerajaan di bawah seluruh langit, kemudian diberikan kepada orang-orang kudus dari Yang Mahatinggi, yang akan memilikinya sampai selama-lamanya, bahkan sampai selama-lamanya.

Lampiran

[296]

[297]

Halaman 13-20: "*Penglihatan Pertamaku*"-Apa yang disajikan dalam bab ini pertama kali diterbitkan oleh editor [Day-Star](#), 24 Januari 1846, sebagai "Surat dari Saudari Harmon" tertanggal "Portland, Maine, 20 Desember 1845." Itu muncul lagi dalam bentuk cetak pada tahun 1846, 1847, dan 1851 dengan judul "To The Remnant Scattered Abroad." Judul yang sekarang diberikan pada tahun 1882 dalam pencetakan ulang *Experience and Views*. Catatan otobiografi yang terperinci seperti yang diterbitkan pada tahun 1860 dan 1885 menyajikan apa yang muncul di sini sebagai dua penglihatan yang berbeda. Lihat "*Penglihatan Pertamaku*" dalam [Karunia-Karunia Rohani 2:30-35](#); [Kesaksian-kesaksian untuk Gereja 1:58-61](#); dan "*Penglihatan tentang Bumi yang Baru*" dalam [Karunia-Karunia Rohani 2:52-55](#); [Kesaksian 1:67-70](#).

Halaman 15-20: *Penggambaran Peristiwa-peristiwa di Masa Depan*-Saat Njonja White menuliskan apa yang telah dinyatakan Allah kepadanya mengenai peristiwa-peristiwa di masa depan, kadang-kadang ia melakukannya sebagai orang yang ikut ambil bagian dalam peristiwa-peristiwa itu, baik di masa lampau, di masa kini, maupun di masa yang akan datang. Sebagai jawaban atas pertanyaan mengenai keadaannya dalam penglihatan, ia menulis:

"Ketika Tuhan memandang perlu untuk memberikan sebuah penglihatan, saya dibawa ke hadirat Yesus dan para malaikat, dan sepenuhnya hilang dari hal-hal duniawi Perhatian saya sering kali diarahkan pada adegan-adegan yang terjadi di bumi. Kadang-kadang saya dibawa jauh ke depan ke masa depan dan diperlihatkan apa yang akan terjadi. Kemudian saya diperlihatkan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu."-[Karunia-Karunia Rohani 2:292](#).

Ellen White, seorang Advent, menulis sebagai orang yang hadir

yang melihat dan mendengar apa yang belum terjadi; misalnya, *Early Writings*:

"Segera kami mendengar suara Allah seperti suara air yang banyak, yang memberitahukan kepada kami hari dan jam kedatangan Yesus."-Halaman 15.

"Kami semua masuk ke dalam awan itu bersama-sama, dan tujuh hari lamanya kami berada di atas lautan kaca, ketika Yesus membawa mahkota-mahkota itu, dan dengan tangan kanan-Nya Ia menaruhnya di atas kepala kami."-Halaman 16.

"Kami semua berbaris dan merasa bahwa kami memiliki hak yang sempurna di kota ini."

"Kami telah melihat pohon kehidupan dan takhta Allah."

"Dengan Yesus sebagai kepala kami, kami semua turun dari kota ke bumi ini."-Halaman 17.

"Ketika kami hendak memasuki bait suci"....

"Hal-hal indah yang saya lihat di sana tidak dapat saya gambarkan."-Halaman 19. Setelah penglihatan itu, ia dapat mengingat banyak hal yang telah diperlihatkan kepadanya, tetapi apa yang bersifat rahasia dan tidak boleh diungkapkan, ia tidak dapat mengingatnya. Sebagai bagian dari adegan yang akan terjadi ketika umat Allah dilepaskan (halaman 285), ia mendengar "hari dan jam kedatangan Yesus" (halaman 15; lihat juga halaman 34).

Tetapi dari

[298] ini kemudian dia tulis:

"Aku tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang waktu yang dikatakan oleh suara Allah. Saya mendengar waktu itu diberitakan, tetapi saya tidak ingat waktu itu setelah saya keluar dari penglihatan. Adegan-adegan yang mendebarkan dan khidmat berlalu di hadapan saya, karena tidak ada bahasa yang cukup untuk menggambarkannya. Itu semua adalah kenyataan yang hidup bagiku."-Ellen G. White [Surat 38, 1888](#), diterbitkan dalam [Selected Messages 1, 76](#).

Fakta bahwa ia tampak berpartisipasi dalam acara tertentu tidak memberikan jaminan bahwa ia akan menjadi peserta ketika acara tersebut berlangsung.

Halaman 17: *Saudara Fitch dan Stockman* - Dalam catatan penglihatannya yang pertama, Njonja White menyebut "Saudara Fitch dan Stockman" sebagai orang-orang yang pernah ia temui dan berbicara dengannya di Yerusalem Baru. Keduanya adalah pendeta-pendeta yang telah berkenalan dengan Ellen White dan yang telah mengambil bagian aktif dalam memberitakan pekabaran tentang kedatangan Kristus yang dinantikan, tetapi mereka telah meninggal tidak lama sebelum kekecewaan pada tanggal 22 Oktober 1844.

Charles Fitch, seorang pendeta Presbiterian, menerima paham

Advent setelah membaca ceramah-ceramah William Miller dan melalui pertemuannya dengan Josiah Litch. Ia mencurahkan dirinya dengan sepenuh hati untuk memberitakan kedatangan Kristus yang dinanti-nantikan pada akhir masa 2300 tahun, dan menjadi seorang pemimpin yang terkemuka dalam Kebangkitan Advent. Pada tahun 1842, ia merancang bagan nubuat yang digunakan dengan sangat efektif dan menjadi rujukan

kepada dalam [Early Writings, 74](#). Ia meninggal sedikit lebih dari seminggu sebelum 22 Oktober 1844. Kematiannya disebabkan oleh penyakit yang tertular karena terlalu banyak terpapar dalam memimpin tiga kebaktian pembaptisan pada suatu hari di musim gugur yang dingin. (Lihat *Iman Kenabian Para Bapa Bangsa*, jilid 4, 533-545.)

Levi F. Stockman adalah seorang pendeta Metodis muda dari negara bagian Maine yang pada tahun 1842, dengan sekitar tiga puluh pendeta Metodis lainnya, memeluk dan mulai mengkhotbahkan kedatangan Kristus yang kedua kali. Dia bekerja di Portland, Maine, ketika pada tahun 1843 kesehatannya menurun. Ia meninggal karena TBC pada tanggal 25 Juni 1844. Kepadanyalah Nn. White, sebagai seorang gadis, pergi meminta nasihat ketika dalam keputusasaannya, Allah berbicara kepada nya dalam dua mimpi. (Lihat [Early Writings, 12, 78-81](#); *Prophetic Faith of our Fathers, Jilid 4, 780-782*.)

Halaman 21: *Mesmerisme* - Untuk membenarkan penentangan mereka, beberapa musuh awal dari penglihatan-penglihatan tersebut menyatakan bahwa pengalaman Ellen White disebabkan oleh mesmerisme, sebuah fenomena yang sekarang dikenal sebagai hipnosis. Hipnosis adalah suatu keadaan yang menyerupai tidur, yang diinduksi melalui kekuatan sugesti, subjek yang terhipnotis berada dalam hubungan dengan orang yang menginduksi keadaan tersebut dan responsif terhadap sugesti-sugesti-nya. Namun, ketika, seperti yang dilaporkan oleh Nyonya White di sini, seorang dokter yang memukau berusaha untuk menghipnotisnya, dia tidak berdaya di hadapannya.

Ellen White di awal pengalamannya telah memperingatkan mengenai bahaya hipnotis, dan di tahun-tahun berikutnya, pada beberapa kesempatan, ia [299] menerima instruksi mengenai hal itu. Dia memperingatkan bahaya besar yang menyertai praktik apa pun di mana satu pikiran akan mengendalikan pikiran lain pikiran. (Lihat [Pelayanan Penyembuhan, 242-244](#); [Pelayanan Medis, 110-112](#); [Pesan-Pesan Pilihan, 2:349, 350, 353](#).)

Halaman 33: Orang-orang yang bersatu dalam menyuarakan pekabaran malaikat yang pertama dan kedua, tetapi menolak pekabaran malaikat yang ketiga dengan kebenaran Sabatnya, tetapi masih terus mendukung pengharapan Advent, disebut oleh Njonja White sebagai "orang-orang Advent nominal", atau orang-

orang yang "menolak kebenaran sekarang" (Halaman 69), juga "kelompok-kelompok yang berbeda dari orang-orang yang mengaku percaya pada Advent" (Halaman 124). Dalam literatur awal kita, orang-orang ini juga disebut sebagai "Advent Hari Pertama."

Sejumlah besar orang Kristen kecewa pada musim gugur 1844 ketika Kristus tidak datang seperti yang mereka harapkan. Kaum Advent terpecah menjadi beberapa kelompok, yang saat ini masih bertahan terdiri dari

Gereja Kristen Advent, sebuah badan kecil, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Hanya sedikit di antara umat Advent yang mempertahankan keyakinan mereka akan penggenapan nubuatan pada tahun 1844, tetapi mereka yang percaya melangkah maju ke dalam pekabaran malaikat yang ketiga dengan Sabat hari ketujuhnya. Tentang pengalaman pada masa kritis tersebut, Ellen White kemudian menulis:

"Seandainya orang-orang Advent, setelah Kekecewaan Besar pada tahun 1844, berpegang teguh pada iman mereka, dan mengikuti secara bersatu dalam pemeliharaan Allah yang membuka, menerima pekabaran dari malaikat ketiga dan dalam kuasa Roh Kudus yang memberitakannya kepada dunia, mereka akan melihat keselamatan dari Allah, Tuhan akan bekerja dengan kuat dengan usaha mereka, pekerjaan itu akan diselesaikan, dan Kristus akan datang sekarang ini untuk menerima umat-Nya sebagai pahala.

"Tetapi dalam periode keraguan dan ketidakpastian yang terjadi setelah Kekecewaan, banyak orang percaya Advent menyerahkan iman mereka. Perselisihan dan perpecahan muncul. Mayoritas menentang dengan suara dan pena terhadap beberapa orang yang, mengikuti pemeliharaan Allah, menerima reformasi Sabat dan mulai memberitakan pekabaran malaikat ketiga. Banyak orang yang seharusnya mencurahkan waktu dan talenta mereka untuk satu tujuan yaitu menyuarakan peringatan kepada dunia, malah sibuk menentang kebenaran Sabat, dan sebagai gantinya, tenaga para pembela kebenaran Sabat harus dihabiskan untuk menjawab para penentang itu dan membela kebenaran. Demikianlah pekerjaan itu terhalang, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Sekiranya seluruh tubuh Advent bersatu di atas perintah-perintah Allah dan iman Yesus, maka alangkah berbedanya sejarah kita!" -Pesan-Pesan Pilihan 1 : 68.

Halaman 42-45: *Pintu Terbuka dan Pintu Tertutup*-Saat Nyonya White membahas gerakan Advent yang besar dan Kekecewaan pada tanggal 22 Oktober 1844, di dalam buku *The Great Controversy* dan merujuk pada posisi yang diambil

[300] Segera setelah kekecewaan tersebut, dia menyebutkan kesimpulan yang tak terelakkan yang sempat dipegangnya selama beberapa saat bahwa "pintu belas kasihan telah tertutup." Tetapi seperti yang dia nyatakan, "cahaya yang lebih jelas datang dengan penyelidikan tentang pertanyaan tentang tempat

perlindungan." Lihat "Prolog Sejarah" dalam buku ini dan "[The Great Controversy](#)", 429, dan seluruh bab "In the Holy of Holies", halaman 423-432.

Mengenai hubungan pribadinya dengan masalah ini, ia menulis pada tahun 1874 bahwa ia "tidak pernah memiliki visi bahwa tidak ada lagi orang berdosa yang akan bertobat." Dia juga tidak pernah mengajarkan pandangan ini. "Itu adalah

cahaya yang diberikan kepada saya dari Allah," tulisnya di lain waktu, "yang mengoreksi kesalahan kami, dan memampukan kami untuk melihat posisi yang benar." ([Pesan-Pesan Pilihan 1:74, 63.](#))

Halaman 43, 44, dan 86: *Ketukan Misterius di New York, dan Ketukan di Rochester* - Rujukan di sini dibuat untuk kejadian-kejadian yang berhubungan dengan awal mula spiritualisme modern. Pada tahun 1848, ketukan misterius terdengar di rumah keluarga Fox di Hydesville, sebuah komunitas yang berjarak sekitar tiga puluh lima mil di sebelah timur kota Rochester, New York. Pada saat ada berbagai dugaan mengenai penyebab suara-suara itu, Ellen White mengumumkan, atas otoritas penglihatan yang diberikan kepadanya, bahwa suara-suara itu adalah manifestasi dari spiritualisme, bahwa fenomena ini akan berkembang dengan cepat, dan atas nama agama akan mendapatkan popularitas dan menipu banyak orang, berkembang menjadi karya besar Iblis di akhir zaman.

Halaman 50: Utusan-utusan *tanpa Pesan* - Ungkapan ini muncul dalam sebuah catatan pandangan yang diberikan kepada Ellen White pada tanggal 26 Januari 1850. Pada saat itu, kaum Advent yang memegang hari Sabat tidak memiliki organisasi gereja. Hampir semua orang takut bahwa segala jenis organisasi akan membawa formalitas di antara orang-orang percaya. Namun seiring berjalannya waktu, elemen-elemen yang tidak sesuai mulai masuk ke dalam barisan. Peringatan keras datang dari Ellen White, dan orang-orang Advent yang memegang hari Sabat dituntun selangkah demi selangkah untuk mengadopsi bentuk-bentuk organisasi gereja. Sebagai hasilnya, kelompok-kelompok orang percaya diikat lebih erat daripada sebelumnya; sebuah cara dirancang untuk memberikan pengakuan kepada para pendeta yang memberikan bukti bahwa mereka dapat mengkhotbahkan pekabaran itu dan mendukungnya dengan hidup mereka; dan disediakan ketentuan untuk mengusir mereka yang, dengan dalih menyampaikan kebenaran, mengajarkan kesesatan. Lihat "Prolog Sejarah."

Halaman 61, 62: *Kesatuan Para Gembala*-Lihat catatan untuk halaman 50, Utusan *tanpa Pesan*.

Halaman 75: *Kewajiban untuk pergi ke Yerusalem Lama* - Nn. White mengacu pada pandangan-pandangan keliru yang saat itu dipegang oleh beberapa orang. Tahun berikutnya, dalam **The**

Review and Herald, 7 Oktober 1851, James White menulis tentang "pandangan-pandangan yang mengganggu dan tidak menguntungkan sehubungan dengan Yerusalem tua dan orang-orang Yahudi, dll., yang bertahan pada masa sekarang," dan tentang "gagasan-gagasan aneh yang dimiliki oleh beberapa orang, bahwa orang-orang kudus belum pergi ke Yerusalem tua. Dst., dst."

[301] Halaman 77: *Editor* Bintang Harian-Enoch Jacobs tinggal di Cincinnati, Ohio, dan menerbitkan *Day-Star*, salah satu jurnal awal yang memberitakan kedatangan Kristus yang kedua kali. Kepada Enoch Jacobs, Ellen Harmon pada bulan Desember 1845, mengirimkan laporan tentang penglihatannya yang pertama, dengan harapan dapat meneguhkannya. Ia telah mengamati bahwa ia goyah dalam keyakinannya akan kepemimpinan Allah dalam pengalaman Advent. Di dalam majalah *Day-Star*, editor menerbitkan penglihatan pertama Nn. White, dalam edisi 24 Januari 1846. Dalam edisi khusus jurnalnya, *Day-Star Extra*, 7 Februari 1846, artikel yang berkesan mengenai tempat kudus surgawi dan penyuciannya, yang dipersiapkan oleh Hiram Edson, Dr. Artikel ini menguraikan ajaran Alkitab yang berkaitan dengan pelayanan Kristus di tempat maha kudus bait suci surgawi yang dimulai pada tanggal 22 Oktober 1844. Dalam jurnal ini juga pada tanggal 14 Maret 1846, komunikasi kedua dari pena Ellen Harmon diterbitkan. (lihat [Early Writings](#), 32-35.) Rujukan dalam paragraf yang sedang dibahas adalah pandangan-pandangan yang kemudian dipegang oleh Tn. Jacobs dan khayalan-khayalan spiritualistik yang ia anut.

Halaman 86: Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 43, 44.

Halaman 89: *Thomas Paine* - Tulisan-tulisan Thomas Paine sangat terkenal dan dibaca secara luas di Amerika Serikat pada tahun 1840-an. Bukunya yang berjudul *Age of Reason* merupakan karya yang deistik dan merugikan iman dan praktik Kristen. Buku ini dimulai dengan kata-kata "Saya percaya pada satu Tuhan dan tidak lebih." Paine tidak memiliki iman kepada Kristus, dan dia berhasil digunakan oleh Setan dalam serangannya terhadap gereja. Seperti yang ditunjukkan oleh Ny. White, jika orang seperti Paine dapat masuk ke surga dan sangat dihormati di sana, orang berdosa mana pun, tanpa reformasi hidup dan tanpa iman kepada Yesus Kristus, dapat masuk ke sana. Ia membeberkan kekeliruan ini dengan bahasa yang kuat dan menunjukkan ketidakrasionalan spiritualisme.

Halaman 101: *Perfeksionisme* - Beberapa orang Advent mula-mula, tidak lama setelah pengalaman tahun 1844, kehilangan pegangan pada Allah dan hanyut dalam fanatisme. Ellen White menghadapi para ekstremis ini dengan "demikianlah firman Tuhan". Ia menegur mereka yang mengajarkan keadaan kesempurnaan dalam daging dan oleh karena itu tidak dapat berbuat dosa. Tentang hal ini, Nyonya White kemudian menulis:

"Mereka berpendapat bahwa mereka yang dikuduskan tidak

dapat berbuat dosa. Dan hal ini secara alamiah mengarah pada keyakinan bahwa kasih sayang dan keinginan orang-orang yang telah dikuduskan selalu benar, dan tidak pernah berada dalam bahaya untuk membawa mereka ke dalam dosa. Selaras dengan ajaran-ajaran ini, mereka mempraktikkan

dosa-dosa terburuk di bawah jubah pengudusan, dan melalui pengaruh mereka yang menipu dan penuh pesona, mereka mendapatkan kekuatan yang aneh atas beberapa rekan mereka, yang tidak melihat kejahatan dari teori-teori yang tampaknya indah tetapi menggoda ini....

"Dengan jelas tipu daya guru-guru palsu ini dibukakan di hadapanku, dan aku melihat catatan mengerikan yang menentang mereka dalam kitab catatan, dan kesalahan mengerikan yang ada pada mereka karena mengaku suci sepenuhnya, sementara tindakan mereka sehari-hari menyinggung di hadapan Allah."-Life [Sketches](#), 83, 84. [302]

Halaman 116 dan 117: *Perjamuan Tuhan; Perempuan Membasuh Laki-Laki*

Kaki, dan Ciuman Kudus-Para perintis gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, setelah menerima kebenaran Sabat, dengan penuh semangat mengulurkan tangan untuk mengikuti Firman Tuhan dalam segala hal, sementara pada saat yang sama mereka berhati-hati melindungi diri mereka sendiri dari penafsiran Firman yang menyimpang dan dari sikap ekstrem atau fanatisme. Mereka melihat dengan jelas hak-hak istimewa dan kewajiban-kewajiban Perjamuan Tuhan yang ditetapkan bagi gereja oleh Tuhan kita. Ada beberapa pertanyaan tentang pembasuhan kaki dan ciuman kudus. Dalam penglihatan ini, Tuhan menjelaskan beberapa poin penting yang akan menuntun dan menjaga gereja yang baru muncul.

Mengenai masalah frekuensi pelaksanaan tata cara-tata cara, beberapa orang bersikeras untuk melaksanakannya setahun sekali; tetapi instruksi diberikan bahwa Perjamuan Tuhan hendaknya lebih sering dilaksanakan. Saat ini, gereja mengikuti rencana untuk melaksanakan tata cara-tata cara empat kali setahun.

Nasihat diberikan mengenai pembasuhan kaki. Rupanya ada beberapa perbedaan pendapat mengenai prosedur yang harus diikuti. Beberapa orang telah bergerak dengan cara yang tidak benar dan hasilnya adalah "perpecahan". Nasihat diberikan bahwa tata cara ini harus dilakukan dengan hati-hati dan hati-hati, sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan prasangka. Ada beberapa pertanyaan mengenai kepantasan pria dan wanita untuk saling membasuh kaki. Dalam hal ini, Ellen White memberikan bukti dari Alkitab yang mengindikasikan bahwa adalah tepat bagi seorang wanita - dalam kondisi tertentu - untuk membasuh kaki seorang pria, tetapi ia menasihati agar pria tidak membasuh kaki wanita.

Mengenai ciuman suci, Tafsiran *Alkitab SDA* menyatakan: "Di Timur, khususnya, ciuman adalah cara yang umum untuk mengekspresikan kasih dan persahabatan dalam salam. (Lihat [Lukas 7:45](#); Kisah Para [Rasul 20:37](#).) 'Ciuman kudus,' atau 'ciuman kasih' ([1 Petrus 5:14](#)), adalah simbol

Kasih sayang Kristen. Tampaknya sudah menjadi kebiasaan orang-orang Kristen mula-mula untuk saling bertukar salam ini pada saat Perjamuan Kudus (Justin Martyr *First Apology* 65). Tulisan-tulisan yang muncul kemudian menunjukkan bahwa bukan merupakan kebiasaan untuk memberikan 'ciuman kudus' ini kepada salah satu lawan jenis (*Konstitusi Apostolik* ii. 57; viii. 11)."-Komentari *Alkitab S.D.A.* 7:257, 258.

Sudah menjadi kebiasaan di antara orang-orang Advent yang memegang hari Sabat mula-mula untuk saling bertukar ciuman kudus pada saat perayaan kerendahan hati. Tidak ada rujukan yang dibuat untuk ketidakpantasan yang jelas dari pertukaran ciuman suci antara pria dan wanita, tetapi ada panggilan bagi semua orang untuk menjauhkan diri dari semua penampilan kejahatan.

Halaman 118: *Membuat Keributan* - Jaring-jaring Injil menarik semua jenis orang. Ada beberapa orang yang merasa bahwa pengalaman religius mereka tidak sejati kecuali ditandai dengan teriakan-teriakan pujian yang riuh dan demonstratif kepada Allah, doa-doa yang nyaring dan penuh semangat, serta jawaban-jawaban yang penuh semangat. Di sini sekali lagi gereja dalam pengalaman awalnya diberi catatan peringatan,

[303] menyerukan kesopanan dan kesungguhan dalam beribadah kepada Allah.

Halaman 229-232: *William Miller* - Dalam referensi-referensi tentang Kebangkitan Advent yang besar di Amerika pada tahun 1830-an dan 1840-an, William Miller sering disebut-sebut. Dalam buku *The Great Controversy*, satu bab penuh dikhususkan untuk kehidupan dan pelayanan William Miller dengan judul "Seorang Pembaharu Amerika" (halaman 317-342). William Miller lahir di Pittsfield, Massachusetts, pada tahun 1782 dan meninggal di Low Hampton, New York, pada tahun 1849. Pada usia empat tahun, ia pindah bersama orangtuanya ke Low Hampton, New York, dekat Danau Champlain dan dibesarkan di sebuah peternakan di perbatasan. Dia selalu rajin belajar dan pembaca yang cermat. Dia menjadi pemimpin di komunitasnya. Pada tahun 1816, ia mulai mempelajari Firman Allah dengan saksama, dan studinya menuntunnya pada nubuat-nubuat waktu yang agung dan nubuat-nubuat yang berkaitan dengan Kedatangan Kedua. Ia menyimpulkan bahwa kedatangan Kristus yang kedua kali sudah dekat. Setelah meninjau posisinya selama beberapa tahun dan meyakinkan dirinya sendiri tentang

kepastiannya, ia menanggapi pada awal Agustus 1831, sebuah undangan untuk mempresentasikan pandangannya tentang nubuatan-nubuatan tersebut di depan umum. Sejak saat itu, waktunya sebagian besar dicurahkan untuk memberitakan pekabaran Advent. Pada waktunya, ia bergabung dengan ratusan pendeta Protestan lainnya yang berpartisipasi dalam Kebangkitan Advent yang besar pada tahun 1840-an.

Pada saat kekecewaan pada tanggal 22 Oktober 1844, Miller merasa lelah dan sakit. Dia sangat bergantung pada rekan-rekannya yang lebih muda yang berdiri bersamanya dalam memberitakan pekabaran Advent. Mereka menuntunnya untuk menolak kebenaran Sabat ketika kebenaran itu menjadi perhatiannya segera setelah Kekecewaan. Untuk hal ini, mereka, dan bukan William Miller, yang akan bertanggung jawab. Ellen White menulis tentang pengalaman ini pada halaman 258, dan meyakinkan kita bahwa Miller akan termasuk di antara mereka yang akan dipanggil dari kuburnya pada saat bunyi sangkakala terakhir.

Halaman 232-240, 254-258: *Pesan Wahyu Tiga Malaikat*
14.-Dalam rangkaian tiga bab, dimulai dari halaman 232, Ellen White membahas pesan-pesan malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga. Dia menulis untuk mereka yang bersamanya telah melewati Kebangunan Rohani Advent yang besar dan kekecewaan-kekecewaan pada musim semi dan musim gugur 1844. Dia tidak berusaha untuk masuk ke dalam penjelasan tentang ketiga pesan ini, tetapi berasumsi bahwa para pembacanya memiliki pengetahuan penuh tentang pengalaman ini. Ia menyampaikan apa yang akan membawa keberanian dan pengertian kepada rekan-rekan seimannya berdasarkan pengalaman mereka. Kita harus membaca bukunya yang berjudul *The Great Controversy* untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang beban dari pesan-pesan ini. Pesan malaikat yang pertama menyuarakan peringatan akan datangnya hari penghakiman Allah. Lihat buku *The Great Controversy*, bab "Heralds of the Morning," halaman 299-316; "Seorang Pembaharu Amerika," halaman 317-342; dan "A Great Religious Awakening," halaman 355-374. Untuk penyajian pekabaran dari malaikat kedua, lihatlah bab "Sebuah Peringatan yang Ditolak," mulai dari halaman 375. Kisah tentang Kekecewaan disajikan dalam bab "Nubuat yang Digenapi,"
Halaman 391-408; "Apakah Tempat Suci itu?" halaman 409-422; dan "Tempat [304]
Ruang Mahakudus," halaman 423-432. Pesan malaikat ketiga diuraikan dalam bab "Hukum Allah yang Tidak Berubah," halaman 433-450; dan "Sebuah Karya Reformasi," halaman 451-460.
Halaman 238: *Penutup dari Pekabaran Malaikat Kedua* - Meskipun kita memahami dengan jelas bahwa pekabaran malaikat

pertama, kedua, dan ketiga adalah pekabaran-pekabaran yang masih berlaku sampai sekarang, kita juga memahami bahwa pada awalnya, pekabaran malaikat pertama yang dibunyikan dengan pernyataan bahwa "saat penghakiman Allah telah tiba" berkaitan dengan pemberitaan tentang kedatangan Kristus yang diharapkan pada tahun 1830-an dan awal tahun 1840-an. Pesan malaikat kedua mulai terdengar pada awal musim panas tahun 1844 dalam panggilan untuk

orang-orang percaya Advent untuk keluar dari gereja-gereja nominal yang telah menolak pemberitaan pekabaran malaikat pertama. Dan meskipun benar bahwa pekabaran malaikat kedua terus menjadi kebenaran masa kini, namun ada klimaks dari pekabaran malaikat kedua yang ditutup tepat sebelum tanggal 22 Oktober 1844. Ketika pesan dari ketiga malaikat itu muncul dengan jelas di hadapan dunia sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, malaikat dari [Wahyu 18:1](#) bergabung dalam pemberitaan malaikat kedua dalam pesan bahwa "Babel sudah jatuh." "Keluarlah dari padanya, hai umat-Ku." Lihat bab "Peringatan Terakhir" dalam buku [The Great Controversy](#), 603-612.

Halaman 254: Lihat catatan [Lampiran](#) untuk halaman 232-240.

Halaman 276: *Budak dan Tuan* - Menurut [Wahyu 6:15, 16](#), akan ada perbudakan pada saat kedatangan Kristus yang kedua kali. Di sini kita menemukan kata-kata "setiap orang yang terikat dan setiap orang yang merdeka." Pernyataan Ellen White yang sedang dibahas ini menunjukkan bahwa ia diperlihatkan dalam penglihatan tentang budak dan tuan budak pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Dalam hal ini dia sangat sesuai dengan Alkitab. Baik Yohanes maupun Nyonya White diperlihatkan kondisi yang akan ada pada kedatangan Tuhan kita yang kedua kali. Meskipun benar bahwa budak-budak Negro di Amerika Serikat telah dibebaskan oleh Proklamasi Emansipasi, yang mulai berlaku enam tahun setelah pernyataan yang sedang dibahas ini ditulis, pekabaran ini tidak menjadi tidak berlaku, karena bahkan pada hari ini ada jutaan pria dan wanita yang berada dalam perbudakan baik secara nyata maupun maya di berbagai belahan dunia. Tidaklah mungkin untuk menghakimi sebuah nubuat tentang masa depan sampai kita mencapai waktu penggenapan nubuat tersebut.